

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO



**Disusun Oleh:
SYAMSURI SATRIA
NIM. 07.24.048**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO

Disusun Oleh:

Nama : SYAMSURI SATRIA

Nim : 07.24.048

Dipertahankan Dihadapan Penguji Ujian Skripsi
Strata Satu (SI)

Di

Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2012

Dengan Nilai :

Anggota Penguji

Penguji I

(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Penguji II

(Maria C. Endarwati, ST. MIUM)

Penguji III

(Endratno Budi S., ST)

Menyetujui

Pembimbing I

(Arief Setiyawan, ST. MT)

Pembimbing II

(Ir. Hutomo Moestadjab)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Prodi

Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP – ITN Malang



(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

GREEN OPEN SPACE PARK DESIGN IN CITY OF MOJOKERTO

ABSTRACT

Mojokerto is located close to the city of Surabaya is the capital of the province with the density and its activities are quite high in areas such as industry. This will affect the city adjacent to the capital of the province is one of the cities of Mojokerto. Mojokerto is a city that has the smallest land area in Indonesia, it is definitely going to have a level of density and high activity and this will certainly have an impact on environmental issues, in particular the berkurangnya pastures. With reduced provisioning RTH absorption area will be reduced and will be giving effect to the environment in the city of Mojokerto. The provision of this park to address the RTH that problem, because with the optimize function RTH will hopefully can overcome these problems.

Good planning should be able to integrate social problems, and geography of the city, as well as potential can lift or typical of the region, which make such comprehensive planning, here's what will be appointed research purposes, i.e. to design the Park in the city of Mojokerto RTH, with the first analysis is the analysis of the tread, the next priority scale analysis is done on the basis of Community preference, suitability analysis function area activitiesneeds analysis, supporting elements and the last is analysis of the suitability of the ecological function and aesthetics, for the type and the vegetation. All analysis will be the draft guidelines regarding design function activities based on the priority scale of the Community preference, the design elements of the supporters and the vegetation.

Research results show that the Park is in the RTH Mojokerto each have different needs/draft, with a few points can be drawn a conclusion that is a factor of the tread is generally flat and soil type not peat so that it doesn't affect the design, so provision is a tropical climate the vegetation is one of them must be the creator of micro-climate and rain water absorbent, and the vegetation should be growing in tropical climates. The next element is required in the activities supporting the Park, and the last RTH is needed vegetation ecological function and aesthetics, which is tailored to the function of setting it up, the area element of the Park and the local footprint.

Keywords: Design, RTH Park, City of Mojokerto

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO

ABSTRAKSI

Kota Mojokerto letaknya dekat dengan Kota Surabaya yang merupakan ibu kota propinsi dengan kepadatan dan aktivitasnya yang cukup tinggi terutama bidang industri. Hal ini akan berpengaruh terhadap kota yang berdekatan dengan Ibu Kota Propinsi salah satunya Kota Mojokerto. Kota Mojokerto merupakan kota yang memiliki luas wilayah terkecil di Indonesia, sudah pasti akan memiliki tingkat kepadatan dan aktivitas yang tinggi dan ini tentunya akan berdampak kepada masalah lingkungan, khususnya berkurangnya lahan hijau. Dengan semakin berkurangnya RTH maka penyediaan daerah serapan akan berkurang dan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan di Kota Mojokerto. Penyediaan RTH taman ini untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebab dengan mengoptimalkan fungsi RTH diharapkan akan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Perencanaan yang baik harus dapat mengintegrasikan masalah sosial, dan geografis kota, serta dapat mengangkat potensi atau ciri khas dari wilayah tersebut, yang menjadikan perencanaan tersebut komprehensif, inilah yang akan diangkat menjadi tujuan penelitian ini, yaitu merancang RTH Taman di Kota Mojokerto, dengan analisis pertama adalah analisis tapak, selanjutnya analisis skala prioritas yang dilakukan berdasarkan preferensi masyarakat, analisis kesesuaian fungsi area kegiatan, analisis kebutuhan elemen pendukung dan terakhir adalah analisis kesesuaian fungsi ekologis dan estetika, untuk jenis dan tata vegetasi. Semua analisis tersebut akan menjadi pedoman rancangan mengenai rancang fungsi kegiatan berdasarkan skala prioritas preferensi masyarakat, rancang elemen pendukung dan tata vegetasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RTH Taman yang ada di Kota Mojokerto masing-masing memiliki kebutuhan/rancangan yang berbeda-beda, dengan beberapa point yang dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu faktor tapak secara umum datar dan jenis tanah bukan gambut sehingga tidak mempengaruhi rancangan, merupakan iklim tropis sehingga penyediaan vegetasi salah satunya harus pencipta iklim mikro dan penyerap air hujan, dan vegetasinya harus yang tumbuh di iklim tropis. Selanjutnya dibutuhkan elemen pendukung kegiatan didalam RTH taman, dan terakhir adalah dibutuhkan vegetasi fungsi ekologis dan estetika, yang penyediaannya disesuaikan dengan fungsi area, elemen taman dan tapak setempat.

Kata Kunci: Rancang, RTH Taman, Kota Mojokerto

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya dengan terselesaikannya laporan skripsi dengan judul “*Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto*”. Laporan ini merupakan laporan final atau hasil penelitian dan lebih lanjut ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan (program studi) S-1 Jurusan Teknik Planologi-PWK, di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Malang yaitu Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Konteks permasalahan kota yang ada diseluruh dunia terutama Indonesia kerap kali mengalami permasalahan lingkungan, seperti menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) yang mengakibatkan kondisi suhu setempat semakin panas, bencana banjir dan masih banyak lagi, inti (akar) permasalahan ini semua bermula dari adanya jumlah penduduk yang selalu meningkat secara terus menerus, sehingga permintaan akan lahan untuk berbagai kegiatan seperti industri, transportasi, perdagangan jasa, dan lainnya juga ikut meningkat dan bersifat akseleratif. Meningkatnya permintaan dan pemanfaatan akan lahan terbangun mau tidak mau lahan hijau harus diminimalisir, kepadatan penduduk yang semakin meningkat dan lingkungan yang tidak sehat mengakibatkan gangguan mental (psikologi) masyarakat kota yang tadinya memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi, menjadi semakin menghilang dan masyarakatnya akan mengarah kepada perilaku individualis, tingkat emosional yang tinggi, stress dan lain-lain, salah satu solusinya adalah melalui penyediaan RTH taman yang berfungsi selain sebagai penyangga lingkungan kota juga berfungsi sebagai tempat komunikasi warga kota. Dalam penulisan ini berisikan mengenai fakta, analisis dan rancangan RTH Taman di Kota Mojokerto, pendekatan konsep kegiatan yang dikembangkan adalah melalui pendekatan masyarakat sehingga perancangan yang dilakukan tidak semerta-merta ditetapkan, dan vegetasi yang dipilih sebagai pendukung telah mencirikan Kota Mojokerto seperti keberadaan buah maja dan juga tanaman paku-pakuan (epifit) yang menempel pada batang

pohon memberikan nilai estetika dan ini merupakan tanaman ciri khas dari iklim tropis Indonesia.

Terselesainya penyusunan laporan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Bapak DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi ITN Malang;
2. Bapak Arief Setiawan, ST. MT. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini;
3. Bapak Ir. Hutomo Moestadjab selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini;
4. Mahasiswa/i Teknik Planologi ITN Malang terutama angkatan 2007 yang telah memberikan dukungannya sehingga terselesainya laporan ini;
5. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini.

Penulis sadar laporan ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis selalu menerima saran dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan dalam laporan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Malang, Februari 2012

Penyusun



DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR PETA	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Dan Sasaran	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	6
1.4. Ruang Lingkup	6
1.4.1. Lingkup Lokasi	6
1.4.2. Lingkup Materi	6
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian dan Jenis RTH Taman	9
2.1.1. Ruang Terbuka Hijau	9
2.1.2. Taman	11
2.2. Karakteristik RTH Taman	13
2.2.1. Taman Kota.....	13
2.2.2. Taman Kecamatan.....	13
2.2.3. Taman Kelurahan	14

2.3. Karakteristik Tapak (Lingkungan Alamiah)	15
2.3.1. Topografi	15
2.3.2. Klimatologi	16
2.3.3. Tanah	16
2.3.4. Air (Hidrologis).....	16
2.3.5. Sensori	17
2.3.6. Vegetasi/Mahluk Hidup Lainnya	17
2.4. Fungsi Area (Zone) RTH Taman.....	18
2.4.1. Fungsi (Zone) RTH Taman Kota.....	18
2.4.2. Fungsi (Zone) RTH Taman Kecamatan dan atau Kelurahan	19
2.5. Elemen Pendukung	23
2.5.1. Gazebo	23
2.5.2. Sirkulasi Pedestrian	24
2.5.3. Kursi Taman dan Planter Box	26
2.5.4. Pergola	26
2.6. Fungsi Ekologis	27
2.6.1. Kontrol Pengendali Angin	27
2.6.2. Penyaring Udara/Penyerap Polusi Udara	28
2.6.3. Penyerap Air Hujan (Daerah Resapan)	29
2.6.4. Pencipta Iklim Mikro (Kontrol Radiasi Sinar Matahari atau Suhu) .	31
2.6.5. Peneduh	32
2.6.6. Habitat Satwa (Wildlife Habitats).....	32
2.7. Fungsi Estetika	33
2.7.1. Nilai Estetika (Aesthetic Value)	33
2.7.2. Pengarah Pandang	35
2.7.3. Pengaman/Pembingkai	36
2.7.4. Penghias/Pengisi	36
2.7.5. Pengalas/Pelantai	37
2.8. Contoh Rancang RTH Taman	51
2.8.1. RTH Taman Kota.....	51
2.8.2. RTH Taman Kecamatan	52

2.8.3. RTH Taman Kelurahan	53
2.9. Rumusan Variabel.....	56
2.10. Rumusan Rancangan.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1. Metode Pengumpulan Data	67
3.1.1. Survei Primer	67
3.1.2. Survei Sekunder	71
3.2. Metode Analisa.....	72
BAB IV KARAKTERISTIK RTH TAMAN KOTA MOJOKERTO.....	76
4.1. Kondisi Geografi dan Batas Administrasi.....	76
4.2. Fisik Dasar.....	77
4.2.1. Topografi	77
4.2.2. Tanah.....	78
4.2.3. Klimatologi	81
4.2.4. Hidrologi	85
4.3. Kependudukan (Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga).....	85
4.4. Karakteristik Kawasan RTH Taman.....	88
4.4.1. RTH Taman Kota.....	88
4.4.1.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	88
4.4.1.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi.....	89
4.4.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon.....	91
4.4.2.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	91
4.4.2.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi.....	94
4.4.3. RTH Taman Kelurahan Wates	94
4.4.3.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	94
4.4.3.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi.....	95
4.4.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung	95
4.4.4.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	95
4.4.4.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi.....	97

4.4.5. RTH Taman Kelurahan Meri	97
4.4.5.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	97
4.4.5.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi	98
4.4.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan	101
4.4.6.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	101
4.4.6.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi	101
4.4.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan	102
4.4.7.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>)	102
4.4.7.2. Elemen Pendukung Dan Karakteristik Vegetasi	103
BAB V ANALISA RANCANG RTH TAMAN KOTA MOJOKERTO ...	107
5.1. Analisa Tapak (Lingkungan Alamiah).....	107
5.1.1. RTH Taman Kota Mojokerto.....	107
5.1.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon	110
5.1.3. RTH Taman Kelurahan Wates.....	115
5.1.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung.....	117
5.1.5. RTH Taman Kelurahan Meri	119
5.1.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan	123
5.1.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan	126
5.2. Analisa Skala Prioritas RTH Taman.....	128
5.2.1. RTH Taman Kota Mojokerto.....	132
5.2.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon	133
5.2.3. RTH Taman Kelurahan Wates.....	134
5.2.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung.....	135
5.2.5. RTH Taman Kelurahan Meri	136
5.2.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan	137
5.2.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan	138
5.3. Analisa Kesesuaian Fungsi Area (<i>Zone</i>)	138
5.3.1. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kota Mojokerto	139
5.3.2. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon....	140
5.3.3. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kelurahan Wates	142

5.3.4. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kelurahan Kedungdung	143
5.3.5. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kelurahan Meri.....	144
5.3.6. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kel. Gunung Gedangan.....	145
5.3.7. Kesesuaian Fungsi Area RTH Taman Kelurahan Surodinawan.....	147
5.4. Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung.....	148
5.4.1. RTH Taman Kota Mojokerto.....	149
5.4.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon	151
5.4.3. RTH Taman Kelurahan Wates.....	154
5.4.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung.....	158
5.4.5. RTH Taman Kelurahan Meri	159
5.4.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan	163
5.4.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan	165
5.5. Analisa Kesesuaian Fungsi Ekologis	166
5.5.1. RTH Taman Kota Mojokerto.....	166
5.5.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon	170
5.5.3. RTH Taman Kelurahan Wates.....	172
5.5.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung.....	174
5.5.5. RTH Taman Kelurahan Meri	176
5.5.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan	178
5.5.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan	179
5.6. Analisa Kesesuaian Fungsi Estetika	180
5.6.1. RTH Taman Kota Mojokerto.....	181
5.6.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon	184
5.6.3. RTH Taman Kelurahan Wates.....	186
5.6.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung.....	188
5.6.5. RTH Taman Kelurahan Meri	189
5.6.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan	191
5.6.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan	193
BAB VI RANCANG RTH TAMAN KOTA MOJOKERTO	196
6.1. Rancangan RTH Taman Kota	197

6.1.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>) dan Kegiatan RTH Taman Kota Mojokerto	197
6.1.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kota Mojokerto.....	199
6.1.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kota Mojokerto.....	201
6.1.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kota Mojokerto.....	203
6.2. Rancangan RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon.....	207
6.2.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>) Kec RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	207
6.2.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	208
6.2.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kec Prajurit Kulon.....	210
6.2.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kec Prajurit Kulon	212
6.3. Rancang RTH Taman Kelurahan Wates	216
6.3.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>) Kegiatan RTH Taman Kel. Wates	216
6.3.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kel. Wates	217
6.3.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kel. Wates	218
6.3.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kel. Wates.....	219
6.4. Rancang RTH Taman Kel. Surodinawan.....	222
6.4.1. Fungsi Area (<i>Zone</i>) dan Kegiatan RTH Taman Kel. Surodinawan ..	222
6.4.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kel. Surodinawan.....	223
6.4.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kel. Surodinawan.....	225
6.4.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kel. Surodinawan.....	226
BAB VII PENUTUP	229
7.1. Kesimpulan.....	229
7.2. Rekomendasi	232

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rumusan Teori Pengertian RTH.....	10
Tabel 2.2 Rumusan Teori Pengertian Taman.....	12
Tabel 2.3 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	14
Tabel 2.4 Persyaratan Ruang Olahraga.....	19
Tabel 2.5 Persyaratan Ruang Bermain Anak Untuk Luas 2.800 Kaki	20
Tabel 2.6 Persyaratan Ruang Bermain Anak Untuk Luas 6.600 Kaki	20
Tabel 2.7 Karakteristik Fungsi Relaksasi RTH Taman	21
Tabel 2.8 Karakteristik Taman	22
Tabel 2.9 Karakteristik Hutan Kecil	23
Tabel 2.10 Notasi Taman	43
Tabel 2.11 Jenis, Karakteristik Tanaman Dan Fungsi RTH	47
Tabel 2.12 Contoh Karakteristik RTH Taman Kota.....	51
Tabel 2.13 Contoh Karakteristik RTH Taman Kecamatan.....	52
Tabel 2.14 Contoh Karakteristik RTH Taman Kelurahan	53
Table 2.15 Rumusan Penelitian Rancang RTH Taman Kota Mojekerto.....	57
Tabel 3.1 Jumlah Sampel RTH Taman Kota Mojokerto	71
Tabel 4.1 Luas Area Setiap Kelurahan Kota Mojekerto Tahun 2009.....	76
Tabel 4.2 Topografi Kota Mojokerto Tahun 2008	77
Tabel 4.3 Jumlah CH Rata-Rata Bulanan Menurut Seksi Pengairan	81
Tabel 4.4 Jumlah Hari Hujan Rata-Rata Bulanan	83
Tabel 4.5 Kondisi Temperatur Dan Kelembaban Udara.....	83
Tabel 4.6 Nama, Luas, Panjang Dan Karakteristik Sungai	85
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Kalurahan Dan Menurut Kepala Keluarga.....	87
Tabel 4.8 Karakteristik Area/Pendukung RTH Taman.....	89
Tabel 4.9 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kota.....	90
Tabel 4.10 Karakteristik Area RTH Taman Kel. Wates.....	94
Tabel 4.11 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Wates	95
Tabel 4.12 Karakteristik Area RTH Taman Kel. Kedungdung.....	97

Tabel 4.13 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Kedundung.....	97
Tabel 4.14 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Meri	98
Tabel 4.15 Karakteristik Area RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	101
Tabel 4.16 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	102
Tabel 4.17 Karakteristik Area RTH Taman Kel. Surodinawan	102
Tabel 4.18 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Surodinawan	103
Tabel 5.1 Analisa Tapak RTH Taman Kota Mojokerto.....	108
Tabel 5.2 Analisa Tapak RTH Taman Kec. Prajurit Kulon	111
Tabel 5.3 Analisa Tapak RTH Taman Kel. Wates	115
Tabel 5.4 Analisa Tapak RTH Taman Kel. Kedundung.....	117
Tabel 5.5 Analisa Tapak RTH Taman Kel. Meri	122
Tabel 5.6 Analisa Tapak RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	124
Tabel 5.7 Analisa Tapak RTH Taman Kel. Surodinawan.....	126
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kota.....	132
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	133
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Wates.....	134
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Kedundung.....	135
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Meri.....	136
Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Gunung Gedengan	137
Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Surodinawan	138
Tabel 5.15 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan Kondisi Eksisting RTH Taman Kota.....	139
Tabel 5.16 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan Kondisi Eksisting RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	141
Tabel 5.17 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan	

Kondisi Eksisting RTH Taman Kelurahan Wates.....	142
Tabel 5.18 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan	
Kondisi Eksisting RTH Taman Kel. Kedungdung.....	144
Tabel 5.19 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan	
Kondisi Eksisting RTH Taman Kelurahan Meri.....	145
Tabel 5.20 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan	
Kondisi Eksisting RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	146
Tabel 5.21 Analisa Kesesuaian Fungsi Area Dengan	
Kondisi Eksisting RTH Taman Kel. Surodinawan	148
Tabel 5.22 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman Kota.....	150
Tabel 5.23 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman	
Kecamatan Prajurit Kulon	152
Tabel 5.24 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman	
Keurahan Wates.....	154
Tabel 5.25 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman	
Kelurahan Kedungdung.....	158
Tabel 5.26 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman	
Kelurahan Meri	160
Tabel 5.27 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman	
Kel. Gunung Gedengan	163
Tabel 5.28 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung RTH Taman	
Kelurahan Surodinawan.....	165
Tabel 5.29 Analisa Fungsi Ekologis Kurangi Cemaran Dan Daerah	
Resapan RTH Taman Kota.....	168
Tabel 5.30 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman Kota	169
Tabel 5.31 Analisa Fungsi Ekologis Peneduh RTH Taman Kota.....	170
Tabel 5.32 Analisa Fungsi Ekologis Kurangi Cemaran Dan Daerah	
Resapan RTH Taman Kec. Prajurit Kulon	171
Tabel 5.33 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman	
Kec. Prajurit Kulon.....	171
Tabel 5.34 Analisa Fungsi Ekologis Peneduh RTH Taman	

Kec. Prajurit Kulon.....	172
Tabel 5.35 Analisa Fungsi Ekologis Kurangi Cemaran Dan Daerah	
Resapan RTH Taman Kel. Wates	172
Tabel 5.36 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman	
Kelurahan Wates	173
Tabel 5.37 Analisa Fungsi Ekologis Peneduh RTH Taman Kel. Wates	174
Tabel 5.38 Analisa Fungsi Ekologis Kurangi Cemaran Dan Daerah	
Resapan RTH Taman Kelurahan Kedungdung.....	175
Tabel 5.39 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman	
Kelurahan Kedungdung	175
Tabel 5.40 Analisa Fungsi Ekologis Peneduh RTH Taman	
Kelurahan Kedungdung.....	176
Tabel 5.41 Analisa Fungsi Ekologis Kurangi Cemaran Dan Daerah	
Resapan RTH Taman Kelurahan Meri	176
Tabel 5.42 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman	
Kelurahan Meri	177
Tabel 5.43 Analisa Fungsi Ekologis Peneduh RTH Taman Kel. Meri.....	178
Tabel 5.44 Analisa Fungsi Ekologis Kurangi Cemaran Dan Daerah	
Resapan RTH Taman Kel. Gunung Gedengan	178
Tabel 5.45 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman	
Kel. Gunung Gedengan	179
Tabel 5.46 Analisa Fungsi Ekologis Pencipta Iklim Mikro RTH Taman	
Kelurahan Surodinawan.....	179
Tabel 5.47 Analisa Fungsi Ekologis Peneduh RTH Taman	
Kel. Surodinawan	180
Tabel 5.48 Analisa Fungsi Estetika Pengarah Pandang RTH Taman Kota	181
Tabel 5.49 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias	
RTH Taman Kota.....	182
Tabel 5.50 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman Kota	183
Tabel 5.51 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman Kota	183
Tabel 5.52 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias RTH Taman	

Kec. Prajurit Kulon.....	184
Tabel 5.53 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman Kecamatan	
Prajurit Kulon.....	185
Tabel 5.54 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman Kecamatan	
Prajurit Kulon.....	186
Tabel 5.55 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias RTH Taman	
Kelurahan Wates	186
Tabel 5.56 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman Kel. Wates.....	187
Tabel 5.57 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman Kel. Wates	188
Tabel 5.58 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias RTH Taman	
Kelurahan Kedungdung.....	188
Tabel 5.59 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman	
Kel. Kedungdung.....	189
Tabel 5.60 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman Kel. Kedungdung	189
Tabel 5.61 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias RTH Taman	
Kelurahan Meri	190
Tabel 5.62 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman Kel. Meri.....	191
Tabel 5.63 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman Kel. Meri	191
Tabel 5.64 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias RTH Taman	
Kel. Gunung Gedengan	192
Tabel 5.65 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman Kelurahan	
Gunung Gedengan.....	192
Tabel 5.66 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman Kelurahan	
Gunung Gedengan.....	193
Tabel 5.67 Analisa Fungsi Estetika Pengisi Dan Penghias RTH Taman	
Kelurahan Surodinawan.....	193
Tabel 5.68 Analisa Fungsi Estetika Pembingkai RTH Taman	
Kel. Surodinawan	194
Tabel 5.69 Analisa Fungsi Estetika Pengalas RTH Taman	
Kel. Surodinawan	195

Tabel 6.1	Tipe RTH Taman Kota Mojokerto.....	196
Tabel 6.2	Rencana Luas Pembagian Area RTH Taman Kota Mojokerto.....	201
Tabel 6.3	Rencana Luas Pembagian Area RTH Taman Kec. Prajurit Kulon	210
Tabel 6.4	Rencana Luas Pembagian Area RTH Taman Kel. Wates	218
Tabel 6.5	Rencana Luas Pembagian Area RTH Taman Kel. Surodinawan...	224

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Berbagai Macam Gaya Gazebo	24
Gambar 2.2 Pola Sirkulasi Dalam Pencapaian Ruang.....	25
Gambar 2.3 Bentuk-Bentuk Penerapan Planter Box	26
Gambar 2.4 Macam-macam Desain Pergola.....	27
Gambar 2.5 Mengurangi Kecepatan Angin Sekitar.....	28
Gambar 2.6 Tanaman Penyaring Udara.....	29
Gambar 2.7 Kontrol Radiasi Sinar Matahari Dan Suhu	31
Gambar 2.8 Pelstarian Kehidupan Satwa.....	32
Gambar 2.9 Nilai Estetis	33
Gambar 2.10 Tekstur Dalam Memberikan Nilai Estetis.....	34
Gambar 2.11 Skala Atau Proporsi Dalam Memberikan Nilai Estetis	35
Gambar 2.12 Kontrol Pandangan Terhadap Ruang Luar.....	36
Gambar 2.13 Contoh Rancang RTH Taman Kota.....	51
Gambar 2.14 Contoh Rancang RTH Taman Kecamatan.....	52
Gambar 2.15 Contoh Rancang RTH TamanKelurahan	54
Gambar 2.16 <i>Jogging Track</i> Taman Bungkul Surabaya.....	54
Gambar 2.17 Konsep Kegiatan Taman Bunga Wisata Selecta Batu.....	55
Gambar 2.18 Konsep Kegiatan Bermain Anak Taman Kota Batu.....	55
Gambar 2.19 Konsep Kegiatan Hutan Tropis Bogor.....	56
Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	75
Gambar 4.1 Fungsi Area RTH Taman Kota	89
Gambar 4.2 Jenis Sirkulasi RTH Taman Kota.....	90
Gambar 4.3 Fungsi Area RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	91
Gambar 4.4 Fungsi Area RTH Taman Kel. Wates.....	94
Gambar 4.5 Fungsi Area RTH Taman Kel. Kedungdung.....	97
Gambar 4.6 Fungsi Area RTH Taman Kel. Meri	98
Gambar 4.7 Fungsi Area RTH Taman Kel. Gunung Gedangan	101
Gambar 4.8 Fungsi Area RTH Kel. Surodinawan.....	102

DAFTAR PETA

Peta 4.1	Batas Administrasi Kota Mojokerto	79
Peta 4.2	Kemiringan Lereng Kota Mojokerto	80
Peta 4.3	Jenis Tanah Kota Mojokerto	82
Peta 4.4	Curah Hujan Kota Mojokerto.....	84
Peta 4.5	Hidrologi Kota Mojokerto.....	86
Peta 4.6	Karakteristik RTH Taman Kota.....	92
Peta 4.7	Karakteristik RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	93
Peta 4.8	Karakteristik RTH Taman Kel. Wates.....	96
Peta 4.9	Karakteristik RTH Taman Kel. Kedungdung.....	99
Peta 4.10	Karakteristik RTH Taman Kel. Meri	100
Peta 4.11	Karakteristik RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	104
Peta 4.12	Karakteristik RTH Taman Kel. Surodinawan	105
Peta 4.13	Persebaran RTH Taman Kota Mojokerto.....	106
Peta 5.1	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kota.....	113
Peta 5.2	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	114
Peta 5.3	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kel. Wates	120
Peta 5.4	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kel. Kedungdung.....	121
Peta 5.5	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kelurahan Meri.....	129
Peta 5.6	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	130
Peta 5.7	Peta Analisa Tapak RTH Taman Kel. Surodinawan	131
Peta 5.8	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kota	155
Peta 5.9	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	156
Peta 5.10	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kel. Wates.....	157
Peta 5.11	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kel. Kedungdung.....	161
Peta 5.12	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kel. Meri.....	162
Peta 5.13	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kel. Gunung Gedengan	164
Peta 5.14	Peta Analisa Fungsi Area RTH Taman Kel. Surodinawan	167

Peta 6.1	Peta Site Plan RTH Taman Kota	206
Peta 6.2	Peta Site Plan RTH Taman Kec. Prajurit Kulon	215
Peta 6.3	Peta Site Plan RTH Taman Kel. Wates.....	221
Peta 6.4	Peta Site Plan RTH Taman Kel. Surodinawan.....	228

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kota ...	132
Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kec. Prajurit Kulon.....	133
Diagram 5.3 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Wates.....	134
Diagram 5.4 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Kedungdung.....	135
Diagram 5.5 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Meri.....	136
Diagram 5.6 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Gunung Gedengan.....	137
Diagram 5.7 Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area RTH Taman Kel. Surodinawan	138

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk membuat permintaan akan pemanfaatan lahan kota terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk berbagai pembangunan permukiman, fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi. Di lain pihak, pola pengembangan permukiman yang masih bersifat horiosontal (menyebar kepinggiran) dan tingkat kepadatan bangunan yang terus meningkat juga menjadi bagian dari masalah kota, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya, dengan demikian lahan hijau semakin minim. Berkurangnya lahan hijau seperti yang dijelaskan diatas akan berimplikasi kepada masalah lingkungan kota seperti banyaknya polusi (pencemaran) udara, banjir, dan pada akhirnya dampak dari kepadatan (*density*) ini juga akan berakibat pada masalah sosial. Menurut Bell yang meneliti mengenai banyak hal-hal negatif yang terjadi akibat dari kepadatan:

1. Ketidaknyamanan dan kecemasan, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, hingga terjadi penurunan kesehatan atau peningkatan pada kelompok manusia tertentu.
2. Peningkatan agresivitas pada anak-anak dan orang dewasa (mengikuti kurva linear) atau menjadi sangat menurun (berdiam diri/murug) bila kepadatan tinggi sekali (*high spatial density*). Juga kehilangan minat berkomunikasi, kerjasama dan tolong menolong sesama anggota kelompok.
3. Terjadi penurunan ketuntasan dalam pemecahan persoalan atau pekerjaan. Juga penurunan hasil kerja terutama pada pekerjaan yang menuntut hasil kerja yang kompleks.¹

Hal ini dapat dijawab bila dengan tersedianya RTH taman sebagai ruang publik karena diketahui bahwa RTH taman selain berfungsi sebagai ruang publik

¹ Prabowo H., *Arsitektur Psikologi dan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Gunadarma, 1998, Hal 33.

(rekreasi, relaksasi, olahraga, bermain anak) juga berfungsi sebagai pencipta iklim makro untuk kota secara keseluruhan dan mikro untuk kawasan taman yang memberikan kenyamanan. Sebagaimana yang tercakup dalam kitab suci yang agung Al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia, yang menjelaskan tentang tata hidup termasuk juga penataan lingkungan binaan yang dalam hal ini adalah keberadaan taman-taman yang disimbolkan sebagai perwujudan dari surga. Konsepsi surga sebagai taman dapat ditemukan dalam Al-Quran dengan 164 versi yang tersebar dalam 4 Juz. Baik yang menjelaskan warna, suara, wewangian, elemen spasial, iklim, pohon, bunga dan sungai-sungai.²

Sebagian Firman Allah SWT yang menjelaskan hal tersebut yaitu: *“Sesungguhnya orang – orang yang bertaqwa berada dalam tempat yang aman , (yaitu) di dalam taman – taman dan mata air –mata air ; mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) mereka berhadap – hadapan. Dan Kami berikan kepada mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)”*. (QS. Ad – Dukhan : 51-55).

“Sesungguhnya orang – orang yang bertaqwa itu didalam taman – taman dan di sungai – sungai, ditempat yang disenangi di sisi (Rabb) Yang Maha Perkasa.” (QS. Al-Qomar : 54-55).

Dari penjelasan Ayat Al-Quran diatas sangat jelas bahwa keberadaan taman sangat dibutuhkan sebagai tempat/ruang publik yang indah, nyaman, jika dikorelasikan dengan keberadaan kota yang padat masyarakatnya yang merasakan gangguan mental (psikologi), maka dengan keberadaan taman sebagai tempat rekreasi masyarakat setempat dan juga sebagai pencipta iklim, ini akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat kota.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya keberadaan teori RTH taman. RTH taman memiliki beberapa fungsi yaitu menurut Frick H./Mulyani T. H. (2006) menjelaskan bahwa fungsi RTH taman sebagai unsur ekologis adalah kesehatan (memperbaiki kualitas udara) dan ruang hidup flora dan fauna setempat.³ Lebih detail lagi dijelaskan oleh Hakim R./Utomo H. bahwa fungsi ekologis terdiri dari

² Fireza, D., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007, Hal 27.

³ Frick, Heinz/Mulyani T. H., *Arsitektur Ekologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, Hal 97.

penyerap CO² dan menghasilkan O² bagi mahluk hidup disiang hari, memperbaiki iklim mikro setempat, penyerap air hujan,⁴ selain fungsi ekologis RTH taman juga berfungsi estetika dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan menjelaskan bahwa fungsi RTH taman sebagai unsur estetika yaitu meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun. Terakhir adalah fungsi sosial yaitu menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam. Dari fungsi yang dijelaskan diatas jika semuanya terpenuhi maka tekanan mental yang dialami masyarakat kota yang dilatar belakangi dengan adanya tingkat kepadatan penduduk akan diminimalisir bila dikembangkan RTH taman sebagai wadah/tempat rekreasi, relaksasi, olahraga, pendidikan dan lainnya.

Kota Mojokerto merupakan kota administrasi yang masuk dalam wilayah Propinsi Jawa Timur, dengan fungsi kota adalah sebagai kota perdagangan dan jasa, pendidikan dan kesehatan serta industri yang ramah lingkungan. Pada tahun 2010 Kota Mojokerto hanya memiliki RTH sebesar 5.85% dari 30%⁵ yang salah satunya adalah RTH taman dengan tingkat kepadatan penduduk 69.35 jiwa/ha. RTH taman yang terdapat di Kota Mojokerto tersebar diseluruh kota dengan tingkat pelayanan taman untuk RTH taman kota melayani penduduk kota, RTH taman kecamatan untuk melayani penduduk kecamatan dan taman kelurahan untuk melayani penduduk kelurahan. Alasan diperlunya penelitian ini ada beberapa alasan mendasar yaitu dari keseluruhan RTH taman yang minimal sudah terencana hanya RTH Taman Kota Mojokerto ini terlihat dengan berbagai variasi kegiatan didalamnya dan pengunjung yang setiap harinya memanfaatkan taman yang ada, namun di RTH taman kota sendiri masih ada beberapa yang harus dikaji

⁴ Hakim R./Utomo H., *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002, Hal 99.

⁵ Data yang diambil dari Produk *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Mojokerto Tahun 2010-2029*.

terkait perancangan seperti adanya lapangan sepak bola yang terdapat 2 unit didalam taman yang secara optimal keberadaanya sangat tidak efisien, sedangkan fungsi RTH taman kota sangat beragam yang masih dapat dikembangkan, selain itu untuk RTH taman kecamatan lokasinya sudah ada namun kegiatan yang mencirikannya sebagai bagian dari RTH taman belum ada karena saat ini hanya berupa lapangan terbuka yang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti kampanye *entertainment* (konsert musik) dimana hal ini hanya fungsi sekunder sedangkan fungsi utama yang harus dikembangkan masih sangat banyak, tak hanya itu vegetasi yang harus dikembangkan berupa pepohonan atau komposisi bunga sebagai unsur ekologis dan estetika taman belum ada sedangkan saat ini hanya berupa rumput lapangan, terakhir adalah RTH taman kelurahan saat ini dibeberapa taman sudah memiliki fungsi kegiatan seperti RTH Taman Kelurahan Wates dan RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan yang berfungsi sebagai tempat olahraga sepak bola dan bola voli ini, dan RTH Taman Kelurahan Surodinawan dan RTH Taman Kelurahan Kedungdung yang terdapat lapangan bola voli, namun walaupun demikian masih ada fungsi-fungsi lain yang harus dikemangkan, selain itu jenis vegetasi yang ada didalam kawasan taman kelurahan juga belum variasi yang ada hanya rumput lapangan terbuka dan tanaman pohon seperti mangga, jati yang berfungsi sebagai pembatas taman, sedangkan fungsi vegetasi lainnya masih banyak yang dapat dikembangkan seperti pencipta iklim mikro, penyerap polusi udara, penyerap air hujan, pengisi/penghias, pengarah pandang dan lain-lain. Demikian untuk RTH Taman Kelurahan Meri yang saat ini belum ada kegiatan⁶. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat Kota Mojokerto mengenai taman yang biasanya dikunjungi sebagai tempat rekreasi keluarga adalah RTH Taman Kota Mojokerto, ini dapat diinterpretasikan bahwa kalau RTH taman kota sudah lebih terencana dengan baik ketimbang dengan RTH taman kecamatan dan kelurahan. Dengan adanya permasalahan demikian maka sangat diperlukan penelitian mengenai “*Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto*”. Yang mencakup RTH taman kota, RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan, untuk memenuhi kebutuhan

⁶ Berdasarkan hasil survei langsung dilapangan, Juni 2011.

RTH taman di Kota Mojokerto, sebagai tempat rekreasi, relaksasi, olahraga, bermain anak, taman khusus lansia dan lain-lain, dengan vegetasi yang berfungsi ekologis atau estetika.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Mojokerto memiliki 7 RTH taman baik RTH taman kota, RTH taman kecamatan maupun RTH taman kelurahan, dari kesemuanya untuk RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan masih jauh dari apa yang diharapkan, berbagai jenis kegiatan yang seharusnya dikembangkan di dalam taman namun yang ada hanya berupa kegiatan olahraga itupun hanya berupa lapangan sepak bola dan bola voli olahraga yang universal seperti *jogging track* belum ada, tak hanya itu fungsi utama RTH taman sangat bervariasi seperti area bermain anak dan relaksasi yang seharusnya juga ada belum dikembangkan didalam RTH taman kecamatan dan kelurahan, dan ada RTH taman kecamatan dan taman kelurahan yang bahkan belum ada kegiatan didalamnya seperti RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon dan RTH Taman Kelurahan Meri, selain itu keberadaan vegetasi sebagai elemen pendukung dengan fungsi ekologis dan estetika yang ada hanya berupa rumput lapangan dan pohon sebagai pembatas ruang, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat yaitu:

“Bagaimana merancang RTH taman baik Taman Kota, Taman Kecamatan maupun Taman Kelurahan di Kota Mojokerto?”.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya pengkajian ini yaitu “*Merancang RTH Taman di Kota Mojokerto*”. dengan mengetahui kondisi tapak setiap taman, skala prioritas fungsi/konsep yang akan dikembangkan, sehingga dapat merancang taman yang sesuai dengan preferensi masyarakat, tata hijau yang berfungsi ekologis dan estetika untuk tujuan konservasi dan keindahan/kenyamanan, serta elemen pendukung untuk menunjang aktivitas dalam RTH taman dengan

demikian rancangan yang ada dapat menciptakan suatu RTH taman yang komprehensif di Kota Mojokerto.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi tapak (lingkungan alamiah) RTH taman di Kota Mojokerto baik taman kota, taman kecamatan maupun taman kelurahan;
2. Mengetahui skala prioritas fungsi area (*zone*) kegiatan RTH taman di Kota Mojokerto baik taman kota, taman kecamatan maupun taman kelurahan;
3. Merancang RTH taman baik taman kota, taman kecamatan maupun taman kelurahan di Kota Mojokerto.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Lingkup Lokasi

Secara fisik geografis ruang lingkup kajian rancangan RTH taman di Kota Mojokerto, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Brantas
- Sebelah Barat : Kec. Sooko Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Selatan : Kec. Sooko Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Timur : Kec. Puri Kabupaten Mojokerto

1.4.2. Lingkup Materi

Penyusunan kajian rancang RTH taman di Kota Mojokerto, adalah bersifat lintas sektoral. Lingkup materi studi sesuai dengan tahapan pekerjaannya, terdiri dari kegiatan pengumpulan data, analisa dan rancangan, yaitu :

1. Karakteristik RTH Taman di Kota Mojokerto, mencakup :

- a. Karakteristik wilayah kota, meliputi :
 - Kondisi fisik meliputi topografi, klimatologi, jenis tanah, hidrologi,
 - Kependudukan meliputi jumlah penduduk secara keseluruhan dan jumlah penduduk menurut kepala keluarga

b. Karakteristik RTH taman, meliputi:

- Lokasi penyebaran dan luas RTH taman
- Jenis vegetasi RTH taman
- Elemen pendukung RTH taman

2. Analisis rancangan RTH taman di Kota Mojokero, terdiri dari :

- a. Analisis tapak (lingkungan alamia)
- b. Analisis skala prioritas fungsi area (*zone*) kegiatan
- c. Analisa kesesuaian fungsi area (*zone*) dengan eksisting
- d. Analisa kebutuhan elemen pendukung RTH taman ini materinya dibatasi jadi beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola dan kursi taman/planter box,.
- e. Analisa kesesuaian fungsi ekologis dan estetika untuk tata letak vegetasi

3. Rancangan RTH taman di Kota Mojokero, terdiri dari :

- a. Rancang fungsi area (*zone*) yang akan dikembangkan
- b. Rancang elemen pendukung RTH taman
- c. Rancangan/tata hijau vegetasi yang berfungsi ekologis dan estetika

1.5. Sistematika Pembahasan

Pembahasan studi ini terdiri dari 4 bab. Secara ringkas uraian tiap bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang permasalahan studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran dan ruang lingkup.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang literatur/refrensi yang digunakan dalam penelitian terkait rancang RTH taman.

BAB III METODOLOGI

Menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV KARAKTERISTIK RTH TAMAN

Pada bab ini memaparkan mengenai karakteristik RTH taman, dengan batasan materi mengenai kondisi fisik (tapak), jumlah penduduk menurut kepala keluarga dan karakteristik RTH taman (lokasi, luas, elemen pendukung dan vegetasi).

BAB V ANALISA

Pada bab ini akan menguraikan analisa mengenai rancang RTH taman yang terdiri dari analisa tapak, analisa skala prioritas fungsi RTH taman, analisa kesesuaian fungsi area, analisa kebutuhan elemen pendukung, analisa kesesuaian fungsi ekologis dan analisa kesesuaian fungsi estetika.

BAB VI RANCANG RTH TAMAN

Mengemukakan rancangan RTH taman yang terkait dengan fungsi area, elemen pendukung dan vegetasi yang sesuai fungsi ekologis dan estetika.

BAB VII PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan temuan-temuan hasil studi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bahasan ini akan menjelaskan mengenai literatur penelitian terkait dengan rancangan ruang terbuka hijau (RTH) taman di Kota Mojokerto, keberadaan literatur sangat menunjang yang fungsinya sebagai landasan/acuan didalam mengkaji maupun memberikan solusi atau konsep pemecahan masalah-masalah dilapangan. Beberapa sub bahasan yang akan diangkat adalah pengertian, karakteristik RTH taman, fungsi area (*zone*) RTH taman, sirkulasi, fungsi ekologis dan fungsi estetika taman.

2.1. Pengertian dan Jenis RTH Taman

2.1.1. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Sebelum mengenal lebih lanjut definisi dari RTH taman alangkah lebih baiknya dapat mengenal definisi RTH secara menyeluruh, selanjutnya baru memaparkan definisi tentang taman. Secara teoritis pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Purnomohadi, (1995) RTH adalah (1) Suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu); (2) “Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan”¹
2. Menurut Gunadi, (1995) RTH adalah Sedang: ‘zona hijau’ bisa berbentuk jalur (*path*), seperti jalur hijau jalan, tepian air waduk atau danau dan bantaran

¹ Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006. Hal II-1.

sungai, bantaran rel kereta api, saluran/ jejaring listrik tegangan tinggi, dan simpul kota (*nodes*), berupa ruang taman rumah, taman lingkungan, taman kota, taman pemakaman, taman pertanian kota, dan seterusnya, sebagai Ruang Terbuka Hijau.²

3. Menurut PM PU No. 05/2008 ttg: Pedoaman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, menjelaskan bahwa RTH adalah Area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja di tanamn.

Tabel 2.1 Rumusan Teori Pengertian RTH

Sumber	Lokasi	Bentuk	Vegetasi	Jenis
Purnomohadi, (1995)	Lapang	-	Penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu);	-
Gunadi, (1995)	Zona hijau	Jalur (path), Simpul kota (nodes)	-	<u>Jalur (path)</u> jalur hijau jalan, tepian air waduk atau danau dan bantaran sungai, bantaran rel kereta api, saluran/ jejaring listrik tegangan tinggi, <u>Simpul Kota (Nodes)</u> ruang taman rumah, taman lingkungan, taman kota, taman pemakaman, taman pertanian kota,
PM PU No. 05/2008 ttg: PPP-RTH-KP	Area terbuka	Memanjang/ jalur, atau pengelompok	Tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam	Bersifat terbuka

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2012

Setelah dilakukan rumusan teori dari beberapa sumber dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa RTH adalah area memanjang/jalur atau mengelompok tempat tumbuh tanaman penutup tanah, semak, perdu dan pepohonan baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanaman yang penggunaannya lebih bersifat terbuka seperti “jalur hijau jalan, tepian air waduk atau danau dan bantaran sungai, bantaran rel kereta api, saluran/ jejaring listrik tegangan tinggi,

² Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006. Hal II-1.

ruang taman rumah, Taman Lingkungan, Taman Kota, taman pemakaman, taman pertanian kota”.

2.1.2. Taman

Selanjutnya pengertian taman yang dijelaskan dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Laurie (1975) mengemukakan bahwa asal mula pengertian kata taman (*garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani *gan*, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “garden” memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.³

Adapun pengertian taman secara detail dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Tata Ruang, taman adalah tempat, kebun yang ditanami pepohonan hijau dan tanaman bunga-bunga, serta dapat ditambahkan elemen penunjang dan pelengkap keindahan⁴
2. Menurut Buku Pemeliharaan Taman, taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya.⁵
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, taman adalah kebun yang ditanamai dengan bunga-bunga⁶
4. Menurut Wikipedia, taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang

³ Setya, M., *Penggunaan Perkerasan yang Berfungsi Ekologis pada Taman Kota*, Jur: Arsitektur, UI, 2008
Hal 15

⁴ Direkrorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, *Kamus Tata Ruang*, Jakarta 1997,
Hal 105

⁵ Hadi Susilo Arifin/Nurhayati, *Pemeliharaan Taman*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1993, hal 1

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Hal
1128

sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan.⁷

5. Menurut Zoysa Landscape, taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja direncanakan dibuat oleh manusia, biasanya diluar ruangan, dibuat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami.⁸
6. Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.⁹

Tabel 2.2 Rumusan Teori Pengertian Taman

Sumber	Lokasi	Vegetasi	Hard Material	Penggunaan	Tujuan
Kamus Tata Ruang	Tempat, kebun	Pepohonan hijau, bunga-bunga	Elemen penunjang dan pelengkap keindahan	-	-
Pemeliharaan Taman	Sebidang lahan yang ditata	-	-	-	Keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya
Kamus Besar Bahasa Indonesia	Kebun	Bunga-bunga	-	-	-
Wikipedia	Suatu areal yang direncanakan	Elemen lunak	Elemen keras	-	Penyegar dalam dan luar ruangan
Zoysa Landscape	Tempat yang terencana, biasanya diluar ruangan	-	-	-	Keindahan dari berbagai alami dan bentuk alami
Djamal	Sebidang tanah terbuka	Pepohonan, perdu semak dan rerumputan	Bahan lainnya	Olahraga, bersantai, bermain anank dan sebagainya.	-

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2012

Setelah dilakukan rumusan teori dari beberapa sumber dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa taman adalah suatu tanah terbuka yang direncanakan dengan

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>

⁸ <http://zoysa.blogspot.com/2008/definisi-taman.html>

⁹ Djamal, *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005 Hal

perpaduan elemen lembut atau tanaman dan elemen keras, yang digunakan untuk kegiatan olahraga, bersantai, bermain anak dan sebagainya, untuk menciptakan suatu keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya.

2.2. Karakteristik RTH Taman

RTH taman menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008 menjelaskan bahwa taman terdiri dari taman kota, kecamatan, kelurahan, RW dan RT. Berikut akan menguraikan secara detail mengenai karakteristik RTH taman khususnya yang menjadi pembahasan yaitu RTH taman kota, RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan mengenai (standar luasan, prosentase hijau, dan vegetasinya didalam secara umum).

2.2.1. Taman Kota

Menurut PM PU No. 05/2008 ttg: Pedoaman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan menjelaskan bahwa RTH taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal penduduk 480.000 jiwa dengan standar luasan minimal 0,3 m² per penduduk kota, atau minimal 144.000 m²/unit taman. Presentase KDH minimal 70% - 80%. Jenis vegetasi yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu, dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan.

2.2.2. Taman Kecamatan

Demikian untuk RTH taman kecamatan dijelaskan dalam PM PU No. 05/2008 ttg: Pedoaman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan bahwa RTH kecamatan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. Luas taman ini minimal 0,2 m² per penduduk kecamatan, atau 24.000 m²/unit taman. Lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) /KDH minimal seluas 70% - 90% dari luas taman, sisanya dapat berupa

pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas, pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 50 (limapuluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk taman aktif dan minimal 100 (seratus) pohon tahunan dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif.

2.2.3. Taman Kelurahan

Demikian juga untuk RTH taman kelurahan dijelaskan dalam PM PU No. 05/2008 ttg: Pedoaman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan bahwa RTH kelurahan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. Luas taman ini minimal 0,30 m² per penduduk kelurahan, atau minimal 9.000 m²/unit taman. Lokasi taman berada pada wilayah kelurahan yang bersangkutan. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau)/KDH minimal seluas 70% - 90% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 25 (duapuluhlima) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman aktif dan minimal 50 (limapuluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif.

Lebih jelasnya untuk kebutuhan taman dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3
Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	UL (Jw)	Tipe RTH	Luas minimal/ unit (m ²)	Luas minimal/ kapita (m ²)	Lokasi
1	250	Taman RT	250	1	Di tengah lingkungan RT
2	2500	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kelurahan
4	120.000	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kecamatan
		Pemukaman	disesuaikan	1,2	Tersebar
5	480.000	Taman Kota	144.000	0,3	Dipusat wilayah/kota
		Hutan Kota	disesuaikan	4,0	Didalam/kawasan pinggiran
		Untuk fungsi tertentu	disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber : PM Pekerjaan Umum No.05/2008 ttg: PPP-RTH-KP

2.3. Karakteristik Tapak (Lingkungan Alamiah)

Rustam H./Hardi. U. (2002), Elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air (*Hidrologi*), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan makhluk hidup lainnya.

2.3.1. Topografi

Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam tiga hal yaitu :

1. Topografi memengaruhi iklim dan cuaca
2. Topografi mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan *engineering* (kontruksi) dan
3. Topografi menggambarkan karakter tapak.

Bentuk muka tanah (dataran, bukit) mempengaruhi micro climate karena adanya pergerakan udara dan orientasi sinar matahari. Angin menjadi lebih lemah pada sisi lereng yang terlindung dan menjadi kuat pada sisi lereng atasnya. Pada malam hari daerah yang rendah mempunyai suhu lebih dingin dibandingkan dengan lereng yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi peletakan tanaman yang sesuai dengan tujuan rancangan.

Karakteristik muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya dan segi enjineringsnya. Pada daerah berkontur dengan kemiringan tertentu memerlukan penyelesaian enjinerings/kontruksi tertentu, umumnya:

- Kemiringan dibawah 4% diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktivitas/kegiatan padat (seperti tempat parkir, plaza, kolam renang, *children playground*, olahraga).
- Kemiringan dibawah 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga)
- Kemiringan >10% lebih cocok untuk penempatan titik pandang, ruang khusus, dan pembibitan.

2.3.2. Klimatologi

Analisis terhadap faktor klimatologi meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (*macro climate*), suhu didalam tapak (*micro climate*), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin, dan kelembapan. Analisis ini dibutuhkan agar rancangan lansekap memperhatikan *energy conscious*. Pengaruh iklim ini akan mempengaruhi ruang-ruang yang dikehendaki ataupun keterlindungan terhadap pengaruh panas dan teduhnya suatu ruang.

2.3.3. Tanah

Kondisi tanah yang dimaksud adalah tanah dalam konteks enjinering (rekayasa) dan tanah dalam konteks jenis, sifat dan unsure tanah itu sendiri. Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi:

1. Sifat ekologis sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan
2. Sistem pemilihan konstruksi dan
3. Sebagai potensi fisik tapak.

Analisis ini diperlukan mengingat sifat tanah yang penting bagi kehidupan tumbuh-tumbuhan adalah drainase, kadar organis, keasaman (pH), dan tersedianya zat gizi seperti nitrogen. Ini akan menentukan perkiraan jenis tanaman yang dapat tumbuh pada lokasi tersebut dan usaha untuk menjadikan struktur jenis tanah sesuai dengan habitat tanaman. Struktur jenis tanah mempengaruhi keputusan dalam penggunaan sistem rekayasa, misalkan pada daerah tanah bergambut, bagaimana penyelesaian kontruksi jalan pedestrian dan bagaimana pemilihan jenis tanamannya. Hal lainnya kadangkala tanah mempunyai karakteristik berbatu-batu dengan lingkungan alamiah. Ini merupakan suatu potensi alam dan lansekap yang dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan keharmonisan dalam rancangannya.

2.3.4. Air (Hidrologi)

Analisis terhadap unsure adanya air dalam tapak dikarenakan tiga hal :

1. Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan,

2. Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan
3. Air merupakan elemen lansekap.

Sumber air berasal dari hujan ataupun air yang berada dibawah tanah itu sendiri. Air ini akan mempengaruhi kehidupan tanaman. Artinya harus menganalisis dimana adanya sumber air. Air hujan merupakan air permukaan. Dengan adanya kemiringan tanah, maka terjadi aliran yang dapat menyebabkan faktor *run off* dan akan terjadi bentuk drainase alamiah yang mempengaruhi bentuk muka tanah.

Air merupakan sumber persediaan bagi sungai-sungai. Keberadaan air sungai yang mengalir dapat menjadi potensi elemen lansekap untuk menciptakan kesan ketenangan, refleksi, aktivitas rekreasi, dan sebagainya.

Air mengalir dari pancuran, anak sungai dan air terjun dapat menimbulkan suara dan gerak sebagai bagian dari rancangan. Disini lain, penampungan air permukaan akan meningkatkan penyerapan ke *water table* dan merupakan salah satu cara memperkecil drainase lingkungan sekitarnya.

2.3.5. Sensori

Analisis yang perlu dilakukan adalah view/titik pandang/titik penglihatan. View atau pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif. Sudut pandangan yang bebas. Apakah pemandangan tersebut dapat berubah-ubah dan kemungkinan sudut pandangan tidak berubah.

2.3.6. Vegetasi/Mahluk Hidup Lainnya

Perhatikan dalam penganalisan faktor berikut ini:

1. Sifat ekosistem dan kepekaannya terhadap pembangunannya
2. Potensi bentuk visual alamiah dari jenis vegetasi yang ada

Suatu kumpulan vegetasi akan mempengaruhi kondisi iklim, karakter tapak, dan tipe tanah. Disamping itu juga mempengaruhi kondisi hidrologi setempat. Lebih dari itu vegetasi mempunyai kaitan erat dengan ekosistem

setempat. Tumbuh-tumbuhan (vegetasi) merupakan potensi tapak yang penting dalam hal pembentukan skala, tekstur, warna dan bentuk tajuk, karakter tapak, serta komposisi.

Tiga hal yang penting diketahui bahwa pepohonan dapat digunakan untuk menciptakan bidang vertikal, menutup pemandangan yang kurang baik, menciptakan privasi dan menciptakan iklim pada ruang-ruang yang akan dirancang. Semak (*scrubs*) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh tekstur, warna, komposisi, pengarah, sirkulasi, serta sebagai pembatas suatu area/ruang. Sedangkan penutup tanah (rerumputan) membentuk bidang alas dan merupakan elemen penting untuk mengurangi erosi tanah permukaan, menentukan kualitas ruang dengan tekstur dan warnanya. Disamping itu, kiranya perlu dikaji lokasi, jalur kehidupan, kebutuhan makanan, dari mahluk hidup lainnya seperti kawanan satwa unggas, guna kepentingan berwawasan lingkungan.

2.4. Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman

Fungsi area (*zone*) kegiatan yang dimaksud adalah konsep kegaitan yang akan dikembangkan ditaman itu sendiri baik taman kota, kecamatan maupun taman kelurahan.

2.4.1. Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kota

Fungsi kegiatan atau pembagian area RTH taman kota Menurut Purnomohadi, (2009) adalah kegiatan olahraga terbatas, taman bunga (kegiatan relaksasi), taman khusus lansia, area bermain anak dan ekologis tempat hidup flora dan fauna setempat (hutan kecil).¹⁰ Menurut Frick H./Mulyani T. H. (2006) menjelaskan bahwa fungsi kegiatan taman kota adalah kegiatan bermain anak dan kegiatan bersosialisasi dan beristirahat.¹¹ Demikian hal ini telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 bahwa RTH taman kota berfungsi kegiatan olahraga terbatas, taman bunga (kegiatan relaksasi), taman khusus lansia, area bermain anak dan ekologis tempat hidup flora dan fauna setempat (hutan kecil).

¹⁰ Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006. Hal V-2.

¹¹ Frick, Heinz/Mulyani T.H, *Arsitektur Ekologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, Hal 97.

2.4.2. Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kecamatan dan Kelurahan

Fungsi kegiatan atau pembagian area RTH taman kecamatan dan kelurahan secara umum sama, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 bahwa RTH taman kecamatan dan kelurahan berfungsi kegiatan olahraga, kegiatan bermain anak/balita dan kegiatan relaksasi (bersosialisasi dan istirahat). Demikian hal ini telah dijelaskan oleh Purnomohadi, (2009) bahwa fungsi kegiatan taman lingkungan adalah untuk kegiatan olahraga terbatas, relaksasi dan bermain anak.

Berikut ini akan menjelaskan secara rinci parameter luasan dan karakteristik dari setiap kegiatan. Selama ini belum ada parameter yang jelas mengenai ukuran/standar ruang setiap kegiatan didalam taman kecuali ukuran lapangan olahraga.

A. Area Olahraga

Didalam menetapkan standar yang digunakan pada umumnya adalah standar minimal, dimana standar minimal untuk ukuran lapangan olahraga dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Persyaratan Ruang Olahraga

No.	Jenis Srana	Jumlah	Persyaratan Ruang Olahraga P x L (M)	Ruang Bebas (M)
1	Lap. sepak bola	1	90 x 55	1
2	Lap. bola voli	1	18 x 9	1
3	Lap. bola basket	1	14 x 26	1
4	Track lari (<i>jogging track</i>)	1	Lingkari lap. sepak bola x 5	1

Sumber: Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997. Hal 240 dan <http://blogbintang.com/ukuran-lapangan-sepak-bola-dan-futsal>

Kebutuhan olahraga RTH taman kota adalah keseluruhan jenis olahraga yang disebutkan diatas (Tabel 2.4), sedangkan untuk RTH taman kecamatan dan atau kelurahan cukup dengan jenis olahraga sepak bola, bola voli dan *jogging track*. Realisasi ukuran lapangan sepak bola 90 m x 55 m diatas merupakan ukuran minimal pada umumnya yang tidak harus demikian direalisasikan didalam RTH taman, jadi apabila panjang atau lebar tapak tidak memenuhi standar yang ada maka yang digunakan adalah menyesuaikan dengan panjang dan lebar tapak.

B. Area Bermain Anak

Area bermain anak tidak ada penetapan standar yang baku untuk setiap jenis taman namun bisa disesuaikan berdasarkan jenis sarana bermain anak yang akan dikembangkan. Menurut Chiara D. J/Koppelman L. E menjelaskan dalam bukunya mengenai standar ruang bermain anak yang terbagi 2 taman bermain anak yaitu untuk luas 2.800 kaki dan 6.600 kaki yang terdiri dari beberapa jenis sarana atraksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.5-2.6.

Tabel 2.5.
Persyaratan Ruang Bermain Anak Untuk Luas 2.800 Kaki

No.	Jenis Srana	Jumlah	Persyaratan Ruang Bermain (Kaki)
1	Panjatan	1	10 x 25
2	Ayunan Kecil (4 Ayunan)	1	16 x 32
3	Patung Mainan	1	10 x 10
4	Rumah-Rumahan	1	15 x 15
5	Lahan Pasi	1	15 x 15
6	Papan Luncur	1	10 x 25
7	Kolam Pancuran	1	36 x 36
Luas Keseluruhan Area Bermain Anak			2.800

Sumber: Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997. Hal 240.

Tabel 2.6.
Persyaratan Ruang Bermain Anak Untuk Luas 6.600 Kaki

No.	Jenis Srana	Jumlah	Persyaratan Ruang Bermain (Kaki)
1	Balok Keseimbangan	1	15 x 30
2	Panjatan	3	21 x 50
3	Tiang Panjat	3	10 x 20
4	Batang Horizontal	3	15 x 30
5	Tangga Horizontal	1	15 x 30
6	Karusel	1	40 x 40
7	Batang Sejajar	1	15 x 30
8	Ayunan Besar (6 Ayunan)	1	30 x 45
9	Papan Luncur	1	12 x 35
Luas Keseluruhan Area Bermain Anak			6.600

Sumber: Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997. Hal 240.

C. Taman Bunga

Standar baku tentang taman bunga belum ada, sehingga pada penelitian ini mencoba dengan pendekatan komparasi, dengan mengambil standar fungsi taman bunga dari taman yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya. Untuk standar ini diambil dari taman bunga yang ada di Taman Selecta Kota Batu, dimana saat ini Taman Selecta digunakan sebagai tempat rekreasi dengan fungsi area bermain anak, rekreasi untuk umum, taman bunga dan lainnya. Dengan luas taman 92,000 m² (9.2 Ha), dengan luas area taman bunga 5,000 m².

D. Area Relaksasi

Menurut Kamus Bahasa Ilmia Populer kata relaksasi artinya “istirahat” maka dapat disimpulkan area relaksasi adalah tempat untuk beristirahat atau dengan kata lain bersantai, dengan demikian ruang yang dibutuhkan untuk beristirahat/bersantai dapat berupa *green park* (taman bunga, lapangan terbuka/rerumputan atau pepohonan) dan atau *plaza* yang dilengkapi sarana relaksasi berupa kursi taman, gazebo, pergola, sirkulasi dan lainnya.

Kebutuhan luasan area ini tidak ada ketentuan baku, namun pendekatan yang dapat digunakan adalah komparasi, saat ini terdapat banyak taman di Wilayah Jawa Timur, salah satunya Kota Surabaya yang memiliki banyak taman kota dengan berbagai fungsi, beberapa taman yang memiliki fungsi relaksasi adalah Taman Bungkul dan Taman Sulawesi. Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7.
Karakteristik Fungsi Relaksasi RTH Taman

No.	RTH Taman	Fungsi	Luas (M ²)
1	RTH Taman Bungkul 14,500 M ²	Relaksasi (plaza, <i>green park</i>)	5,000
2	RTH Taman Sulawesi 2,900 M ²	Relaksasi (<i>green park</i>)	1,500

Sumber: Map Google Earth, 2011

E. Area Taman Khusus Lansia

Taman lansia pada umumnya belum ada di jadikan sebagai salah satu

kawasan khusus di dalam taman kota namun pada umumnya terpisah memiliki lokasi sendiri, keberadaan taman ini di Indonesia masih jarang, dan hanya terdapat di tiga kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya dengan karakteristik yang pada umumnya sama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.8 Karakteristik Taman Lansia di Indonesia.

Tabel 2.8. Karakteristik Taman Lansia di Indonesia

No.	Kota	Luas (m ²)	Fungsi Kegiatan	Konsep Vegetasi
1	Jakarta	35.000	- Relaksasi - Olahraga track lari/Jalan santai	Pepohonan (hutan)
2	Bandung	16,620	- Relaksasi - Olahraga track lari/Jalan santai	Pepohonan (hutan)
3	Surabaya	2.000	- Relaksasi - Olahraga track lari/Jalan santai	Taman bunga

Sumber: <http://fasilitasumumsby.wordpress.com/taman/taman-lansia/>
<http://nasional.kompas.com/read/2010/06/13/1747186/>
<http://aldes91.blogspot.com/>

F. Area Hutan Kecil (*Ekologis*)

Salah satu fungsi RTH taman kota adalah sebagai ekologis Purnomohadi, (2009).¹² Istilah pertama ekologi diperkenalkan oleh Ernest Heckel yaitu seorang ahli biologi berkembangsaan Jerman pada tahun 1869 istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti rumah atau tempat tinggal, atau tempat hidup habitat dan logos yang berarti ilmu, telaah, studi atau kajian. Oleh karena itu secara harafiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. Menurut Soerianegara dan Indrawan, (1982), ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.¹³

Dalam konteks taman biasanya hal ini diwujudkan dalam bentuk kumpulan pepohonan/hutan kecil (taman flora) yang juga menjadi tempat makhluk hidup tinggal terutama burung (taman burung), selain itu bisa menjadi tempat bersantai bagi pengunjung taman. Menurut Indiyanto ekologi hutan adalah cabang

¹² Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006. Hal V-2.

¹³ Indrianto, *Ekologi Hutan*, Jakarta: Bumi Aksar, 2006, Hal 2-3.

dari ekologi yang khusus mempelajari ekosistem hutan. Hutan dipandang sebagai tempat suatu ekosistem karena hubungan antara masyarakat tetumbuhan pembentuk hutan dengan binatang liar dan alam lingkungannya sangat erat. Beberapa taman yang ada fungsi ini seperti Taman Flora Bogor dengan fungsi sebagai taman flora/hutan tropis kecil/area pepohonan seluas 9,000 m², Jatim Park dengan fungsi sebagai taman fauna (taman burung, taman reptil) seluas 6,000 m². Maka karena untuk penentuan standar fungsi ini belum ada ketentuan baku maka pada penelitian ini menggunakan komparasi sebagai standar minimal maka luas yang diambil adalah 6,000 m² sebagai standar minimal. Berikut Tabel 2.9 mengenai karakteristik RTH hutan kecil diberbagai diberbagai tempat.

Tabel 2.9 Karakteristik Hutan Kecil

No.	Kota-Taman	Luas (m ²)	Fungsi	Konsep Vegetasi
1	Bandung: Wisata Flora/Hutan Kecil, 9,000 m ²	9,000	Taman flora	Pepohonan (hutan kecil/tropis)
2	Batu: Jatim Park, 110,000 m ²	6,000	Taman burung	Pepohonan (hutan kecil)

Sumber: Google Earth_2011

<http://cybermed.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=Home+And+Living&y=cyberwoman|0|0|2|158>

<http://villabatu.blogspot.com/2010/01/jawa-timur-park.html>

2.5. Elemen Pendukung

Beberapa elemen pendukung yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sirkulasi pedestrian, gazebo atau paviliun, planter box, kursi taman dan pergola.

2.5.1. Gazebo

Gazebo atau paviliun adalah elemen penting dalam taman islami karena disinilah dapat menikmati keindahan.¹⁴ Arsitek Rizky Artando menjelaskan, ukuran gazebo menjadi hal yang perlu diperhatikan, idealnya gazebo yang ditempatkan di taman memiliki ukuran 2x2 meter. Dengan ukuran tersebut, dapat berkreasi dengan meletakkan aksesoris yang dapat mempermanis tampilan gazebo, semisal meja kecil, kursi dan beberapa ornamen favorit lain.¹⁵

¹⁴ Fireza, D., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 93

¹⁵ <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>



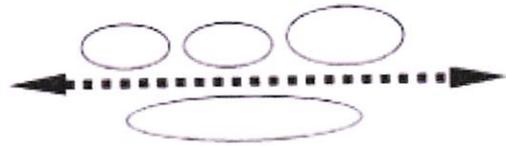
Gambar 2.1 Berbagai Macam
Gaya Gazebo
Sumber: Doni F., *Desain Taman
Islami, Jakarta: Mizan Publika,
2007*

2.5.2. Sirkulasi Pedestrian

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pola penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang suatu keruang yang lain. Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

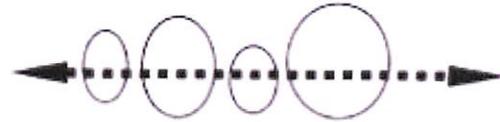
1. Jalur melalui ruang

- Integritas masing-masing ruang kuat
- Bentuk alur cukup fleksibel



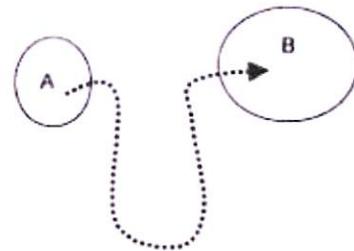
2. Jalur memotong ruang

- Mengakibatkan terjadinya ruang gerak dan ruang diam



3. Jalur berakhir pada ruang

- Lokasi yang menentukan arah
- Sering digunakan pada ruang bernilai fungsional atau simbolis.¹⁶



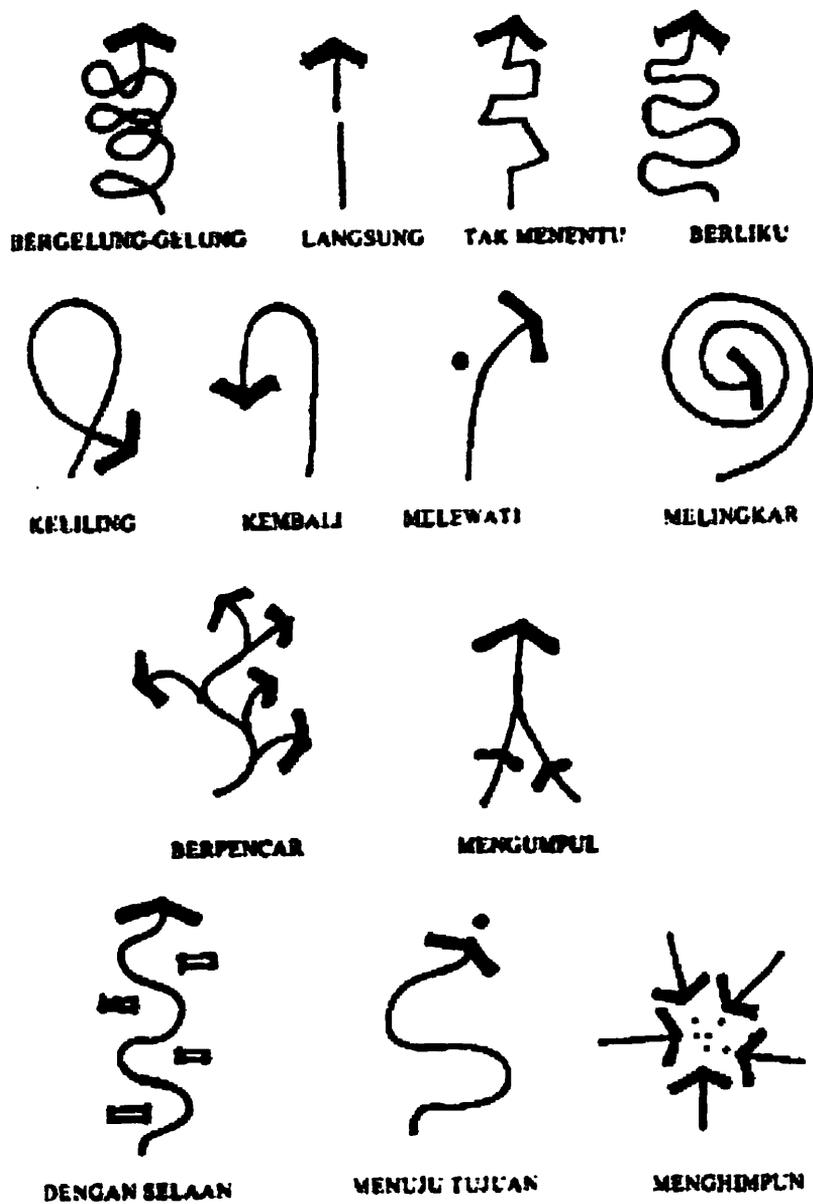
Sirkulasi pedestrian atau manusia membentuk pertalian yang penting hubungannya dengan aktivitas dalam site, maka banyak hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- Lebar jalan

¹⁶ Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta: Gunadarma, 1999 Hal 41.

- Penambahan estetis yang menyenangkan
- Fasilitas penyebrangan dan lain-lain.¹⁷

Berikut ini (Gambar 2.1) adalah contoh gambar pola sirkulasi dalam pencapaian ruang.



Gambar 2.2 Pola Sirkulasi dalam Pencapaian Ruang
 Sumber: Veronika W. P./Agus S., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta: Gunadarma, 1999

¹⁷ Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta: Gunadarma, 1999 Hal 41.

2.5.3. Kursi Taman dan Planter Box

Kursi taman memiliki 2 fungsi yaitu sebagai tempat duduk dan hiasan pelengkap taman.¹⁸ Sedangkan planter box atau bak tanaman dibuat untuk wadah tanaman semak yang umumnya ditanam berderet. Seiring dengan perkembangan penggunaan planter box dalam taman selain berfungsi sebagai bak tanaman hias juga berfungsi sebagai tempat duduk. Planter box yang digunakan pada taman islami dapat berbentuk geometris; seperti persegi panjang, bintang bersudut 8, belah ketupat atau segi 8. Planter box ini ditempatkan sebagai bagian



Gambar 2.3 Bentuk-bentuk Penerapan Planter Box
Sumber: Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

2.5.4. Pergola

Pergola berfungsi sebagai tempat merambatnya tanaman, gerbang taman dan pembingkai vista taman tersebut.¹⁹ Tidak ada ketentuan khusus untuk bentuk struktur pergola. Jadi, kreasi perancanglah yang menentukan cocok atau tidaknya pergola taman yang akan dibangun. Dalam website dracaena nursery Semarang mengemukakan bahwa fungsi pergola selain memberikan keteduhan dari sinar matahari, juga dapat menjadi bingkai yang unik kalam melihat obyek di sekitar taman. Dan juga dapat memberikan tempat duduk di bawah pergola agar nantinya dapat menjadi tempat istirahat yang ideal bagi pengunjung taman.²⁰

¹⁸ <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>

¹⁹ Fireza, D., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 98

²⁰ <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>



Gambar 2.4 Macam-macam Desain Pergola sebagai Tempat Merambat Tanaman dan Pembingkai Vista

Sumber: Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

2.6. Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis RTH taman baik taman kota, maupun lingkungan menurut Purnomohadi, (2009) adalah kurangi cemaran, meredam bising, perbaiki iklim mikro, daerah resapan.²¹ Menurut Frick H./Mulyani T. H. (2006) menjelaskan bahwa fungsi taman sebagai ekologis adalah kesehatan (memperbaiki kualitas udara) dan ruang hidup flora dan fauna setempat.²² Menurut Hakim R./Utomo H. bahwa fungsi ekologis terdiri dari penyerap CO² dan menghasilkan O² bagi mahluk hidup disiang hari, memperbaiki iklim mikro setempat, penyerap air hujan,²³ Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 menjelaskan bahwa fungsi ekologis terdiri dari penahan angin, Peneduh, Penyerap air, Penyerap cemaran dan habitat flora dan fauna setempat.

Berikut ini akan menjelaskan secara rinci fungsi ekologis RTH taman, berikut penjelasannya.

2.6.1. Kontrol Pengendali Angin

Tanaman berguna sebagai penahan, penyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro, jenis tanaman yang dipakai harus memperhatikan, tinggi pohon, bentuk tajuk, jenis kepadatan tajuk tanaman, serta lebar tajuk. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 dan Departemen Pekerjaan Umum No. 033 Tahun 1996, menjelaskan bahwa kriteria jenis tanaman yang berfungsi sebagai penahan angin yakni:

²¹ Direktorat Jenderal Penataan Ruang. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta: DPU, 2006. Hal V-2.

²² Frick, Heinz/Mulyani T.H., *Arsitektur Ekologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, Hal 97.

²³ Hakim R./Utomo H., *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002. Hal-99.

- Tanaman tinggi, Perdu / semak.
- Bermassa daun padat
- Ditanam berbaris atau membentuk massa.
- Jarak tanam rapat <3m.

Sebagai contoh tanaman yang berfungsi sebagai pengendali angin yakni Cemara (*Cassuarina-equisetifolia*), Angsana (*Ptherocarphus indicus*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Kiara Payung (*Filicium decipiens*), Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*).



Gambar 2.5 : Mengurangi Kecepatan Angin Sekitar 40-50%

Sumber : Hakim, R./Utomo, H..
Komponen Peranc.
Arsitektur Lansks, Jakarta:
Bumi Aksara, 2006

2.6.2. Penyaring Udara/Penyerap Polusi Udara

Tanaman sebagai filter atau penyaring debu, bauh dan memberikan udara segar. Menurut Wahyudi, (2009) peran tanamanan sebagai elemen lanskap bisa berfungsi sebagai filter udara kotor/kurangi cemaran dengan kriteria yakni:

- Tinggi diatas 2 m
- Tajuk sedang dan lebar
- Massa daun sedang
- Diameter pohon 2-3 m
- Bentuk tanaman: *pyramidal, spreading, rounded, picturesque*²⁴

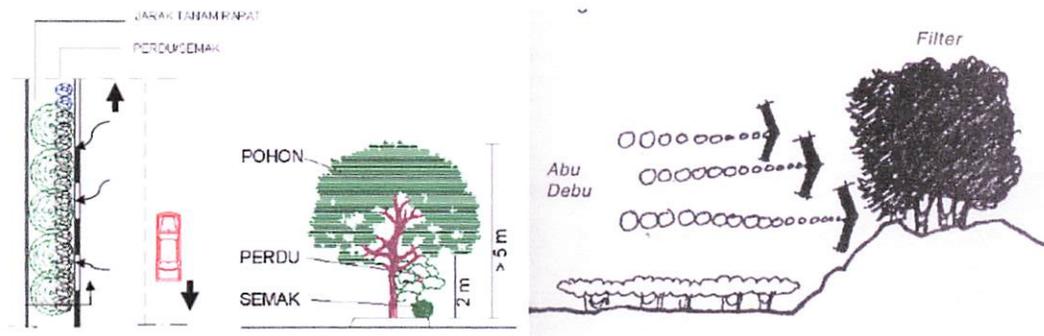
Demikian hal ini telah diperjelas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 dan Departemen Pekerjaan Umum No. 033 Tahun 1996, menjelaskan bahwa kriteria jenis tanaman yang berfungsi sebagai penyerap polusi udara yakni:

- Terdiri dari pohon, perdu/semak,

²⁴ Wahyudi. *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM. Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 64.

- Memiliki kegunaan untuk menyerap udara,
- Jarak tanam rapat dan
- Bermassa daun padat.

Sebagai contoh adalah jenis tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*), Akasia daun besar (*Accasia mangium*), Oleander (*Nerium oleander*) Bogenvil (*Bougenvillea Sp*) Teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*).



Gambar 2.6 : Tanaman Penyaring Udara/Penyerap Polusi Udara

Sumber : Hakim, R./Utomo, H.. *Komponen Peranc. Arsitektur Lanskap*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 dan Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008

2.6.3. Penyerap Air Hujan (Daerah Resapan)

Sebelum menguraikan karakter vegetasi untuk penyerap air hujan alangkah baiknya mengenal proses siklus air, kaitannya dengan esensi vegetasi dalam mengurangi resiko terjadinya banjir (mempercepat peresapan air kedalam tanah serta di resap oleh tanaman).

Pepohonan dalam ekosistem hutan mempunyai peranan penting tidak hanya dalam siklus air akan tetapi juga berperan dalam pengawetan tanah. Dalam siklus air pohon merupakan media pemindahan (transfer) air hujan ke tanah melalui proses penahanan sementara air hujan oleh tajuk pohon, aliran batang dan air lolos, serta sebagai media pemindahan air dari dalam tanah ke vegetasi dan ke atmosfer melalui evapotranspirasi (Pudjiharta, 1986).²⁵ Butir-butir air hujan yang jatuh ditahan oleh tajuk pohon, sehingga tidak langsung menimpa tanah. Penahanan air oleh tajuk pohon akan mengurangi resiko tetesan langsung ke tanah (mengurangi resiko gangguan terhadap pori-pori tanah), sehingga aliran permukaan dapat dikendalikan. Aliran permukaan, yaitu air yang mengalir diatas

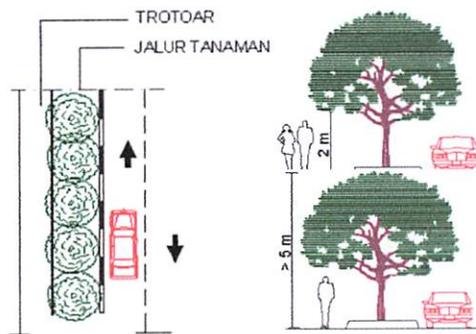
²⁵ Indrianto, *Ekologi Hutan*, Jakarta: Bumi Aksar, 2006, Hal. 50.

2.6.5. Peneduh

Menurut SNI No. 033 Tahun 1996 tentang Tata Cara Perencanaan Lanskap Jalan, yang ditulis kembali dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan menjelaskan mengenai criteria fungsi peneduh yang peletakkannya ditepi jalur sirkulasi adapun kriteriannya sebagai berikut:

- Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m)
- Percabangan 2 m di atas tanah.
- Bentuk percabangan batang tidak merunduk.
- Bermassa daun padat.
- Ditanam secara berbaris.

Sebagai contoh jenis tanaman yang berfungsi peneduh adalah Kiara Payung (*Filicium decipiens*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Angsana (*Ptherocarphus indicus*).



Gambar 2.7 : Peneduh

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang PPP-RTH-KP

2.6.6. Habitat Satwa (Wildlife Habitats)

Tanaman sebagai sumber makanan bagi hewan serta tempat berlindung kehidupannya. Hingga secara tidak langsung tanaman dapat membantu pelestarian kehidupan satwa.



Gambar 2.8 : Pelestarian
Kehidupan Satwa

Sumber : Hakim, R./Utomo, H..
Komponen Peranc. Arsitektur
Lansk., Jakarta: Bumi Aksara, 2006

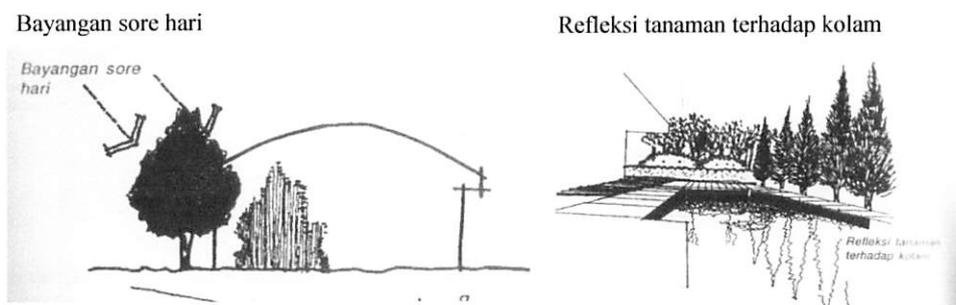
2.7. Fungsi Estetika

Fungsi estetika RTH Taman Menurut Purnomohadi, (2009) adalah tajuk, tegakan pengarah, pengaman, pengisi dan pengalas.³⁰ Menurut Wahyudi (2009) Fungsi RTH Taman sebagai unsur estetika dalam arsitektur lansekap yaitu sebagai pelengkap, pemersatu, pengarah, pengenal, pelembut dan pemingkai.³¹

2.7.1. Nilai Estetis (Aesthetic Values)

Memberikan nilai estetika dan meningkatkan kualitas lingkungan. Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang, bunga), bentuk fisik tanaman (batang, percabangan dan tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman, dan komposisi tanaman. Nilai estetis tanaman dapat diperoleh dari suatu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya.

Sebagai contoh tanaman dapat menimbulkan nilai estetis yang terjadi dari bayangan tanaman terhadap dinding, lantai, dan menimbulkan bayang yang berbeda-beda akibat angin dan waktu terjadinya bayangan. Demikian pula bila tanaman diletakkan pada tepi atau sekeliling kolam akan menimbulkan bayang-bayang yang dicerminkan oleh permukaan air (refleksi). Ini menghasilkan suatu pemandangan yang menarik. Dalam konteks lingkungan, kesan estetis itu menyebabkan nilai kualitasnya akan bertambah.³²



Gambar 2.9 : Nilai Estetis

Sumber : Hakim, R./Utomo, H.. *Komponen Peranc. Arsitektur Lansk.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

³⁰ Direktorat Jenderal Penataan Ruang, DPU. *RTH Sebagai Unsur Kota Taman*. Jakarta, 2006. Hal V-2.

³¹ Wahyudi, *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM. Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 64.

³² Hakim R./Utomo H., *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002. Hal-138-141.

a. Warna

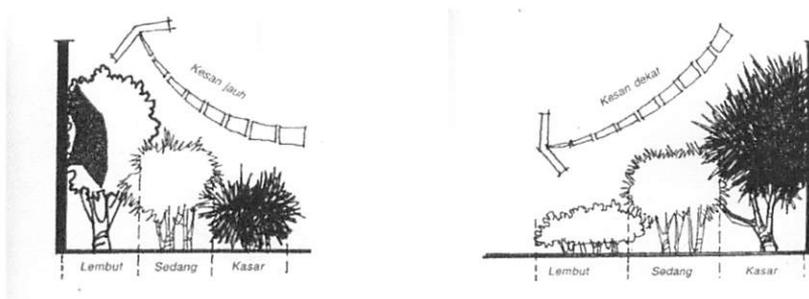
Warna batang, daun, dan bunga dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung dari refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Warna daun dan bunga dari tanaman dapat menarik perhatian manusia, binatang, dan mempengaruhi emosi yang melihatnya. Efek psikologis yang ditimbulkan dari warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Bila beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.

b. Bentuk

Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.

c. Tekstur

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun, serta jarak penglihatan terhadap tanaman tersebut. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dan fisik bagi yang memandangnya.

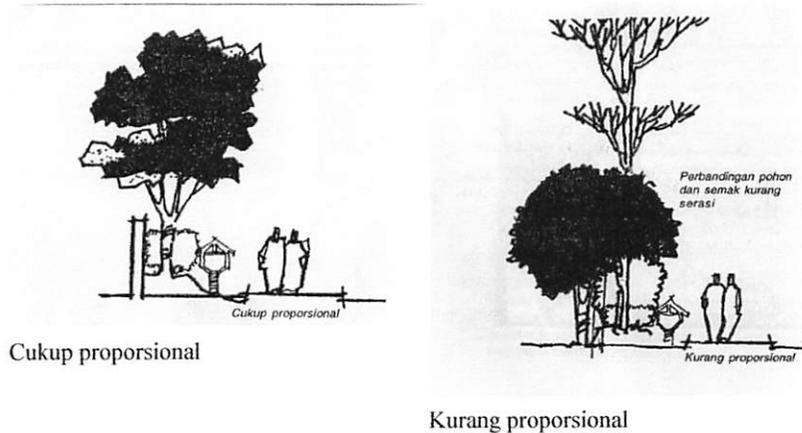


Gambar 2.10 : Tekstur dalam Memberikan Nilai Estetis

Sumber : Hakim, R./Utomo, H.. *Komponen Peranc. Arsitektur Lanskap*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

d. Skala

Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan besaran tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 2.11: Skala atau Proporsi dalam Memberikan Nilai Estetis
 Sumber : Hakim, R./Utomo, H.. *Komponen Peranc. Arsitektur Lansk.*,
 Jakarta: Bumi Aksara, 2006

2.7.2. Pengarah Pandang

Menurut Wahyudi, (2009) peran tanamanan sebagai elemen lanskap bisa berfungsi sebagai pengarah dengan kriteria yakni:

- Massa daun lebat-sedang
- Tinggi diatas 3 m
- Diameter 2-3 m
- Bentuk tanaman: *pyramidal, weeping dan picturesque*.³³

Demikian hal ini telah diperjelas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 dan Departemen Pekerjaan Umum No. 033 Tahun 1996, menjelaskan bahwa kriteria jenis tanaman yang berfungsi sebagai pengarah pandang yakni:

- Tanaman perdu atau pohon ketinggian > 2 m.
- Ditanam secara missal atau berbaris.
- Jarak tanam rapat.
- Untuk tanaman perdu/semak digunakan tanaman yang memiliki warna daun hijau muda agar dapat dilihat pada malam hari.

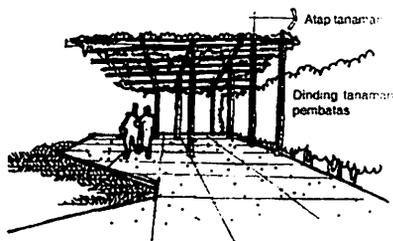
Sebagai contoh jenis tanaman yang berfungsi sebagai pengarah pandang yakni untuk kategori pohon Cemara (*Cassuarina equisetifolia*), Mahoni (*Switenia*

³³ Wahyudi. *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM. Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 65

mahagoni), Hujan Mas (*Cassia glauca*), Kembang Merak (*Caesalpinia pulcherima*), Kol Banda (*pisonia alba*), kategori perdu Akalipa hijau Runing (*Acalypha wilkesiana macafeana*), Pangkas Kuning (*Duranta sp*).

2.7.3. Pengaman/Pembingkai/Kontrol pandangan (Visual Kontrol) Terhadap Ruang Luar

Tanaman dapat dipakai untuk komponen pembentuk ruang sebagai dinding, atap dan lantai. Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak seagai border. Atap dapat dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi atau tanaman merambat pada pergola. Sedangkan sebagai lantai dapat dipergunakan rumput atau penutup tanah (*ground cover*). Dengan demikian pandangan dari arah atau kearah ruang yang diciptakan dapat dikendalikan.³⁴



Gambar 2.12 : Kontrol Pandangan Terhadap Ruang Luar

Sumber : Hakim, R./Utomo, H. *Komponen Peranc. Arsitektur Lanskap*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Menurut Wahyudi, (2009) peran tanamanan sebagai elemen lanskap bisa berfungsi sebagai pengaman/pembingkai dengan kriteria yakni:

- Tinggi diatas 1 m
- Massa daun jarang-sedang
- Diameter 2-3 m
- Bentuk tanaman: *pyramidal, spreading, rounded, weeping, picturesque*.³⁵

2.7.4. Pengisi/penghias

Tanaman sebagai ornamen atau penghias adalah tanaman yang mempunyai warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah. Sebagai tanaman penghias, bisa dimanfaatkan untuk menghias dinding, pengisi ruang atau yang lainnya. Kehadiran tanaman pengisi ruang

³⁴ Hakim R./Utomo H., *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002. Hal-132.

³⁵ Wahyudi. *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM. Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 65

cenderung menjadi *point of interest* melalui penataan yang *sculptural*. Tanaman untuk fungsi ini bisa ditanam secara sendirian atau berkelompok (komunal).³⁶

2.7.5. Pengalas/Pelantai

Tanaman pengalas/pelantai (*ground cover*) adalah tanaman yang membentuk kesan lantai. Tanaman kelompok ini termasuk tanaman penutup tanah seperti rerumputan dan lumut. Tanaman ini setinggi tinggi sekitar mata kaki. Selain rumput, beberapa jenis tanaman herba berbunga juga sering dimanfaatkan sebagai penutup tanah. Selain untuk menutupi tanah dari curahan air hujan langsung, tanaman hias bunga ini pun memberikan kesan semarak karena akan berbunga pada masanya. Portulaka dan kacang hias merupakan jenis tanaman hias bunga yang sering digunakan sebagai penutup tanah di taman.³⁷

Bagian diatas sudah menjelaskan mengenai fungsi ekologis dan estetika dari RTH taman secara detail, yang pemenuhan fungsinya berupa vegetasi, maka pendetailan karakteristik vegetasi juga harus dijelaskan, adapun penjelasan karakteristik vegetasi sebagai berikut.

A. Karakteristik Tanaman (*Vegetasi*)

Vegetasi/tanaman pada RTH merupakan elemen utama yang perannya sangat menentukan fungsi dari RTH taman tersebut. Karakteristik tanaman akan memberikan kesan alami lingkungan, khususnya pada kawasan di pusat kota (*urban*), karena tanaman dapat menjadi penyegar visual terhadap elemen-elemen yang bersifat keras dan kasar. Selain memberikan kelembutan relatif terhadap lingkungannya yang keras, kasar dan kaku, juga akan memberikan kualitas yang harmonis walaupun penataannya tidak direncanakan secara maksimal. Untuk itu pengenalan terhadap jenis-jenis tanaman merupakan langkah awal yang baik untuk menganalisis vegetasi dalam perencanaan ruang terbuka hijau. Berikut akan menjelaskan karakteristik tanaman yang terdiri dari

Karakter tanaman, yang akan dijelaskan lebih detail dibawah ini yaitu

³⁶ <http://ebookbrowse.com/>

³⁷ <http://ebookbrowse.com/>

besar tajuk, bentuk massa, titik tanam, system penanaman, komposisi tanam dan proporsi tanaman.³⁸

1. Besar tajuk

Tajuk adalah merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman secara visual, terdiri :

- a. Tajuk bulat
- b. Tajuk persegi panjang
- c. Tajuk kerucut
- d. Tajuk memayung
- e. Tajuk vertical

2. Bentuk massa

Bentuk massa adalah suatu bentuk yang merupakan kelompok, baik untuk kelompok tanaman dan atau kelompok daun yang padat.

3. Titik tanam

Titik tanam adalah tempat penanaman suatu jenis tanaman pada lokasi tertentu, terdiri dari:

- a. Jarak titik tanam rapat: Jarak titik tanam dengan tajuk tanaman bertemu dan bertumpuk
- b. Jarak titik tanam tidak rapat : Jarak titik tanam dengan tajuk tanaman bersinggungan
- c. Jarak titik tanam jarang: jarak titik tanam dengan tajuk tidak bertemu atau berjauhan

4. Sistem penanaman

Diterapkan khusus untuk penanaman secara berkelompok (masal), dengan jarak maksimal 1 tajuk tanaman:

- a. Sistem tanam bujur sangkar
- b. Sistem tanam persegi panjang (memanjang)
- c. Sistem tanam segitiga (silang)

5. Komposisi tanaman

³⁸ Damayanti, Ika. *Studi Identifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor*, Jur: Tek. Planologi, ITN, 1998, Hal 79.

Komposisi tanaman adalah pencampuran dari beberapa jenis tanaman, terdiri dari:

- a. 1 jenis perdu
- b. 1 jenis pohon
- c. 1 jenis penutup tanah
- d. 2 jenis : perdu dan penutup tanah
- e. 2 jenis : pohon dan perdu
- f. 3 jenis: pohon, perdu, dan penutup tanah

6. Proporsi tanaman

Proporsi tanaman (penataan tanaman) dibagi dua yaitu:

- a. Penataan tanaman bebas
 - Berumpun
 - Tunggal
 - Campuran
- b. Penataan tanaman teratur
 - Linier
 - Blok
 - Kombinasi.

Berdasarkan bentuk tanaman dapat dibedakan dari beberapa kelompok besar yaitu:³⁹

1. Rumput

Rumput merupakan jenis tanaman pengalas. Posisinya merupakan lapisan paling bawah diatas tanah. Contohnya rumput gajah, rumput manila, rumput jarum dan lain-lain.

- Tinggi tanaman kurang dari 5 cm
- Perakaran serabut atau menjalar
- Posisi rumput tidur menjalar atau tegak
- Mudah dalam perawatan
- Ketahanan terhadap gas pencemar udara tinggi

³⁹Damayanti, Ika. *Studi Identifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor*, Jur: Tek. Planologi, ITN, 1998, Hal 86.

- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi, serta kemampuan dalam menyerap gas tinggi

2. Tanaman penutup tanah

Sering disebut dengan *ground cover* merupakan tanaman yang sedikit lebih tinggi dari rumput. Umumnya jenis tanaman ini terdiri dari tanaman yang berdaun atau berbunga indah. Contohnya: krokot, nanas hias, mega mendung, lili paris dan lain-lain.

Persyaratan dari tanaman penutup tanah adalah sebagai berikut:

- Tinggi tanaman 5-15 cm
- Perakaran serabut atau menjalar dengan tunas
- Dapat merupakan jenis rumput atau penutup tanah
- Mudah dalam perawatan
- Ketahanan terhadap pencemaran udara tinggi
- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

Ciri dari tanaman Penutup Tanah (*Ground Cover*) adalah jenis tanaman ini memiliki ketinggian antara 15-30 cm dan merupakan jenis tanaman terkecil menurut ukurannya. Fungsi dari tanaman Penutup Tanah adalah :

- 1) Untuk membentuk tepi atau batas ruang
- 2) Menyatukan komposisi dari kelompok-kelompok tanaman Secara garis besar, tipe dasar dari bentuk tanaman terbagi menjadi bentuk:
 - Menyebar (horisontal)
 - *Globular* (bulat)
 - *Conical* (piramidal)
 - *Weeping* (merunduk)
 - *Pecturesgue* (bentuk yang menarik / abstrak).

3. Semak

Semak merupakan jenis tanaman yang agak kecil dan rendah, agak berkayu atau hanya cabang utamanya yang berkayu serta pertumbuhannya cenderung merambat atau melebar. Contoh : alamanda, soka, mawar, malati, dan lain-lain.

- Tinggi tanaman 20-30 cm
- Perakaran tidak merusak konstruksi jalan
- Berbatang lunak dan tidak mudah patah
- Mudah dalam perawatan
- Ketahanan terhadap gas pencemaran udara tinggi
- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

Berdasarkan ukurannya, tanaman semak dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: Semak Tinggi (tinggi maksimal 4,5 meter), Semak Sedang (tinggi 1 meter) dan Semak Rendah (tinggi 0,3 – 1 meter). Fungsinya adalah :

- 1) Menghubungkan secara visual dua sisi komposisi menjadi satu kesatuan
- 2) Sebagai pengarah ke satu titik tujuan
- 3) Sebagai pembatas ruang vertikal, tetapi masih mampu memberikan pandangan terbuka ke atas

4. Perdu

Perdu merupakan jenis tanaman yang menyerupai pohon tetapi lebih kecil dan biasanya batangnya cukup berkayu tetapi tumbuhnya kurang tegak dan kurang gagah. Jenis tanaman ini biasanya bercabang banyak dengan percabangan yang selalu dekat dengan tanah. Contoh : puring, kembang merak, kemuning, kembang sepatu, bugenvil, kaca piring dan lain-lain. Persyaratan dari tanaman perdu adalah sebagai berikut:

- Tinggi tanaman 0,50-2 meter
- Batang berkayu dan tidak mudah patah
- Muda dalam perawatan
- Dapat dinikmati keindahan warna bunga atau daunnya
- Terhadap terhadap gas pencemaran udara tinggi
- Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

5. Pohon

Tanaman pohon merupakan tanaman berkayu keras dan tumbuh tegak,

berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Untuk pohon pelindung, harus mampu sebagai penyerap polusi udara, berfungsi sebagai peneduh. Contoh: angkana, tanjung, bungur, trembesi, biola cantik, beringin, dammar, glodokan dan lain-lain. Persyaratan tanaman pohon adalah sebagai berikut:

- Bermassa daun padat
- Tinggi pohon 2-12,35 meter
- Batang pohon/percabangan tidak mudah patah
- Mudah dalam perawatan
- Bertajuk lebar
- Ketahanan terhadap partikel pada tinggi
- Ketahanan terhadap gas pencemar udara tinggi
- Kemampuan dalam menyerap gas tinggi
- Perakaran dalam

Berdasarkan ukurannya, pohon dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :⁴⁰

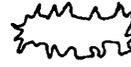
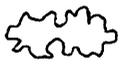
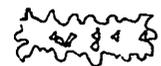
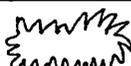
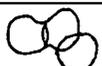
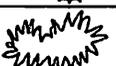
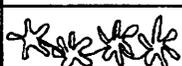
- a) Pohon Besar : memiliki ketinggian lebih dari 12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai unsur penting yang secara fisik membagi ruang-ruang perkotaan dan perdesaan yang luas, yang tidak mungkin dibatasi oleh bangunan karena kendala permukaan tanah menjadi ruang yang lebih kecil.
- b) Pohon Sedang : memiliki ketinggian antara 9-12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai pengatur komposisi bersama-sama dengan tanaman semak serta berfungsi untuk membatasi eruang pada bidang vertikal.
- c) Pohon Kecil/Perdu : memiliki ketinggian maksimal 4,5 meter, dalam penataan lansekap berfungsi untuk memberikan aksen visual dalam komposisi, sebagai pembatas atau latar depan yang bersifat transparan, sebagai akhiran dari ruang linear dan daya tarik bagi suatu area *Main Entrance*.

⁴⁰ Wahyudi. *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 42.

B. Notasi Tanaman

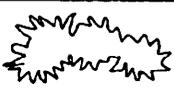
Dalam suatu kerja gambar arsitektur lansekap setiap elemen arsitektural yang berhubungan dengan arsitektur lansekap memiliki notasi tersendiri yang langsung dapat dikenal. Beberapa notasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.10 berikut ini:

Tabel 2.10 Notasi Tanaman

NOTASI	NAMA TANAMAN	NOTASI	NAMA TANAMAN
♠ Tanaman Semak Pendek		♠ Tanaman Border	
	Pakis Krol Nephrolepis Sp.		Tapak Dara Blue Eyes
	Keladi Putih Caladium Sp.		Poinsettia Euphorbia Sp.
	Krokot Putih		Puring / Codiaeum Variegatum
	Adam Hawa Rhoeo Discolar		Dendron Philodendron
	Lantana Saudi Lantana Sp.		Pisang Hias Kuning
♠ Perdu Hias		♠ Tanaman Pergola	
	Flamboyan Delonix Regia		Dolar-dolaran Ficus Repens
	Kemboja Merah Plumeria Rubra		Bugenvil Bougainvillea Sp.
	Janda Merana Salix Babylonica		Alamanda Alamanda Sp.
	Golden candle		Daun Sirih Piper Bittle
♠ Tanaman Peneduh			
	Asem Kranji Tamarindus Sp.		Sukun Artocarpus Altilis
♠ Keluarga Palem			
	Kelapa hijau Cocos Nucifera		Palem Kipas Livistona Chinensis
	Palem Phoenix Phoenix canariensis		Palem Segitiga

Bersambung . . .

Sambungan . . .

NOTASI	NAMA TANAMAN	NOTASI	NAMA TANAMAN
	Palem Sadeng <i>Livistona Rotundifolia</i>		Cemara Buaya <i>Cupresus Horizontalis</i>
	Palem Kuning <i>Chrysalidocarpus Lutescens</i>		Cemara Kipas <i>Thuya Orientalis</i>
◆ Notasi Tanaman Umum			
	Pohon / Perdu Hias		Palem
	Pohon Berbunga		<i>Groundcovers</i>
	Pohon Peneduh		Nanas-nanasan
	Pohon Pelindung		Tanaman Merambat
	Tanaman Border		Kaktus
◆ Notasi Pendukung			
	Lampu		Batu-batuan

Sumber : Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta: Gunadarma, 1999

C. Bentuk Tanaman

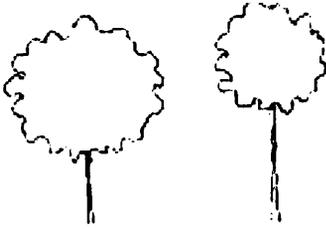
Bentuk dasar dari semua tanaman tergantung dari sifat alamiah dan cara pertumbuhannya. Bentuk-bentuk dasar dari tanaman ialah:

Vertikal



Bentuk vertikal penting untuk menciptakan kontras yang kuat antara tanaman-tanaman yang berbentuk bulat atau yang pertumbuhannya horizontal.

Bulat



Bentuk bulat merupakan sifat kebanyakan tanaman, berguna untuk menciptakan masa tanaman yang besar misalnya sebagai pembatas dari suatu areal

Mendatar



Tanaman-tanaman yang berbentuknya mendatar akan menimbulkan kesan lebar dan luas, meluaskan pandangan mata

Menjumbai



Garis-garis yang akan menjumbai atau menggantung dari tanaman member kesan melunakkan. Diantara tanaman yang kaku dan tegak, garis-garis yang menggantung dapat berfungsi sebagai aksen.

Berikut ini akan diberikan beberapa contoh nama tanaman berdasarkan bentuknya.

- a. *Groundcover* : Rumput peking (*Agrotis canina*), Krokot (*Althentura amonea*), Rumput jarum (*Andropogon aciculatus*), Puring (*Codieum variegtum*)
- b. *Semak* : Suplir (*Adiantum*), Terang bulan (*Aegododium capillus*), Aster (*Aster sp.*), Bambu Cina (*Bambusa multiplex*), Merah kosta (*Brunfelsia uniflota*), Cocor bebek (*Callancho pinnata*), Soka (*Ixora stricta*)
- c. *Konikal / Piramidal* : Cemara laut (*Casuaria eguesetifola*), Pinus (*Pinus mwekusi*), Cemara gunung (*Casuarina montana*), Cemara lilin (*Cuperessus semperirens*), Cengkeh (*Eugenia aromatica*), Mahoni (*Swictenia mahagoni*), Damar (*Agatis alba*), Sengon (*Albasia chanensis*), Kapuk randu (*Cerba*)

- petandra*), Nyampung (*Colophyllum inophyllum*), Ketapang (*Terminalia catapa*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Srikaya (*Annona squamasi*), Sirsak (*Annona muricata*), Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*), Sonokeling (*Dolbergia regia*)
- d. *Spreading / Menyebar* : Kiara payung (*Felicium despiens*), Biola cantik (*Ficus pandurata*), Flamboyan (*Delonix regia*), Asam kranji (*Dialium indicum*), Jambu mete (*Anacardium occidentale*), Karpas munding (*Ficus alatica*), Trembesi (*Samanea saman*), Lamtorogung (*Lencena lencepala*), Beringin (*Ficus benyamina*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Kenari (*Canarium indicum*), Kamboja (*Plumeria rubra*), Mangga (*Mangifera indica*), Nangka (*Artocarpus integra*)
- e. *Rounded / Membulat* : Sono bludru (*Chrysophyllum camita*), Jeruk manis, (*Citrus aurantium*), Jeruk (*Citrus nobilis*), Sawo kecil (*Manilkara kanki*), Akasia (*Acacia auriculiformis*), Hujan mas (*Cassia fistula*), Kacapiring (*Gardenia augusta*), Teh-tehan (*Duranta repens*), Jambu air (*Eugenia agnes*), Kelengkeng (*Euphorbia tirucalli*)
- f. *Weeping / Merunduk* : Kelapa (*Cocos nucifera*), Palembang (*Oreodoxa regia*), Siwalan (*Borassus flabellifera*), Pepaya (*Carica papaya*), Janda merana (*Salix babilonica*), Pisang kipas (*Revetela madagascariensis*), Pinang merah (*Cyrtostachys lakka*), Bambu betung (*Dendrocalomus sp.*)
- g. *Picturesque / Dinamis* : Bouganville (*Bougainvillea spectabilis*), Flamboyan (*Delonix regia*), Trompet biru (*Ipomea leail*), Bunga pukul empat (*Mimosa jalapa*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Kembang kertas (*Zinnia*).⁴¹

D. Jenis Tanam dan Karakteristiknya

Berikut ini akan menjelaskan berbagai jenis vegetasi yang tumbuh di iklim tropis seperti Negara Indonesia, yang terdiri dari pohon, perdu, semak dan *ground cover*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.11.

⁴¹ Wahyudi. *Ketersediaan Alokasi RTH Kota*, PM. Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 66.

Tabel 2.11
Jenis, Karakteristik Tanaman dan Fungsi RTH

Nama	Karakteristik		Suhu°C	Fungsi RTH
Pohon				
Trembesi 	Tinggi tanaman	30-40 m	18-38 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Reduktor polutan • Penghasil oksigen • Tanaman hutan
	Bunga	Bunga berwarna putih dan bercak merah mudah		
	Daun	Hijau tua, sekitar 4-5 cm		
	Biji/buah	Buah		
	Daya tarik	Bentuk tajuk		
Mahoni 	Tinggi tanaman	35-40	11-36 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerap polusi udara • Penghasil oksigen • Peneduh • Tanaman hutan
	Bunga	Mahkota bunganya silindris, kuning kecoklatan, benang sari melekat pada mahkota, kepala sari putih, kuning kecoklatan		
	Daun	Hijau		
	Biji/buah	Buah		
Tanjung 	Tinggi tanaman	15 m	12-15 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Peneduh • Tanaman hutan • Pemecah angin
	Bunga	Bunga berkelamin dua, berbau enak semerbak.		
	Daun	Daun yang termuda berambut coklat,		
	Biji/buah	Biji/buah		
Bintaro 	Tinggi tanaman	12 m	20-30 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Peneduh
	Bunga	Bunga, harum		
	Daun	Daunnya berbentuk bulat telur, berwarna hijau tua,		
	Biji/buah	Buah		
Glodogan tiang 	Tinggi tanaman	10-15 m	27,7-31,1°C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pengarah jalan dan • Penghalang tabir yang efektif jika ditanam sejajar karena tajuknya • yang masif dengan bentuk fastigiatae
	Daun	Daun berwarna hijau mengilap, berbentuk lanset memanjang, bagian ujung menyempit, dan tepi daun berombak.		
	Daya tarik	Tekstur, bentuk tajuk		
Ketapang 	Tinggi tanaman	35 m	20-30 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Point of interest • Tanaman peneduh khususnya pada lahan parkir • Tanaman pengarah jalan.
	Daun	Berwarna hijau, daunnya tunggal dan duduk daunnya tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur, liat seperti kulit,		
	Biji/buah	Biji		
Pelem raja 	Tinggi tanaman	25-30 m	20-27 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pengarah jalan • Pencipta suasana taman bergaya formal • Tanaman hutan
	Daun	Daun berwarna hijau segar dengan bentuk menyirip		
	Biji/buah	Biji		
	Daya tari	Bentuk tajuk		

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Nama	Karakteristik		Suhu°C	Fungsi RTH	
<p>Beringin</p> 	Tinggi tanaman	20-25 m		<ul style="list-style-type: none"> • Penyerap polusi udara dan penyerap air 	
	Daun	Hijau panjang 3-6 cm, lebar 2-4 cm			
	Biji/buah	Biji Bulat, keras, putih			
	Daya tari	Tajuk			
<p>Pucuk merah</p> 	Tinggi tanaman	50-2 m		<ul style="list-style-type: none"> • Border • Tanaman hias dalam pot • focal point • Tanaman pengarah 	
	Daun	Daun berwarna orange dan merah			
	Daya tarik	Tunas muda berwarna orange dan merah			
<p>Angsana</p> 	Tinggi tanaman	40 m	45 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Peneduh • Reduktor polutan 	
	Daun	Daun majemuk menyirip gasal, panjang 12-30 cm, warna hijau			
	Bunga	Warna kuning			
	Daya tarik	-			
<p>Maja</p> 	Tinggi tanaman	10-15 m	49 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias • Tanaman peneduh 	
	Daun	Berwarna hijau			
	Buah	Berwarna hijau, isinya berwarna kuning atau jingga			
	Daya tarik	Buah			
Perdu					
<p>Bugenvil</p> 	Tinggi tanaman	1,2-1,8 m	20-25 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Point of interest taman • Tanaman pergola tempat parkir, selasar, atau balkon rumah. • Ada yang tegak dan yang rambat 	
	Bunga	Ungu, pink, putih, merah, dan kuning			
	Daun	Hijau, kecil			
	Daya Tarik	Bunga			
<p>Canna indica Sejenis: Canna Generalis, Canna Endulis, Canna Indica Linn</p> 	Tinggi tanaman	2 m	30-32 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias 	
	Bunga	Cerah (merah, kuning)			
	Daun	Hijau, daun besar			
	Biji/buah	Bijinya bulat (layaknya buah tasbih)			
<p>Daya tarik</p> <td>Bunga</td>	Bunga				
	Semak				
	<p>Salvia</p> 	Tinggi tanaman	20-90 cm	20 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman hias
		Bunga	Merah, panjang 10-30 cm		
Daun		Hijau tua, panjang 3-10, lebar 2-6,5 cm			
Biji/buah		Buahnya lonjong kecil			
Daya tarik	Bunga				
Ground Cover					
<p>Boroco/jengger ayam</p> 	Tinggi tanaman	Pendek-hingga tinggi	20-30 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah yang dikomposisikan dengan tanaman lebih rendah yang digradasikan tinggi • Poin of interest • taman, terutama pada saat sedang 	
	Bunga	Merah, pink, ungu atau kuning			
	Daun	Hijau, kecil			
	Daya tarik	Bunga			

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Nama	Karakteristik		Suhu°C	Fungsi RTH
	Tinggi tanaman	30-200 cm	17-30°C	<ul style="list-style-type: none"> • berbunga • Tanaman latar • Tanaman penutup tanah • Tanaman hias bunga dalam pot • Display plant
Bunga	Variasi (kuning, putih, pink dan merah)			
Daun	Hijau, kecil			
Daya tarik	Bunga			
	Tinggi tanaman	50-75 cm	24-29°C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah • Tanaman dipot • Tanaman hias outdoor ataupun indoor • Tanaman anti polutan • Cocok untuk tanaman kering dan bergaya mediterania • Tanaman pembatas dan background pada dinding pagar
Daun	Hijau bebercak			
Daya tarik	Daun			
	Tinggi tanaman	-	25 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah jika ditanam secara berkoloni • Display plant (penghias atau penyemarak taman dan ruang) • Pencipta suasana taman formal, semi formal atau taman bergaya tropis natural • Tanaman pot
Daun	Warna beragam 20 Cm			
Daya tarik	daun			
	Bunga	Bunga adam hawa berukuran kecil, berwarna putih,	23-32 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pelengkap pada taman kering dan bergaya mediterania • <i>Grouncover</i> jika ditanam secara rapat dan massal
Daun	Berwarna hijau pada permukaan dan merah keunguan pada sisi lainnya. Daun runcing, memanjang, dan tebal karena mengandung cukup banyak air.			
Daya tarik	daun			
	Tinggi tanaman	30-40 cm	55 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah • Tanaman pembatas taman • Tanaman pagar hidup khususnya pad ataman-taman bergaya formal
Daun	Merah			
Daya tarik	Daun			
	Tinggi	40-45 cm	18-25 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup tanah • Border pada berbagai gaya taman • Tanaman pelengkap dalam container garden
Daun	Putih-hijau, kuning-hijau			
Daya tarik	Daun			

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Nama	Karakteristik		Suhu°C	Fungsi RTH
Lavender 	Tinggi	30-50 cm	25 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah jika ditanam secara missal • Tanaman aromatic, penetrasi bau dalam taman
	Bunga	Berwana ungu, berukuran kecil, yang tumbuh bergerombol dalam satu tandal		
	Daun	Hijau		
	Daya tarik	Bunga, beraroma		
Taiwan Beauty 	Tinggi tanaman	-	24-28 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah yang dipadupankan dengan rumput, kacang-kacangan atau batuan alam • Border pada taman • Pencipta suasana dalam taman bergaya formal
	Bunga	Bunga berwarna putih, pink dan ungu		
	Daun	Daunnya kecil berwarna hijau mengilap dan tumbuh sepanjang tankai tanaman.		
	Daya tarik	Bunga		
Seruni jalar 	Tinggi tanaman	-	17-30 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman penutup tanah
	Bunga	Kuning		
	Daun	Hijau tua		
	Biji/buah			
	Daya tarik	bunga		
Rumput paetan (rumput gajah) 	Tinggi tanaman	10 cm	16-29 °C	Tanaman penutup tanah pada area aktivitas
Epifit				
Anggrek bulan (Phalaenopsis amabilis)  <p>Sejenis: Cattleya sp., Dendrobiumsp.,</p>	Tinggi	-	26-35 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Epifit • Tanaman hias
	Bunga	Bunga berwarna putih harum		
	Daun	Berwarna hijau, bentuk memanjang		
	Daya tarik	Bunga, harum		
Paku sarang burung 	Tinggi	30-100 cm	20-30 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Epifit • Tanaman hias
	Bunga	Bunga berwarna putih harum		
	Daun	Tunggal, helaian daun bentuk pita, panjang 30-150 cm, lebar 5-15 cm.		
	Daya tarik	Daun, berwarna hijau		
Paku Tanduk Rusa 	Panjang Daun	2,5 m	15 °C	<ul style="list-style-type: none"> • Epifit • Tanaman hias
	Daya tarik	Daun		

Sumber: 1. Lestari, G./Kencana, I. P., *Galeri Tanaman Hias Lanskap*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

2. Prabawarsari, V. W./dkk, *Tata Ruang Luar 1*, Jakarta: Universitas Gunadarma, 1998

3. Wijayakusuma, H. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*, Jakarta: Prestesi Insan Indonesia, 2000

4. <http://id.wikipedia.org/wiki/> . . .

2.8. Contoh Rancang RTH Taman

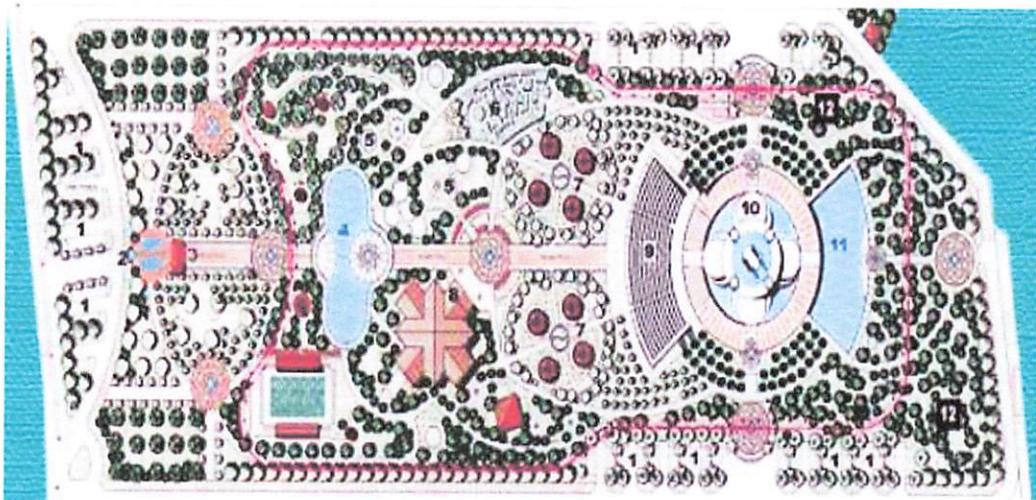
2.8.1. RTH Taman Kota

RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Tabel 2.12 Contoh Karakteristik RTH Taman Kota

Luas	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Minimal 144,000 m ² (14.4 ha)	70–80%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan sepak bola; 2. Unit lapangan basket (14x26 m); 3. Unit lapangan volley (15 x 24 m); 4. Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m; 5. WC umum; 6. Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan); 7. Panggung terbuka; 8. Area bermain anak; 9. Prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian; 10. Kursi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 150 pohon (sedang dan kecil); 2. Semak; 3. Perdu; 4. Penutup tanah.

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang : PPP-RTH-KP



1. PARKIR 2. KOLAH 3. GERBANG UTAMA 4. CANNOE POND 5. AREA MAIN ANAK-ANAK 6. LABIRIN & LEISURE AREA
7. TAMAN BURUNG 8. GSG & LAP. BASKET 9. AMPHITHEATER 10. SCULPTURE 11. LOTUS POND 12. JOGGING TRACK

Gambar 2.13 : Contoh Rancang RTH Taman Kota

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang : PPP-RTH-KP

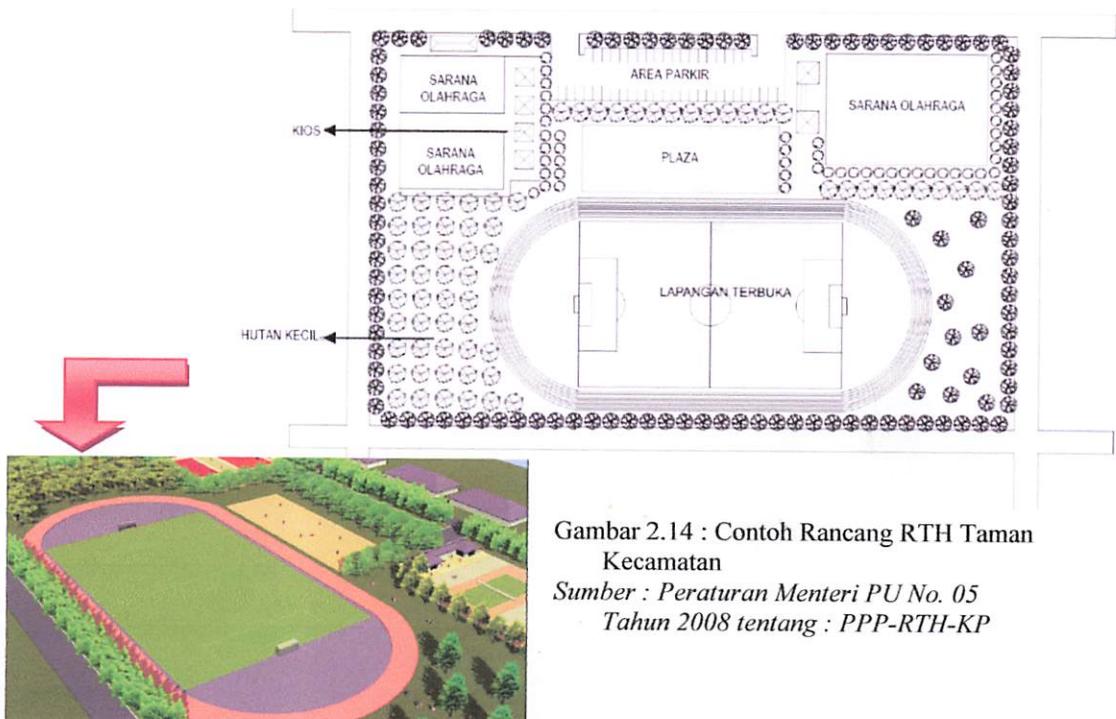
2.8.2. RTH Taman Kecamatan

RTH taman kecamatan dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam satu kecamatan. Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga, dengan jalur trek lari di seputarnya, atau dapat berupa taman pasif untuk kegiatan yang lebih bersifat pasif, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau. Kelengkapan taman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.13 Contoh Karakteristik RTH Taman Kecamatan

Luas	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Minimal 24,000 m ² (2.4 ha)	70–80%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan sepak bola; 2. Lapangan basket; 3. Lapangan volley; 4. Trek lari, lebar 5 m 5. WC umum; 6. Parkir kendaraan; 7. Termasuk sarana kios (jika diperlukan); 8. Kursi-kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 50 pohon (sedang dan kecil); 2. Semak; 3. Perdu; 4. Penutup tanah.
	80 – 90%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5–2 m; 2. WC umum; 3. Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan); 4. kursi-kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal 100 pohon (sedang dan kecil); 2. Semak; 3. Perdu; 4. Penutup tanah.

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang : PPP-RTH-KP



Gambar 2.14 : Contoh Rancang RTH Taman Kecamatan

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang : PPP-RTH-KP

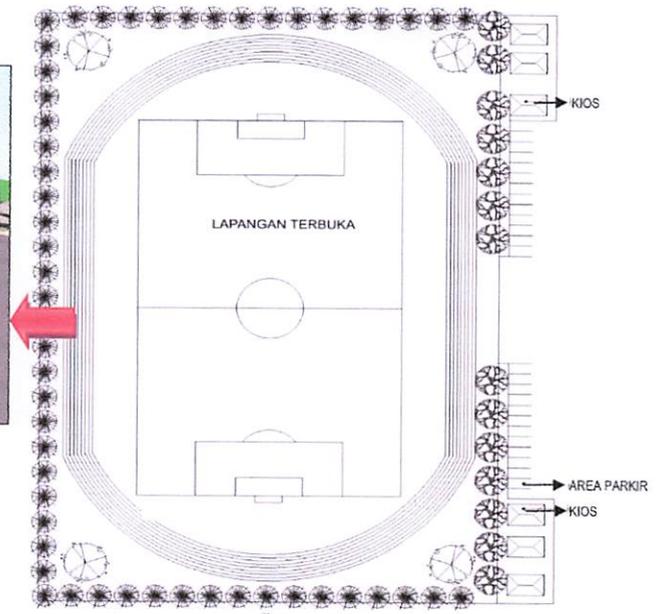
2.8.3. RTH Taman Kelurahan

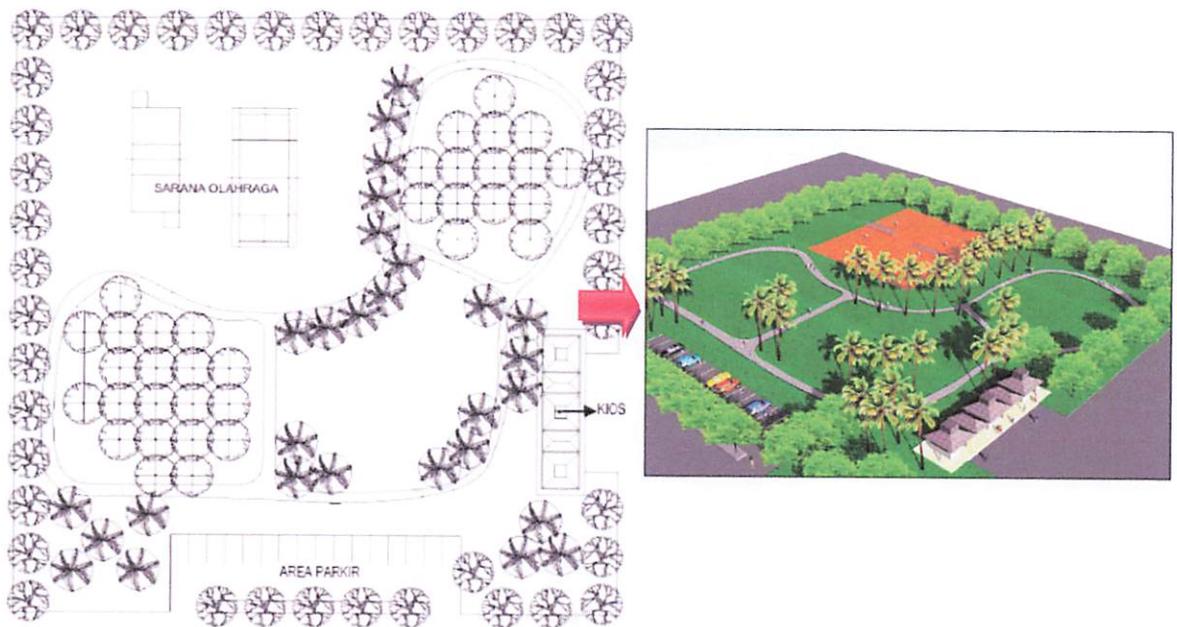
RTH taman kelurahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penduduk dalam satu kelurahan. Taman ini dapat berupa taman aktif, dengan fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarnya, atau dapat berupa taman pasif, dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai, sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

Tabel 2.14 Contoh Karakteristik RTH Taman Kelurahan

Luas	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Minimal 9,000 m ² (0.9 ha)	70–80%	<ol style="list-style-type: none"> Lapangan sepak bola; Trek lari, lebar 5 m WC umum; 1 unit kios (jika diperlukan); Kursi-kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> Minimal 25 pohon (sedang dan kecil); Semak; Perdu; Penutup tanah.
	80 – 90%	<ol style="list-style-type: none"> Sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5–2 m; WC umum; 1 unit kios (jika diperlukan); Kursi-kursi taman. 	<ol style="list-style-type: none"> Minimal 50 pohon (sedang dan kecil); Semak; Perdu; Penutup tanah.

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang : PPP-RTH-KP





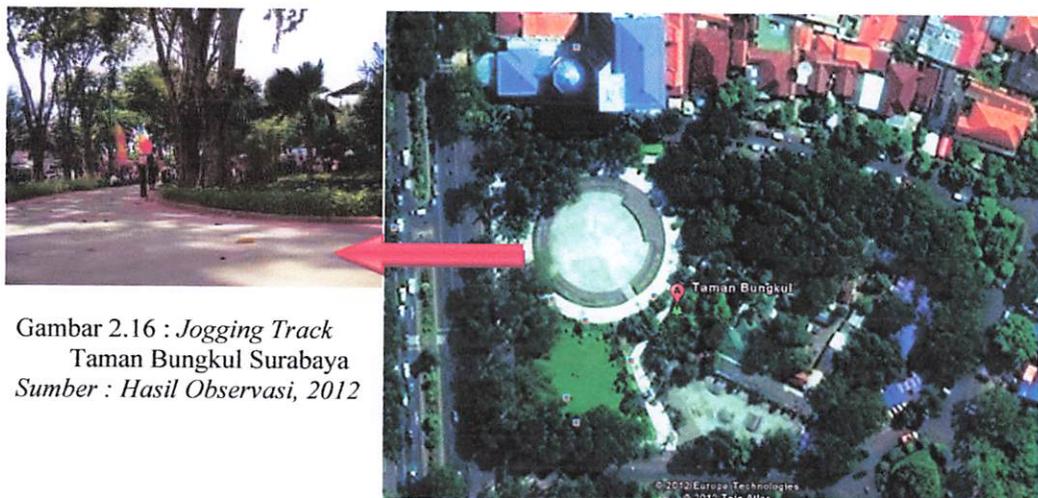
Gambar 2.15 : Contoh Rancang RTH Taman Kelurahan

Sumber : Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2008 tentang : PPP-RTH-KP

Beberapa contoh konsep rancangan setiap fungsi area yang ada didalam RTH Taman ataupun di beberapa tempat yang juga merancang fungsi-fungsi yang dimaksud, yang dapat dijadikan sebagai gambaran/pemahaman dalam merancang.

A. Olahraga Jogging Track Taman Bungkul Surabaya

Olahraga *Jogging Track* yang ada di Taman Bungkul fungsinya terintegrasi dengan fungsi sirkulasi pedestrian, dengan lebar 5 meter. Terdapat vegetasi yang dikembangkan pada tepi jogging track berupa pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh. Adapun luas Taman Bungkul Surabaya 14,000 m².⁴²



Gambar 2.16 : Jogging Track
Taman Bungkul Surabaya
Sumber : Hasil Observasi, 2012

⁴² Google_Earth_Map, 2011

B. Taman Bunga Wisata Selecta Batu

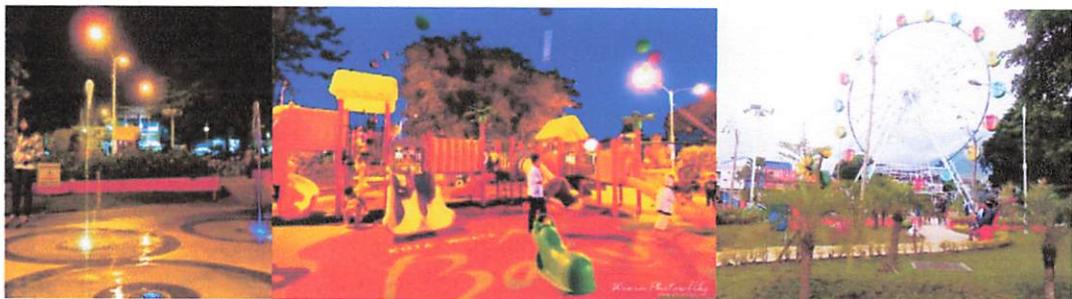
Wisata Selecta Kota Batu dengan luas 92,000 m² (9.2 Ha), dengan luas area taman bunga seluas 5,000 m², dengan konsep kegiatan bersantai ini terlihat dengan adanya sirkulasi dan gazebo sebagai tempat relaksasi, selain itu sering digunakan sebagai tempat berfoto karena latar belakang pemandangan bunga yang memiliki nilai keindahan dari komposisi bunga-bunga.⁴³



Gambar 2.17 : Konsep Kegiatan Taman Bunga Wisata Selecta Batu
Sumber : Hasil Observasi, 2012

C. Area Bermain Anak Taman (Alun-alun) Kota Batu

Luas Taman Kota Batu 19,466.70 m² (1.94 ha) didalamnya terdapat beberapa atraksi/sarana kegiatan bermain anak, seperti perosotan (rumah-rumahan, papan luncur), ferris wheel dan taman air (air muncret).⁴⁴



Gambar 2.18 : Konsep Kegiatan Bermain Anak Taman Kota (Alun-alun) Batu
Sumber : Hasil Observasi, 2012

⁴³ Google_Earth_Map, 2011

⁴⁴ Google_Earth_Map, 2011

D. Area Hutan Tropis-Wisata Flora Bogor

Luas area ini 9,000 m², vegetasi yang membentuk stara banyak baik dari tanaman pohon hingga rumput, dengan beragam jenis tanaman ciri khas iklim tropis seperti epifit, rambat dan lainnya, konsep kegiatan yang ditawarkan adalah bersantai.



Gambar 2.19 : Konsep Kegiatan Hutan Tropis, Bogor

Sumber :

<http://cybermed.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=Home+And+Living&y=cyberwoman|0|0|2|1|58>

2.9. Rumusan Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono, (2011) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis (Hatch dan Farhady, 1981) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “Variasi” antara satu dengan orang dengan yang lain, atau satu obyek dengan obyek lain. Berikut variabel yang digunakan.⁴⁵ Pada penelitian rancang RTH taman di Kota Mojokerto terdapat beberapa variabel utama yaitu elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar, fungsi area (zone), kebutuhan parkir dan sirkulasi, fungsi ekologis dan fungsi estetika. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.10.

⁴⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 38

Tabel 2.15 Rumusan Penelitian Rancang RTH Taman Di Kota Mojokerto

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
Mengetahui kondisi tapak (lingkungan alamiah) Taman di Kota Mojokerto baik Taman Kota, Taman Kecamatan maupun Taman Kelurahan;	<p>Tapak (Elemen Alamiah)</p> <p>Rustam H./Hardi. U. (2002), Elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air (<i>Hidrologi</i>), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan makhluk hidup lainnya.</p> <p>Topografi:</p> <p>Paramter topografi dapat berupa kemiringan lereng. Kriteria kemiringan lereng:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan dibawah 4% diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktivitas/kegiatan padat (seperti tempat parkir, plaza, kolam renang, <i>children playground</i>, olahraga). - Kemiringan dibawah 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga) - Kemiringan >10% lebih cocok untuk penempatan titik pandang, ruang khusus, dan pembibitan. 	Topografi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan dibawah 4% - Kemiringan dibawah 4-10% - Kemiringan >10%
	<p>Klimatologi</p> <p>Analisis terhadap faktor klimatologi meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (<i>macro climate</i>), suhu didalam tapak (<i>micro climate</i>), sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin, dan kelembapan.</p>	Klimatologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suhu (°C) 2. Curah hujan (hari/tahun) 3. Sudut/arah sinar matahari
	<p>Tanah</p> <p>Kondisi tanah yang dimaksud adalah tanah dalam konteks <i>enjinering</i> (rekayasa) dan tanah dalam konteks jenis, sifat dan unsure tanah itu sendiri.</p>	Tanah	Jenis tanah
	<p>Air (Hidrologi)</p> <p>Analisis terhadap unsure adanya air dalam tapak dikarenakan tiga hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan, 2. Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan 	Air	Sumber air

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	<p>3. Air merupakan elemen lansekap. Sumber air berasal dari hujan ataupun air yang berada dibawah tanah itu sendiri. Air ini akan mempengaruhi kehidupan tanaman. Artinya harus menganalisis dimana adanya sumber air. Air hujan merupakan air permukaan.</p>		
	<p>Sensori Analisis yang perlu dilakukan adalah view/titik pandang/titik penglihatan. View atau pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif. Sudut pandangan yang bebas. Apakah pemandangan tersebut dapat berubah-ubah dan kemungkinan sudut pandangan tidak berubah.</p>	Sensori	View/titik pandangan/penglihatan dari tapak/posisi titik pandangan yang potensial untuk melihat potensi lansekap.
	<p>Vegetasi Menurut Peraturan Menteri PU No. 05/2008 Pemilihan tanaman RTH taman harus disesuaikan iklim setempat. Indoensia merupakan Negara beriklim Tropis.</p>	Vegetasi	Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis
Mengetahui skala prioritas fungsi area (<i>zone</i>) kegiatan taman di Kota Mojokerto Baik Taman Kota, Taman Kecamatan maupun Taman Kelurahan;	Fungsi Area (Zone) Taman Kota		
	<p>Kesimpulan dari beberapa teori, baik dari buku hingga normatif: a. Purnomohadi, 2001. b. Heinz Frick/Tri Hesti Mulyani, 2006. c. Peraturan Menteri PU No. 05/2008 Menjelaskan mengenai fungsi area (<i>Zone</i>) RTH Taman Kota: - Taman bermain anak/balita, - Taman bunga, - Taman khusus lansia - Olahraga terbatas - Hutan kecil (<i>ekologis</i>)</p>	<p>1. Taman bermain anak/balita, 2. Taman bunga, 3. Taman khusus lansia 4. Olahraga terbatas 5. Hutan kecil (<i>ekologis</i>)</p>	
	Fungsi Area (Zone) Taman Kecamatan dan Tam. Kelurahan		
	<p>Kesimpulan dari beberapa teori, baik dari buku hingga normatif: a. Purnomohadi, 2001. b. Heinz Frick/Tri Hesti Mulyani, 2006. c. Peraturan Menteri PU No. 05/2008</p>	<p>1. Bermain anak/balita 2. Olahraga terbatas 3. Relaksasi (bersosialisasi dan istirahat)</p>	

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	Menjelaskan mengenai fungsi area (<i>Zone</i>) RTH Taman Kecamatan dan atau Taman RTH Kelurahan: <ul style="list-style-type: none"> - Olahraga terbatas - Bermain anak/balita - Relaksasi (bersosialisasi dan istirahat) 		
Merancang RTH Taman baik Taman Kota, Taman Kecamatan maupun Taman Kelurahan di Kota Mojokerto.	<p>Kesesuaian Fungsi Area (<i>Zone</i>) RTH Taman Kota</p> <p>Kesimpulan dari beberapa teori dari buku, normatif dan juga dari hasil komparasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Chiara D. J/Koppelman L. E., 1997 b. Peraturan Menteri PU No. 05/2008 c. Komparasi fungsi taman lansia: <ul style="list-style-type: none"> - Taman lansia Kota Surabaya. (<i>Sumber: http://fasilitasumumsby.wordpress.com/taman/taman-lansia/</i>) d. Komparasi fungsi area taman bunga <ul style="list-style-type: none"> - Taman selecta Kota Batu. (<i>Sumber: Google_Earth, 2011</i>) e. Komparasi fungsi area hutan kecil/ekologis Taman Jatim Park I. (<i>Sumber: Google_Earth, 2011</i>) <p>Menjelaskan mengenai standar luas setiap fungsi area RTH Taman Kota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taman bermain anak/balita 250 m² <ul style="list-style-type: none"> - Balok keseimbangan - Panjatan - Batang horizontal - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (6 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan 2. Taman bunga 5,000 m² 3. Taman khusus lansia 2,000 m² 	<p>Luas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taman bermain anak/balita, 2. Taman bunga, 3. Taman khusus lansia 4. Olahraga terbatas 5. Hutan kecil (<i>ekologis</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman bermain anak/balita 250 m² <ul style="list-style-type: none"> - Balok keseimbangan - Panjatan - Batang horizontal - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (6 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan 2. Taman bunga 5,000 m² 3. Taman khusus lansia 2,000 m² 4. Olahraga terbatas <ul style="list-style-type: none"> - Lap. sepak bola 100-43 x 65-25 m - Lap. basket 26 x 14 m² - Lap. bola voli 18 x 9 m - Track lari (<i>jogging tracks</i>) lebar 5 m (panjang diasumsikan mengelilingi lapangan sepak bola) 5. Hutan kecil (<i>ekologis</i>) 6,000 m²

Bersambung . . .

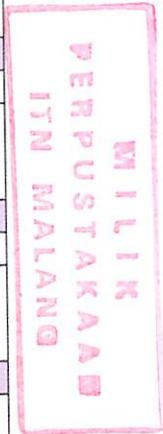
Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	4. Olahraga terbatas <ul style="list-style-type: none"> - Lap. sepak bola 100-43 x 65-25 m - Lap. basket 26 x 14 m² - Lap. bola voli 18 x 9 m - Track lari (<i>jogging tracks</i>) lebar 5 m (panjang diasumsikan mengelilingi lapangan sepak bola) 5. Hutan kecil (<i>ekologis</i>) 6,000 m ²		
	Presentase tutupan lahan dalam RTH taman 70% untuk daerah hijau (KDH) sedangkan 30% untuk area non vegetasi	Presentase tutupan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • 70% untuk koefisien daerah hijau (KDH) • 30% untuk area non vegetasi/elemen keras
Kesesuaian Fungsi Area (<i>Zone</i>) RTH Taman Kecamatan dan RTH Taman Kelurahan			
	Kesimpulan dari beberapa teori baik dari buku, normatif dan juga dari hasil komparasi. a. Chiara D. J/Koppelman L. E., 1997 b. Peraturan Menteri PU No. 05/2008 c. Komparasi fungsi relaksasi: <ul style="list-style-type: none"> - Taman Sulawesi Kota Surabaya. (<i>Sumber: Google_Earth, 2011</i>) Menjelaskan mengenai standar setiap fungsi area RTH Taman Kecamatan dan atau RTH Taman Kelurahan: 1. Taman bermain anak/balita 250 m ² <ul style="list-style-type: none"> - Balok keseimbangan - Panjang - Batang horizontal - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (6 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan 	Luas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain anak/balita 2. Olahraga terbatas 3. Relaksasi (bersosialisasi dan istirahat) 	1. Bermain anak/balita 250 m ² <ul style="list-style-type: none"> - Balok keseimbangan - Panjang - Batang horizontal - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (6 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan 2. Olahraga terbatas <ul style="list-style-type: none"> - Lap. sepak bola 100-43 x 65-25 m - Lap. basket 26 x 14 m² - Lap. bola voli 18 x 9 m - Track lari (<i>jogging tracks</i>) lebar 5 m (panjang diasumsikan mengelilingi lapangan sepak bola)

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	2. Olahraga terbatas - Lap. sepak bola 100-43 x 65-25 m - Lap. basket 26 x 14 m ² - Lap. bola voli 18 x 9 m - Track lari (<i>jogging tracks</i>) lebar 5 m (panjang diasumsikan mengelilingi lapangan sepak bola) 3. Relaksasi (<i>green park</i>) 1,500-5,000 m ²		3. Relaksasi (<i>green park dan plaza</i>) 1,500 m ² -5,000 m ²
	Presentase tutupan lahan dalam RTH taman 70% untuk daerah hijau (KDH) sedangkan 30% untuk area non vegetasi	Presentase tutupan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • 70% untuk koefisien daerah hijau (KDH) • 30% untuk area non vegetasi/eleme n keras
Kebutuhan Elemen Pendukung			
	Kesimpulan dari berbagai teori baik dari buku maupun normatif. a. Rustam H./Hardi. U. 2002. b. Doni F., 2007 c. Peraturan Menteri PU No. 05/2008 d. http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman e. http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm f. http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!2011/10/disain-pergola.html Menjelaskan bahwa: - 30% dari luas taman berupa pelataran yang diperkeras.	Luas keseluruhan non vegetasi Sirkulasi Pedestrian Lebar sirkulasi Hubungan sirkulasi dengan ruang Gazebo Ukuran Fungsi Pergola Fungsi	Maksimal 30% dari luas taman Minimal 1.5 m Penghubung/pemisah ruang (<i>area</i>) yang satu keruang (<i>area</i>) lainnya. 2 x 2 m Sarana pendukung bersantai untuk menikmati keindahan seperti area relaksasi - Sebagai peneduh - Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat
	1. Sirkulasi - Sirkulasi pedestrian dengan lebar 1.5 m - Sirkulasi pedestrian membentuk hubungan erat dengan aktivitas kegiatan didalam tapak, dimana dapat berfungsi sebagai pergerakan dari ruang satu keruang lainnya. 2. Gazebo - Ukuran ideal gazebo dalam taman 2 x 2 m - Gazebo berfungsi sebagai sarana pendukung bersantai untuk		



Bersambung . . .

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	menikmati keindahan	Kursi taman dan planter box	
	3. Pergola Pergola dalam taman berfungsi sebagai: - Sebagai peneduh - Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat	Fungsi	- Kursi taman berfungsi sebagai tempat duduk - Planter box berfungsi sebagai bak tanaman penghias dan juga menjadi tempat duduk
	4. Kursi taman dan planter box Kursi taman berfungsi sebagai tempat duduk, sedangkan planter box selain sebagai tempat duduk juga berfungsi sebagai bak tanaman penghias.		
	Fungsi Ekologis RTH Taman		
	Kesimpulan dari beberapa teori baik dalam buku atau berupa normatif yaitu: a. Purnomohadi, 2001. b. Heinz Frick/Tri Hesti Mulyani, 2006. c. Rustam H./Hardi. U. 2002. d. Indrianto, 2005 dan Wudianto, R. 2000. e. Wahyudi, 2009. f. Peraturan Menteri PU No. 05/2008 g. Direktorat Jenderal Bina Marga No.33 Tahun 1996: Departement Pekerjaan Umum	Kurangi cemaran dan daerah resapan	- Tinggi diatas 2 m - Tajuk sedang dan lebar - Massa daun sedang-padat - Jarak tanam rapat - Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara - Dilengkapi tanaman penutup tanah - Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, Spreading, Rounded, Picturesque, Ground Cover</i>
	1. Kurangi cemaran, daerah resapan - Tinggi diatas 2 m - Tajuk sedang dan lebar - Massa daun sedang-padat - Jarak tanam rapat - Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara - Dilengkapi tanaman penutup tanah - Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, Spreading, Rounded, Picturesque, Ground Cover.</i>	Pencipta iklim mikro	- Tinggi diatas 2,5 m - Tajuk sedang dan lebar - Massa daun padat - Memberikan kenyamanan/ketedeuhan bagi kegiatan didalamnya - Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque</i>
	2. Perbaiki iklim mikro - Tinggi diatas 2,5 m	Peneduh	- Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	<ul style="list-style-type: none"> - Tajuk sedang dan lebar - Massa daun padat - Memberikan kenyamanan/keteduhan bagi kegiatan didalamnya - Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque</i> <p>3. Peneduh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m) - Percabangan 2 m di atas tanah. - Bentuk percabangan batang tidak merunduk. - Bermassa daun padat. - Ditanam secara berbaris - Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk percabangan batang tidak merunduk - Massa daun padat - Ditanam secara berbaris - Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki - Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque</i>
Fungsi Estetika RTH Taman			
	<p>Kesimpulan dari beberapa teori baik dalam buku atau berupa normatif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Purnomohadi, 2001. b. Rustam H./Hardi. U. 2002. c. Wahyudi, 2009. d. Direktorat Jenderal Bina Marga No.33 Tahun 1996: Departement Pekerjaan Umum <p>Menjelaskan mengenai fungsi RTH Taman dari sudut estetika dan parameternya.</p> <p>1. Pengarah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman perdu atau pohon ketinggian > 2 m - Massa daun sedang-lebat - Jarak tanam rapat - Ditanam secara massal atau berbaris - Tujuan mengarah pandangan - Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, Weeping, Picturesque</i> <p>2. Pembingkai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi diatas 1 m - Massa daun jarang sedang - Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, Spreading, Rounded, Weeping,</i> 	<p>Pengarah</p> <p>Pembingkai/pembatas</p> <p>Pengisi/penghias</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman perdu atau pohon ketinggian > 2 m. - Massa daun sedang-lebat - Jarak tanam rapat - Ditanam secara massal atau berbaris - Tujuan mengarah pandangan - Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, Weeping, Picturesque</i> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi diatas 1 m - Massa daun jarang-sedang - Ditanam secara berbaris - Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, Spreading, Rounded, Weeping, Picturesque</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). 2. Kegunaan:

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Picturesque</i> 3. Pengisi <ul style="list-style-type: none"> - Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Kegunaan: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghias dinding, ✓ Pengisi ruang atau yang lainnya. - Bentuk penanaman: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sendiri ✓ Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung. 4. Pengalas/pelantai <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman <i>ground cover</i> yang berfungsi sebagai pengalas 	<p>Pengalas/Pelantai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghias dinding, ✓ Pengisi ruang atau yang lainnya. 3. Bentuk penanaman: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sendiri ✓ Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung. Tanaman <i>ground cover</i> yang berfungsi sebagai pelantai/pengalas.

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2011

2.10. Rumusan Rancangan

Proses perancangan yang diawali dari proses pengumpulan data dan analisa, dimana analisa pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis tapak, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik tapak yang terdiri dari topografi, klimatologi, jenis tanah, hidrologi, sensori dan vegetasi, dengan mengetahui karakteristik tapak peletakan berbagai kegiatan dan elemen didalam taman tidak menentang dengan fisik alam, agar perancangan yang ada memberikan kenyamanan bagi pengunjung taman.

Proses Selanjutnya sangat dibutuhkan analisa skala prioritas fungsi area (*zone*) ini dimaksudkan untuk mengetahui fungsi makro (konsep) kawasan tapak yang harus dikembangkan, dengan analisis ini keluarlah urutan skala prioritas fungsi sebagai prioritas utama sampai kepada prioritas terakhir, untuk mendukung analisis ini didalam peletakan atau pengambilan keputusan, berapa fungsi yang harus dikembangkan jika dihadapkan dengan lahan yang terbatas, maka sangat dibutuhkan analisis kesesuaian fungsi area dengan parameter standar minimal kebutuhan setiap fungsi area, dan berdasarkan pertimbangan minimal koefisien daerah hijau (KDH) 70% adalah area vegetasi, maka peletakan fungsi area dapat dilakukan dan akan terlihat berapa fungsi dapat ditampung.

Setelah peletakan setiap fungsi area telah dilakukan, maka selanjutnya dapat dilakukan analisa elemen pendukung taman yaitu sirkulasi pedestrian, gazebo, kursi taman, planter box, dan pergola. Pendekatan yang dilakukan adalah menyesuaikan kebutuhan standar atau fungsi dari tiap elemen terhadap kegiatan yang ada didalam taman.

Setelah semua peletakan berbagai fungsi area, hingga elemen pendukung telah dilakukan, maka terakhir adalah proses peletakan vegetasi, didalam analisa tapak telah dijelaskan mengenai analisa vegetasi namun itu hanya sebatas menentukan jenis vegetasi berdasarkan kesesuaian tumbuh diiklim tropis, namun pada tahap analisis ini adalah menentukan vegetasi serta tata letaknya, pendekatan makro yang digunakan adalah fungsi ekologis dan estetika dengan parameter tinggi tanaman, lebar tajuk, massa daun, jarak tanam, warna, bentuk penanaman, bentuk tajuk dan lain-lain (lihat Tabel variabel penelitian), dengan mengetahui

analisis ini peletakan vegetasi disetiap fungsi area kegiatan serta elemen pendukung akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung taman, dan terciptalah yang dinamakan RTH taman, bukan sekedar taman.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bahasan ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian terkait dengan Rancang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman di Kota Mojokerto, keberadaan metodologi sangat berperan yang fungsinya sebagai alat dalam penelitian ini baik alat pengumpulan data maupun analisa perancangan. Beberapa sub bahasan yang akan diangkat secara garis besar adalah metode pengumpulan data dan metode analisa.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada yaitu survey primer dan survey sekunder.

3.1.1. Survei Primer

A. Observasi

Observasi dilakukan guna mengamati fenomena apa saja yang terdapat di lokasi studi, peneliti akan langsung terjun sendiri ke lapangan mengumpulkan data-data yang terkait serta mengamati. Observasi dapat juga dikatakan sebagai survey primer atau survey lapangan atau meninjau lapangan secara langsung. Adapun teknisnya, yaitu:

1. Persiapan peta dasar untuk lokasi penelitian yaitu Penggunaan Lahan Kota Mojokerto, dengan skala 1 : 25.000;
2. Persiapan peralatan survey seperti alat tulis, kamera, kertas dan lain-lain;
3. Observasi awal berupa pengenalan lokasi survey;
4. Merumuskan kegiatan identifikasi yang akan dilakukan Adapun kegiatan observasi antara lain :
 - a. Identifikasi fisik kawasan tapak berupa batas lokasi tapak RTH Taman, kemiringan lereng, hidrologi, klimatologi (arah matahari);

- b. Identifikasi karakteristik RTH Taman berupa jenis vegetasi, tinggi vegetasi (pohon, perdu), lebar tajuk, jarak tanam dan massa daun. Selain vegetasi juga elemen pendukung (*landmark*, air mancur, sirkulasi, gazebo, pérgola, kursi taman dan lain-lain);
5. Melakukan kegiatan survey sesuai dengan rumusan kegiatan identifikasi.

B. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (*angket*) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahann yang akan ditanyakan.

C. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabkan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien

¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 138

bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.²

Pada penelitian ini bentuk pertanyaan yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan/pernyataan, responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan/pernyataan tersebut.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Pada Penelitian Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto yang menjadi populasi adalah jumlah kepala keluarga yang ada di Kota Mojokerto.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

a. Jumlah sampel

Sebelum menentukan jumlah sampel terlebih dahulu harus mengetahui hal apa yang akan ditanyakan, pada penelitian ini secara umum di Kota Mojokerto dengan fokus penelitian di beberapa lokasi yaitu:

- 1) RTH Taman Kota;
- 2) RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon;
- 3) RTH Taman Kelurahan Wates;
- 4) RTH Taman Kelurahan Kedungdung;
- 5) RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan;
- 6) RTH Taman Kelurahan Meri dan

² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 142

³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 80

7) RTH Taman Kelurahan Surodinawan.

Banyaknya lokasi yang diteliti dengan berbagai obyek yang berbeda seperti RTH taman kelurahan, sehingga dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin menurut Savella (1993), yakni sebagai berikut :⁴

Rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

d = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir 0,025 (5%)

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

Pada tahun 2010 jumlah penduduk kepala keluarga Kota Mojokerto berjumlah 23,703 kk, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang di inginkan 5% (0,025), jadi jumlah sampel yang dapat diambil berjumlah 393 orang atau responden. Jumlah ini baru menentukan jumlah sampel untuk kota secara keseluruhan atau dengan kata lain hanya untuk sampel RTH Taman Kota namun belum terdistribusi berapa untuk RTH kecamatan dan kelurahan. Karena responden RTH taman kelurahan merupakan penduduk RTH taman kecamatan dan penduduk RTH taman kecamatan merupakan penduduk RTH taman kota maka penentuan jumlah sampel untuk kecamatan dan kelurahan di presentasikan melalui berapa jumlah kepala keluarga pertiap kelurahan dan kecamatan dari jumlah kepala keluarga kota secara keseluruhan kemudian hasil presentase dikalikan dengan jumlah sampel secara keseluruhan.

⁴ Tri. Haryanti D. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik*, PM. TPWK, UNDIP, 2008, Hal 35

Tabel 3.1 Jumlah Sampel RTH Taman Kota Mojokerto

No.	Kecamatan/Kelurahan	Σ Kepala Keluarga (KK)	Presentase (%)	Σ Sampel = % x 393 (Responden)
1	Kel. Surodinawan	1,053	4.44	20
2	Kel. Kranggan	2,345	9.89	39
3	Kel. Miji	1,682	7.09	28
4	Kel. Prajurit Kulon	1,256	5.30	21
5	Kel. Blooto	993	4.19	16
6	Kel. Mentikan	1,383	5.83	23
7	Kel. Kauman	621	2.62	10
8	Kel. Pulorejo	1,295	5.46	21
A	Kec. Prajurit Kulon	10,628	44.83	176
1	Kel. Meri	1,353	5.71	22
2	Kel. Gunung Gedangan	1,210	5.10	20
3	Kel. Kedungdung	2,432	10.26	40
4	Kel. Balongsari	1,459	6.15	24
5	Kel. Jagalan	566	2.39	9
6	Kel. Sentanan	471	1.99	8
7	Kel. Purwotengah	314	1.32	5
8	Kel. Gedongan	477	2.01	8
9	Kel. Magersari	1,092	4.61	18
10	Kel. Wates	3,705	15.63	61
B	Kec. Magersari	13,079	55.17	217
C	Kota Mojokerto	23,707	100.00	393

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2011

Keterangan: Obyek/Lokasi Penelitian RTH Taman

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Sampling Insidental*, ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵

3.1.2. Survey Sekunder

Survei sekunder merupakan pengumpulan atau perekaman data instansi, adapun data yang diperlukan berupa uraian, data angka, maupun peta yang

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hal 85

berhubungan dengan wilayah penelitian dan data yang dibutuhkan bagi penyusunan laporan ini. Instansi yang terkait dengan data-data yang dimaksud adalah BAPPEKO dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran form survei instansi.

3.2. Metode Analisa

Metode analisa merupakan alat yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan kota terutama didalam kajian RTH, yang sehingga dapat memudahkan mencapai suatu sasaran dan tujuan dari penelitian ini. Adapun alat analisis yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Tapak (*Site Analisis*)

Analisis ini merupakan proses indentifikasi karakteristik elemen alamiah tapak dan lingkungan sekitarnya, menurut Rustam H./Hardi. U. (2002),⁶ elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air (*Hidrologi*), tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan mahluk hidup lainnya. Tujuan dari analisis ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar/acuan dalam perencanaan tata letak dan orientasi fungsi kegaitan, pendukung dan vegetasi.

2. Analisa Skala Prioritas

Analisa ini akan melihat skala prioritas dengan menggunakan pendekatan sederhana yaitu statistik deskriptif dengan Metode *Distribusi Frekuensi*, metode ini merupakan alat sederhana membantu didalam menyederhanakan hasil pilihan masyarakat melalui Kuesioner (data kasar) mengenai pemilihan fungsi area (*zone*) RTH Taman, kemudian didata dan dipresentasikan sehingga terlihat pilihan terbanyak sampai pilihan terendah yang menjadi skala prioritas untuk dikembangkan di RTH Mojokerto. Beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode *distribusi frekuensi* yaitu:⁷

a. Menentukan Jumlah Kelas

Penentuan jumlah kelas umumnya tergantung pada pertimbangan-pertimbangan praktis yang masuk akal dari pengolah data sendiri mengenai

⁶ Hakim, R./Utomo, H. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hal 231

⁷ Dajan Anto. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, Jakarta: LP3ES, 1986. Hal 83

hal tersebut, metode statistic tidak pernah memberikan suatu aturan yang tertentu yang secara mutlak harus di ikuti. Pada posisi ini kecuali data berupa angka yang memiliki nilai dan tidak memiliki batasan yang jelas dari setiap data yang diperoleh, sedangkan pada kasus pemilihan fungsi area (*zone*) RTH taman hanya suatu pilihan yang variabelnya bukan berupa angka dan batasannya sudah sangat jelas, sehingga penggunaan cara ini tidak dilakukan pada penelitian tersebut.

- b. Memasukkan angka-angka ke dalam kelas-kelas yang sesuai serta kemudian menghitung frekuensinya

Setelah pembagian data kedalam beberapa kelas selesai, selanjutnya mulai memasukkan angka-angka kedalam kelas-kelas yang sesuai, setelah selesai baru dapat menghitung jumlah frekuensinya. Pada posisi penelitian Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto dari semua hasil pilihan masyarakat mengenai fungsi area (*zone*) RTH taman yang dipilih dimasukan/ digolongkan pada setiap variabel yang seharusnya.

- c. Membuat tabel distribusi frekuensi

Pada posisi ini akan mentabelkan jumlah frekuensi/hasil jawaban dari masyarakat, hingga terlihat jelas hasilnya dalam hal ini prioritas tertinggi dan terendah dalam pemenuhan fungsi area (*zone*) RTH Taman di Kota Mojokerto. Mengenai variabel fungsi area (*zone*) RTH taman yang akan dipilih dapat dilihat pada Tabel 2.10 (bab II).

3. Analisa Kesesuaian Fungsi Area (*Zone*)

Analisa ini tidak lanjut dari skala prioritas fungsi area (*zone*) RTH Taman, dimana dari hasil skala prioritas akan dioverlay dengan kondisi eksisting dengan pendekatan standar luas setiap fungsi area (*zone*) dan presentase tutupan lahan minimal 70% untuk koefisien daerah hijau (KDH) dan maksimal 30% untuk non vegetasi, sehingga diketahui keputusan yang harus dirancang. Adapun secara teknis prosesnya adalah:

- Hasil skala prioritas menjadi faktor penentu, dimana kebutuhan ruang untuk prioritas pertama (utama) akan didahulukan, dengan ukuran luas

yang sesuai dengan standar minimal fungsi area yang ditetapkan, dan seterusnya berlanjut hingga pada prioritas terakhir

- Apabila didalam penentuan luas yang harus mempertimbangkan factor ukuran panjang dan lebar tapak seperti lapangan sepak bola maka penyediaannya dapat disesuaikan berdasarkan panjang dan lebar tapak, yang mana ukuran lebar tetap harus menyesuaikan prosentasenya terhadap ukuran panjang lapangan.

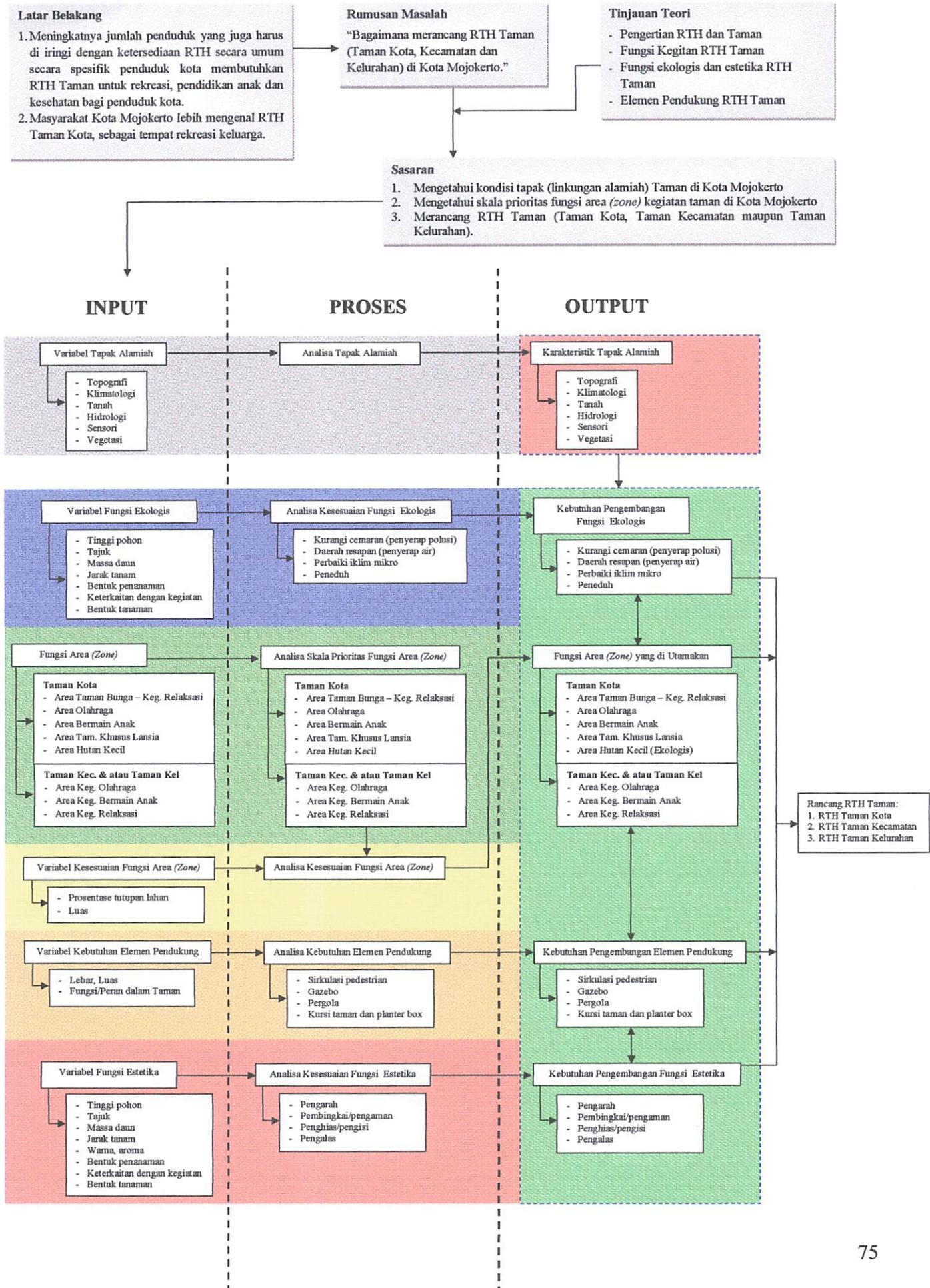
4. Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung

Analisa ini dengan analisa kesesuaian fungsi area (*zone*) secara umum sama yaitu menyesuaikan dengan kondisi eksisting dan rencana tata letak kegiatan, dengan pendekatan standar ukuran setiap elemen, luas yang dibutuhkan berdasarkan presentase tutupan lahan maksimal 30% area non vegetasi/elemen keras, hubungan fungsi dari tiap elemen terhadap fungsi area kegiatan dalam RTH Taman.

5. Analisa Kesesuaian Fungsi Ekologis dan Estetika

Analisa kesesuaian fungsi ekologis dan estetika merupakan penentuan tata vegetasi yang harus dikembangkan, adapun yang termasuk fungsi ekologis RTH taman yaitu kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh. Selanjutnya yang termasuk fungsi estetika adalah pembingkai/pengaman, pengarah pandang, pengisi/penghias/ornament dan pengalas, dari beberapa fungsi ekologis dan atau estetika yang ada, akan dipilih dan dianalisis dengan cara menyesuaikan kebutuhan antara standar setiap fungsi dengan karakter vegetasi eksisting, dan karakter vegetasi pada umumnya dapat tumbuh di Kota Mojokerto sehingga diketahui jenis vegetasi yang sudah sesuai terhadap fungsinya dan yang akan dikembangkan di RTH Taman Kota Mojokerto. Detailnya mengenai variabel yang digunakan dalam analisa kesesuaian fungsi ekologis dan estetika dapat dilihat pada Tabel 2.10 (bab II).

3.1 Kerangka Pikir Rancang RTH Taman Di Kota Mojokerto



BAB IV KARAKTERISTIK RTH TAMAN KOTA MOJOKERTO

Pada bab ini akan menguraikan tentang fakta yang akan digunakan dalam membantu tahap analisis penelitian tentang Rancangan RTH Taman Di Kota Mojokerto.

4.1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Penelitian ini mengenai Rancang RTH Taman baik RTH Taman Kota, Taman Kecamatan maupun Taman Kelurahan yang tersebar di Kota Mojokerto, dengan batas-batas administrasi wilayah kota, sebagai berikut :

- Batas Utara : Sungai Brantas
- Batas Selatan : Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
- Batas Barat : Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
- Batas Timur : Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

Kedudukan geografis wilayah Kota Mojokerto terletak antara 7° 33' Lintang Selatan dan 112° 28' Bujur Timur. Kota Mojokerto memiliki luas wilayah 1.646 Ha, merupakan satu-satunya kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki satuan wilayah ataupun luas wilayah terkecil, dengan wilayah administrasi hanya terbagi 2 Kecamatan yakni Kecamatan Prajurit Kulon dan Kecamatan Magersari, 18 kelurahan, 655 Rukun Tetangga (RT), 176 Rukun Warga (RW) dan 72 dusun/lingkungan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Peta 4.1.

Tabel 4.1
Luas Area setiap Kelurahan Kota Mojokerto Tahun 2009

No.	Kecamatan/ Kelurahan	Luas Daerah (Ha)	Jumlah Dusun/ Lingkungan	Jumlah Rukun Warga/ RW	Jumlah Rukun Tetangga/ RT
1	Kec. Prajurit Kulon	774,72	33	70	280
	1. Surodinawan	142,63	5	9	32
	2. Kranggan	93,76	5	12	54
	3. Miji	39,6	4	11	49
	4. Prajurit Kulon	101,98	4	10	30

Bersambung

Sambungan . . .

No.	Kecamatan/ Kelurahan	Luas Daerah (Ha)	Jumlah Dusun/ Lingkungan	Jumlah Rukun Warga/ RW	Jumlah Rukun Tetangga/ RT
	5. Blooto	200,17	3	8	32
	6. Mentikan	18,9	4	9	33
	7. Kauman	18,63	3	3	16
	8. Pulorejo	159,05	5	8	34
2	Kec. Magersari	870,27	39	106	375
	1. Meri	164,84	4	11	40
	2. Gunung Gedangan	170,26	6	9	29
	3. Kedundung	228,77	5	15	63
	4. Balongsari	82,86	4	14	46
	5. Jagalan	16,55	2	6	18
	6. Sentanan	13,85	2	6	14
	7. Purwotengah	13,47	3	5	18
	8. Gedongan	14,68	2	4	14
	9. Magersari	32,89	4	10	35
	10. Wates	132,10	7	26	98
	Jumlah	1.646	72	176	655

Sumber : Potret Sosial Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2009

4.2. Fisik Dasar

Pada bagian sub bahasan ini akan menguraikan mengenai fisik dasar yang terdiri dari topografi, jenis tanah, klimatologi dan hidrologi.

4.2.1. Topografi

Kota Mojokerto berada pada ketinggian antara 18,75 – 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah di Kota Mojokerto berada pada ketinggian 18,75 mdpl. Data dan gambaran selengkapnya topografi di Kota Mojokerto. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Topografi Kota Mojokerto Tahun 2008

No	Kecamatan/ Kelurahan	Topografi		Jumlah (ha)
		18,75 mdpl	25 mdpl	
1	Prajurit Kulon			
	1. Surodinawan	139,12	6,78	145,90
	2. Kranggan	113,30	0,00	113,30
	3. Miji	39,59	0,01	39,60

Bersambung . . .

Sambungan . . .

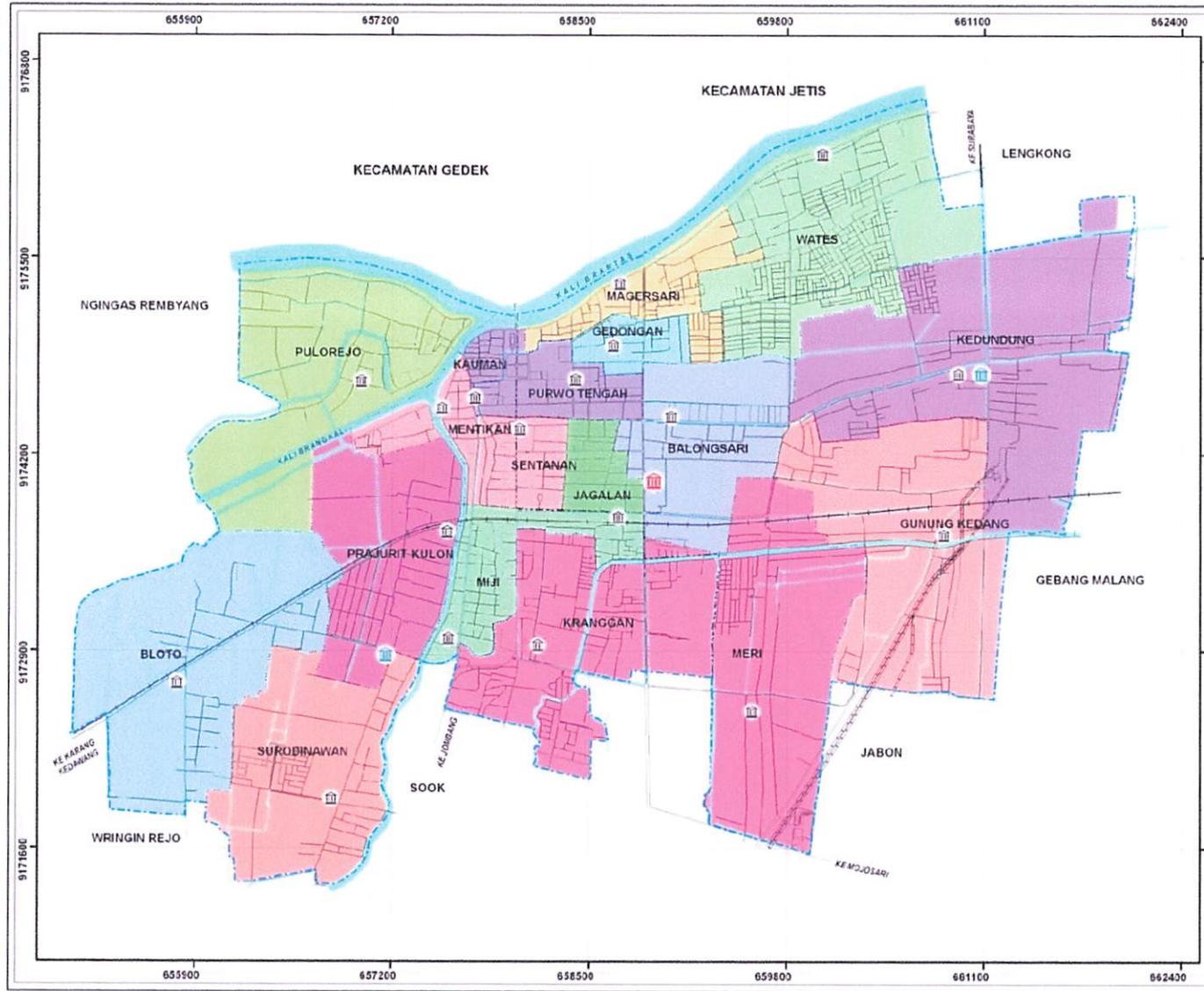
No	Kecamatan/ Kelurahan	Topografi		Jumlah (ha)
		18,75 mdpl	25 mdpl	
	4. Prajurit Kulon	118,77	0,23	119,00
	5. Blooto	178,00	0,00	178,00
	6. Mentikan	19,00	0,00	19,00
	7. Kauman	19,00	0,00	19,00
	8. Pulorejo	142,00	0,00	142,00
2	Magersari			
	1. Meri	164,80	0,00	164,80
	2. Gunung Gedangan	170,50	0,00	170,50
	3. Kedundung	228,39	0,21	228,60
	4. Balongsari	82,90	0,00	82,90
	5. Jagalan	16,60	0,00	16,60
	6. Sentanan	13,90	0,00	13,90
	7. Purwotengah	13,50	0,00	13,50
	8. Gedongan	14,70	0,00	14,70
	9. Magersari	32,90	0,00	32,90
	10. Wates	132,10	0,00	132,10
	Jumlah	1639,08	7,22	1.646,30

Sumber : Data Pokok Kota Mojokerto

Kemiringan tanah (kelerengan) merupakan sudut yang dibentuk oleh permukaan tanah dengan bidang horisontal dan dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan besarnya tingkat kelerengan maka kemiringan tanah di Kota Mojokerto berada pada kelerengan antara 0-20 %. Sebagian besar wilayah di Kota Mojokerto terletak pada kelerengan 0-20 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 4.2.

4.2.2. Tanah

Jenis tanah yang ada di Kota Mojokerto secara spesifik terbagi 3 jenis yaitu grumosol kelabu tua, yang tersebar diberbagai kelurahan yaitu Kelurahan Prajurit Kulon yang terdapat RTH Taman Kecamatan, Kelurahan Surodinawan yang terdapat RTH Taman Kelurahan Asosiasi alluvial kelabu dan alluvial coklat kekuningan yang terdapat di Kelurahan Purwotengah yang terdapat RTH Taman Kota, Kelurahan Wates, Kelurahan Kedundung, Kelurahan Gunung Gedangan dan Kelurahan Meri yang terdapat RTH Taman Kelurahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 4.3.





PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA
 (BAPPENKOT)
Jl. Jowo No. 31, Telp. (0321) 327925

JUDUL PETA
BATAS ADMINISTRASI KOTA MOJOKERTO

LEGENDA

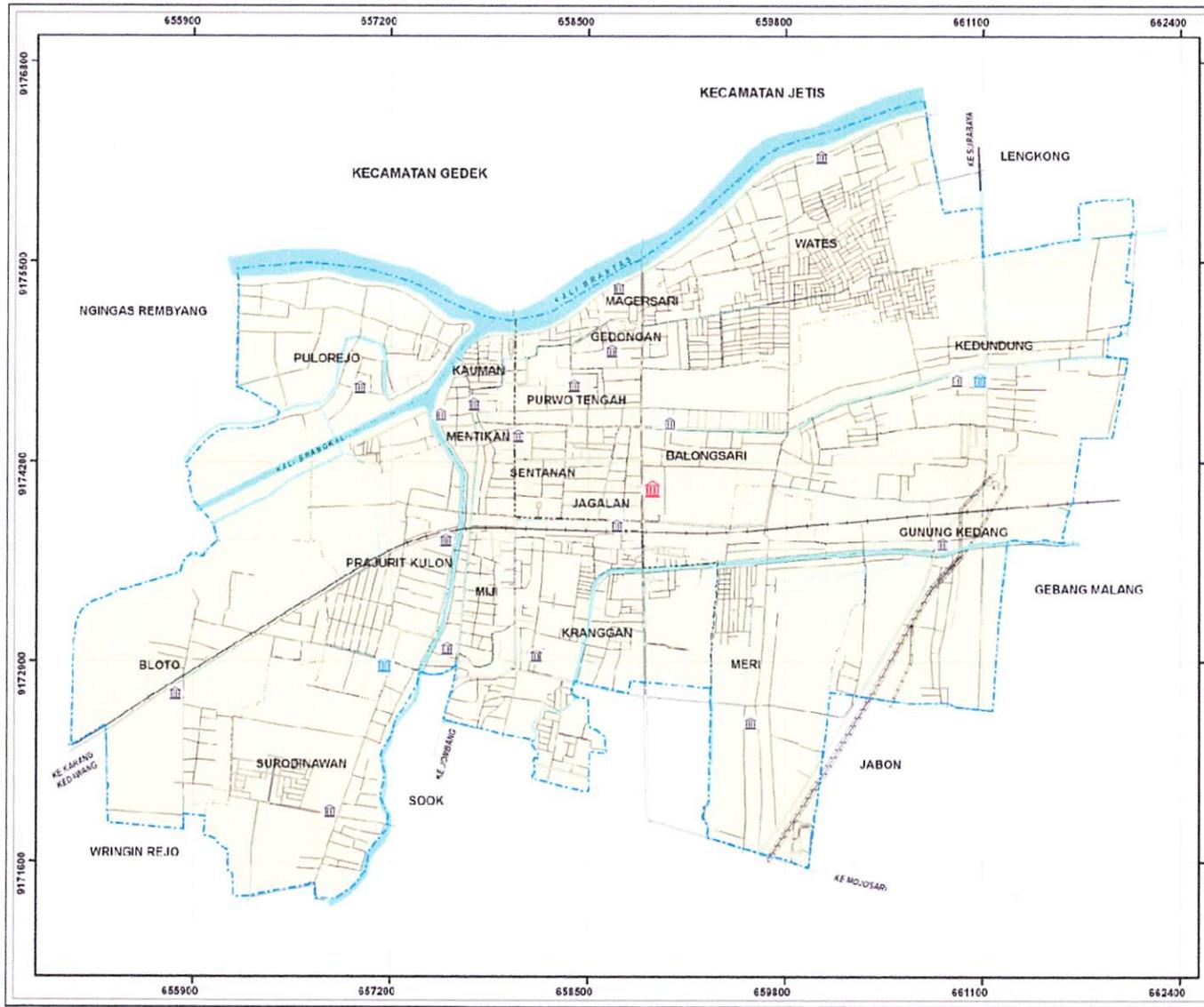
- Kantor Walikota
- Kantor Kecamatan
- Kantor Kelurahan
- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Rel Kereta Api
- Gunung
- Sungai
- Suka

INSET PETA



■ Kota Mojokerto

SUMBER PETA	NO. PETA
1. Peta Baku nasional Skala 1 : 250.000 2. Peta RTM/2 Kota Mojokerto 2015/2016	4.1
SKALA 1 : 25.000	
	





PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA
 (B.A.P.P.E.K.O.T.)
 Jln. Jawa No. 31 Telp. (0 321) 317926

JUDUL PETA

**KEMIRINGAN LERENG
KOTA MOJOKERTO**

LEGENDA

- Kantor Walikota
- Kantor Kecamatan
- Kantor Kelurahan
- Blok Kota
- Blok Kecamatan
- Blok Kelurahan
- Jalur Kereta Api
- Sungai
- Jalan
- Sempadan Sungai

Date: 0 - 7%

INSET PETA



■ Kota Mojokerto

SUMBER PETA	NO. PETA
1. Foto Aerial tahun 2010 Skala 1 : 250.000 2. Foto RTRW Kota Mojokerto 2010-2030	42

SKALA 1 : 25.000




4.2.3. Klimatologi

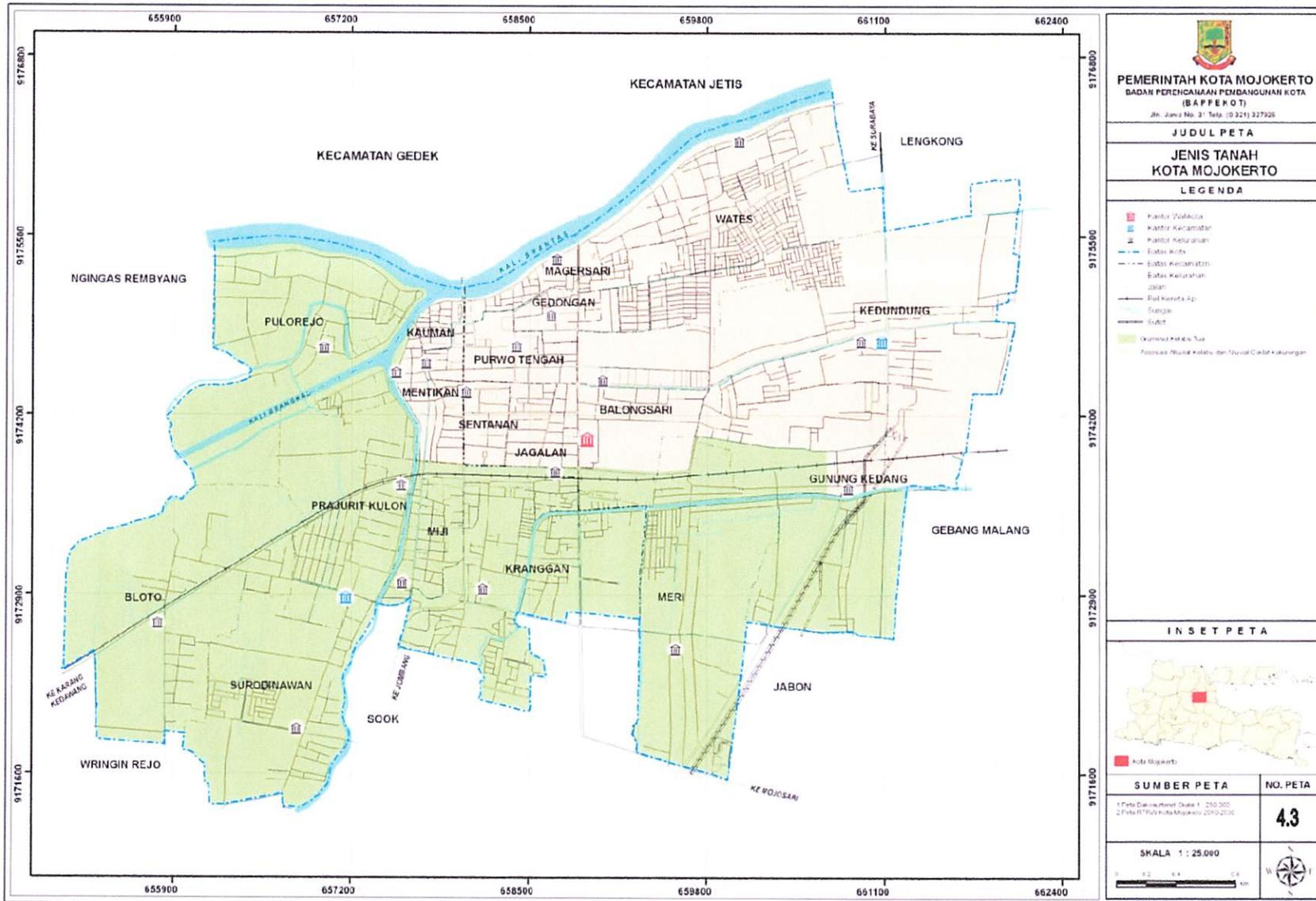
Curah hujan di Kota Mojokerto pada tahun 2008 terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 452 mm. dengan jumlah hari hujan sebanyak 18 hari. Namun pada tahun 2007 ada bulan yang tidak terdapat hari hujan yaitu bulan Juli, September, dan November. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 - 4.4.

Pada penelitian Rancangan RTH Taman di Kota Mojokerto ini perlu juga ditinjau dari temperatur dan kelembaban udara, hal ini perlu untuk dibahas karena berkaitan dengan penentuan jenis vegetasi yang akan dikembangkan pada wilayah perencanaan. Kota Mojokerto memiliki temperatur udara maksimum 36,3 °C yang terjadi pada bulan Nopember, dan minimum sebesar 19,7 °C yang terjadi pada bulan Juni. Sedangkan kelembaban udara pada bulan Mei mengalami tahap paling rendah sebesar 95 %, sedangkan bulan-bulan lainnya berkisar antara 97-100 %. Pada tahun 2008 kecepatan angin berkisar antara 4-9 knot. Lebih jelasnya lihat pada Tabel 4.5. dan Peta 4.4.

Tabel 4.3
Jumlah CH Rata-Rata Bulanan Menurut Seksi Pengairan
Kota Mojokerto Tahun 2006-2008

No	Bulan	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Januari	187	246	225
2	Februari	286	191	99
3	Maret	176	410	262
4	April	214	247	193
5	Mei	12	265	23
6	Juni	115	0	67
7	Juli	2	0	0
8	Agustus	0	0	14
9	September	0	0	0
10	Oktober	58	0	12
11	Nopember	155	0	0
12	Desember	510	182	452

Sumber : Potret Sosial Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2007





Tabel 4.4
Jumlah Hari Hujan Rata-Rata Bulanan Menurut Seksi Pengairan
Kota Mojokerto Tahun 2006-2008

No	Bulan	Tahun		
		2005	2006	2007
1	Januari	8	17	7
2	Februari	19	11	8
3	Maret	13	14	11
4	April	8	9	8
5	Mei	3	8	2
6	Juni	4	0	6
7	Juli	1	0	0
8	Agustus	0	0	0
9	September	0	0	0
10	Oktober	2	0	5
11	Nopember	7	0	0
12	Desember	19	6	18

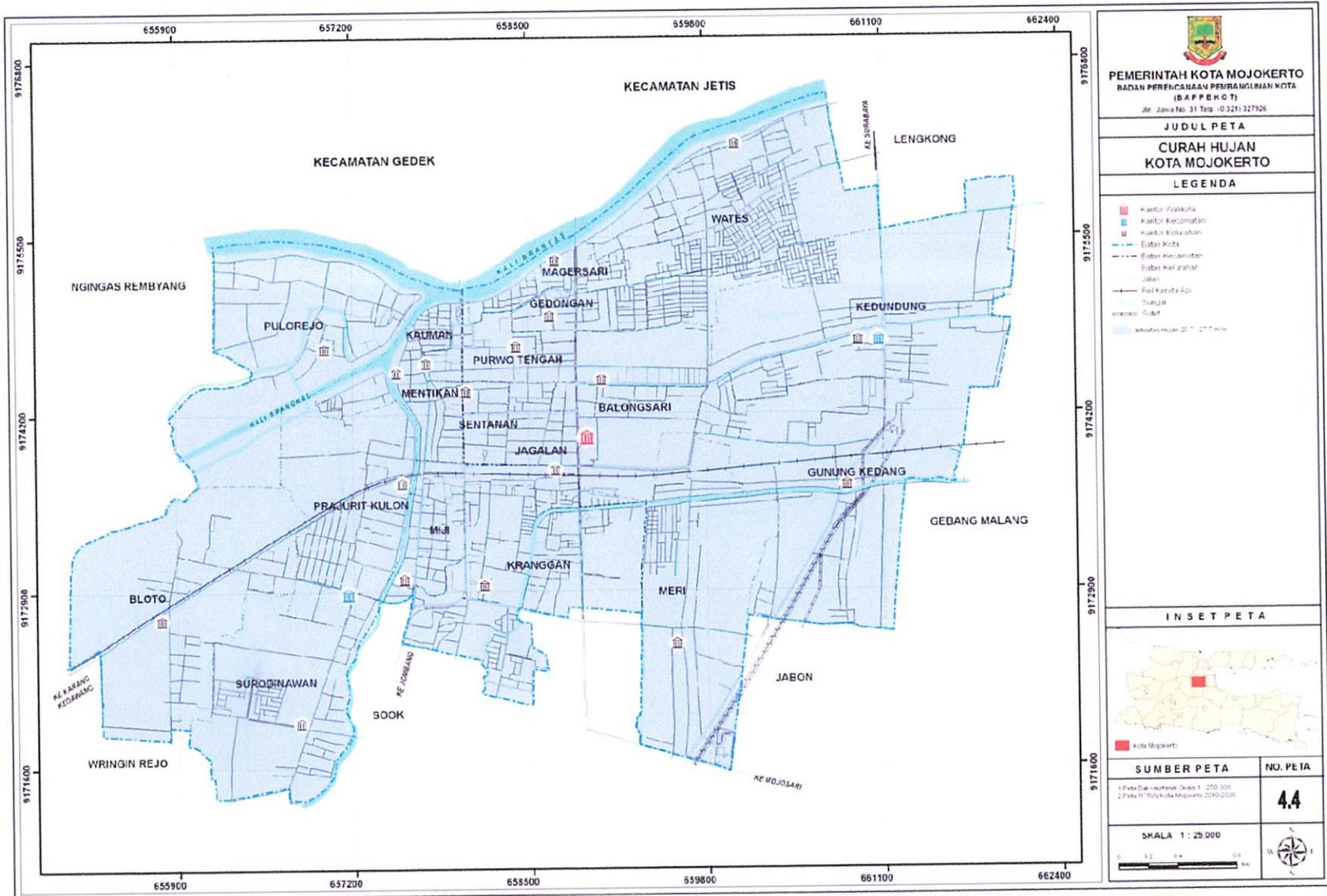
Sumber : Potret Sosial Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2007

Tabel 4.5
Kondisi Temperatur dan Kelembaban Udara Kota Mojokerto
Tahun 2008

No	Bulan	Temperatur °C		Kelembaban (Mbs)	Kecepatan Angin (Knot)
		Max	Min		
1	Januari	35	21,8	1.009,80	6
2	Februari	34,3	21,3	1.009,50	8
3	Maret	34,3	23,1	1.009,10	6
4	April	33,4	23,8	1.010,10	6
5	Mei	33,5	20,4	1.009,60	4
6	Juni	32,8	20,8	1.012,20	6
7	Juli	32,2	19,7	1.011,20	7
8	Agustus	32,6	19,7	1.012,50	6
9	September	33,8	21,7	1.012,20	8
10	Oktober	36,2	21,4	1.012,00	8
11	Nopember	36,3	22	1.010,10	9
12	Desember	34,7	22	1.009,20	7

Sumber : Kota Mojokerto Dalam Angka

Selain itu, aspek klimatologi juga perlu membahas mengenai arah matahari yang bertujuan untuk menentukan orientasi/tata letak kegiatan, arah matahari yang melewati Kota Mojokerto secara umum dan khususnya seluruh kawasan tapak yang akan dirancang baik taman kota,



taman kecamatan maupun tamak kelurahan semuanya dilewati matahari dari arah timur kebarat.

4.2.4. Hidrologi

Aspek hidrologi sangat mempengaruhi penyediaan RTH taman di Kota Mojokerto, karena keberadaanya berpengaruh terhadap tingkat kesuburan vegetasi di atasnya. Hidrologi Kota Mojokerto terdapat 7 sungai yang melintasi Kota Mojokerto yaitu DAS Brantas, DAS Kali Brangkal dan DAS Kali Sadar, DAS Cemporak, DAS Ngrayung, DAS Watudato dan DAS Ngotot/Pulo, sungai tersebut memiliki kedalaman antara 25 m. Selain sungai juga terdapat mata air yang berada di Kelurahan Gunung Gedangan. Detailnya dilihat pada Tabel 4.6 dan Peta 4.5.

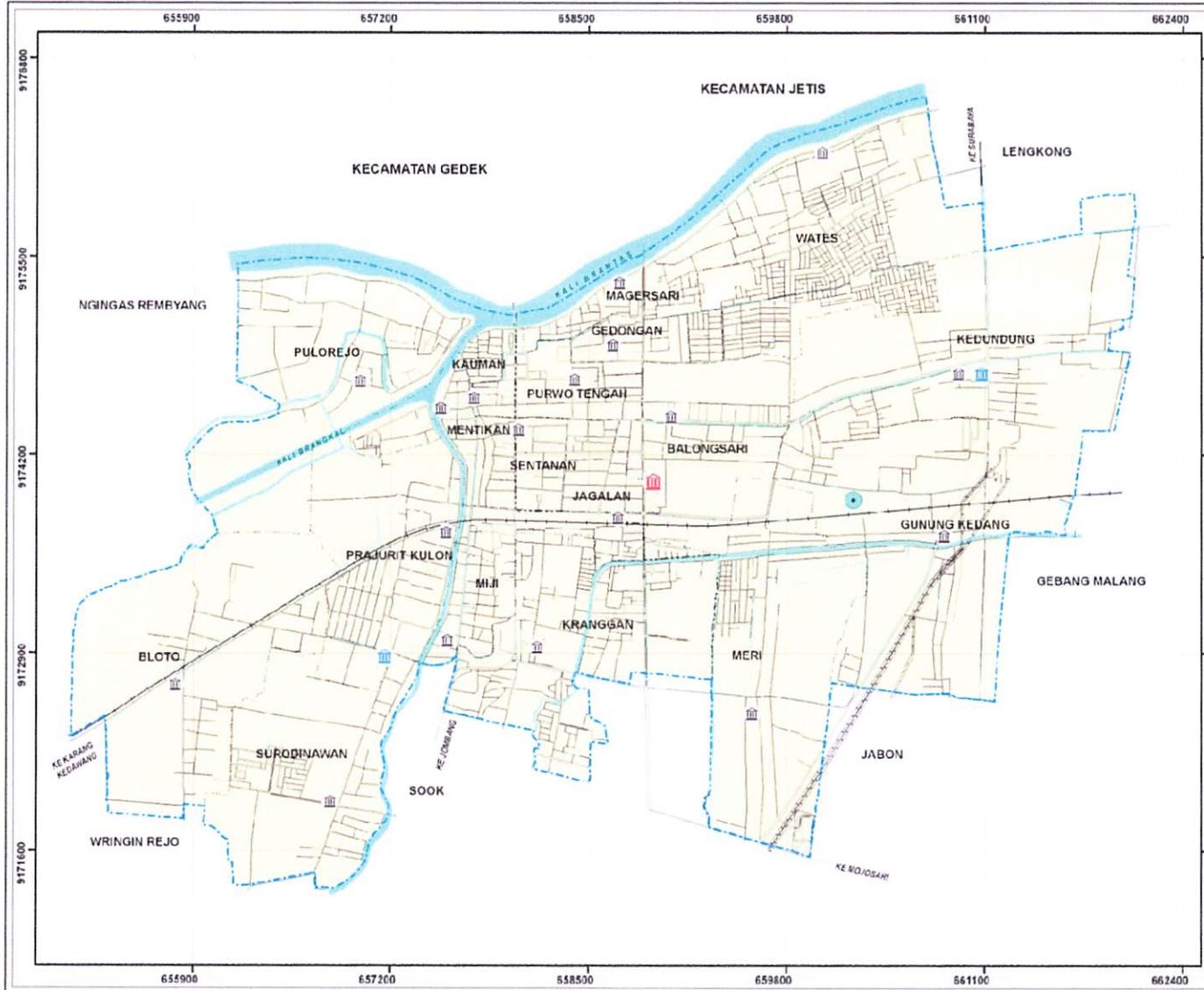
Tabel 4.6
Nama, Luas, Panjang dan Karakter Sungai Kota Mojokerto Tahun 2010

No.	Nama	Luas (m ²)	Panjang (m)	Karakter
1	Watudakon	31708,677	4211,452	Bertanggul
2	Sadar	70842,839	7860,713	Bertanggul
3	Brangkal	103337,744	7616,542	Bertanggul
4	Brantas	733247,014	11088,661	Bertanggul
5	Cemporat	8533,763	1874,852	Bertanggul
6	Ngatok	119103,526	4902,914	Bertanggul
7	Ngeraeyon	17779,728	3818,769	Bertanggul

Sumber : Hasil Survei

4.3. Kependudukan (Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga)

Rancang RTH sangat dipengaruhi keberadaanya oleh penduduk setempat terutama didalam pemenuhan fungsi RTH, dimana penduduk sendiri yang akan menikmati kawasan RTH sebagai tempat rekreasi keluarga, pendidikan anak, olahraga dan lainnya. Adapun data yang dilihat terutama mengenai jumlah penduduk keseluruhan dan jumlah menurut kepala keluarga ini nantinya akan menjadi sasaran didalam penyebaran kuesioner terkait pemilihan fungsi area kegiatan RTH taman di Kota Mojokerto.



PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA
 (BAPPEKOT)
 Jln. Jawa No. 31 Telp. (0321) 327906

JUDUL PETA
HIDROLOGI
KOTA MOJOKERTO

- LEGENDA**
- Kantor Walikota
 - Kantor Kecamatan
 - Kantor Kelurahan
 - Batas Kota
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kelurahan
 - Jalan
 - Rel Kereta Api
 - Substansi
 - Sungai
 - Mata Air



SUMBER PETA	NO. PETA
1 Foto Aerial Digital Scale 1 : 250.000 2 Foto RTN Kota Mojokerto 2013-2015	4.5
SKALA 1 : 25.000	

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang tercantum dalam Potret Sosial Ekonomi Tahun 2010, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Mojokerto tahun 2010 berjumlah 118.534 jiwa, yang menyebar disetiap kecamatan yaitu Kecamatan Prajurit Kulon berjumlah 53,139 jiwa dan Kecamatan Magersari berjumlah 65,395 jiwa, sedangkan secara kelurahan penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Wates berjumlah 18.525 jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kelurahan sentanan berjumlah 2.354. Demikian untuk jumlah kepala keluarga di Kota Mojokerto berjumlah 23,707 kk dengan jumlah kepala keluarga perkecamatan yaitu Kecamatan Prajurit Kulon berjumlah 10,628 kk dan Kecamatan Magersari berjumlah 13,079 kk yang tersebar disetiap kelurahan dengan jumlah kepala keluarga terbanyak dan terendah sama dengan jumlah penduduk secara keseluruhan. Detailnya lihat Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Keseluruhan dan Menurut Kepala Keluarga
Kota Mojokerto Tahun 2010

No	Kecamatan/Kelurahan	Keseluruhan (Jiwa)	Kepala Keluarga (KK)
1	Kel. Surodinawan	5.262	1,052
2	Kel. Kranggan	11.729	2,346
3	Kel. Miji	8.405	1,681
4	Kel. Prajurit Kulon	6.282	1,256
5	Kel. Blooto	4.963	993
6	Kel. Mentikan	6.913	1,383
7	Kel. Kauman	3.108	622
8	Kel. Pulorejo	6.477	1,295
Jumlah Kec. Prajurit Kulon		53.139	10,628
1	Kel. Meri	6.764	1,353
2	Kel. Gunung Gedangan	6.052	1,210
3	Kel. Kedungdung	12.157	2,431
4	Kel. Balongsari	7.296	1,459
5	Kel. Jagalan	2.831	566
6	Kel. Sentanan	2.354	471
7	Kel. Purwotengah	1.568	314
8	Kel. Gedongan	2.385	477
9	Kel. Magersari	5.463	1,093
10	Kel. Wates	18.525	3,705
Jumlah Kec. Magersari		65.395	13,079
Jumlah Kota		118.534	23,707

Sumber : Potret Sosial Ekonomi Kota Mojokerto 2010

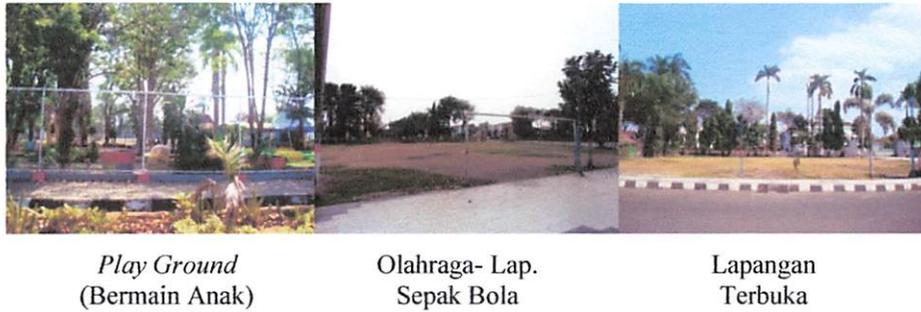
4.4. Karakteristik Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman adalah salah satu elemen kota yang sangat penting dan menentukan bagi terciptanya lingkungan yang berkualitas. Jenis-jenis RTH Taman itu ialah taman kota, taman kecamatan, taman kelurahan, taman RW dan taman RT dengan fungsi ekologis, rekreatif, pendidikan, sosial dan estetika, yang bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat kota, guna pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pada penelitian ini materi dibatasi sampai RTH taman kota, RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan, berikut karakteristik RTH taman di lokasi eksisting.

4.4.1. RTH Taman Kota

4.4.1.1. Fungsi Area (*Zone*)

Fungsi area taman kota yaitu untuk taman bunga sebagai kegiatan relaksasi, olahraga, bermain anak, lansia dan hutan kecil sebagai area ekologis. Kota Mojokerto terdapat satu taman kota (alun-alun) dengan luas 18,000 m², yang berfungsi sebagai kawasan penyangga kegiatan pemerintahan, perdagangan jasa, peribadatan dan militer, Pada waktu malam lokasi ini berfungsi sebagai tempat rekreasi (keramaian dan interaksi warga kota), berkumpulnya para Pedagang Kaki Lima, begitupun pada siang hari taman ini dimanfaatkan sebagai tempat bermain anak dan kegiatan olahraga, jadi dapat disimpulkan bahwa taman kota merupakan bagian dari taman aktif yang memiliki fungsi kegiatan relaksasi, olahraga dan pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara responden mengenai tempat rekreasi, olahraga dan pendidikan anak RTH taman yang biasanya dikunjungi di Kota Mojokerto yang tersebar disemua kelurahan hasilnya adalah RTH taman kota yang menjadi tempat favorit masyarakat setempat, dengan jenis kegiatan yang biasa dilakukan adalah relaksasi/bersantai dan bermain anak, sedangkan kegiatan olahraga sepak bola biasanya dimanfaatkan anak remaja, dengan jangka waktu berkunjung rata-rata 1 minggu sekali. Sarana prasarana penunjang taman terdapat, landmark, air mancur, lampu penerang dan tong sampah. Lebih jelasnya lihat Gambar 4.1 Mengenai Fungsi Area RTH Taman Kota.



Gambar 4.1 Fungsi Area-RTH Taman Kota
 Sumber: Survei langsung di lapangan, juni 2011

4.4.1.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi

Elemen pendukung yang ada di RTH Taman Kota terdiri dari *landmark*/air mancur, bendah sejarah, sirkulasi, lampu penerang dan tong sampah. Untuk *landmark* dan air mancur yang terletak dibagian tengah taman dengan terhubung jalan lurus dari dalam taman hingga keluar taman sehingga *landmark* dapat terlihat dari jarak jauh, untuk sirkulasi terdapat 2 jenis yaitu 1 jenis diperuntukan untuk jenis kendaraan dengan lebar 12 m dan 1 jenisnya untuk sirkulasi manusia dengan lebar 5 meter. Sirkulasi ini menghubungkan atau memisahkan antar kegiatan dari pintu masuk, olahraga dan bermain anak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2, Tabel 4.8 dan Peta 4.6.

Tabel 4.8
Karakteristik Area (Zone)/ Elemen Pendukung RTH Taman Kota Mojokerto

No.	Jenis	Unit/Area	PxL (M)/Luas (M2)
A Fungsi Area Kegaitan			
1.	Lapangan olahraga sepak bola	2/2	7,250
	Unit I: Lapangan sepak bola	1	55 x 35/3,250
	Unit II: Lapangan sepak bola	1	70 x 45/4,000
2.	Taman bermain anak	1	1,500
	- Balok keseimbangan	1	
	- Panjatan	1	
	- Batang horizontal	1	
	- Tangga horizontal	1	
	- Karusel	1	
	- Batang sejajar	1	
	- Ayunan (2 ayunan)	1	
3.	Lapangan terbuka (Hampanan rumput)	2	5,150
	Area I:	1	3,000
	Area II:	1	2,150

Bersambung . . .

Sambungan . . .

No.	Jenis	Unit/Area	PxL (M)/Luas (M2)
B	Elemen Pendukung		
	- Landmark, air mancur	1	500
	- Benda sejarah	1	100
	- Sirkulasi kendaraan dan pedestrian	1	3,500
	- Lampu penerang	8	
	- Tong sampah	4	
Luas Keseluruhan			1,800

Sumber: Hasil Observasi, Juni 2011 dan Google Earth, 2011



Sirkulasi Kendaraan



Sirkulasi Pedestrian

Gambar 4.2 Jenis Sirkulasi-RTH Taman Kota

Sumber: Survei langsung di lapangan, juni 2011

Jenis vegetasi yang menghiasi taman berupa tanaman pohon seperti glodok, ketapang, palem raja, angšana, trembesi, dan rumput lapangan, selain itu terdapat tanaman perdu/semak seperti bogenvil, bambu, bunga siklok dan *ground cover* seperti rhoeo dan rumput gajah sebagai rumput lapangan. Adapun karakteristiknya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kota

No.	Jenis Vegetasi	Karakter Vegetasi
1	Pohon:	
	• Nama	Beringin
	• Tinggi	± 12 m
	• Lebar tajuk	± 7,5 m
	• Massa daun	Padat
	• Nama	Trembesi
	• Tinggi	± 13,5 m
	• Lebar tajuk	± 11,5 m
	• Massa daun	Padat
	• Nama	Glodok
	• Tinggi	± 11 m
	• Lebar tajuk	± 3,2 m
	• Massa daun	Padat
	• Nama	Palem raja
	• Tinggi	± 10 m
	• Lebar tajuk	± 4 m

Bersambung . . .

Sambungan

No.	Jenis Vegetasi	Karakter Vegetasi
	• Massa daun	Padat
	• Nama	Ketapang
	• Tinggi	± 9 m
	• Lebar tajuk	± 5 m
	• Massa daun	Sedang
	• Nama	Angsana
	• Tinggi	± 11 m
	• Lebar tajuk	± 5 m
	• Massa daun	Padat
	Jarak tanam pohon:	7 m
2	Perdu dan Semak:	Bunga bogenvil, Bambu, Bunga siklok
3	Ground cover:	Rhoeo, Rumput lapangan

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

4.4.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

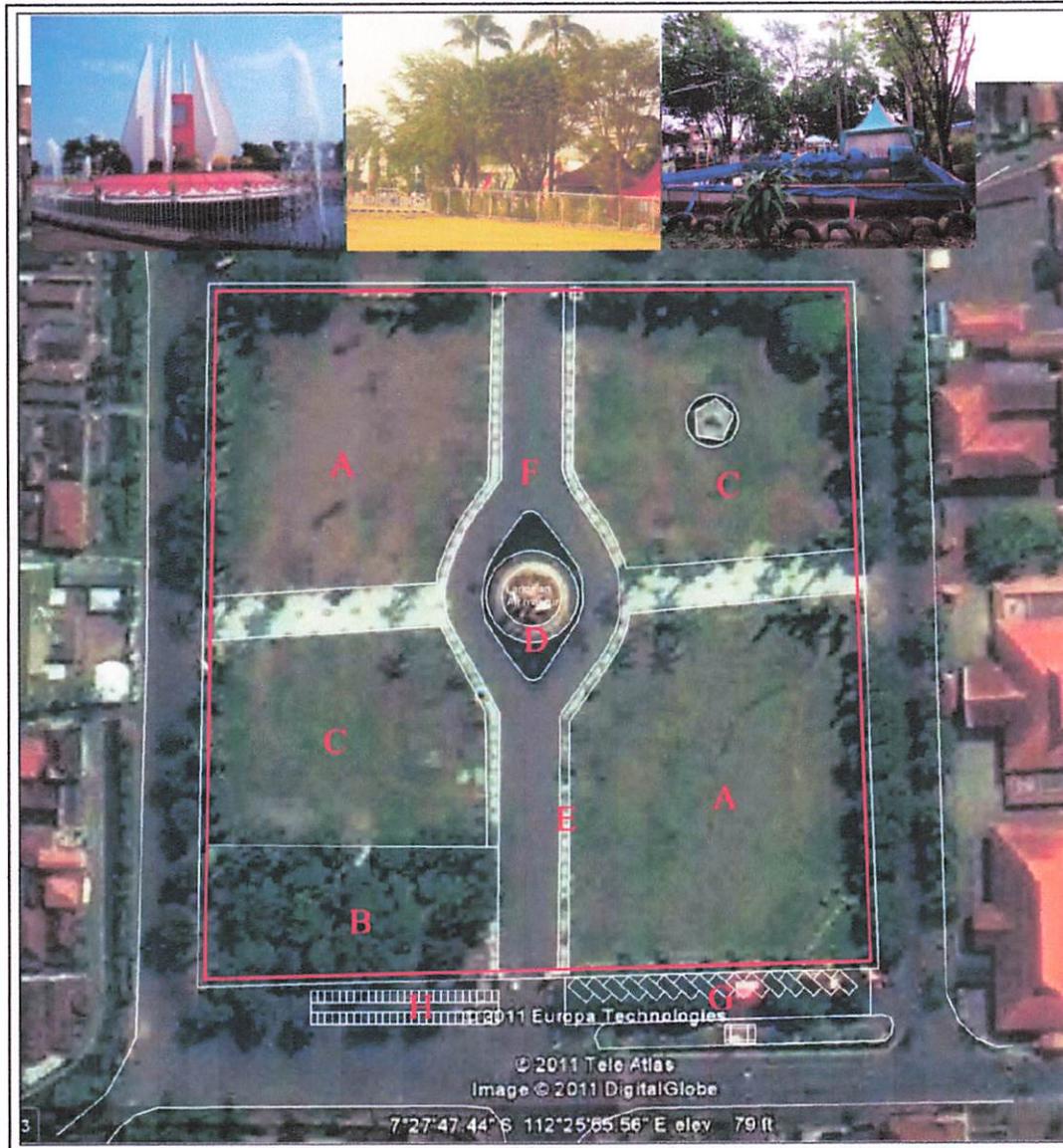
4.4.2.1. Fungsi Area (Zone)

RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon terletak di Kelurahan Surodinawan Seluas 16.085 ha. Jenis kegiatan *entertainment* (konsert musik) dengan karakteristik kawasan merupakan lapangan terbuka namun fungsinya belum dimanfaatkan sebagai RTH Taman sebagai tempat olahraga, rekreasi keluarga, kesehatan dan pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Prajurit Kulon hasilnya adalah seluruh masyarakat kecamatan tidak pernah berkunjung ke RTH Taman Kecamatan dan selama ini RTH Taman yang sering digunakan sebagai rekreasi keluarga adalah RTH Taman kota (alun-alun) atau dengan kata lain masyarakat selama ini belum mengenal RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon, dengan hasil demikian dapat diinterpretasikan bahwa RTH taman kecamatan saat ini belum dikembangkan berbagai sarana kegiatan.



Demikian didalam taman belum ada elemen pendukung sebagai penunjang aktivitas dalam taman. Jelasnya lihat Gambar 4.3.

Gambar 4.3 Fungsi Area Lapangan Terbuka RTH Taman Kec. Prajurit Kulon
Sumber: Hasil Observasi, Juni 2011



Judul Skripsi:

**RANCANG RTH TAMAN
DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:

**Karakteristik
RTH Taman Kota**

Legenda:

- Batas Tapak
- A** Olahraga Sepak Bola
- B** Bermain Anak
- C** Lapangan Terbuka
- D** Landmark dan Air Mancur
- E** Sirkulasi Manusia/Pedestrian
- F** Sirkulasi Kendaraan
- G** Parkir Mobil
- H** Parkis Sepeda Motor

Sumber:

1. Google Earth 2011
2. Hasil Observasi, Juni 2011

No. Peta:

4.6

SKALA 1 : 1.500



TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
 DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:
**Karakteristik
 RTH Taman Kec.Prajurit Kulon**

Legenda:
 — Batas Tapak

Sumber:
 1. Google_Earth_2011
 2. Hasil Observasi, Juni 2011

No. Gambar:
4.7

SKALA 1 : 1.500


TUGAS SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

4.4.2.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi

Sangat jelas bahwa dengan tidak adanya kegiatan didalam RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon, sudah pasti jika elemen pendukung juga tidak ada. Sedangkan jenis vegetasi yang ada di RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon hanya berupa rumput lapangan terbuka, belum ada pohon pelindung taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 4.7.

4.4.3. RTH Taman Kelurahan Wates

4.4.3.1. Fungsi Area (Zone)

RTH Taman Kelurahan Wates terletak di Jalan Mayjen Sungkono seluas 10,405 ha, dengan jenis kegiatan olahraga sepak bola dan olahraga bola voli. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden hasilnya adalah RTH Taman Kelurahan Wates saat ini telah dimanfaatkan sebagai kegiatan olahraga sepak bola dan bola voli yang dominan dimanfaatkan anak remaja dan tidak pernah dijadikan sebagai rekreasi keluarga, dan yang menjadi tempat rekreasi keluarga saat ini adalah RTH Taman Kota. Ini dapat di interpretasikan kalau RTH Taman Kelurahan Wates belum tersedia fasilitas rekreasi seperti tempat bersantai atau bermain anak. Detailnya lihat pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.4.

Tabel 4.10 Karakteristik Area RTH Taman Kel. Wates

No.	Fungsi Area	PxL (M)/Luas(M2)
1	Area olahraga	6,912
	- Lap. sepak bola	90 x 60
	- Lap. bola voli	18 x 9
3	Lapangan terbuka dan lainnya	3.493
Luas Taman		10,405

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011



Olahraga Sepak Bola

Olahraga Bola Voli

Lapangan Terbuka

Gambar 4.4 Fungsi Area RTH Taman Kelurahan Wates
Sumber: Survei langsung di lapangan, juni 2011

4.4.3.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi

Elemen Pendukung didalam RTH Taman Kelurahan Wates belum ada, seperti sirkulasi pedestrian dimana hal ini dibutuhkan jika ada variasi jenis kegiatan didalam RTH taman sedangkan jenis kegiatan hanya 2 jenis jadi sudah pasti belum dibutuhkan sirkulasi pedestrian, selanjutnya untuk elemen pendukung lainnya seperti tempat duduk juga tidak ditemukan dalam RTH Taman Kelurahan Wates, yang sebenarnya akan diperlukan bagi tempat duduk penonton olahraga. Jenis vegetasi yang ada di RTH Taman Kelurahan Wates hanya 1 jenis pohon yaitu pohon jati sebagai pembatas taman dengan daerah luar, selain itu terdapat tanaman semak berupa bunga canna indica dan rumput lapangan sebagai *ground cover*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Peta 4.8.

Tabel 4.11
Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Wates

No.	Jenis Vegetasi	Karakter Vegetasi
1	a. Pohon: <ul style="list-style-type: none">• Nama• Tinggi• Lebar tajuk• Massa daun• Jarak tanam	Jati ± 7 m ± 1,5 m Rendah 4 m
2	b. Perdu dan Semak:	Bunga canna indica
3	c. Ground cover:	Rumput gajah

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

4.4.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung

4.4.4.1. Fungsi Area (Zone)

RTH Taman Kelurahan Kedungdung 2,495 ha, dikelilingi fasilitas perumahan, fasilitas pendidikan SD dan pertanian, jenis fasilitas kegiatan yang ada berupa lapangan olahraga bola voli. berdasarkan hasil wawancara jumlah responden hasilnya adalah selama ini RTH Taman Kelurahan Kedungdung belum pernah dikunjungi sebagai sarana rekreasi keluarga, saat ini hanya dimanfaatkan sebagai tempat olahraga oleh usia remaja terutama masyarakat sekitar dan anak SD. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.5.



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
 DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:
**Karakteristik
 RTH Taman Kel. Wates**

Legenda:

- Batas Tapak
- A** Olahraga Sepak Bola
- B** Olahraga Bola Vo i
- C** Lapangan Terbuka

Sumber:
 1. Google Earth, 2011
 2. Hasil Observasi, Juni 2011

No. Gambar:
4.8

SKALA 1 : 1.100


TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Tabel 4.12
Karakteristik Area RTH Taman Kel. Kedundung

No.	Fungsi Area	PxL (M)/Luas(M2)
1	Area olahraga Lap. bola voli	18 x 9/162
2	Lapangan terbuka dan lainnya	2,333
Luas Taman		2,495

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011



Olahrag Bola Voli Lapangan Terbuka

Gambar 4.5 Fungsi Area RTH
Taman Kel. Kedundung
*Sumber: Survei langsung
di lapangan, juni 2011*

4.4.4.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi.

Elemen Pendukung didalam RTH Taman Kelurahan Kedundung belum ada baik sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola dan atau tempat duduk/planter box. Jenis vegetasi yang ada di RTH Taman Kelurahan Kedundung hanya 1 jenis pohon dan lainnya berupa tanaman liar yang tumbuh dikawasan lokasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13 dan Peta 4.9.

Tabel 4.13
Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Kedundung

No.	Jenis Vegetasi	Karakter Vegetasi
1	a. Pohon	Palem
2	b. Perdu dan Semak:	-
3	c. <i>Ground cover</i> :	Tanaman liar

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

4.4.5. RTH Taman Kelurahan Meri

4.4.5.1. Fungsi Area (*Zone*)

RTH Taman Kelurahan Meri seluas 2,495 ha, dikelilingi permukiman dan pertanian (sawah), jenis kegiatan belum ada dikawasan ini, berdasarkan hasil wawancara dengan responden hasilnya adalah seluruh masyarakat Kelurahan Meri tidak pernah berkunjung ke RTH Taman Meri dan selama ini RTH Taman yang sering digunakan sebagai rekreasi keluarga adalah RTH Taman kota (alun-alun)

atau dengan kata lain masyarakat selama ini belum mengenal RTH Taman Kelurahan Meri, dengan hasil demikian dapat diinterpretasikan bahwa RTH Taman Meri saat ini belum dikembangkan berbagai sarana kegiatan. Jelasnya lihat Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Fungsi Area-Lapangan Terbuka RTH Taman Kel. Meri
Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

4.4.5.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi

Belum adanya jenis kegiatan didalam RTH Taman Kelurahan Meri sudah pasti keberadaan elemen pendukung juga tidak ada. Untuk jenis vegetasi yang ada di RTH Taman Kelurahan Meri berupa pohon trembesi, pohon asam dan pohon kersen, sedangkan tanaman *ground cover* berupa rumput lapangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan Peta 4.10.

Tabel 4.14
Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Meri

No.	Perihal	Karakteristik Kawasan
1	a. Pohon	
	- Nama	Trembesi
	- Tinggi pohon	13.5
	- Lebar tajuk	11.5
	- Massa daun	Padat
	- Nama	Kersen
	- Tinggi pohon	4
	- Lebar tajuk	3.5
	- Massa daun	Padat
2	- Nama	Asam
	- Tinggi pohon	13.5
	- Lebar tajuk	11.5
	- Massa daun	Padat
2	b. perdu dan Semak:	-
3	c. <i>Ground cover</i> :	Rumput lapangan

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:
**Karakteristik
RTH Taman Kel. Kedungdung**

Legenda:
 — Batas Tapak
A Olanraga Bola Voli
B Lapangan Terbuka

Sumber:
 1. Google_Earth_2011
 2. Hasil Observasi. Juni 2011

No. Gambar:
4.9

SKALA 1 : 630


TUGAS SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:
**Karakteristik
RTH Taman Kel. Meri**

Legenda:
— Bates Tapak

Sumber:
1. Google_Earth_2011
2. Hasil Observasi, Juni 2011

No. Gambar:
4.10

SKALA 1 : 1.100



**TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

4.4.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan

4.4.6.1. Fungsi Area (*Zone*)

RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan seluas 11,600 m² telah dikelilingi permukiman masyarakat, pendidikan SD dan pertanian (sawah), dengan jenis kegiatan berupa lapangan olahraga sepak bola. Berdasarkan hasil wawancara dengan jumlah responden hasilnya adalah RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan saat ini hanya dimanfaatkan sebagai kegiatan olahraga sepak bola yang dominan dimanfaatkan anak remaja dan anak SD sekitar dan tidak pernah dijadikan sebagai rekreasi keluarga, dan yang menjadi tempat rekreasi favorit keluarga setempat adalah RTH Taman Kota jadi ini dapat diinterpretasikan kalau RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan belum tersedia fasilitas rekreasi seperti tempat bersantai atau bermain anak. Detailnya lihat Gambar 4.7 dan Tabel 4.15.

Tabel 4.15
Karakteristik Area RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

No.	Fungsi Area	PxL (M)/Luas(M ²)
1	Area olahraga Lap. sepak bola	100 x 60/6,000
2	Lapangan terbuka dan lainnya	3,805
Luas Taman		2,495

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011



Olahrag Sepak Bola

Lapangan Terbuka

Gambar 4.7 Fungsi Area RTH
Taman Kel. Gunung Gedangan
Sumber : Hasil Observasi,
Juni 2011

4.4.6.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi

Elemen pendukung didalam RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan belum ada baik sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola maupun kursi taman atau planter box. Kemudian untuk jenis vegetasi yang ada di RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan berupa pohon waru yang berfungsi sebagai pembatas/pelindung taman dari ruang luar dan rumput lapangan terbuka sebagai

ground cover. Adapun karakteristik lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.16 dan Peta 4.11.

Tabel 4.16
Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

No.	Jenis Vegetasi	Karakter Vegetasi
1	a. Pohon: <ul style="list-style-type: none"> • Nama • Tinggi • Lebar tajuk • Jarak tanam • Massa daun 	Waru 6 m 2 m 4 sedang
2	b. Perdu dan Semak:	-
3	c. <i>Ground cover</i> :	Rumput gajah

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

4.4.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan

4.4.7.1. Fungsi Area (*Zone*)

RTH Taman Kelurahan Surodinawan seluas 2,100 ha, berada ditengah-tengah permukiman masyarakat dengan jenis kegiatan olahraga bola voli berdasarkan hasil wawancara responden hasilnya adalah RTH Taman Kelurahan Surodinawan saat ini hanya dimanfaatkan sebagai kegiatan olahraga bola voli yang dominan dimanfaatkan anak muda, remaja sekitar dan tidak pernah dijadikan sebagai rekreasi keluarga, sedangkan yang menjadi rekreasi keluarga adalah RTH Taman Kota, jadi ini dapat di interpretasikan kalau RTH



Taman Kelurahan Surodinawan belum tersedia fasilitas rekreasi seperti tempat bersantai atau bermain anak. Jelasnya lihat Tabel 4.12 dan Gambar 4.8.

Gambar 4.8 Fungsi Area-Olahraga bola voli dan Lapangan Terbuka RTH Taman Kel. Surodinawan
 Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

Tabel 4.17
Karakteristik Area RTH Taman Kel. Surodinawan

No.	Fungsi Area	PxL (M)/Luas(M2)
1	Area olahraga Lap. bola voli	18 x 9/162
2	Lapangan terbuka dan lainnya	1,938
Luas Taman		2,100

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011

4.4.7.2. Elemen Pendukung dan Karakteristik Vegetasi

Elemen pendukung didalam RTH Taman Kelurahan Surodianwan belum ada baik sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola, dan atau kursi taman/planter box. Kemudian untuk jenis vegetasi yang ada di RTH Taman Kelurahan Surodinawan berupa pohon mangga yang berfungsi sebagai pembatas taman dengan daerah luar dan juga terdapat tanaman rumput gajah sebagai *ground cover*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18 Peta 4.15.

Tabel 4.18
Karakteristik Vegetasi RTH Taman Kel. Surodinawan

No.	Jenis Vegetasi	Karakter Vegetasi
1	a. Pohon <ul style="list-style-type: none">• Tinggi• Lebar tajuk• Massa daun• Jarak tanam	Mangga 7 m 5 m Padat Jarang > 5
2	b. Perdu dan Semak:	-
3	c. <i>Ground cover</i> :	Rumput lapangan

Sumber : Hasil Observasi, Juni 2011





Judul Skripsi:

**RANCANG RTH TAMAN
DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:

**Karakteristik
RTH Taman Kel. Surodinawan**

Legenda:

- Batas Tapak
- A** Olahraga Bola Voli
- B** Lapangan Terbuka

Sumber:

1. Google_Earth_2011
2. Hasil Observasi, Juni 2011

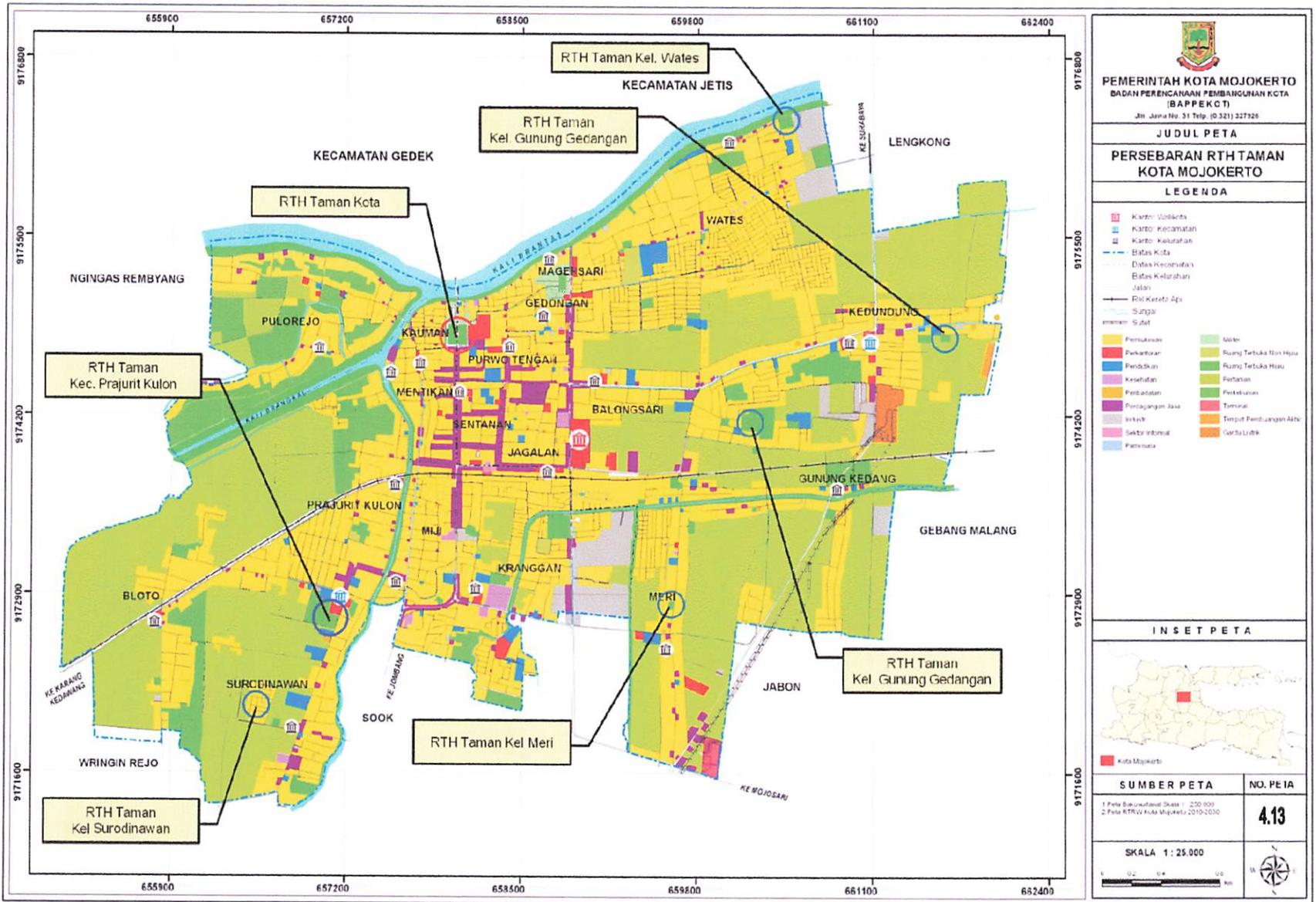
No. Gambar:

4.12

SKALA 1 : 680



TUGAS SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG





PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA
 (BAPPEKOT)

Jln. Jember No. 31 Telp. (0321) 227228

JUDUL PETA

**PERSEBARAN RTH TAMAN
KOTA MOJOKERTO**

LEGENDA

<ul style="list-style-type: none"> Kartor: Uidatarts Kartor: Kecamatan Kartor: Kelurahan Batas Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Rel Kereta Api Sungai Memori S. Jati Pemukiman Perkantoran Pendidikan Kesehatan Peribadatan Perdagangan Jasa Industri Sektor Informal Pertanahan 	<ul style="list-style-type: none"> Satek Ruang Terbuka Non Hijau Ruang Terbuka Hijau Perikanan Perkebunan Terminal Tempat Pembuangan Akhir Garis Listrik
---	--

INSET PETA



Kota Mojokerto

SUMBER PETA	NO. PETA
1. Peta Badan Pusat Statistik 1:250.000 2. Peta RT/ RW Kota Mojokerto 2010-2020	4.13

SKALA 1 : 25.000




BAB V ANALISA

Pada bagian ini berisikan tentang analisa, tindak lanjut dari hasil pengumpulan data, yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menjawab sasaran yang akan dicapai. Adapun analisa ini yaitu analisa tapak (lingkungan alamiah), analisa skala prioritas fungsi area (*zone*), analisa kebutuhan elemen pendukung, analisa kesesuaian fungsi area, analisa kesesuaian fungsi ekologis dan analisa kesesuaian fungsi estetika. Lebih lanjut akan dibahas persub bahasan dibawah ini.

5.1. Analisa Tapak (Lingkungan Alamiah)

Lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, topografi, vegetasi dan kehidupan mahluk hidup lainnya) yang penting bagi rancangan tapak. Dengan melakukan analisa ini dapat mengetahui tata letak (orientasi) bangunan, peletakan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya dan view lansekap, yang merupakan sebagai analisa awal untuk mengenali kondisi tapak.

5.1.1. RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto

Kondisi tapak RTH Taman Kota yaitu memiliki tingkat kemiringan lereng yang datar (0-2%) sehingga tidak mempengaruhi peletakan kegiatan/bangunan didalamnya, dengan kondisi iklim tropis panas sehingga sangat perlu adanya vegetasi sebagai pencipta iklim mikro, jenis tanah yang sangat subur untuk vegetasi, tersedianya air untuk penyiraman tanaman taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Mojokerto setiap hari pada waktu pagi/sore, sensori atau view/titip pandangan yang potensial dari arah utara dan selatan, sedangkan dari arah timur/barat telah tertutup bangunan, dan Kota Mojokerto merupakan daerah yang beriklim tropis maka pengembangan vegetasi harus merupakan vegetasi yang tumbuh di iklim tropis. Detailnya dapat dilihat

pada Tabel 5.1 dan Peta 5.1 mengenai Analisa Tapak RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto.

Tabel 5.1 Analisa Tapak RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	<p>Analisis ini sangat diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap rancangan dalam tiga hal yaitu mempengaruhi cuaca dan iklim, mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan <i>enjinering</i> (kontruksi) dan topogorafi menggambarkan karakteristik tapak. Melihat pada kondisi eksisting RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto adalah berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan/penzonasioan kegiatan-kegiatan didalam taman, seperti saat ini yang dikembangkan berupa kegiatan olahraga sepak bola, bermain anak.</p>	<p>Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto dapat dilakukan dan tidak dipengahuri oleh kemiringan lereng kawasan tapak.</p>
Klimatologi	<p>Analisa ini melihat aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (<i>macro climater</i>), suhu didalam tapak (<i>micro climate</i>), sudut atau arah matahari dan curah hujan, tujuannya dalam perancangan yaitu agar ruang-ruang yang dikehendaki terlindungi terhadap pengaruh panas dan teduhnya suatu ruang.</p> <p>Suhu Kondisi tapak RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang taman sebagai fungsi pencipta iklim makro dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti hutan kecil. Secara eksisting hal ini terlihat pada tanaman yang ada diarea bermain anak dimana kumpulan pepohonan dapat menyejukan pengunjung yang bermain didalamnya.</p>	<p>Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan hutan kecil (area pepohonan) didalam RTH Taman Kota.</p>
	<p>Curah Hujan Jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun, ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan di</p>	

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	<p>Kota Mojokerto juga sangat tinggi maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelompok/hutan kecil didalam RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto, ini lebih terlihat di area bermain anak dimana kumpulan dari berbagai pepohonan dalam satu area berkontribusi besar didalam penyerap air genangan terutama disaat hujan.</p> <p>Sudut/Arah Sinar Matahari Arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Saat ini peletakan kegiatan sudah sesuai seperti lapangan sepak bola yang melintang dengan sudut 90° jadi sinar matahari pagi dan sore tidak mengganggu aktivitas olahraga, di area bermain anak sudah dikembangkan pepohonan sebagai pengatap.</p>	<p>pepohonan) didalam RTH Taman Kota.</p> <p>Pengembangan tata letak kegiatan pada RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto harus mempertimbangkan faktor arah sinar matahari pagi dan sore.</p>
Tanah	<p>Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi sifat ekologis, sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan, kedua sistem pemilihan konstruksi dan terakhir sebagai potensi fisik tapak. Jenis tanah pada kawasan tapak RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto yaitu berupa Asosiasi alluvium kelabu/alluvial coklat kekuningan. dimana jenis tanah ini bukan masuk dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti plaza, pedestrian dan elemen keras lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH taman di Kota Mojokerto.</p>	<p>Kondisi tanah merupakan tanah yang subur untuk berbagai vegetasi dan tidak mempegaruhi pembangunan konstruksi seperti plaza, jalur pedestrian dan elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya RTH Taman Kota Mojokerto.</p>
Hidrologi	<p>Analisa hidrologi atau air dikarenakan 3 hal air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan, air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan air merupakan elemen lansekap. Kota Mojokerto jika dikaitkan dengan pengembangan taman dalam hal ini sebagai bagian dari kebutuhan tanaman yang nantinya akan dikembangkan disetiap taman, saat ini dari pihak Dinas Kebersihan (DKP) sudah menangi soal air seperti penyiraman tanaman RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto yang dilakukan sehari sekali yang dilakukan diwaktu pagi/sore dengan truck air.</p>	<p>Saat ini Pemerintah telah melakukan penyiraman tanaman RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto sehari sekali jadi hal ini tidak lagi mempengaruhi pengembangan RTH taman Kota Mojokerto.</p>
Sensori	<p>Analisa view/titip pandang adalah untuk melihat titik pandangan terhadap titik potensi lanskap</p>	<p>View/titip pandangan yang baik dapat dilihat</p>

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	<p>apakah berupa pandangan positif atau negatif. RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto yang dikelilingi jalan raya (utama) Kota, dengan penggunaan lahan bangunan disekitarnya berupa perdagangan, perkantoran dan lainnya, membuat view lanscape taman hampir tidak terlihat, dari kesemua arah. View yang indah sangat terlihat dari arah utara dan selatan dimana dari daerah luar jalan menghubungkan langsung ke taman tanpa terhalangi bangunan, sedangkan pada barat dan timur kurang menarik karena terhalang bangunan.</p> <p>Saat ini RTH Taman Kota Mojokerto telah dikembangkan landmark beserta air mancur sehingga dari luar bagian utara dan selatan terlihat view lansekap sangat menarik dan kemegahan dari symbol landmark itu sendiri.</p> 	<p>dari utara atau selatan. Jadi untuk aspek ini sudah sesuai dengan bentuk rancangan RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto.</p>
<p>Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis</p>	<p>Analisa ini bertujuan untuk menjaga ekosistem lingkungan kawasan perencanaan berupa vegetasi yang tumbuh di iklim setempat.</p> <p>Saat ini RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto sudah dikembangkan beberapa vegetasi yang juga merupakan vegetasi setempat. Namun seiring dengan dikembangkannya berbagai kegiatan atau elemen taman memungkinkan diperlukan vegetasi yang sebisa mungkin dapat tumbuh di Kota Mojokerto (vegetasi iklim tropis) khususnya RTH Taman (Kota) Kota Mojokerto dan juga dapat mengundang burung atau kupu-kupu dan hewan lainnya.</p>	<p>Kota Mojokerto daerah beriklim tropis sehingga pengembangan vegetasinya harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.</p>

Sumber : Hasil Analisa, 2011

5.1.2. RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon

Secara spesifik kondisi tapak RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon sama dengan RTH Taman Kota seperti topografi, sebagian dari klimatologi, tanah dan hidrologi, namun untuk sensori atau arah titik pandangan (*view*) lebih baik terlihat dari arah timur karena adanya jalan yang melewati bagian timur, sedangkan dari arah utara, selatan dan barat tertutup oleh bangunan,

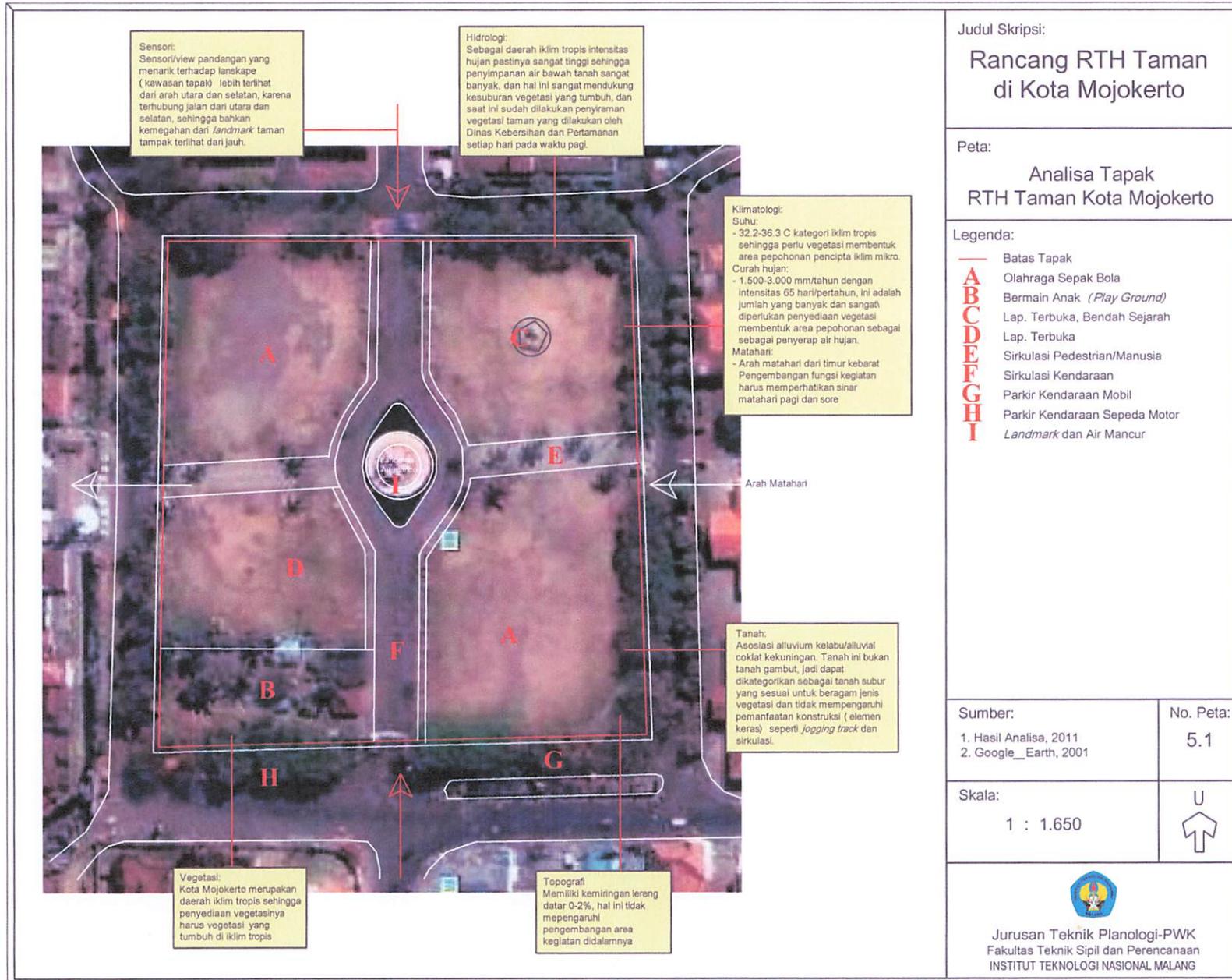
selanjutnya taman ini belum dikembangkan vegetasi pepohonan, dengan demikian kedepannya dapat dikembangkan dengan jenis vegetasi harus tumbuh di iklim tropis. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 dan Peta 5.2 Analisa Tapak RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon.

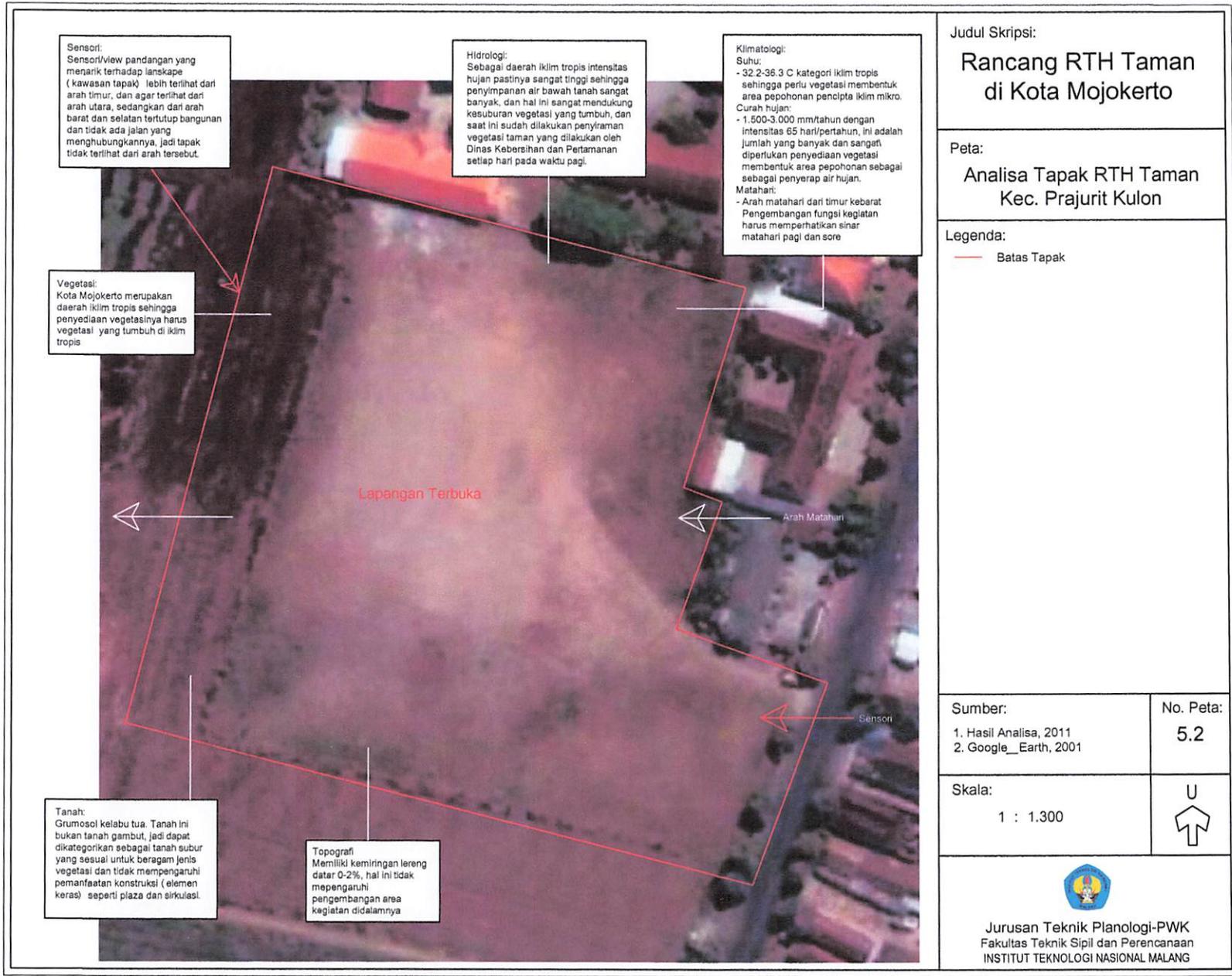
Tabel 5.2 Analisa Tapak RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon - Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	Sama halnya dengan RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon dimana berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa ini kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan /penzonasian kegiatan-kegiatan didalam taman, seperti kegiatan olahraga sepak bola dan kegiatan lainnya.	Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon dapat dilakukan dan tidak dipengahuri oleh kemiringan lereng kawasan tapak.
Klimatologi	Suhu Sama halnya dengan Kondisi tapak RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon dimana masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang taman sebagai fungsi pencipta iklim makro dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti hutan kecil. Secara eksisting hal ini belum dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan hutan kecil (area pepohonan) didalam RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon
	Curah Hujan Sama halnya dengan jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun. Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan di kawasan tapak RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon juga sangat tinggi maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelompok didalam taman. Secara eksisting hal ini belum dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan), atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon.
	Sudut/Arah Sinar Matahari Sama halnya arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Dengan dikembangkannya berbagai jenis kegiatan salah	Pengembangan tata letak kegiatan pada RTH Taman (Kecamatan) Kec.

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	harus sesuai dengan sinar matahari pagi dan sore agar tidak mengganggu.	Prajurit Kulon harus mempertimbangkan faktor arah sinar matahari pagi dan sore. Seperti lapangan olahraga.
Tanah	Jenis tanah pada kawasan tapak RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon yaitu berupa grumosol kelabu tua, dimana jenis tanah ini bukan masuk dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan terutama plaza, pedestrian dan elemen keras lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah ini memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH taman di Kota Mojokerto.	Banyak tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah eksisting dan penyediaan plaza, pedestrian dan elemen keras lainnya (<i>hard material</i>) tidak dipengaruhi oleh kondisi tanah yang ada.
Hidrologi	Seperti yang sudah di jelaskan pada bagian RTH Taman Kota kalau penyediaan air untuk penyiraman tanaman RTH sudah ditangani oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto untuk semua taman.	RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon tidak lagi bergantung kepada kondisi air dalam tapak.
Sensori	RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon dari arah timur berbatasan langsung dengan jalan sehingga dari arah ini lebih terlihat (sangat menarik viewnya), demikian dari arah utara view lanskapnya masih agak terlihat, dan dari arah barat dan selatan belum dilewati jalan dan sebagian tertutup oleh bangunan, sehingga view dari arah ini tidak akan terlihat. 	View/titik pandangan yang baik dapat dilihat dari timur dan agak terlihat dari arah utara.
Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis	Saat ini jenis vegetasi di RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon hanya berupa rumput lapangan, jadi dengan dikembangkannya berbagai kegiatan tentunya keberadaan vegetasi juga harus dikembangkan, maka dalam penentuannya vegetasinya harus vegetasi yang tumbuh di iklim tropis.	Kota Mojokerto merupakan bagian dari daerah yang beriklim Tropis maka pengembangan vegetasinya juga harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.

Sumber : Hasil Analisa, 2011





Judul Skripsi:
**Rancang RTH Taman
 di Kota Mojokerto**

Peta:
**Analisa Tapak RTH Taman
 Kec. Prajurit Kulon**

Legenda:
 — Batas Tapak

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011 2. Google_Earth, 2001	No. Peta: 5.2
--	-------------------------

Skala: 1 : 1.300	U ↑
---------------------	--------



Jurusan Teknik Planologi-PWK
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

5.1.3. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates

Secara spesifik kondisi tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates sama dengan RTH Taman lainnya seperti topografi, sebagian dari klimatologi, tanah dan hidrologi, namun untuk sensori atau arah titik pandangan (*view*) lebih baik terlihat dari arah barat dan utara sedangkan dari arah timur dan selatan tertutup oleh bangunan, selanjutnya taman ini hanya terdapat vegetasi rumput lapangan dan pohon jati, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan tentunya kebutuhan vegetasi akan lebih bervariasi dengan demikian pemilihan jenis vegetasi harus yang tumbuh di iklim tropis. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Peta 5.3 mengenai Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates.

Tabel 5.3 Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates - Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	Sama halnya dengan RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates dimana berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa ini kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan kegiatan-kegiatan didalam taman, seperti saat ini yang dikembangkan berupa kegiatan olahraga.	Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates dapat dilakukan dan tidak dipengahuri oleh kemiringan lereng kawasan tapak.
Klimatologi	<u>Suhu</u> Sama halnya dengan Kondisi tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates dimana masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang taman sebagai fungsi pencipta iklim makro dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti area pepohonan. Secara eksisting hal ini belum dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates.
	<u>Curah Hujan</u> Sama halnya dengan jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun. Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan di kawasan tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates juga sangat tinggi maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan), atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates.

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	<p>dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelompok didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates. Secara eksisting hal ini belum dikembangkan.</p> <p>Sudut/Arah Sinar Matahari Sama halnya arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Saat ini peletakan kegiatan untuk lapangan sepak bola sudah sesuai melintang dengan sudut $\pm 30^\circ$ jadi sinar matahari pagi dan sore tidak mengganggu aktivitas olahraga, sedangkan lapangan bola voli saat ini tidak sesuai dikarenakan memanjang serah dengan garis sinar matahari, sehingga sinar pagi dan sore mengganggu aktivitas bermain voli maka orientasi peletakan lapangan bola voli harus dirubah.</p>	
Tanah	Jenis tanah pada kawasan tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates yaitu berupa Asosiasi alluvium kelabu/alluvial coklat kekuningan, dimana jenis tanah ini bukan masuk dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH taman di Kota Mojokerto.	Banyak tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah eksisting dan pengembangan jalur pedestrian, plaza dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates dapat dilakukan karena tidak dipengaruhi oleh jenis tanah yang ada.
Hidrologi	Seperti yang sudah di jelaskan pada bagian RTH Taman Kota kalau penyediaan air dalam pemenuhan tanaman RTH sudah ditangani oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto untuk semua taman.	RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates tidak lagi bergantung kepada kondisi air dalam tapak.
Sensori	<p>RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates yang juga dikelilingi jalan, view yang sangat menarik terlihat dari arah utara, sedangkan yang agak menarik terlihat dari arah timur, pada bagian utara berupa jalan besar yang berbatasan langsung dengan sungai sedangkan dari arah timur berupa pertanian jadi view lanscape tidak tertutup. Sedangkan dari arah barat dan selatan RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates tertutup oleh bangunan.</p> 	View/titik pandangan yang baik dapat dilihat dari utara.

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis	Saat ini jenis vegetasi di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates hanya berupa pohon jati dan rumput lapangan, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan maka tentunya pengembangan vegetasi juga perlu dikembangkan namun penyediaanya harus vegetasi yang dapat tumbuh di iklim tropis.	Kota Mojokerto merupakan daerah tropis sehingga pengembangan vegetasinya harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.

Sumber : Hasil Analisa

5.1.4. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung

Kondisi tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung memiliki tingkat kemiringan lereng yang datar (0-2%) sehingga tidak mempengaruhi peletakan kegiatan/bangunan didalamnya, dengan kondisi iklim tropis panas sehingga sangat perlu adanya vegetasi sebagai pencipta iklim mikro, jenis tanah yang sangat subur untuk vegetasi, tersedianya air untuk penyiraman tanaman taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Mojokerto setiap hari pada waktu pagi/sore, sensor atau view/titip pandangan yang potensial dari arah utara, sedangkan dari arah selatan, timur, barat telah tertutup bangunan dan pepohonan, dan didalam RTH Taman (Kelurahan) hanya terdapat vegetasi rumput liar, maka jika dikembangkannya kedepannya harus vegetasi tumbuh di iklim tropis. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 dan Peta 5.4 mengenai Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung.

Tabel 5.4 Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung - Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	Sama halnya kondisi eksisting RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung yang berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan kegiatan-kegiatan didalam taman, seperti saat ini yang dikembangkan berupa kegiatan olahraga bola voli.	Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung dapat dilakukan dan tidak dipengaruhi oleh kemiringan lereng kawasan tapak.
Klimatologi	<u>Suhu</u> Sama halnya dengan kondisi iklim RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung dimana masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang taman sebagai fungsi pencipta iklim makro	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam

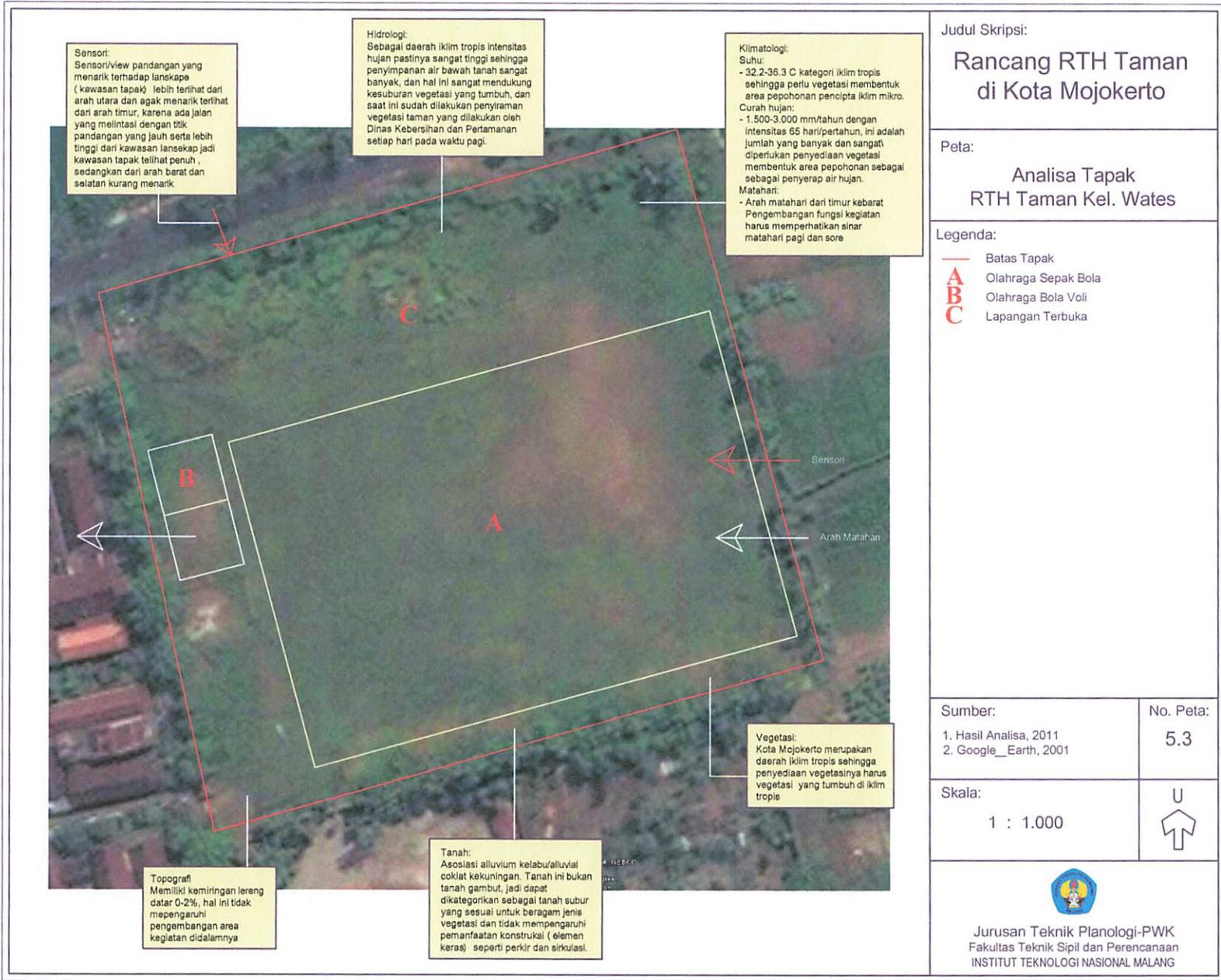
Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti area pepohonan. Secara eksisting hal ini tidak terlihat maka kedepannya fungsi ini dapat dikembangkan.	RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung.
	Curah Hujan Jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun. Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan dikawasan tapak dan sekitarnya sangat tinggi, maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelpok didalam taman, secara eksisting hal ini belum dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan), atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung.
	Sudut/Arah Sinar Matahari Arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Saat ini peletakan kegiatan sudah sesuai seperti lapangan bola voli melintang dengan sudut 90° jadi sinar matahari pagi, dan dengan adanya rancangan baru dikawasan ini pastinya aspek ini harus dipertimbangkan.	Pengembangan tata letak kegiatan pada RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung harus mempertimbangkan faktor arah sinar matahari pagi dan sore.
Tanah	Sama halnya dengan aspek jenis tanah yang ada di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung dimana jenis tanah pada kawasan ini Asosiasi alluvium kelabu/alluvial coklat kekuningan, dan ini bukan dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung.	Kondisi tanah merupakan tanah yang subur untuk berbagai vegetasi dan tidak mempegahuri pembangunan konstruksi seperti plaza, jalur pedestrian dan elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung.
Hidrologi	Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kalau pihak Dinas Kebersihan (DKP) sudah menandai soal air seperti penyiraman tanaman taman Kota Mojokerto yang dilakukan sehari sekali yang dilakukan diwaktu pagi/sore dengan truck air.	Hal ini tidak lagi mempengaruhi pengembangan RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung.

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Sensori	View/titip pandang yang menarik hanya terlihat dari arah utara ini karena dberbatasan langsung dengan jalan jadi dari luar terlihat secara keseluruhan lanscape taman, sedangkan dari arah timur tertutup oleh bangunan rumah, sedangkan dari arah barat dan selatan sebagian tertutup pohon dan juga tidak berbatasan langsung dengan jalan, sehingga view/titik pandangan menarik kurang terlihat dari arah tersebut. 	View/titik pandangan yang baik dapat dilihat dari utara.
Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis	Saat ini RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung hanya berupa tanaman liar yang tumbuh sebagai penutup permukaan. Dengan dikembangkannya berbagai kegiatan kebutuhan akan vegetasi juga sangat diperlukan dengan jenis vegetasi yang harus tumbuh di iklim tropis.	Kota Mojokerto merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga pengembangan vegetasinya harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.

Sumber : Hasil Analisa, 2011

5.1.5. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri

Kondisi tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri memiliki tingkat kemiringan lereng yang datar (0-2%) sehingga tidak mempengaruhi peletakan kegiatan/bangunan didalamnya, dengan kondisi iklim tropis panas sehingga sangat perlu adanya vegetasi sebagai pencipta iklim mikro, jenis tanah yang sangat subur untuk vegetasi, tersedianya air untuk penyiraman tanaman taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Mojokerto setiap hari pada waktu pagi/sore, sensori atau view/titip pandangan yang potensial dari arah timur, sedangkan dari arah utara, selatan dan barat telah tertutup bangunan dan pepohonan, dan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri terdapat beberapa vegetasi pohon, dan rumput lapangan, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan maka diperlukan vegetasi yang harus tumbuh di iklim tropis. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 dan Peta 5.5 mengenai Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri.



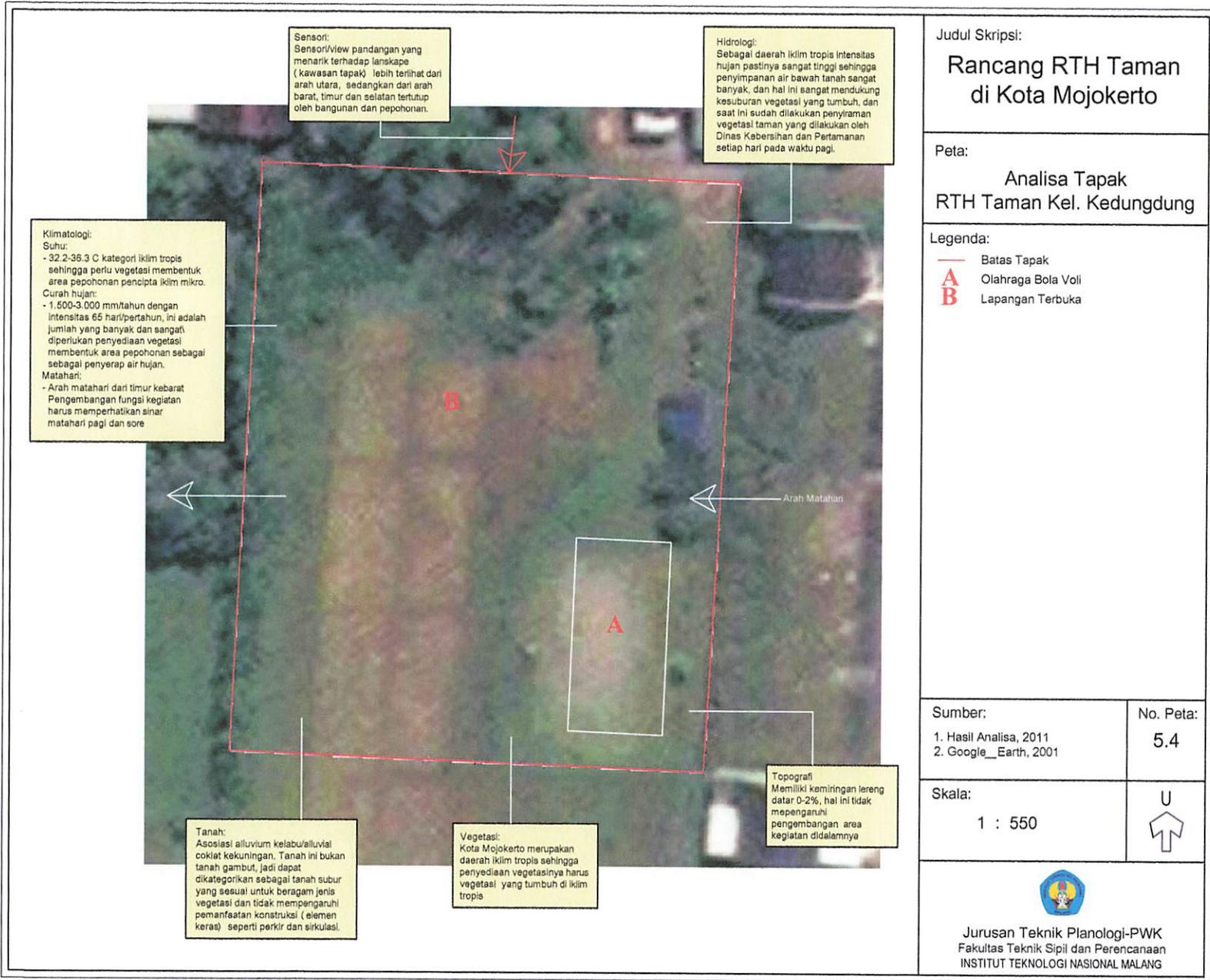
Judul Skripsi:
Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto

Peta:
Analisa Tapak RTH Taman Kel. Wates

- Legenda:
- Batas Tapak
 - A** Olahraga Sepak Bola
 - B** Olahraga Bola Voli
 - C** Lapangan Terbuka

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011 2. Google_Earth, 2001	No. Peta: 5.3
--	-------------------------

Skala: 1 : 1.000	U ↑
----------------------------	---------------



Sensori:
Sensori/view pandangan yang menarik terhadap lanskap (kawasan tapak) lebih terlihat dari arah utara, sedangkan dari arah barat, timur dan selatan tertutup oleh bangunan dan pepohonan.

Hidrologi:
Sebagai daerah iklim tropis intensitas hujan pastinya sangat tinggi sehingga penyimpanan air bawah tanah sangat banyak, dan hal ini sangat mendukung kesuburan vegetasi yang tumbuh, dan saat ini sudah dilakukan penyiraman vegetasi taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan setiap hari pada waktu pagi.

Klimatologi:
Suhu:
- 32.2-36.3 C kategori iklim tropis sehingga perlu vegetasi membentuk area pepohonan pencipta iklim mikro.
Curah hujan:
- 1.500-3.000 mm/tahun dengan intensitas 65 hari/pertahun, ini adalah jumlah yang banyak dan sangat diperlukan penyediaan vegetasi membentuk area pepohonan sebagai penyerap air hujan.
Matahari:
- Arah matahari dari timur ke barat
Pengembangan fungsi kegiatan harus memperhatikan sinar matahari pagi dan sore

Tanah:
Asosiasi alluvium kelabu/alluvial coklat kekuningan. Tanah ini bukan tanah gambut, jadi dapat dikategorikan sebagai tanah subur yang sesuai untuk beragam jenis vegetasi dan tidak mempengaruhi pemanfaatan konstruksi (elemen keras) seperti perkir dan sirkulasi.

Vegetasi:
Kota Mojokerto merupakan daerah iklim tropis sehingga penyediaan vegetasinya harus vegetasi yang tumbuh di iklim tropis

Topografi
Memiliki kemiringan lereng datar 0-2%, hal ini tidak mempengaruhi pengembangan area kegiatan didalamnya

Judul Skripsi:
Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto

Peta:
Analisa Tapak RTH Taman Kel. Kedungdung

- Legenda:
- Batas Tapak
 - A** Olahraga Bola Voli
 - B** Lapangan Terbuka

Sumber:
1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth, 2001

No. Peta:
5.4

Skala:
1 : 550



Jurusan Teknik Planologi-PWK
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Tabel 5.5 Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri - Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	Sama halnya kondisi eksisting RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri yang berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan kegiatan-kegiatan didalam taman, untuk saat ini belum ada kegiatan namun akan dikembangkan area bermain anak.	Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri dapat dilakukan dan tidak dipengahuri oleh kemiringan lereng kawasan tapak.
Klimatologi	<u>Suhu</u> Sama halnya dengan kondisi iklim RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri dimana masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang taman sebagai fungsi pencipta iklim makro dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti area pepohonan. Secara eksisting hal ini tidak terlihat maka kedepannya fungsi ini dapat dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri.
	<u>Curah Hujan dan Kelembaban</u> Jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun, ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan dikawasan tapak dan sekitarnya sangat tinggi, maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelompok/hutan kecil didalam taman, secara eksisting hal ini belum dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan), atau dengan kata lain penyediaan hutan kecil (area pepohonan) didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri.
	<u>Sudut/Arah Sinar Matahari</u> Arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Dengan dikembangkannya berbagai kegiatan perlu memperhatikan faktor sinar matahari pagi dan sore.	Pengembangan tata letak kegiatan pada RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri harus mempertimbangkan faktor arah sinar matahari pagi dan sore.
Tanah	Sama halnya dengan aspek jenis tanah yang ada di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri dimana jenis tanah pada kawasan ini Asosiasi alluvium	Kondisi tanah merupakan tanah yang subur untuk berbagai

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	kelabu/alluvial coklat kekuningan, dan ini bukan dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah ini memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri.	vegetasi dan tidak mempegahuri pembangunan konstruksi seperti plaza dan jalur pedestrian RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri
Hidrologi	Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kalau pihak Dinas Kebersihan (DKP) sudah menangani soal air seperti penyiraman tanaman taman Kota Mojokerto yang dilakukan sehari sekali yang dilakukan diwaktu pagi/sore dengan truck air.	Hal ini tidak lagi mempengaruhi pengembangan RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri
Sensori	View/titip pandang yang menarik hanya terlihat dari arah timur ini karena dberbatasan langsung dengan jalan jadi dari luar terlihat secara keseluruhan lanscape taman, sedangkan dari arah utara selatan tertutup oleh bangunan rumah, sedangkan dari arah barat tertutup pohon dan juga tidak berbatasan langsung dengan jalan. 	View/titik pandangan yang baik dapat dilihat dari timur.
Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis	Saat ini RTH RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri terdapat bebereapa vegetasi seperti pohon dan rumput lapangan, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan maka pengembangan vegetasi juga sangat diperlukan dengan jenis vegetasi yang harus tumbuh pada iklim tropis.	Kota Mojokerto merupakan daerah yang beriklim tropis Sehingga pengembangan vegetasinya harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.

Sumber : Hasil Analisa, 2011

5.1.6. RTH Taman Kelurahan Kel. Gunung Gedangan

Kondisi tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan memiliki tingkat kemiringan lereng yang datar (0-2%) sehingga tidak mempengaruhi peletakan kegiatan/bangunan didalamnya, dengan kondisi iklim tropis panas sehingga sangat perlu adanya vegetasi sebagai pencipta iklim mikro, jenis tanah yang sangat subur untuk vegetasi, tersedianya air untuk penyiraman tanaman taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota

Mojokerto setiap hari pada waktu pagi/sore, sensori atau view/titip pandangan yang potensial dari arah selatan sedangkan yang agak potensial terlihat dari arah barat, sedangkan dari arah utara dan timur telah tertutup bangunan dan pepohonan, dan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan sudah terdapat beberapa jenis vegetasi pohon dan rumput lapangan namun dengan dikembangkannya berbagai jenis kegiatan maka kebutuhan akan vegetasi sangat diperlukan namun peilihannya harus mempertimbangkan faktor iklim tropis. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan Peta 5.6 mengenai Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan.

Tabel 5.6 Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan-Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	Sama halnya kondisi eksisting RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan yang berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan/ penzonasioan kegiatan-kegiatan didalam taman, seperti saat ini yang dikembangkan berupa kegiatan olahraga sepak bola.	Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan dapat dilakukan dan tidak dipengahuri oleh kemiringan lereng kawasan tapak.
Klimatologi	Suhu Sama halnya dengan kondisi iklim RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan dimana masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang taman sebagai fungsi pencipta iklim makro dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti hutan kecil. Secara eksisting hal ini tidak terlihat maka kedepannya fungsi ini dapat dikembangkan.	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan hutan kecil (area pepohonan) didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan.
	Curah Hujan Jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun. Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan dikawasan tapak dan sekitarnya sangat tinggi, maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan), atau dengan kata lain penyediaan hutan kecil (area pepohonan) didalam RTH Taman

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelompok/hutan kecil didalam taman, secara eksisting hal ini belum dikembangkan.	(Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan
	Sudut/Arah Sinar Matahari Arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Saat ini peletakan kegiatan sudah sesuai seperti lapangan sepak bola melintang tegak lurus (90°) dari arah sinar matahari pagi dan sore. Kedepannya hal ini harus dipertimbangkan.	Pengembangan tata letak kegiatan pada RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan harus mempertimbangkan faktor arah sinar matahari pagi dan sore.
Tanah	Sama halnya dengan aspek jenis tanah yang ada di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri dimana jenis tanah pada kawasan ini Asosiasi alluvium kelabu/alluvial coklat kekuningan, dan ini bukan dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan.	Kondisi tanah merupakan tanah yang subur untuk berbagai vegetasi dan tidak mempengaruhi pembangunan konstruksi seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lain di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan.
Hidrologi	Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kalau pihak Dinas Kebersihan (DKP) sudah menandai soal air seperti penyiraman tanaman taman di Kota Mojokerto yang dilakukan sehari sekali yang dilakukan diwaktu pagi/sore dengan truck air.	Hal ini tidak lagi mempengaruhi pengembangan RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan
Sensori	View/titip pandang yang sangat menarik hanya terlihat dari arah barat ini dikarenakan berbatasan langsung dengan jalan raya, sedangkan yang agak menarik terlihat dari arah barat karena terhubung langsung dengan jalan lingkungan Sedangkan dari arah utara dan timur tertutup oleh bangunan rumah dan pepohonan pertanian.	View/titik pandangan yang baik dapat dilihat dari selatan.
Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis	Saat ini RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan sudah dikembangkan vegetasi pohon dan rumput lapangan, dengan dikembangkannya berbagai	Kota Mojokerto merupakan bagian dari Negara Indonesia



Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	kegiatan tentunya pengembangan vegetasi juga harus dilakukan, namun dalam pemilihan vegetasinya harus vegetasi yang dapat tumbuh di iklim tropis.	yang beriklim tropis sehingga pengembangan vegetasinya harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.

Sumber : Hasil Analisa, 2011

5.1.7. RTH Taman Kelurahan Kel. Surodinawan

Kondisi tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan memiliki tingkat kemiringan lereng yang datar (0-2%) sehingga tidak mempengaruhi peletakan kegiatan/bangunan didalamnya, dengan kondisi iklim tropis panas sehingga sangat perlu adanya vegetasi sebagai pencipta iklim mikro, jenis tanah yang sangat subur untuk vegetasi, tersedianya air untuk penyiraman tanaman taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Mojokerto setiap hari pada waktu pagi/sore, sensori atau view/titip pandangan yang potensial dari arah utara sedangkan pandangan yang agak potensial terlihat dari arah timur, barat dan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan terdapat vegetasi pohon dan rumput lapangan, dengan dikembangkannya berbagai aktivitas maka pengembangan vegetasi juga harus dilakukan dengan jenis vegetasi yang tumbuh di iklim tropis. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.7 dan Peta 5.7 mengenai Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.

Tabel 5.7 Analisa Tapak RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan - Kota Mojokerto

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
Topografi	Sama halnya kondisi eksisting RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan yang berkemiringan lereng datar (0-2%) maka dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng di kawasan tapak ini tidak mempengaruhi cuaca dan iklim setempat, dan juga memudahkan didalam perencanaan/peletakan/penzonasioan kegiatan-kegiatan didalam taman, seperti saat ini yang dikembangkan berupa kegiatan olahraga bola voli.	Penzonasian/peletakan fungsi area (<i>zone</i>) RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan dapat dilakukan dan tidak dipengahuri oleh kemiringan lereng kawasan tapak.
Klimatologi	<u>Suhu</u> Sama halnya dengan kondisi iklim RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan dimana masuk dalam kategori beriklim tropis/panas, dengan suhu 32,2-36,3°C, ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro atau dengan kata lain penyediaan area

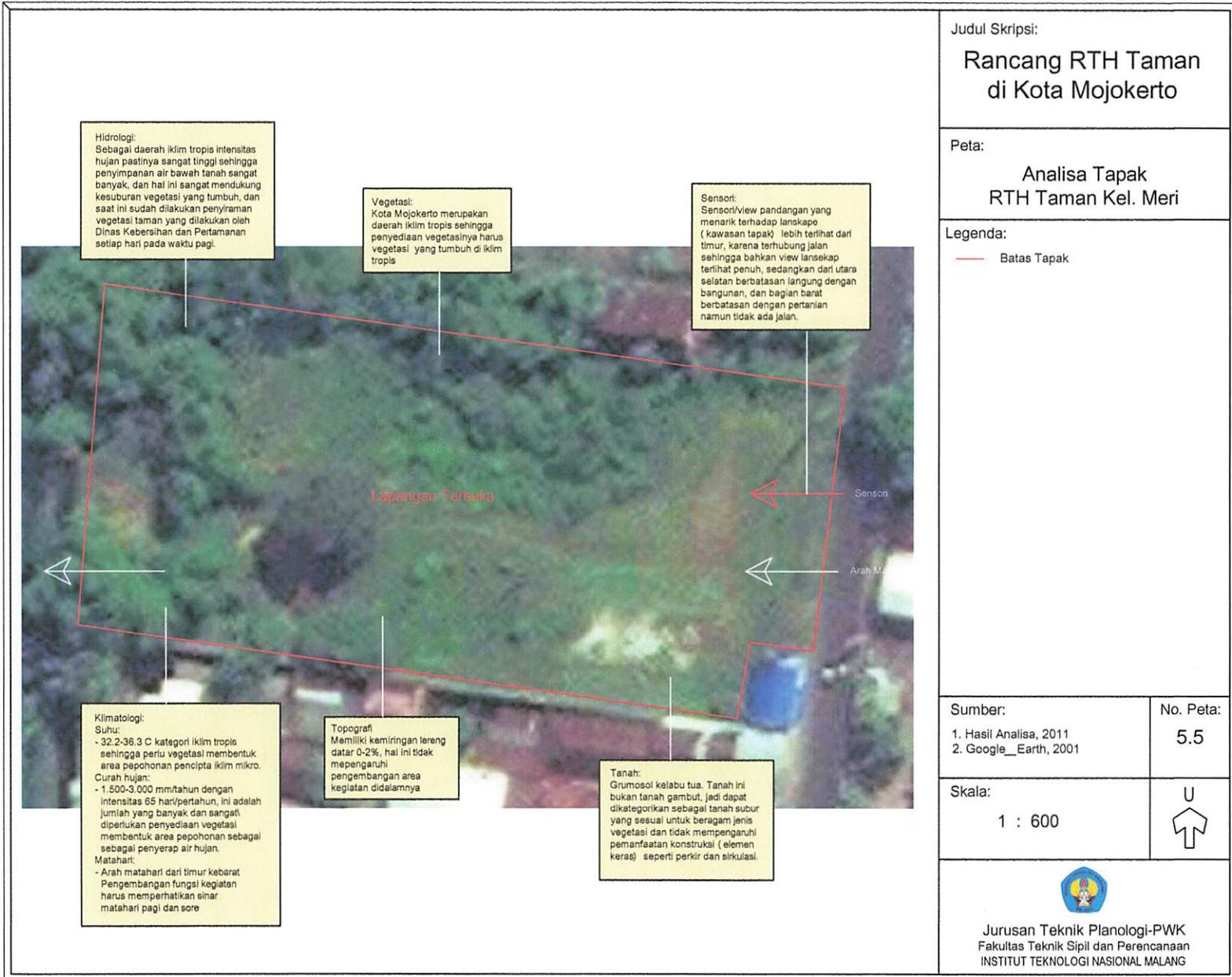
Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	taman sebagai fungsi pencipta iklim makro dan mikro juga harus menjadi dasar pertimbangan agar kegiatan taman dapat tercapai dengan kondisi yang nyaman, dan secara makro juga berkontribusi didalam menyeimbangkan kondisi iklim Kota Mojokerto, melalui pemenuhan/peningkatan fungsi ekologis didalam taman seperti area pepohonan. Secara eksisting hal ini tidak terlihat maka kedepannya fungsi ini dapat dikembangkan.	pepohonan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.
	Curah Hujan Jumlah hari hujan didaerah perencanaan khususnya kawasan tapak memiliki tingkat hari hujan 65 hari/tahun dan itu dominan di Bulan Desember, dengan tingkat curah hujan 1,500-3,000 mm/tahun, ini dapat disimpulkan bahwa tingkat curah hujan dikawasan tapak dan sekitarnya sangat tinggi, maka didalam pemenuhan fungsi taman sebisa mungkin dapat berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan) melalui penyediaan vegetasi yang membentuk area kelompok didalam taman, secara eksisting hal ini belum dikembangkan	Penyediaan vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap air (daerah resapan), atau dengan kata lain penyediaan area pepohonan didalam RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.
	Sudut/Arah Sinar Matahari Arah sinar matahari melintasi daerah tapak yaitu dari arah timur kebarat. Saat ini peletakan kegiatan sudah sesuai seperti lapangan bola voli melintang $\pm 80^\circ$ dari arah sinar matahari pagi dan sore. Kedepannya untuk pengembangan kegiatan lainnya fungsi ini harus dipertahankan.	Pengembangan tata letak kegiatan pada RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan mempertimbangkan faktor arah sinar matahari pagi dan sore.
Tanah	Sama halnya dengan aspek jenis tanah yang ada di RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan dimana jenis tanah pada kawasan ini grumosol kelabu, dan ini bukan dalam kategori jenis tanah gambut sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras (<i>hard material</i>) lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Mojokerto dimana ini dapat disimpulkan kalau tanah memiliki banyak kesesuaian untuk berbagai jenis vegetasi RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.	Kondisi tanah merupakan tanah yang subur untuk berbagai vegetasi dan tidak mempegahuri pembangunan konstruksi seperti plaza, pedestrian dan jenis elemen keras lainnya RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.
Hidrologi	Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kalau pihak Dinas Kebersihan (DKP) sudah menandai soal air seperti penyiraman tanaman taman di Kota Mojokerto yang dilakukan sehari sekali yang dilakukan diwaktu pagi/sore dengan truck air.	Hal ini tidak lagi mempengaruhi pengembangan RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.
Sensor	View/titip pandang yang sangat menarik terlihat dari	View/titip pandangan

Variabel	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	<p>arah utara, sedangkan yang agak menarik terlihat dari arah selatan, barat dan timur, ini dikarenakan arah utara berbatasan langsung dengan jalan raya Kelurahan Surodinawan yang memiliki daya bebas untuk melihat potensial lansekap sedangkan bagian selatan, barat dan timur jalan lebih kecil. Sehingga arus pergerakan dari perempatan akan terlihat pemandangan menarik dari lanscape RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan.</p> 	yang baik dapat dilihat dari utara.
Vegetasi yang tumbuh di iklim tropis	Saat ini RTH Taman (Kelurahan) Kel. Surodinawan terdapat vegetasi pohon dan rumput lapangan, dengan dikembangkannya berbagai jenis kegiatan maka kebutuhan akan vegetasi juga sangat bervariasi maka pemilihannya harus vegetasi yang tumbuh di iklim tropis.	Kawasan Tapak merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga pengembangan vegetasinya harus yang dapat tumbuh di iklim tropis.

Sumber : Hasil Analisa, 2011

5.2. Analisa Skala Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman

Pada analisa ini dimaksudkan untuk menyimpulkan hasil data kuesioner tentang skala prioritas fungsi area RTH taman, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Sesuai dengan penetapan awal mengenai responden (sampel) untuk RTH Taman Kota Mojokerto yang ditetapkan sebanyak 393 orang, RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon 178 orang dan RTH Taman Kelurahan yang terdapat 5 taman kelurahan dengan jumlah sampel masing-masing yaitu Kelurahan Wates 61 orang, Kelurahan Kedungdung 40 orang, Kelurahan Meri 22 orang, Kelurahan Gunung Gedangan 20 orang dan terakhir Kelurahan Surodinawan 20 orang. Ini merupakan sampel/perwakilan dari sekian banyaknya populasi atau penduduk Kota Mojokerto didalam pemenuhan fungsi area dan kegiatan RTH Taman. Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner. Selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode *Distribusi Frekuensi*, metode ini pada umumnya sudah sering digunakan didalam menyajikan preferensi masyarakat terhadap suatu masalah tertentu.



Hidrologi:
Sebagai daerah iklim tropis intensitas hujan pastinya sangat tinggi sehingga penyimpanan air bawah tanah sangat banyak, dan hal ini sangat mendukung kesuburan vegetasi yang tumbuh, dan saat ini sudah dilakukan penyiraman vegetasi taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan setiap hari pada waktu pagi.

Vegetasi:
Kota Mojokerto merupakan daerah iklim tropis sehingga penyediaan vegetasinya harus vegetasi yang tumbuh di iklim tropis

Sensor:
Sensor/view pandangan yang menarik terhadap lanskap (kawasan tapak) lebih terlihat dari timur, karena terhubung jalan sehingga bahkan view lanskap terlihat penuh, sedangkan dari utara selatan berbatasan langsung dengan bangunan, dan bagian barat berbatasan dengan pertanian namun tidak ada jalan.

Klimatologi:
Suhu:
- 32.2-36.3 C kategori iklim tropis sehingga perlu vegetasi membentuk area peponohan pencipta iklim mikro.
Curah hujan:
- 1.500-3.000 mm/tahun dengan intensitas 65 hari/pertahun, ini adalah jumlah yang banyak dan sangat diperlukan penyediaan vegetasi membentuk area peponohan sebagai sebagai penyerap air hujan.
Matahari:
- Arah matahari dari timur kebarat Pengembangan fungsi kegiatan harus memperhatikan sinar matahari pagi dan sore

Topografi
Memiliki kemiringan tereng datar 0-2%, hal ini tidak mempengaruhi pengembangan area kegiatan didalamnya

Tanah:
Grumosol kelabu tua. Tanah ini bukan tanah gambut, jadi dapat dikategorikan sebagai tanah subur yang sesuai untuk beragam jenis vegetasi dan tidak mempengaruhi pemanfaatan konstruksi (elemen keras) seperti perkir dan sirkulasi.

Judul Skripsi:
Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto

Peta:
Analisa Tapak RTH Taman Kel. Meri

Legenda:
— Batas Tapak

Sumber:
1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth, 2001

No. Peta:
5.5

Skala:
1 : 600



Jurusan Teknik Planologi-PWK
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Tanah:
Asosiasi alluvium kelabu/alluvial coklat kekuningan. Tanah ini bukan tanah gambut, jadi dapat dikategorikan sebagai tanah subur yang sesuai untuk beragam jenis vegetasi dan tidak mempengaruhi pemanfaatan konstruksi (elemen keras) seperti perkir dan sirkulasi.

Hidrologi:
Sebagai daerah iklim tropis intensitas hujan pastinya sangat tinggi sehingga penyimpanan air bawah tanah sangat banyak, dan hal ini sangat mendukung kesuburan vegetasi yang tumbuh, dan saat ini sudah dilakukan penyiraman vegetasi taman yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan setiap hari pada waktu pagi.

Klimatologi:
Suhu:
- 32.2-36.3 C kategori iklim tropis sehingga perlu vegetasi membentuk area pepohonan pencipta iklim mikro.
Curah hujan:
- 1.500-3.000 mm/tahun dengan intensitas 65 hari/pertahun, ini adalah jumlah yang banyak dan sangat diperlukan penyediaan vegetasi membentuk area pepohonan sebagai sebagai penyerap air hujan.
Matahari:
- Arah matahari dari timur kebarat Pengembangan fungsi kegiatan harus memperhatikan sinar matahari pagi dan sore

Vegetasi:
Kota Mojokerto merupakan daerah iklim tropis sehingga penyediaan vegetasinya harus vegetasi yang tumbuh di iklim tropis

Topografi
Memiliki kemiringan lereng datar 0-2%, hal ini tidak mempengaruhi pengembangan area kegiatan didalamnya

Sensori:
Sensori/view pandangan yang menarik terhadap lanskap (kawasan tapak lebih terlihat dari arah selatan dan agak menarik terlihat dari arah barat, karena ada jalan yang melintasi, sedangkan dari arah utara dan timur kurang menarik, karena tertutup bangunan dan pepohonan.



Judul Skripsi:
Rancang RTH Taman di Kota Mojokerto

Peta:
Analisa Tapak RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Legenda:
— Batas Tapak
A Olahraga Sepak Bola
B Lapangan Terbuka

Sumber:
1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth, 2001

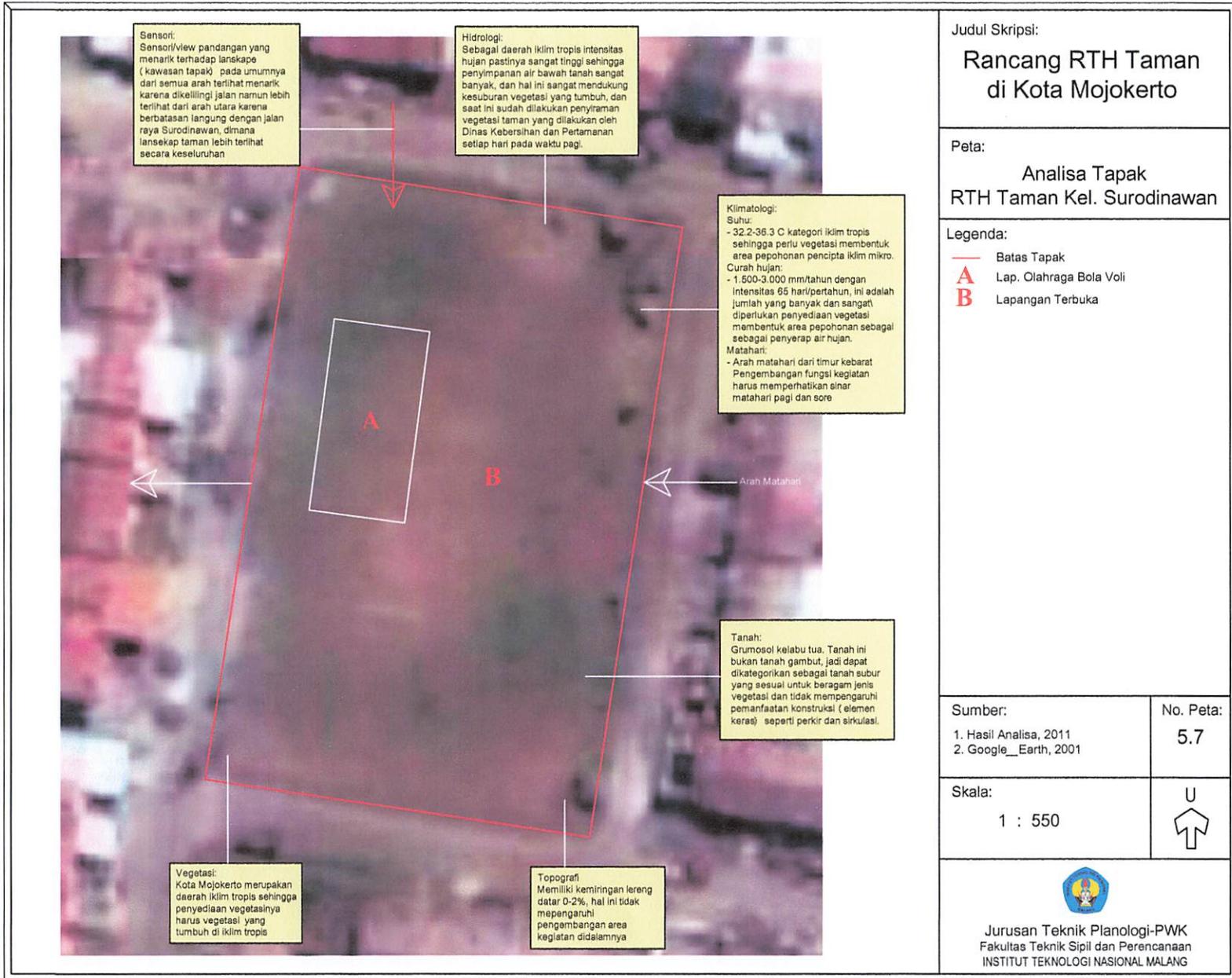
No. Peta:
5.6

Skala:
1 : 1.650

U
↑



Jurusan Teknik Planologi-PWK
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



5.2.1. RTH Taman Kota

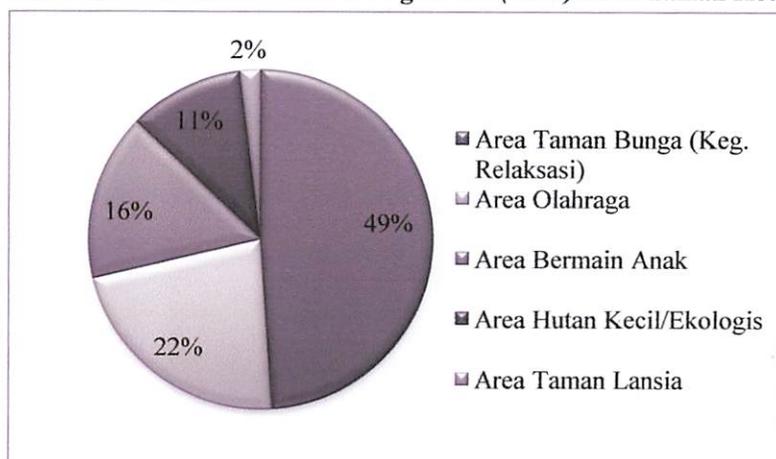
Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kota Mojokerto pada jumlah sampel (responden) 393 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu taman bunga (kegiatan relaksasi), olahraga, bermain anak, hutan kecil/Ekologis dan taman lansia (kegiatan orang lanjut usia). Hasilnya adalah taman bunga (kegiatan relaksasi) merupakan prioritas utama dengan jumlah frekuensi 192 orang (48.87%), menyusul fungsi olahraga dengan jumlah frekuensi 88 orang (22.39%), ketiga fungsi bermain anak dengan jumlah frekuensi 62 orang (15.89%), menyusul hutan kecil dengan jumlah frekuensi 43 orang (10.89%), dan skala prioritas terendah adalah fungsi taman lansia (kegiatan orang lanjut usia) dengan jumlah frekuensi 8 orang (1.97%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi taman bunga sebagai kegiatan relaksasi keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kota Mojokerto. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 dan Diagram 5.1.

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (Zona) RTH Taman Kota

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Area Taman Bunga (Keg. Relaksasi)	192	48.87
2	Area Olahraga	88	22.39
3	Area Bermain Anak	62	15.89
4	Area Hutan Kecil/Ekologis	43	10.89
5	Area Taman Lansia	8	1.97
Jumlah		393	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.1
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kota



5.2.2. RTH Taman (Kecamatan) Kec. Prajurit Kulon

Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon pada jumlah sampel (responden) 178 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu area kegiatan olahraga, area kegiatan bermain anak dan area kegiatan relaksasi. Hasilnya adalah fungsi area kegiatan olahraga menjadi prioritas utama dengan jumlah frekuensi 91 orang (51.12%), menyusul fungsi area kegiatan bermain anak dengan jumlah frekuensi 65 orang (36,52%), dan prioritas terendah adalah fungsi area kegiatan relaksasi dengan jumlah frekuensi 22 orang (12.36%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi area kegiatan olahraga keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.9 dan Diagram 5.2.

Tabel 5.9

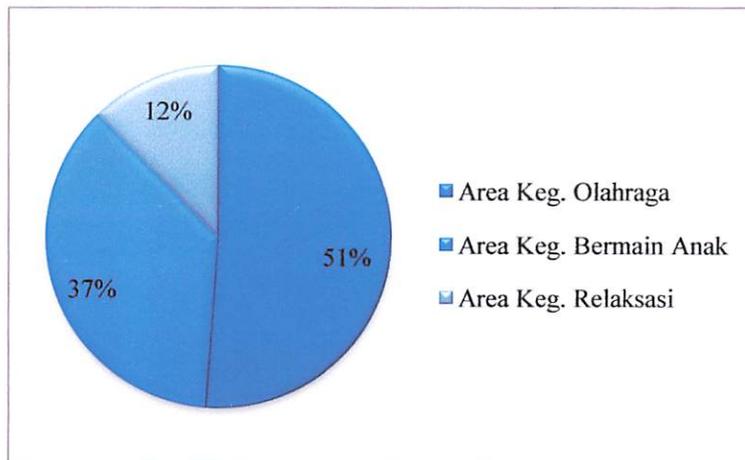
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Area Keg. Olahraga	91	51.12
2	Area Keg. Bermain Anak	65	36.52
3	Area Keg. Relaksasi	22	12.36
Jumlah		178	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.2

Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kec. Prajurit Kulon



5.2.3. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Wates

Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kelurahan Wates pada jumlah sampel (responden) 61 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu area kegiatan olahraga, area kegiatan bermain anak dan area kegiatan relaksasi. Hasilnya adalah fungsi area kegiatan olahraga merupakan prioritas tertinggi dengan jumlah frekuensi 27 orang (43,69%), menyusul fungsi area kegiatan relaksasi dengan jumlah frekuensi 24 orang (39,81%), dan prioritas terendah adalah fungsi area kegiatan bermain anak dengan jumlah frekuensi 10 orang (16,50%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi area kegiatan olahraga keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kelurahan Wates. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.10 dan Diagram 5.3.

Tabel 5.10

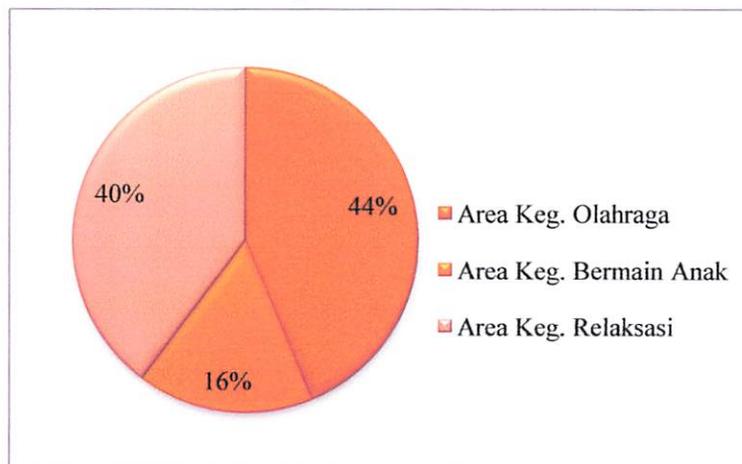
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kel. Wates

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Area Keg. Olahraga	27	43.69
2	Area Keg. Bermain Anak	10	16.50
3	Area Keg. Relaksasi	24	39.81
Jumlah		61	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.3

Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kel. Wates



5.2.4. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Kedungdung

Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kelurahan Kedungdung pada jumlah sampel (responden) 40 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu area kegiatan olahraga, area kegiatan bermain anak dan area kegiatan relaksasi. Hasilnya adalah fungsi area kegiatan bermain anak merupakan Prioritas tertinggi dengan jumlah frekuensi 29 orang (72,06%), menyusul fungsi area kegiatan relaksasi dengan jumlah frekuensi 9 orang (23,53%), dan prioritas terendah adalah fungsi area kegiatan olahraga dengan jumlah frekuensi 2 orang (4,41%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi area kegiatan bermain anak keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kelurahan Kedungdung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.11 dan Diagram 5.4.

Tabel 5.11

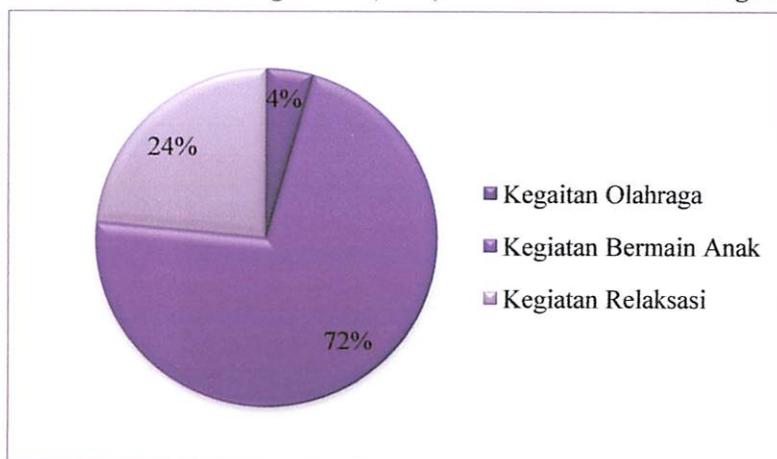
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Kedungdung

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Kegaitan Olahraga	2	4.41
2	Kegiatan Bermain Anak	29	72.06
3	Kegiatan Relaksasi	9	23.53
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.4

Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Kedungdung



5.2.5. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Meri

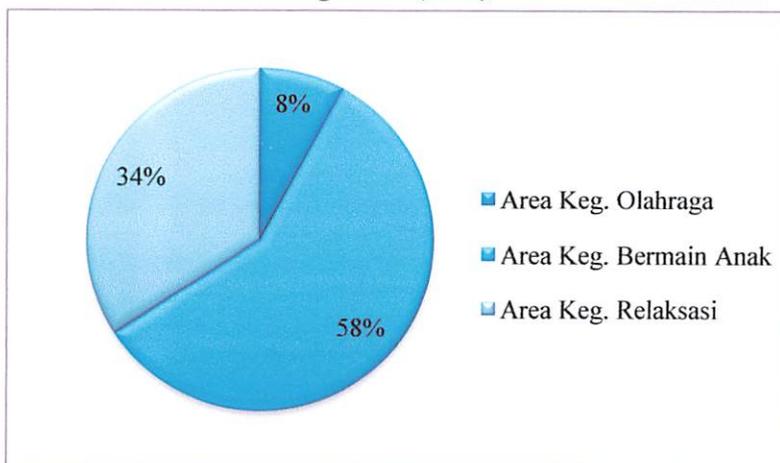
Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kelurahan Meri pada jumlah sampel (responden) 22 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu area kegiatan olahraga, area kegiatan bermain anak dan area kegiatan relaksasi. Hasilnya adalah fungsi area kegiatan bermain anak merupakan prioritas tertinggi dengan jumlah frekuensi 13 orang (57,89%), menyusul fungsi area kegiatan relaksasi dengan jumlah frekuensi 8 orang (34,21%), dan prioritas terendah adalah fungsi area kegiatan olahraga dengan jumlah frekuensi 2 orang (7,89%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi area kegiatan bermain anak keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kelurahan Meri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.12 dan Diagram 5.5.

Tabel 5.12
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Meri

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Area Keg. Olahraga	2	7.89
2	Area Keg. Bermain Anak	13	57.89
3	Area Keg. Relaksasi	8	34.21
Jumlah		22	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.5
Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Meri



5.2.6. RTH Taman (Kelurahan) Kel. Gunung Gedangan

Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan pada jumlah sampel (responden) 20 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu area kegiatan olahraga, area kegiatan bermain anak dan area kegiatan relaksasi. Hasilnya adalah fungsi area kegiatan olahraga merupakan prioritas tertinggi dengan jumlah frekuensi 14 orang (67,65%), menyusul fungsi area kegiatan bermain anak dengan jumlah frekuensi 5 orang (26,47%), dan prioritas terendah adalah fungsi area kegiatan relaksasi dengan jumlah frekuensi 1 orang (5,88%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi area kegiatan olahraga keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.13 dan Diagram 5.6.

Tabel 5.13

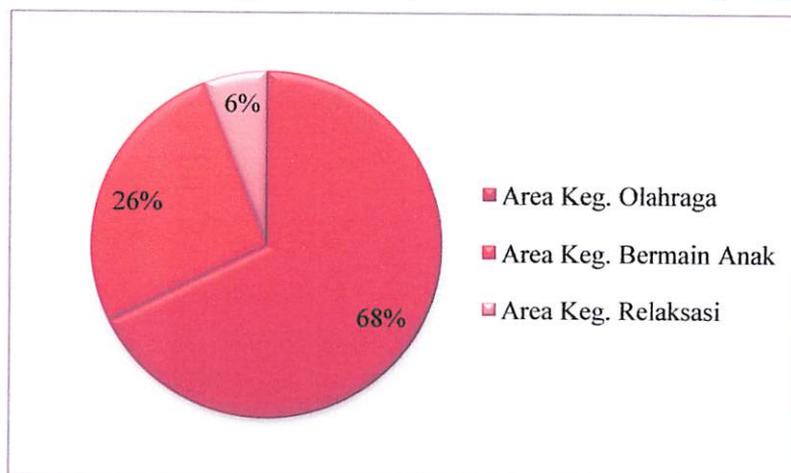
Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Area Keg. Olahraga	14	67.65
2	Area Keg. Bermain Anak	5	26.47
3	Area Keg. Relaksasi	1	5.88
Jumlah		20	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.6

Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Gunung Gedangan



5.2.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan

Berdasarkan hasil analisa preferensi masyarakat tentang fungsi area RTH Taman Kelurahan Surodinawan pada jumlah sampel (responden) 20 orang, dengan kriteria fungsi area yang akan dijawab yaitu area kegiatan olahraga, area area kegiatan bermain anak dan area kegiatan relaksasi. Hasilnya adalah fungsi area kegiatan bermain anak dan relaksasi merupakan prioritas tertinggi dengan jumlah frekuensi masing-masing 9 orang (45%) dan prioritas terendah adalah fungsi area kegiatan olahraga dengan jumlah frekuensi 2 orang (10%). Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi area kegiatan bermain dan relaksasi keberadaanya wajib didalam RTH Taman Kelurahan Surodinawan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.14 dan Diagram 5.7.

Tabel 5.14

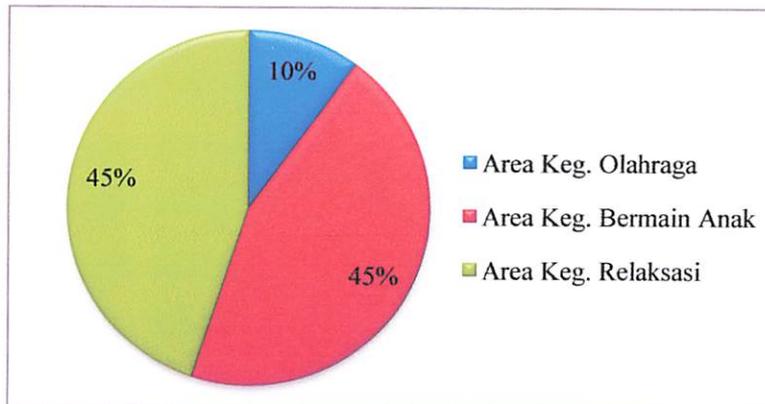
Distribusi Frekuensi Prioritas Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kel. Surodinawan

No.	Jenis	Frekuensi (Org)	Presentase (%)
1	Area Keg. Olahraga	2	10.00
2	Area Keg. Bermain Anak	9	45.00
3	Area Keg. Relaksasi	9	45.00
Jumlah		20	100

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Diagram 5.7

Dist. Frek. Prioritas Fungsi Area (*Zone*) RTH Taman Kel. Surodinawan



5.3. Analisa Kesesuaian Fungsi Area (*Zone*)

Analisa Kesesuaian fungsi area (*zone*) dimaksudkan untuk mengevaluasi fungsi area (hasil analisa skala prioritas), dengan kondisi eksisting sehingga dapat

diketahui fungsi/konsep makro yang akan dikembangkan disetiap RTH Taman, baik RTH Taman Kota, RTH Taman Kecamatan maupun RTH Taman Kelurahan.

5.3.1. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kota

Saat ini RTH Taman Kota Mojokerto hanya terdapat 2 (dua) fungsi area yaitu sebagai area olahraga dan area bermain anak. Jika dikaitkan dengan hasil analisa skala prioritas fungsi yang hasilnya adalah area taman bunga sebagai prioritas utama, area olahraga sebagai prioritas kedua, menyusul area bermain anak, hutan kecil dan terakhir adalah taman lansia. Secara eksisting untuk area taman bunga dan area hutan kecil belum dikembangkan, berdasarkan hasil analisa bererapa kebutuhan rancangan baru fungsi area yang harus dilakukan yaitu taman bunga seluas 5,250 m² yang dapat dilengkapi kursi taman sebagai tempat duduk, terakhir adalah hutan kecil sebagai penyeimbang taman seluas 2,150 m². Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.15 dan Peta 5.8.

Tabel 5.15 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (Zone) dengan Kondisis Eksisting – RTH Taman Kota

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa		Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan				
Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 70%	77,32% atau 17,977 m ²	Minimal 70% atau 12,600 m ² dari luas taman 1,800 m ²	<ul style="list-style-type: none"> Luas untuk KDH sudah diatas standar 70% dimana eksisting terdapat 78,06% (14,050 m²). Lahan untuk area non vegetasi/elemen keras (lapangan basket, plaza, air mancur dan lain-lain) yang masih bisa dikembangkan seluas 1,450 m². 	Maksimal luas area non vegetasi/elemen keras 5,400 m ²
Non vegetasi maksimal 30%	22,78% 23 m ²	Maksimal 30% atau 5,400 m ² dari luas taman 1,800 m ²		
Standar Setiap Area (Zone)				
Prioritas I <u>Taman bunga (keg. relaksasi)</u> 5000 m ² .	Sangat Perlu dan Belum terpenuhi	Area Taman Bunga (Relaksasi) 1. Ketersediaan Lahan: Lapangan terbuka dan termasuk lapangan sepak bola dan sirkulasi yang memungkinkan dapat dialihkan fungsinya menjadi taman bunga seluas 16,000 m ² 2. Kesesuaian Pengembangan: Sebagai prioritas utama, sangat wajib keberadaanya dalam RTH Taman Kota, dengan ketersediaan lahan maka dapat mengembangkan RTH Taman bunga seluas 5,250 m ² (belum terhitung sirkulasi didalamnya) dari total 16,000 m ² yang bisa dikembangkan.		Area Taman Bunga (Relaksasi) Luas 5,250 m ²
Prioritas II <u>Olahraga</u> - Sepak bola 90 x 55 m - Bola basket 26 x 14 m - Bola voli 18 x 9 m - Jogging track lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. Sepak bola)	Perlu dan sudah ada: - Lap.sepak bola 2 unit	Area Olahraga 1. Ketersediaan Lahan: - Sisa lahan 16,000 m ² yang dikurangi untuk taman bunga 5,250 m ² adalah 10,750 m ² - Panjang tapak tersedia 142 m - Lebar tapak tersedia 50 m 2. Kesesuaian Pengembangan: Terdapat 2 unit lapangan sepak bola sangat tidak efisien dalam ukuran lahan yang kecil, maka sebaiknya 1 unitnya dipertahankan dan dengan pertimbangan terhadap lebar tapak tersedia hanya berukuran 50 m (karena pertimbangan terhadap keberadaan landmark yang sudah sesuai dengan analisa tapak dalam hal ini merupakan elemen pemandangan/view yang baik terhadap landskape yang sangat terlihat dari pandangan jauh) maka yang dapat dikembangkan hanya 55 x 35 m dari standar lapangan sepak bola yang digunakan, kemudian 1 unitnya lapangan eksisting dapat dikembangkan untuk jenis olahraga lain seperti bola voli 18 x 9 m dan lapangan bola basket 26 x 14 m.		Area Olahraga - Lap. sepak bola 55 x 35 m - Lap. bola basket 26 x 14 m - Lap. bola voli 18 x 9 m - Jogging track lebar 5 m, luas 2,050 m ² (termasuk sirkulasi). Luas keseluruhan area olahraga: 8,550 m ²

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
		<i>Jogging track</i> dengan lebar 5 m dapat dikembangkan dengan menggabungkannya dengan sirkulasi, mengingat keterbatasan lahan didalam mengoptimalkan fungsi lahan sebagai RTH, dimana <i>hard material</i> (elemen keras) tidak melebihi 30% dari total luas taman. Jadi total luas <i>jogging track</i> dan sirkulasi seluas 2,050 m ² .	
Prioritas III <u>Bermain anak</u> - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m ²	Cukup perlu dan sudah ada: - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Ayunan (2 ayunan) Luas area: 1,500 m ²	<u>Area Bermain Anak</u> 1. Ketersediaan lahan Sisa lahan 10,750 m ² yang dikurangi untuk olahraga 8,550 m ² adalah 2,200 m ² . 2. Kesesuaian Pengembangan: Sudah memenuhi standar minimal dari 250 m ² sedangkan eksisting 1,500 m ² . Jadi fungsi ini hanya ditambahkan seluas 100 m ² dari sisa lahan 2,200 m ² , untuk mengoptimalkan fungsi lahan beberapa jenis sarana bermain anak dapat dikembangkan dengan luas lahan yang sudah memenuhi standar yang ada, adapun beberapa tambahan tersebut yang belum ada di RTH Taman Kota di Kota Mojokerto adalah fasilitas papan luncur dan rumah-rumahan, karusel dan batang sejajar.	<u>Area Bermain Anak</u> - Karusel - Batang sejajar - Papan luncur - Rumah-rumahan Luas 1.600 m ²
Prioritas IV <u>Hutan Kecil</u> 6,000 m ²	Agak perlu dan belum ada.	<u>Hutan Kecil</u> 1. Ketersediaan Lahan: Sisa lahan 2,200 m ² yang dikurangi 100 m ² untuk tambahan area bermain anak adalah 2,100 m ² 2. Kesesuaian Pengembangan: Berhubung lahan tersisa 2,100 m ² sedangkan standar minimal harus 6,000 m ² , karena fungsi ini bukan prioritas utama maka pengembangan fungsi hanya untuk mengoptimalkan fungsi taman, adapun yang dapat dikembangkan keseluruhan sisa luas lahan yaitu 2,100 m ² .	<u>Hutan Kecil</u> Area pepohonan luas 2,100 m ²
Prioritas V <u>Taman khusus lansia</u> 2000 m ²	Dikembangkan jika lahan masih tersedia	<u>Taman Lansia</u> Berhubung lahan sudah tidak tersedia maka untuk fungsi ini tidak perlu dikembangkan.	<u>Taman Lansia</u> Tidak ada pengembangan

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.

3. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

4. Komparasi: Taman Lansia Kota Surabaya

5. Komparasi: Taman Fauna Jatim Park I Kota Batu

5.3.2. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Berdasarkan hasil analisa prioritas utama, yang menghasilkan lapangan olahraga, sebagai fungsi utama, menyusul taman bermain anak dan terakhir kegiatan relaksasi (beristirahat/bersantai). Taman ini saat ini difungsikan sebagai lapangan terbuka sebagai tempat berkumpulnya masyarakat setempat dalam acara tertentu misalnya acara konser music (*entertainment*), atau kampanye politik, bisa disimpulkan bahwa secara teori bahwa fungsi eksisting belum difungsikan sebagai area taman kecamatan. Berdasarkan hasil analisa semua fungsi makro RTH taman dapat dikembangkan antara lain fungsi area kegiatan olahraga seluas 9,964 m² berupa lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan *jogging track*, selanjutnya area bermain anak seluas 2,375 m² berupa balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (4 ayunan), papan luncur, rumah-rumahan, taman air dan taman sesat, terakhir adalah area relaksasi sebagai tempat beristirahat, bersantai seluas 2,470 m² berupa *green park* yang didalamnya dapat

dikembangkan (pergola, gazebo, air mancur), plaza yang dilengkapi air mancur. Adapun analisa kesesuaian fungsi area kecamatan yaitu dapat dilihat pada Tabel 5.16. dan Peta 5.9.

Tabel 5.16 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (Zone) dengan Kondisi Eksisting – RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan			
Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 70%	100%	Minimal 70% atau 11,259.5 m ² dari luas taman 16,085 m ²	Pengembangan untuk elemen keras (non vegetasi) maksimal: 4,825.5 m ² .
Non vegetasi maksimal 30%	0%	Maksimal 30% atau 4,825.5 m ² dari luas taman 16,085 m ²	
Standar Setiap Area (Zone)			
Prioritas I Olahraga - Sepak bola 90 x 55 m - Bola basket 26 x 14 m atau bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. sepak bola)	Sangat perlu dan belum ada:	Area Olahraga 1. Ketersediaan lahan: Lahan terbuka keseluruhan area: - Luas area 16,085 m ² - Panjang tapak tersedia 125 m - Lebar tapak tersedia 106 m 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan lapangan sepak bola dengan panjang 90 m dari panjang area taman 125 m, dengan lebar lapangan yang proporsional 55 m dari lebar area taman 106 m. Dapat dikembangkan <i>jogging track</i> dengan lebar 5 m, yang mengelilingi lapangan sepak bola dari (sisa panjang taman yang terpakai untuk panjang lapangan sepak bola) 17.5 m. Jadi total yang terpakai panjang lapangan sepak bola yang ditambah dengan <i>jogging track</i> adalah 120 m dari panjang area taman 125 m jadi disimpulkan masih tersedia. Dapat dikembangkan olahraga bola voli dengan ukuran 18 x 9 m. Jadi total area olahraga yang ditambah dengan ruang vegetasinya adalah seluas 9,964 m ² .	Area Olahraga - Lap. sepak bola 90 x 55 m - Lap. bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 dengan pangjang mengelilingi lapangan sepak bola atau seluas 1,628 m ² . Luas keseluruhan area olahraga 9,964 m ² .
Prioritas II Bermain anak - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m ²	Cukup perlu dan belum ada:	Area Bermain Anak 1. Ketersediaan lahan: Lahan sisa dari hasil luas taman 16,085 m ² yang dikurangi target pengembangan area olahraga 9,964 m ² hasilnya adalah seluas 6,121 m ² . 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan area bermain anak dengan jenis atraksi balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (4 ayunan), papan luncur dan rumah-rumahan, beserta vegetasi pendukung seluas 2,375 m ² dari lahan tersisa 6,121 m ² . Ini sangat luas karena dapat ditambah sarana bermain anak berupa taman air seluas 76.7 m ² dan taman sesat seluas 887 m ² .	Area Bermain Anak - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (4 ayunan) - Papan luncur - Rumah-rumahan - Taman air - Taman sesat Luas area 2,375 m ²
Prioritas III Relaksasi - Plaza, air mancur - <i>Green park</i> Luas 5,000 m ² .	Dikembangkan jika lahan tersedia.	Area Relaksasi 1. Ketersediaan lahan: Lahan sisa dari luas taman 16,085 yang dikurangi target pengembangan area olahraga 9,964 m ² dan bermain anak 2,375 m ² hasilnya adalah seluas 3,746 m ² 2. Kesesuaian Pengembangan: Sebagai prioritas terakhir, dikembangkan jika lahan memungkinkan. Lahan sisa area olahraga dan bermain anak seluas 3,746 m ² , seharusnya dari standar yang ada harus 5,000 m ² namun karena adanya faktor kebutuhan sirkulasi pedestrian maka area ini dikurangi menjadi 2,470 m ² .	Area Relaksasi - Plaza - <i>Green park</i> Luas area 2,470 m ²
Sisa lahan 1,276 m ² , ini dapat dioptimalkan untuk sirkulasi pedestrian sebagai penghubung atau pemisah antar kegiatan.			

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.

3. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

4. Komparasi: Taman Bungkul Kota Surabaya

5.3.3. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Wates

Saat ini RTH Taman Kelurahan Wates Jln. Mayjen Sungkono terdapat 1 fungsi area yaitu sebagai area kegiatan olahraga. Jika dikaitkan dengan hasil analisa prioritas fungsi dengan hasil prioritas utama adalah fungsi area kegiatan olahraga, menyusul area kegiatan relaksasi (interaksi/istirahat) dan terakhir adalah untuk area bermain anak.

Mengingat prioritas utama adalah untuk kegiatan olahraga sepak bola dan lapangan bola voli, yang membutuhkan ruang cukup besar, maka untuk fungsi area akan sangat terbatas untuk fungsi lain seperti area kegiatan bermain anak, maka fungsi area yang akan dikembangkan hanya berupa area kegiatan olahraga seluas 8,244 m² berupa lapangan sepak bola dan lapangan bola voli, dan area kegiatan relaksasi seluas 2,029 m² berupa *green park* yang dilengkapi planter box dan kursi taman sebagai sarana tempat duduk. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.17 dan Peta 5.10.

Tabel 5.17 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (Zone) dengan Kondisi Eksisting – RTH Taman Kel. Wates

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa		Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan				
Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 70%	100%	Minimal 70% atau 7,283.5 m ² dari luas taman 10,405 m ² .	Keseluruhan area taman masih berupa vegetasi, maka jika dikembangkan elemen keras seperti plaza, sirkulasi dan lain-lain maka batas maksimal untuk non vegetasi seluas 3,121.5 m ² (30%).	Penambahan untuk elemen keras (non vegetasi) maksimal: 3,121.5 m ² .
Non vegetasi maksimal 30%	0%	Maksimal 30% atau 3,121.5 m ² dari luas taman 10,405 m ² .		
Standar Setiap Area (Zone)				
Prioritas I Olahraga - Sepak bola 90 x 55 m - Bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. sepak bola)	Sangat perlu dan sudah ada: - Lapangan Sepak Bola 90 x 60 m - Bola Voli 18 x 9 m.	Area Olahraga 1. Ketersediaan lahan - Panjang tapak tersedia 106 m - Lebar tapak tersedia 95 m 2. Kesesuaian Pengembangan: Keberadaan lapangan sepak bola eksisting sudah memenuhi standar, namun dengan pertimbangan ketersediaan panjang tapak yang hanya 106 m sedangkan masih ada jenis olahraga lain yang akan dikembangkan seperti <i>jogging track</i> yang nantinya mengelilingi lapangan maka ukuran panjang lapangan yang dapat dikembangkan hanya 70 m x 45 m (lebar lapangan sepak bola dikurangi secara proporsional), dari panjang area taman 106 m, dan lebar taman 95 m. Demikian keberadaan lapangan bola voli tetap dipertahankan dengan ukuran 18 x 9 m, namun letaknya dapat dipindahkan mengingat keterbatasan panjang tapak jadi total keseluruhan luas lapangan sepak bola dan bola voli adalah seluas 3,312 m ² . Dapat dikembangkan <i>jogging track</i> dengan lebar 5 m, yang mengelilingi lapangan sepak bola dari (sisa panjang taman yang terpakai untuk panjang lapangan sepak bola) 36 m. Jadi total yang terpakai panjang lapangan sepak bola yang ditambah dengan <i>jogging track</i> adalah 104 m dari panjang area taman 106 jadi disimpulkan masih tersedia. Total area olahraga (lapangan sepak bola, bola voli dan <i>jogging track</i> yang ditambah dengan vegetasi beserta ruang bebas adalah seluas 8,244 m ² .	Area Olahraga - Lap. sepak bola 70 x 45 m - Lap. bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 dengan panjang mengelilingi lapangan sepak bola atau seluas 1,279 m ² . Luas keseluruhan area olahraga 8,244 m ² .	

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Prioritas II <u>Relaksasi</u> - Plaza atau - <i>Green park</i> Luas 5,000 m2.	Cukup perlu dan belum ada.	<u>Area Relaksasi</u> 1. Ketersediaan lahan Lahan sisa dari hasil luas taman 10,405 m2 yang dikurangi target pengembangan area olahraga 8,180 m2 hasilnya adalah seluas 2,225 m2. 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan area relaksasi seluas 2,029 dari lahan tersisa 2,225 m2, sebenarnya ini sangat jauh dari standar yang ada namun dengan keterbatasan lahan dan faktor pertimbangan pengembangan sirkulasi maka dikembangkan sebagian dari luas lahan tersisa.	<u>Area Relaksasi</u> - <i>Green park</i> Luas area 2,029 m2
Prioritas III <u>Bermain anak</u> - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m2	Dikembangkan jika lahan tersedia.	<u>Area Bermain Anak</u> 1. Ketersediaan lahan Lahan sisa 132 m2 yang diptioritaskan untuk sirkulasi pedestrian dalam taman. 2. Kesesuaian Pengembangan: Lahan tersisa tidak ada.	<u>Area Bermain Anak</u> Tidak ada pengembangan

Sisa lahan 132 m2, ini dapat dioptimalkan untuk sirkulasi pedestrian sebagai penghubung atau pemisah antar kegiatan.

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.

3. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

4. Komparasi: Taman Sulawesi Kota Surabaya

5.3.4. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Kedungdung

Saat ini RTH Taman Kelurahan Kedungdung terdapat 1 fungsi area kegiatan yaitu sebagai area olahraga dengan jenis olahraga bola voli. Jika dikaitkan dengan hasil analisa skala prioritas fungsi yang hasilnya adalah fungsi area kegiatan bermain anak yang menjadi priotias utama, kedua adalah area kegaitan relaksasi (istirahat) dan terakhir adalah untuk kegiatan olahraga.

Maka jika dibandingkan dengan kondisi eksisting disimpulkan bahwa belum ada jenis fungsi tersebut, untuk itu dengan luas lahan 2,495 m2 dapat dikembangkan fungsi area bermain anak seluas 948 m2 berupa balok keseimbangan, panjatan, batang horizontal, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan), papan luncur dan rumah-rumahan, dan prioritas kedua dapat dikembangkan fungsi relaksasi seluas 1,270 m2 berupa plaza dan *green park*, sedangkan untuk area kegaitan olahraga sebagai hasil prioritas terakhir, yang mana sisa lahan tersedia hanya seluas 277 m2, dimana luas sekian hanya cukup untuk pengembangan sirkulasi maka fungsi olahraga tidak perlu dikembangkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.18 dan Peta 5.11.

Tabel 5.18 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (Zone) dengan Kondisi Eksisting – RTH Taman Kelurahan Kedungdung

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan			
Koefisien Daerah Hijau (KDHI) minimal 70%	93,5% atau 2,333 m2.	Minimal 70% atau 1746.5 m2 dari luas taman 2,495 m2.	Penambahan untuk elemen keras (non vegetasi) maksimal: 586.5 m2.
Non vegetasi maksimal 30%	6,49% atau 162 m2.	Maksimal 30% atau 748.5 m2 dari luas taman 2,495 m2.	
Standar Setiap Area (Zone)			
Prioritas I <u>Bermain Anak</u> - Balok keseimbangan - Panjang - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m2	Sangat perlu dan belum ada	<u>Area Bermain Anak</u> 1. Ketersediaan lahan Luas taman 2,495 m2 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan area bermain anak dengan jenis atraksi balok keseimbangan, panjang, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan), papan luncur dan rumah-rumahan, beserta vegetasi pendukung seluas 948 m2 dari luas taman 2,495 m2.	<u>Area Bermain Anak</u> - Balok keseimbangan - Panjang - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas area 948 m2
Prioritas II <u>Relaksasi</u> - Plaza atau - Green park Luas 1,500 m2.	Cukup perlu dan belum ada	<u>Area Relaksasi</u> 1. Ketersediaan lahan: Lahan sisa dari hasil luas taman 2,495 m2 yang dikurangi arena bermain anak seluas 948 m2 hasilnya adalah seluas 1,547 m2. 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan area relaksasi seluas 1,270 m2 dari lahan tersisa 1,547 m2, sebenarnya ini masih dibawah standar yang ada namun dengan keterbatasan lahan dan faktor pertimbangan pengembangan sirkulasi maka dikembangkan sebagian dari luas lahan tersisa.	<u>Area Relaksasi</u> - Plaza - Green park Luas area 1,270 m2
Prioritas III <u>Olahraga</u> - Sepak bola Sepak bola 90 x 55 m - Bola voli 18 x 9 m - Jogging track lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. sepak bola)	Dikembangkan jika lahan tersedia. Sudah ada lapangan bola voli: 18 x 9 m	<u>Area Olahraga</u> 1. Ketersediaan lahan Lahan sisa dari hasil luas taman 2,495 m2 yang dikurangi arena bermain anak seluas 948 m2 dan area relaksasi 1,270 hasilnya adalah seluas 277 m2. 2. Kesesuaian Pengembangan: Sebagai prioritas terakhir, dengan sisa lahan 277 m2 yang hanya cukup untuk kebutuhan sirkulasi maka untuk fungsi olahraga tidak perlu dikembangkan.	<u>Area Olahraga</u> Tidak ada pengembangan, dan jenis olahraga eksisting dihilangkan.
Sisa lahan 277 m2, ini dapat dioptimalkan untuk sirkulasi pedestrian sebagai penghubung atau pemisah antar kegiatan.			

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

- Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- Komparasi: Taman Sulawesi Kota Surabaya

5.3.5. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Meri

Saat ini RTH Taman Kelurahan Meri belum tetata sama sekali, (belum ada pemanfaatan ruang). Jika dikaitkan dengan hasil analisa fungsi yang hasilnya adalah fungsi area kegiatan bermain anak yang menjadi prioritas utama, kedua adalah area kegiatan relaksasi (istirahat).

Maka jika dibandingkan dengan kondisi eksisting disimpulkan bahwa belum ada jenis fungsi tersebut, untuk itu dengan luas tapak 2,678 m2 dapat dikembangkan area bermain anak seluas 1,090 m2 berupa balok keseimbangan, panjang, batang horizontal, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2

ayunan), papan luncur, rumah-rumahan dan *lampion garden*. Dan prioritas kedua dapat dikembangkan fungsi relaksasi seluas 1,180 m² berupa plaza dan *green park*. Sedangkan untuk fungsi area kegaitan olahraga sebagai prioritas terakhir tidak perlu dikembangkan adanya keterbatasan lahan, dimana sisa lahan dari total luas lahan yang sudah dikurangi untuk kegiatan bermain anak dan relaksasi seluas 408 m², yang hanya cukup untuk kebutuhan pengembangan sirkulasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.19 dan Peta 5.12.

Tabel 5.19 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (Zone) dengan Kondisi Eksisting – RTH Taman Kel. Meri

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa		Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan				
Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 70%	100%	Minimal 70% atau 1,874.6 m ² dari luas taman 2,678 m ² .	Keseluruhan area taman masih berupa vegetasi, maka jika dikembangkan elemen keras seperti plaza dan sirkulasi dan lain-lain maka batas maksimal untuk non vegetasi seluas 803.4 m ² (30%).	Penambahan untuk elemen keras (non vegetasi) maksimal: 803.4 m ² .
Non vegetasi maksimal 30%	0%	Maksimal 30% atau 803.4 m ² dari luas taman 2,678 m ² .		
Standar Setiap Area (Zone)				
Prioritas I: <u>Bermain Anak</u> - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m ²	Sangat perlu dan belum ada	<u>Area Bermain Anak</u> 1. Ketersediaan lahan Luas taman 2,678 m ² , yang berpotensi untuk dikembangkan untuk kegiatan bermain anak 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan arena bermain anak seluas 1,090 m ² dari luas lahan 2,678 m ² . Untuk jenis sarana bermain berupa balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan), papan luncur/rumahan, <i>lampion garden</i> .	<u>Area Bermain Anak</u> - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan - <i>Lampion garden</i> Luas area 1,090 m ²	
Prioritas II: <u>Relaksasi</u> - Plaza atau - <i>Green park</i> Luas 1,500 m ² .	Cukup perlu dan belum ada	<u>Area Relaksasi</u> 1. Ketersediaan lahan Lahan sisa dari hasil luas taman 2,678 m ² yang dikurangi target pengembangan arena bermain anak seluas 1,090 m ² hasilnya adalah seluas 1,588 m ² . 2. Kesesuaian Pengembangan: Dapat dikembangkan area relaksasi seluas 1,180 m ² dari lahan tersisa 1,588 m ² , ini tidak ditargetkan hingga melebihi standar mengingat akan kebutuhan sirkulasi sebagai penghubung/pemisah antar kegaitan.	<u>Area Relaksasi</u> - Plaza - <i>Green park</i> Luas area 1,180 m ²	
Prioritas III: <u>Olahraga</u> - Sepak bola Sepak bola 90 x 55 m - Bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. sepak bola)	Dikembangkan jika lahan tersedia.	<u>Area Olahraga</u> 1. Ketersediaan lahan Lahan sisa dari hasil luas taman 2,678 m ² yang dikurangi target pengembangan arena bermain anak seluas 1,090 m ² dan arena relaksasi 1,180 m ² hasilnya adalah seluas 408 m ² . 2. Kesesuaian Pengembangan: Lahan sisa 408 dimana sudah tidak dapat lagi dikembangkan untuk arena olahraga, berhubung akan pengembangan sirkulasi.	<u>Area Olahraga</u> Tidak ada pengembangan	
Sisa lahan 408 m ² , ini dapat dioptimalkan untuk sirkulasi pedestrian sebagai penghubung atau pemisah antar kegiatan.				

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.

3. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

4. Komparasi: Taman Sulawesi Kota Surabaya

5.3.6. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Karakteristik eksisting taman ini hampir sama dengan RTH Taman Kelurahan Wates yaitu berfungsi sebagai area olahraga, namun disini untuk RTH

Taman Kelurahan Gunung Gedangan hanya terdapat 1 jenis kegiatan olahraga yaitu olahraga sepak bola. Berdasarkan hasil analisa skala prioritas fungsi telah diketahui bahwa prioritas utama adalah sebagai area olahraga, kedua sebagai area bermain anak dan terakhir adalah sebagai area relaksasi.

Mengingat kegiatan olahraga saat ini adalah sebagai lapangan olahraga sepak bola, yang membutuhkan ruang cukup besar, maka untuk fungsi area akan sangat terbatas untuk fungsi lain seperti area relaksasi, maka dengan luas lahan 11,600 m² dapat dikembangkan fungsi area olahraga sepak bola seluas 8,810 m² berupa lapangan sepak bolak, lapangan bola voli dan *jogging track*, selanjutnya prioritas kedua adalah fungsi area kegaitan bermain anak dapat dikembangkan seluas 1,745 m² berupa balok keseimbangan, panjatan, batang horizontal, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (3 ayunan), papan luncur dan rumah-rumahan dan prioritas terakhir adalah fungsi area relaksasi yang tidak dapat dikembangkan mengingat ketersediaan lahan sisa hanya 145 m² yang hanya cukup untuk kebutuhan sirkulasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.20 dan Peta 5.13.

Tabel 5.20 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (*Zone*) dengan Kondisis Eksisting – RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa		Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan				
Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 70%	100%	Minimal 70% atau 8,120 m ² dari luas taman 11,600 m ² .	Keseluruhan area taman masih berupa vegetasi, maka jika dikembangkan elemen keras seperti plaza, sirkulasi dan lain-lain maka batas maksimal untuk non vegetasi seluas 3,480 m ² (30%).	Penambahan untuk elemen keras (non vegetasi) maksimal: 3,480 m ² .
Non vegetasi maksimal 30%	0%	Maksimal 30% atau 3,480 m ² dari luas taman 11,600 m ² .		
Standar Setiap Area (<i>Zone</i>)				
Prioritas I Olahraga - Sepak bola 90 x 55 m - Bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. sepak bola)	Sangat perlu dan sudah ada: Lapangan Sepak Bola 100 x 60 m	Area Olahraga 1. Ketersediaan lahan: - Ukuran lapangan sepak bola: 100 x 60 m - Panjang tapak tersedia 114 m - Lebar tapak tersedia 63 m 2. Kesesuaian Pengembangan: Keberadaan lapangan sepak bola eksisting sudah diatas standar, namun adanya variasi dari fungsi olahraga yang masih dapat dikembangkan seperti <i>jogging track</i> yang juga membutuhkan lahan maka kebutuhan lapangan olahraga yang dapat dikembangkan hanya berukuran 70 x 45 m (atas pertimbangan panjang dan lebar tapak dan ukuran lebar dikurangi secara proporsional terhadap panjang ukuran lapangan), dari panjang area taman 114 m, dan lebar taman 63 m. Dapat dikembangkan <i>jogging track</i> dengan lebar 5 m, yang mengelilingi lapangan sepak bola dari (sisa panjang taman yang terpakai untuk panjang lapangan sepak bola) 44 m. Jadi total yang terpakai panjang lapangan sepak bola yang ditambah dengan <i>jogging track</i> adalah 104 m dari panjang area taman 114 jadi disimpulkan masih tersedia. Dapat dikembangkan lapangan bola voli dengan ukuran	Area Olahraga - Lap. sepak bola 70 x 45 m - Lap. bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 dengan pangiang mengelilingi lapangan sepak bola atau seluas 1,279 m ² . Luas keseluruhan area olahraga 8,810 m ² .	

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
		18 x 9 m, dari sisa lahan 21 m (lebar taman 76 m yang dikurangi lebar lapangan sepak bola 45 m dan <i>jogging track</i> melingkari lapangan sepak bola 10 m). Total area olahraga (lapangan sepak bola, bola voli dan <i>jogging track</i> yang ditambah dengan vegetasi beserta ruang bebas adalah seluas 8,810 m ² .	
Prioritas II <u>Bermain anak</u> - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m ²	Cukup perlu dan belum ada:	<u>Area Bermain Anak</u> Lahan sisa dari hasil luas taman 10,405 m ² yang dikurangi target pengembangan area olahraga 8,810 m ² hasilnya adalah seluas 1,595 m ² . Karena lahan masih tersedia, maka fungsi bermain masih dapat dikembangkan dengan luas 2,645 dari lahan tersisa 1,595 m ² . Untuk jenis sarana bermain berupa balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (3 ayunan), papan luncur/rumah-rumahan, <i>taman air</i> .	<u>Area Bermain anak</u> - Balok keseimbangan - Panjatan - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (3 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan - Taman air Luas 2,645 m ²
Prioritas III <u>Relaksasi</u> - Plaza atau - <i>Green park</i> Luas 1,500 m ² .	Dikembangkan jika lahan tersedia.	Lahan sisa 145 m ² yang diptioritaskan untuk sirkulasi pedestrian dalam taman. Lahan tersisa tidak ada.	<u>Area Relaksasi</u> Tidak ada pengembangan

Sisa lahan 145 m², ini dapat dioptimalkan untuk pedestrian sebagai penghubung atau pemisah antar kegiatan.

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.

3. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

4. Komparasi: Taman Sulawesi Kota Surabaya

5.3.7. Kesesuaian Fungsi Area (Zone) RTH Taman Kel. Surodinawan

Saat ini RTH Taman Kelurahan Surodinawan terdapat 1 fungsi area kegiatan yaitu sebagai area olahraga bola voli. Jika dikaitkan dengan hasil analisa fungsi yang hasilnya adalah fungsi area kegiatan bermain anak dan relaksasi (istirahat) yang menjadi prioritas utama.

Maka jika dibandingkan dengan kondisi eksisting disimpulkan bahwa belum ada jenis fungsi tersebut, untuk itu dengan luas tapak 2,100 m² dapat dikembangkan fungsi area bermain anak dan relaksasi pada RTH Taman Kelurahan Surodinawan, dengan mengembangkan sarana bermain anak seluas 852 m² berupa balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan), papan luncur/rumah-rumahan dan taman air, selanjutnya pengembangan fungsi relaksasi berupa *green park* seluas 946 m², terakhir adalah kegiatan olahraga yang mana lahan sisa yang sudah dikurangi untuk pengembangan fungsi bermain anak dan relaksasi seluas 302 yang hanya cukup untuk dikembangkan sirkulasi pedestrian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21 dan Peta 5.14.

Tabel 5.21 Analisa Kesesuaian Fungsi Area (Zone) dengan Kondisi Eksisting – RTH Taman Kel. Surodinawan

Variabel-Parameter	Eksisting	Analisa		Kebutuhan
Presentase Tutupan Lahan				
Koefisien Daerah Hijau (KDH) minimal 70%	100%	Minimal 70% atau 1.470 m ² dari luas taman 2,100 m ² .	Keseluruhan area taman masih berupa vegetasi, maka jika dikembangkan elemen keras seperti plaza, sirkulasi dan lain-lain maka batas maksimal untuk non vegetasi seluas 630 m ² (30%).	Penambahan untuk elemen keras (non vegetasi) maksimal: 630 m ² .
Non vegetasi maksimal 30%	6,49% atau 162 m ² .	Maksimal 30% atau 748.5 m ² dari luas taman 2,100 m ² .		
Standar Setiap Area (Zone)				
Prioritas I Bermain Anak - Balok keseimbangan - Panjang - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur dan - Rumah-rumahan Luas 250 m ²	Sangat perlu dan belum ada	Area Bermain Anak 1. Ketersediaan lahan - Luas tapak 2,100 m ² 2. Kesesuaian Pengembangan Dapat dikembangkan arena bermain anak seluas 852 m ² dari luas lahan 2,100 m ² . Untuk jenis sarana bermain berupa balok keseimbangan, panjang, batang horizontal, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan), papan luncur/rumahan dan <i>taman air</i> .	Area Bermain Anak - Balok keseimbangan - Panjang - Tangga horizontal - Karusel - Batang sejajar - Ayunan (2 ayunan) - Papan luncur - Rumah-rumahan - Taman air Luas area 852 m ²	
Prioritas I Relaksasi - Plaza atau - <i>Green park</i> Luas 1,500 m ² .	Sangat perlu dan belum ada	Area Relaksasi 1. Ketersediaan Lahan Lahan sisa dari hasil luas taman 2,100 m ² yang dikurangi arena bermain anak seluas 852 m ² hasilnya adalah seluas 1,248 m ² . 2. Kesesuaian Pengembangan Dapat dikembangkan area relaksasi seluas 946 m ² dari lahan tersisa 1,178 m ² , sebenarnya ini sangat jauh dari standar yang ada namun dengan keterbatasan lahan dan faktor pertimbangan pengembangan sirkulasi maka dikembangkan sebagian dari luas lahan tersisa.	Area Relaksasi - <i>Green park</i> - Plaza, air mancur Luas area 946 m ²	
Prioritas II Olahraga - Sepak bola 90 x 55 m - Bola voli 18 x 9 m - <i>Jogging track</i> lebar 5 m dan Panjang (melingkari lap. sepak bola)	Dikembangkan jika lahan tersedia.	Area Olahraga 1. Ketersediaan Lahan Lahan sisa 302 m ² yang diptoritakan untuk sirkulasi pedestrian dalam taman. 2. Kesesuaian Pengembangan Berhubung lahan sisa hanya 302 yang hanya cukup untuk kebutuhan sirkulasi pedestrian maka untuk fungsi olahraga tidak perlu dikembangkan.	Area Olahraga Tidak ada pengembangan dan jenis olahraga eksisting dihilangkan	

Sisa lahan 260 m², ini dapat dioptimalkan untuk sirkulasi pedestrian sebagai penghubung atau pemisah antar kegiatan.

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Chiara D. J/Koppelman L. E., *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga, 1997.

3. <http://id.wikipedia.org/wiki/>

4. Komparasi: Taman Sulawesi Kota Surabaya

5.4. Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung

Elemen pendukung yang akan dibahas terdiri dari sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola, kursi taman dan planter box. Analisa kebutuhan elemen pendukung terpisah dan dibahas spesifik tersendiri karena dia memiliki peran, fungsi tersendiri yang mempengaruhi tercapainya suatu aktifitas yang ada didalam RTH taman. Analisa ini mencoba menyesuaikan kebutuhan standar (variabel) setiap elemen taman terhadap rancangan fungsi ruang yang sudah ditetapkan pada analisa sebelumnya serta kondisi eksisting, teknisnya demikian:

1. Kebutuhan sirkulasi

Menganalisis bagaimana kebutuhan lebar atau pola jalur sirkulasi manusia dalam taman, pendekatan yang digunakan adalah menyesuaikan standar lebar 1.5 m dengan kondisi eksisting, melihat hubungannya dengan ruang-ruang yang dikembangkan, karena fungsi dasar dari sirkulasi adalah sebagai pemisah atau penghubung antar kegiatan didalam RTH taman. Tak lupa bahwa pendekatan lainnya namun dibahas tersendiri adalah faktor fisik (tapak) alamiah taman yang sangat mempengaruhi kebutuhan sirkulasi, namun hal ini sudah dikaji sebelumnya pada sub bahasan pertama pada bab ini.

2. Kebutuhan gazebo

Menganalisa kebutuhan ruang serta tata letak gazebo pendekatan yang digunakan yaitu bagaimana ukuran standar ideal gazebo 2 x 2 m jika direalisasikan dalam RTH taman serta fungsi/peran gazebo yang disesuaikan dengan rancangan fungsi area yang sudah ditetapkan pada analisa sebelumnya

3. Kebutuhan pergola, kursi taman dan planter box

Analisisnya kebutuhan ruang dan tata letak setiap elemen pendekatan yang digunakan yaitu menyesuaikan fungsi/peran setiap elemen terhadap hasil rancangan fungsi kegiatan yang sudah ditetapkan pada analisa sebelumnya.

4. Pendekatan keseluruhan kebutuhan luas adalah maksimal 30% RTH Taman Kota karena elemen pendukung merupakan bagian dari elemen non vegetasi/material keras (*hard material*).

Adapun kajian kebutuhan elemen pendukung akan dibahas disemua jenis RTH Taman baik RTH taman kota, RTH taman kecamatan maupun RTH taman kelurahan.

5.4.1. RTH Taman Kota

Elemen pendukung RTH Taman Kota Mojokerto saat ini hanya ada sirkulasi, jalur sirkulasi dengan dua jenis fungsi yaitu sirkulasi kendaraan dan manusia, dalam konteks ukuran taman keberadaan sirkulasi kendaraan sangat tidak efisien maka sirkulasi kendaraan sebaiknya dihilangkan dan lebar jalur diperkecil untuk jalur pedestrian. Sesuai dengan rencana fungsi area sebagai area

olahraga berupa *jogging track* dengan terbatasnya lahan maka dalam mengoptimalkan fungsi RTHnya, sirkulasi sebaiknya digabung dengan *jogging track* yang berfungsi selain sebagai pemisah dan penghubung antar kegiatan juga berfungsi sebagai sarana olahraga lari, dengan lebar 1,5 dan 5 meter, jadi luas sirkulasi adalah 2,000 m². Setelah ditotalkan keseluruhan area *non vegetasi* yaitu sirkulasi, *landmark* dan benda sejarah yaitu 2,600 m² atau 14,44% hal ini masih dibawah standar area *non vegetasi* maksimal 30%.

Selanjutnya analisa kebutuhan pergola, fungsi elemen ini adalah sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman, dan tempat istirahat, dengan melihat fungsinya elemen ini sangat sesuai jika dikembangkan pada area taman bunga sebagai area relaksasi yang nantinya jika dikembangkan fungsi ini pastinya dilengkapi tanaman bunga rambat sebagai peneduh dengan demikian fungsinya akan lebih optimal.

Terakhir adalah kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area taman bunga sebagai tempat relaksasi sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya menjadi tempat duduk bagi pengunjung taman yang ingin menikmati pemandangan bunga atau dengan kata lain pengunjung yang ingin berkegiatan relaksasi. Demikian pada area olahraga dimana disediakan area penonton olahraga sudah seharusnya dibutuhkan kursi taman sebagai tempat duduk penonton, dan terakhir adalah kebutuhan tempat duduk pada area bermain anak, dimana anak-anak yang berekreasi bersama orang tua pastinya kebutuhan tempat duduk untuk orang tua yang mengawasi anaknya sangat diperlukan. Jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.22 dan Peta 5.8.

Tabel 5.22 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kota

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Pada lokasi tapak sudah dikembangkan sirkulasi pedestrian yang membatasi antar kegiatan, dengan lebar 10-14 m yang diperuntukan untuk sirkulasi manusia dan kendaraan, dengan melihat ukuran taman yang jauh dari standar luas taman kota, keberadaan akan sirkulasi kendaraan sangat tidak efisien maka sebaiknya fungsi ini diintegrasikan dengan fungsi <i>jogging tracks</i> , guna dalam mengoptimalkan fungsi lahan yang sangat terbatas, dengan merubah pola sirkulasi dan lebar sirkulasi menjadi 1,5-5 meter.	Pengembangan sirkulasi pedestrian: - Lebar 1,5-5 m - Luas 2,050 m ² (termasuk <i>jogging truck</i>)

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:	Dikembangkannya berbagai area kegiatan serta ukuran sirkulasi yang diperkecil dan diperuntukan untuk pedestrian maka pola sirkulasi juga berubah dengan fungsi sebagai pemisah dan penghubung antar kegiatan taman bunga, olahraga, bermain anak dan hutan kecil.	Pemisah dan penghubung: - Pintu masuk - Taman bunga - Olahraga - Bermain anak - Hutan kecil
Pergola	- Sebagai peneduh - Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat	Pada kawasan tapak belum ada pergola, dengan dikembangkannya area taman bunga sebagai area relaksasi pengembangan pergola bila melihat fungsinya akan lebih sesuai jika dikembangkan pada area taman bunga, terutama pada sirkulasi yang dapat berfungsi sebagai peneduh, juga pengarah untuk melihat obyek menarik pada taman bunga seperti air mancur, dan hal ini dapat tercapai jika dilengkapi tanaman merambat sebagai penghias. Jadi lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 m, jumlah 4 unit (luas 105 m ²).	Pengembangan pergola pada sirkulasi taman bunga. - Lebar 1.5 m - Jumlah 4 unit (105 m ²)
Kursi taman dan planter box	- Sebagai tempat duduk dan bak tanaman	Pada lokasi tapak belum ada kursi/planter box, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti area taman bunga, olahraga dan area bermain anak sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area taman bunga yang fungsinya sebagai area relaksasi keberadaannya sangat menunjang pengunjung yang melakukan kegiatan ini apalagi ditempatkan dekat dengan air mancur, fungsi relaksasi pada taman bunga akan berfungsi optimal. - Pada area olahraga yang menyediakan tempat penonton maka kursi taman/planter box sebagai fasilitas utamanya berfungsi sebagai tempat duduk penonton - Pada area bermain anak, yang pastinya setiap anak yang ditemani ibu/bapak dalam berkunjung ketaman maka di area bermain anak sangat diperlukan kursi taman/planter box untuk tempat duduk yang mengawasi anaknya dalam memanfaatkan fasilitas bermain anak.	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Taman bunga - Olahraga - Bermain anak Ukuran: <u>Kursi taman</u> - 1.5 x 0.5 m - Diameter 4 m <u>Planter box</u> - 6 x 3 m
Jadi total keseluruhan dari area <i>non vegetasi</i> berupa sirkulasi, lap. basket, <i>landmark</i> dan benda sejarah adalah 3,119 m ² atau 17,33% hal ini masih dibawah 30% jadi masih sangat layak.			

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011
2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007
3. <http://www.anncahira.com/bangku-taman.htm>
4. <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>

5.4.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

Seperti halnya taman kecamatan, juga sangat diperlukan elemen pendukung seperti jalur/sirkulasi pejalan kaki dalam menikmati taman, gazebo, kursi taman dan planter box dan pergola. Taman Kecamatan secara umum belum dikembangkan, sebagai bagian dari RTH yang terencana namun masih berupa lapangan terbuka untuk kegiatan tertentu, namun dengan direncanakannya

kawasan ini sebagai RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon maka kebutuhan elemen pendukung juga sangat diperlukan.

Analisa kebutuhan sirkulasi pedestrian dengan pendekatan lebar minimal 1.5 m, luas 30% maksimal untuk *non vegetasi* serta fungsi setiap elemen sebagai pemisah atau penghubung antar kegiatan maka luas yang dapat dibutuhkan yaitu 1,276 m², dengan menghubungkan/memisahkan pintu masuk, bermain anak, relaksasi dan olahraga.

Selanjutnya analisa kebutuhan gazebo, dengan melihat fungsinya sebagai sarana untuk menikmati pemandangan, maka elemen ini sangat sesuai jika dikembangkan pada area relaksasi/bersantai dengan ukuran ideal yang dikembangkan 2 x 2 m, jadi kedepannya dapat dikembangkan 4 unit.

Selanjutnya analisa kebutuhan pergola, fungsi elemen ini adalah sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman, dan tempat istirahat, dengan melihat fungsinya elemen ini sangat sesuai jika dikembangkan pada area taman bunga sebagai area relaksasi yang nantinya jika dikembangkan fungsi ini pastinya dilengkapi tanaman bunga rambat sebagai peneduh dengan demikian fungsinya akan lebih optimal. Dengan demikian lebar yang dapat dikembangkan yaitu 2 m jumlah 5 unit dengan luas keseluruhan 125.5 m².

Terakhir adalah analisa kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area penonton olahraga sudah seharusnya dibutuhkan kursi taman sebagai tempat duduk penonton. Demikian kebutuhan tempat duduk pada area bermain anak, dimana anak-anak yang berekreasi bersama orang tua pastinya kebutuhan tempat duduk untuk orang tua yang mengawasi anaknya sangat diperlukan dan terakhir adalah area relaksasi/bersantai sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya akan menjadi tempat duduk bagi pengunjung taman yang ingin menikmati keindahan yang ditawarkan di area ini. Adapun analisisnya lihat pada Tabel 5.23 dan Peta 5.9.

Tabel 5.23 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Pada lokasi perencanaan belum dikembangkan pedestrian, sebagai elemen pendukung pastinya keberadaanya sangat mempengaruhi tercapainya aktivitas didalamnya, maka dalam hal ini pedestrian perlu dikembangkan, adapun lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 meter dengan luas 1.161 m ² .	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1.5 m - Luas 1,161 m ²

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:	Kondisi eksisting belum dikembangkan jalur pedestrian, dengan dikembangkannya beberapa kegiatan utama seperti area olahraga, bermain anak dan relaksasi maka untuk merangkaikan sistem kegiatan didalamnya maka harus ada jalur sirkulasi sebagai penghubung antar kegiatan atau sebagai pemisah.	Pemisah dan penghubung antar kegiatan : - Olahraga, - Bermain anak, - Relaksasi dan - Pintu masuk
Gazebo	Ukuran 2 x 2 m	Jenis ini belum ada, kedepannya dapat dikembangkan untuk tempat bersantai, ukuran yang dapat digunakan 2 x 2 m, jadi jumlah yang dibutuhkan 4 unit dengan luas keseluruhan pemanfaatan untuk gazebo adalah 16 m ² .	- Ukuran 2 x 2 m - Jumlah 4 unit (Luas 16 m ²)
	Sarana pendukung bersantai untuk menikmati keindahan seperti area relaksasi	Dikembangkannya area relaksasi pada taman kecamatan sudah seharusnya dikembangkan fungsi ini sebagai sarana tempat untuk menikmati keindahan yang ada di area relaksasi, dan penempatannya dekat dengan sirkulasi pedestrian.	Ditempatkan di area relaksasi
Pergola	- Sebagai peneduh - Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat	Pada kawasan tapak belum ada pergola, dengan dikembangkannya area relaksasi/bersantai, serta pertimbangan terhadap fungsi dari pergola akan lebih sesuai jika dikembangkan pada area tersebut, yang kedepannya dapat berfungsi sebagai peneduh, juga tempat untuk beristirahat dan hal ini dapat tercapai jika dilengkapi tanaman merambat sebagai penghias. Adapun lebarnya 2 m, dengan jumlah 5 unit dengan luas 125.5 m ² .	Pengembangan pergola pada area relaksasi. - Lebar 2 m. - Jumlah 5 unit (125.5)
Kursi taman dan planter box	Sebagai tempat duduk dan bak tanaman	Pada lokasi tapak belum ada kursi/bangku taman, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti area relaksasi, olahraga dan area bermain anak sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area olahraga yang menyediakan tempat penonton maka kursi taman sebagai fasilitas utamanya berfungsi sebagai tempat duduk penonton - Pada area bermain anak, yang pastinya setiap anak yang ditemani ibu/bapak dalam berkunjung ketaman maka di area bermain anak sangat diperlukan kursi taman untuk tempat duduk yang mengawasi anaknya dalam memanfaatkan fasilitas bermain anak. - Pada area relaksasi dapat ditempatkan di area pergola, karena fungsi pergola salah satunya adalah sebagai tempat istirahat	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Olahraga - Bermain anak - Relaksasi <u>Ukuran:</u> - Kursi taman 1.5 x 0.5 m - Planter box Diameter 3 m
Jadi total keseluruhan dari area <i>non vegetasi</i> berupa sirkulasi, <i>jogging track</i> , lap. voli <i>landmark</i> , plaza, pergola, gazebo, dan taman air adalah 4,321.7 m ² atau 26.87% hal ini masih dibawah 30% jadi masih sangat layak.			

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

3. <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>

4. <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>

5. <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!2011/10/disain-pergola.html>

5.4.3. RTH Taman Kelurahan Wates

RTH Taman Kelurahan Wates sama sekali belum dikembangkan elemen pendukung, pertama analisa kebutuhan sirkulasi dimana dengan

dikembangkannya area olahraga dan rencana kegiatan relaksasi maka kebutuhan akan sirkulasi sangat diperlukan, dengan pendekatan lebar minimal 1.5 m, luas maksimal 30% untuk *area non vegetasi* dan fungsinya sebagai penghubung/pemisah antar kegiatan maka luas yang dapat dibutuhkan seluas 132 m².

Terakhir adalah analisa kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area penonton olahraga sudah seharusnya dibutuhkan kursi taman sebagai tempat duduk penonton. Demikian kebutuhan tempat duduk pada area relaksasi/bersantai sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya akan menjadi tempat duduk bagi pengunjung taman yang melakukan aktivitas kegiatan bersantai. Adapun detailnya lihat pada Tabel 5.24 dan Peta 5.10.

Tabel 5.24 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kel. Wates

Jenis	Variabel		Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Luas sebagian dari 30% non vegetasi	Pada lokasi perencanaan belum dikembangkan pedestrian, sebagai elemen pendukung pastinya keberadaanya sangat mempengaruhi tercapainya aktivitas didalamnya, maka dalam hal ini pedestrian perlu dikembangkan, adapun lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 meter dengan luas 132 m ² .	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1.5 m - Luas 132 m ²
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:		Adanya beberapa kegiatan seperti area olahraga dan relaksasi maka untuk merangkaikan sistem kegiatan didalamnya maka harus ada jalur sirkulasi sebagai penghubung antar kegiatan atau sebagai pemisah yaitu kegiatan olahraga dengan relaksasi.	Pemisah dan penghubung antar kegiatan : - Olahraga, - Relaksasi dan - Pintu masuk
Kursi taman dan planter box	Sebagai tempat duduk dan bak tanaman		Pada lokasi tapak belum ada kursi/bangku taman, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti area relaksasi, olahraga dan area bermain anak sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area olahraga yang menyediakan tempat penonton maka kursi taman sebagai fasilitas utamanya berfungsi sebagai tempat duduk penonton - Pada area relaksasi dapat ditempatkan di area pergola, karena fungsi pergola salah satunya adalah sebagai tempat istirahat	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Olahraga - Relaksasi Ukuran: - Kursi taman 1.5 x 0.5 m - Planter box Diameter 3 m
Jadi setelah ditotalkan seluruh elemen <i>non vegetasi</i> seperti sirkulasi pedestrian dan <i>jogging track</i> yaitu seluas 1,405 m ² (13.50%) presentase ini masih dibawah 30% disimpulkan masih layak.				

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

3. <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
 DI KOTA MOJOKERTO**

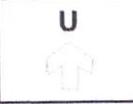
Peta:
**Analisa Fungsi Area
 RTH Taman Kota**

- Legenda:
- A** Taman Bunga
 - B** Olahraga
 - C** Bermain Anak
 - D** Hutan Kecil
 - E** Sirkulasi dan *Jogging Track*
 - F** Parkir

Sumber:
 1. Hasil Analisa, 2011
 2. Google_Earth_2011
 3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:
5.8

Skala:
 1 : 1.500




TUGAS SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Judul Skripsi:

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO

Peta:

Analisa Fungsi Area RTH Taman Kec.Prajurit Kulon

Legenda:

- A** Olahraga
- B** Bermain Anak
- C** Relaksasi
- D** Sirkulasi Pedestrian

Sumber:

1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth_2011
3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:

5.9

Skala:

1 : 1.100

U

TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Judul Skripsi:

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO

Peta:

Analisa Fungsi Area RTH Taman Kel. Wates

Legenda:

- Batas Tapak
- A** Olahraga
- B** Relaksasi
- C** Sirkulasi Pedestrian

Sumber:

1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth_2011
3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:

5.10

Skala:

1 : 950

U



TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

5.4.4. RTH Taman Kelurahan Kedundung

Taman Kelurahan RTH Taman Kedundung sama sekali belum dikembangkan elemen pendukung. Pertama analisa kebutuhan sirkulasi, adanya berbagai kegiatan keberadaan sirkulasi sangat diperlukan, dengan pendekatan lebar minimal 1.5 m, luas maksimal 30% untuk *area non vegtasi* dan fungsinya sebagai penghubung/ pemisah antar kegiatan maka luas yang dapat dibutuhkan seluas 277 m².

Selanjutnya analisa kebutuhan pergola, fungsi elemen ini adalah sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman, dan tempat istirahat, dengan melihat fungsinya elemen ini sangat sesuai jika dikembangkan pada area relaksasi/bersantai yang nantinya jika dikembangkan fungsi ini pastinya dilengkapi tanaman bunga rambat sebagai peneduh dengan demikian fungsinya akan lebih optimal.

Terakhir adalah analisa kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area bermain anak, dimana anak-anak yang berekreasi bersama orang tua pastinya kebutuhan tempat duduk untuk orang tua yang mengawasi anaknya dengan demikian elemen ini sangat diperlukan, demikian pada area relaksasi/bersantai sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya akan menjadi tempat duduk bagi pengunjung taman yang ingin menikmati keindahan yang ditawarkan di area ini, maka elemen ini dapat dikembangkan di area pergola, dimana pergola sebagai peneduh sedangkan kursi taman sebagai tempat duduk. Adapun analisisnya lihat pada Tabel 5.25 dan Peta 5.11.

Tabel 5.25 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kel. Kedundung

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Dikembangkannya area bermain anak, relaksasi dan olahraga kebutuhan akan sirkulasi sebagai pemisah dan pemhubung sangat dibutuhkan, maka dalam hal ini pedestrian perlu dikembangkan, adapun lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 meter dengan luas keseluruhan 277 m ²	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1.5 m - Luas 277 m ²
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:	Pengembangan kegiatan bermain anak, relaksasi dan olahraga maka kebutuhan sirkulasi pedestrian adalah sebagai penghubung dan pemisah antar kegiatan tersebut.	Pemisah dan penghubung antar kegiatan : - Bermain anak, - Relaksasi dan - Pintu masuk

Jenis	Variabel		Analisa	Kebutuhan
Pergola	- Sebagai peneduh - Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat	Luas sebagian dari 30% non vegetasi	Pada kawasan tapak belum ada pergola, dengan dikembangkannya area relaksasi/bersantai, serta pertimbangan terhadap fungsi dari pergola akan lebih sesuai jika dikembangkan pada area tersebut, yang kedepannya dapat berfungsi sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek sekitar taman dan juga sebagai tempat istirahat hal ini dapat tercapai jika dilengkapi tanaman merambat sebagai penghias. Adapun lebarnya 1.5 m, dengan luas 22.7 m ² .	Pengembangan pergola pada area relaksasi. - Lebar 2 m. - Luas 22.7 m ²
Kursi taman dan planter box	Sebagai tempat duduk dan bak tanaman		Pada lokasi tapak belum ada kursi/planter box, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti area bermain anak dan area relaksasi sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area bermain anak, yang pastinya setiap anak yang ditemani ibu/bapak dalam berkunjung ketaman maka diarea bermain anak sangat diperlukan kursi taman untuk tempat duduk yang mengawasi anaknya dalam memanfaatkan fasilitas bermain anak. - Pada area relaksasi/bersantai dapat ditempatkan kursi taman khususnya diarea pergola, karena fungsi pergola salah satunya adalah sebagai tempat istirahat	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Bermain anak - Relaksasi Ukuran: - Kursi taman Lebar 0.5 m - Planter box diameter 3 m
Jadi setelah ditotalkan luas keseluruhan area non vegetasi berupa sirkulasi dan plaza, air mancur seluas 355.5 m ² atau 14.25%, ini masih dibawah 30% disimpulkan masih layak.				

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

3. <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>

4. <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>

5.4.5. RTH Taman Kelurahan Meri

Pengembangan taman harus ditunjang dengan keberadaan sirkulasi pedestrian, RTH Taman Kelurahan Meri belum memiliki sirkulasi pedestrian, dengan pendekatan lebar minimal 1.5 m, luas maksimal 30% untuk *area non vegetasi* dan fungsinya sebagai penghubung/pemisah antar kegiatan, maka yang dapat dibutuhkan seluas 408 m².

Selanjutnya analisa kebutuhan pergola, fungsi elemen ini adalah sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman, dan tempat istirahat, dengan melihat fungsinya elemen ini sangat sesuai jika dikembangkan pada area relaksasi/bersantai yang nantinya jika dikembangkan fungsi ini pastinya dilengkapi tanaman bunga rambat sebagai peneduh dengan demikian fungsinya akan lebih optimal.

Terakhir adalah analisa kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area bermain anak,

dimana anak-anak yang berekreasi bersama orang tua pastinya kebutuhan tempat duduk untuk orang tua yang mengawasi anaknya dengan demikian elemen ini sangat diperlukan, demikian pada area relaksasi/bersantai sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya akan menjadi tempat duduk bagi pengunjung taman yang ingin menikmati keindahan yang ditawarkan di area ini, maka elemen ini dapat dikembangkan di area pergola, dimana pergola sebagai peneduh sedangkan kursi taman sebagai tempat duduk. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.26 dan Peta 5.12.

Tabel 5.26 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kel. Meri

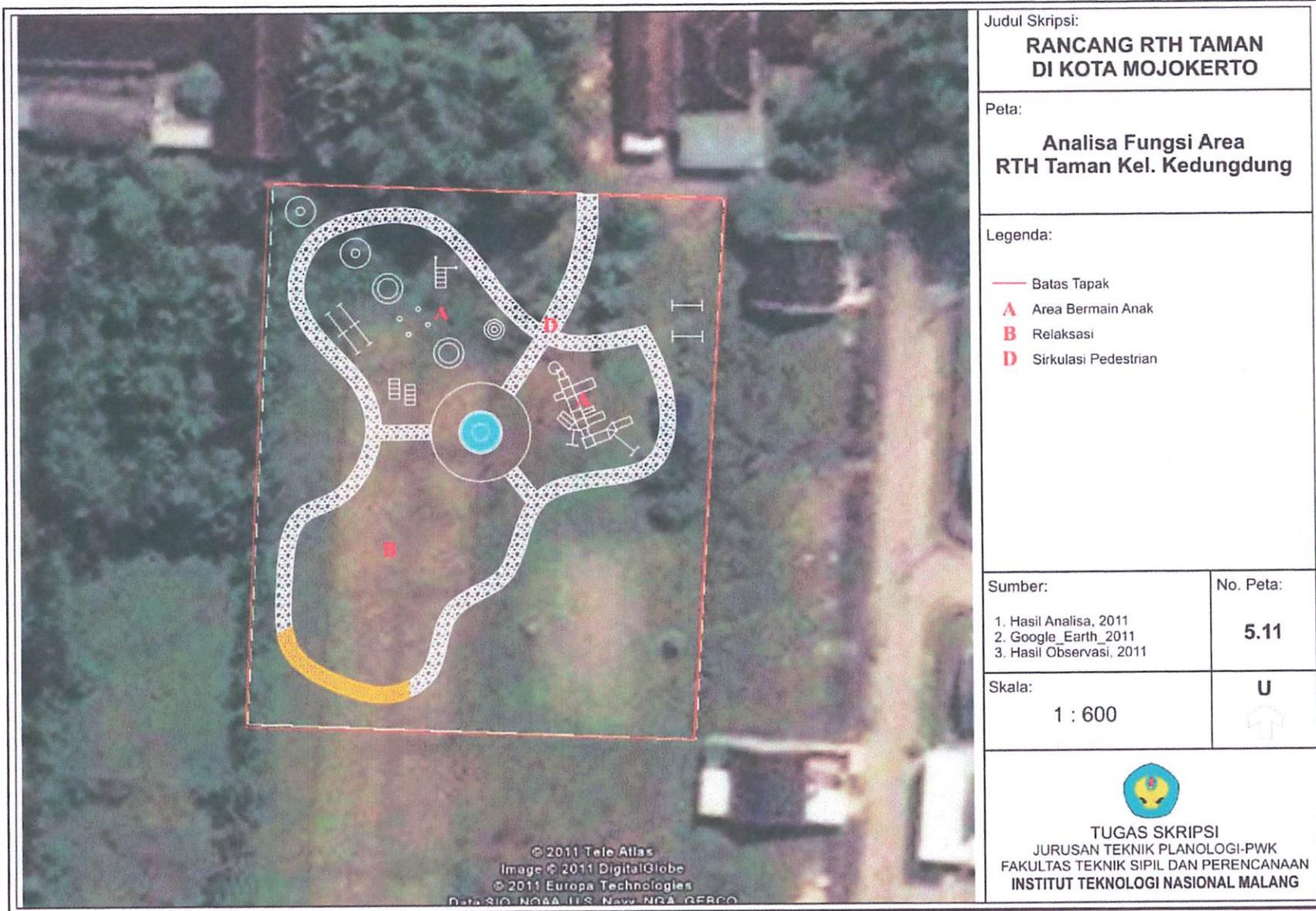
Jenis	Variabel		Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Luas sebagian dari 30% non vegetasi	Pada lokasi perencanaan belum dikembangkan pedestrian, sebagai elemen pendukung pastinya keberadaannya sangat mempengaruhi tercapainya aktivitas didalamnya, maka dalam hal ini pedestrian perlu dikembangkan, adapun lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 meter.	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1.5 m - Luas 408 m ²
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:		Dikembangkannya area kegiatan bermain anak, dan relaksasi sebagai suatu aktivitas dalam taman sangat perlu dikembangkan sirkulasi pedestrian sebagai penghubung atau pemisah.	Pemisah dan penghubung antar kegiatan : - Bermain anak, - Relaksasi dan - Pintu masuk
Pergola	- Sebagai peneduh - Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat		Pada kawasan tapak belum ada pergola, dengan dikembangkannya area relaksasi/bersantai, serta pertimbangan terhadap fungsi dari pergola akan lebih sesuai jika dikembangkan pada area tersebut, yang kedepannya dapat berfungsi sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek sekitar taman dan juga sebagai tempat istirahat hal ini dapat tercapai jika dilengkapi tanaman merambat sebagai penghias. Adapun lebarnya 1.5 m, dengan luas 45.3 m ² .	Pengembangan pergola pada area relaksasi. - Lebar 2 m. - Luas 45.3 m ²
Kursi taman dan planter box	Sebagai tempat duduk dan bak tanaman		Pada lokasi tapak belum ada kursi/planter box, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti area bermain anak dan area relaksasi sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area bermain anak, yang pastinya setiap anak yang ditemani ibu/bapak dalam berkunjung ketaman maka di area bermain anak sangat diperlukan kursi taman untuk tempat duduk yang mengawasi anaknya dalam memanfaatkan fasilitas bermain anak. - Pada area relaksasi/bersantai dapat ditempatkan kursi taman khususnya di area pergola, karena fungsi pergola salah satunya adalah sebagai tempat istirahat	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Bermain anak - Relaksasi Ukuran: - Kursi taman lebar 0.5 m - Planter box diameter 3 m
Jadi total keseluruhan luas area <i>non vegetasi</i> berupa sirkulasi, plaza, air mancur seluas 521 m ² atau 19.45%, ini masih dibawah 30% dan disimpulkan masih layak.				

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

3. <http://www.aneahira.com/bangku-taman.htm>

4. <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>



Judul Skripsi:

**RANCANG RTH TAMAN
DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:

**Analisa Fungsi Area
RTH Taman Kel. Meri**

Legenda:

- Batas Tapak
- A** Area Bermain Anak
- B** Relaksasi
- C** Sirkulasi Pedestrian



Sumber:

1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth_2011
3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:

5.12

Skala:

1 : 600

U



TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

5.4.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan

Sirkulasi belum dikembangkan pada kawasan perencanaan RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan, dengan lahan yang tersisa dapat dikembangkan untuk sirkulasi dengan pendekatan lebar minimal 1.5 m, luas maksimal 30% untuk *area non vegetasi* dan fungsinya sebagai penghubung/pemisah antar kegiatan maka luas yang dapat dikembangkan yaitu 145 m².

Terakhir adalah analisa kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area penonton olahraga sudah seharusnya dibutuhkan kursi taman sebagai tempat duduk penonton. Demikian kebutuhan tempat duduk pada area bermain anak sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya akan menjadi tempat duduk bagi orang tua yang mengawasi/mengajak anaknya. Adapun detailnya lihat pada Tabel 5.27 dan Peta 5.10.

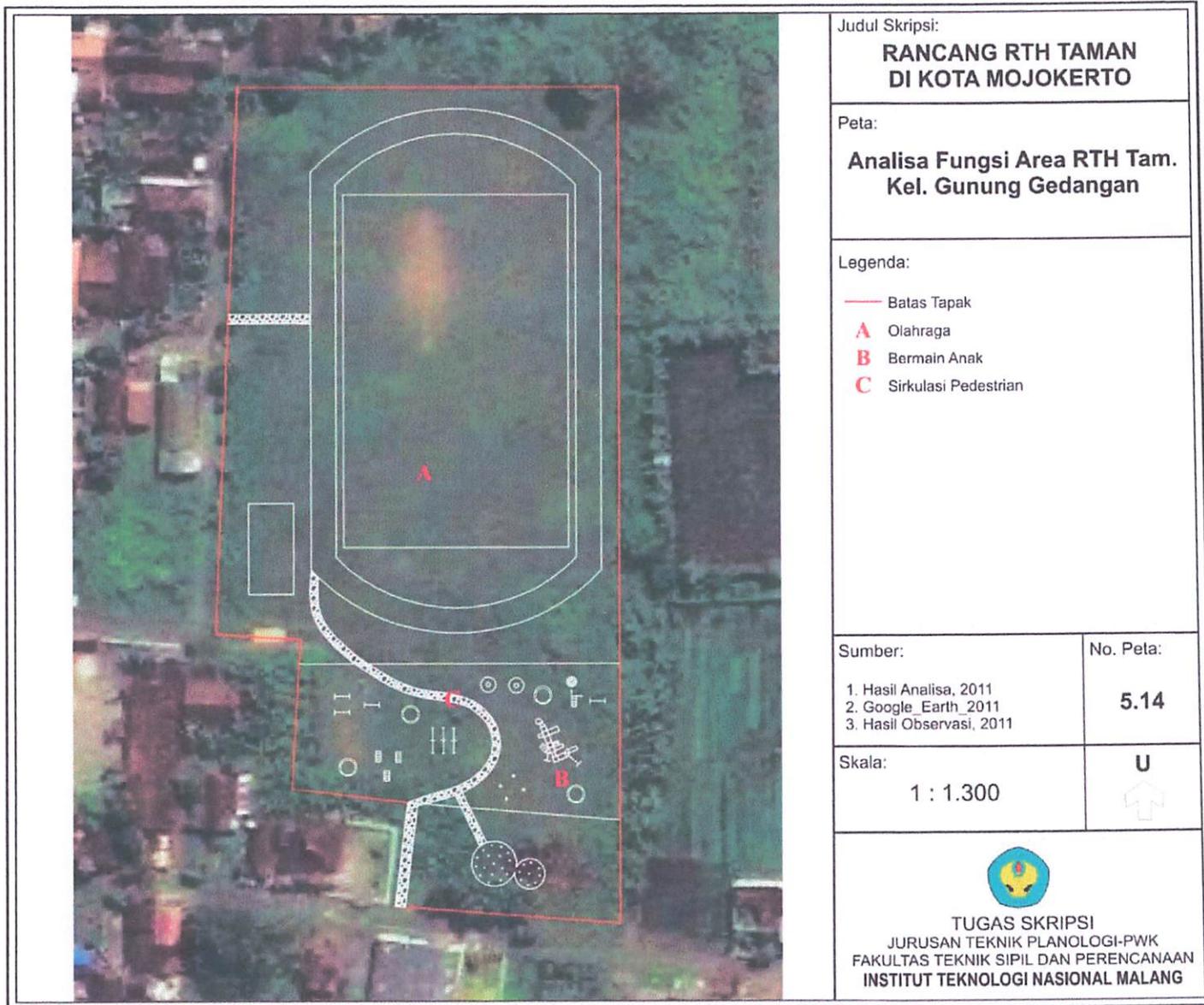
Tabel 5.27 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Jenis	Variabel		Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Luas sebagian dari 30% non vegetasi	Pada lokasi perencanaan belum dikembangkan pedestrian, adapun lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 meter, dengan asumsi penghubung/pemisah antar kegiatan maka luas yang dapat dikembangkan adalah seluas 145 m ² .	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1.5 m - Luas 145 m ²
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:		Kegiatan yang dikembangkan adalah olahraga dan bermain anak maka, sirkulasi yang dikembangkan sebagai pemisah/penghubung antar kegiatan tersebut yang dimulai dari	Pemisah dan penghubung antar kegiatan : - Olahraga, - Bermain anak dan - Pintu masuk
Kursi taman dan planter box	Sebagai tempat duduk dan bak tanaman		Pada lokasi tapak belum ada kursi/bangku taman, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti olahraga dan area bermain anak sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area olahraga yang menyediakan tempat penonton maka kursi taman/planter box sebagai fasilitas utamanya berfungsi sebagai tempat duduk penonton - Pada area bermain anak, yang pastinya setiap anak yang ditemani ibu/bapak dalam berkunjung ketaman maka diarea bermain anak sangat diperlukan kursi taman/planter box untuk tempat duduk yang mengawasi anaknya dalam memanfaatkan fasilitas bermain anak.	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Olahraga - Bermain anak Ukuran: - Kursi taman 1.5 x 0.5 m - Planter box diameter 3 m
Jadi total keseluruhan area <i>non vegetasi</i> berupa sirkulasi, <i>jogging track</i> dan bermain anak khususnya taman air seluas 1,606 m ² atau 13.84% hal ini masih dibawah standar 30%, disimpulkan masih layak.				

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

3. <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>



Judul Skripsi:

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO

Peta:

Analisa Fungsi Area RTH Tam. Kel. Gunung Gedangan

Legenda:

- Batas Tapak
- A** Olahraga
- B** Bermain Anak
- C** Sirkulasi Pedestrian

Sumber:

1. Hasil Analisa, 2011
2. Google_Earth_2011
3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:

5.14

Skala:

1 : 1.300

U



TUGAS SKRIPSI
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI-PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

5.4.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan

RTH Taman Kelurahan belum dikembangkan berbagai elemen pendukung, yang bersifat sangat penting, dengan pendekatan lebar minimal 1.5 m, luas maksimal 30% untuk area *non vegetasi*, dan fungsinya sebagai pemisah dan penghubung antar kegiatan maka dengan sisa lahan 260 dapat di optimalkan untuk sirkulasi sebagai penghubung dan pemisah antar kegiatan.

Selanjutnya analisa kebutuhan pergola, fungsi elemen ini adalah sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman, dan tempat istirahat, dengan melihat fungsinya elemen ini sangat sesuai jika dikembangkan pada area relaksasi/bersantai yang nantinya jika dikembangkan fungsi ini pastinya dilengkapi tanaman bunga rambat sebagai peneduh dengan demikian fungsinya akan lebih optimal.

Terakhir adalah analisa kebutuhan kursi taman dan planter box sebagai tempat duduk dan bak tanaman, dengan dikembangkannya area bermain anak, dimana anak-anak yang berekreasi bersama orang tua pastinya kebutuhan tempat duduk untuk orang tua yang mengawasi anaknya dengan demikian elemen ini sangat diperlukan, demikian pada area relaksasi/bersantai sudah seharusnya elemen ini dibutuhkan karena nantinya akan menjadi tempat duduk bagi pengunjung taman yang ingin menikmati keindahan yang ditawarkan di area ini, maka elemen ini dapat dikembangkan di area pergola, dimana pergola sebagai peneduh sedangkan kursi taman sebagai tempat duduk. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.28 dan Peta 5.14.

Tabel 5.28 Analisa Kebutuhan Elemen Pendukung – RTH Taman Kel. Surodinawan

Jenis	Variabel		Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar pedestrian minimal (1,5-2 m)	Luas sebagian dari 30% non vegetasi	Lokasi perencanaan belum dikembangkan pedestrian, sebagai elemen pendukung pastinya keberadaannya sangat mempengaruhi tercapainya aktivitas didalamnya, maka dalam hal ini pedestrian perlu dikembangkan, adapun lebar yang dapat digunakan yaitu 1.5 meter dengan luas 260 m ² .	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1.5 m - Luas 260 m ²
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:		Hubungan sirkulasi dengan ruang pada lokasi rancangan yaitu telah membatasi antar kegiatan bermain anak dan relaksasi.	Pemisah dan penghubung antar kegiatan : - Bermain anak, - Relaksasi
Pergola	- Sebagai peneduh - Bingkai dalam		Pada kawasan tapak belum ada pergola, dengan dikembangkannya area relaksasi/bersantai, serta pertimbangan terhadap fungsi dari pergola akan.	Pengembangan pergola pada area relaksasi.

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
	- melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat	lebih sesuai jika dikembangkan pada area tersebut, yang kedepannya dapat berfungsi sebagai peneduh, bingkai dalam melihat obyek sekitar taman dan juga sebagai tempat istirahat hal ini dapat tercapai jika dilengkapi tanaman merambat sebagai penghias. Adapun lebarnya 1.5 m, dengan luas 45.3 m ²	- Lebar 2 m. - Luas 45.3 m ²
Kursi taman dan planter box	Sebagai tempat duduk dan bak tanaman	Pada lokasi tapak belum ada kursi/planter box, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan seperti area bermain anak dan area relaksasi sangat diperlukan jenis fasilitas ini karena beberapa pertimbangan: - Pada area bermain anak, yang pastinya setiap anak yang ditemani ibu/bapak dalam berkunjung ketaman maka diarea bermain anak sangat diperlukan kursi taman untuk tempat duduk yang mengawasi anaknya dalam memanfaatkan fasilitas bermain anak. - Pada area relaksasi/bersantai dapat ditempatkan kursi taman khususnya diarea pergola, karena fungsi pergola salah satunya adalah sebagai tempat istirahat	Pengembangan kursi taman dan planter box pada area: - Bermain anak - Relaksasi Ukuran: - Kursi taman 1.5 x 0.5 m - Planter box diameter 3 m

Jadi total keseluruhan luas area *non vegetasi* yaitu area bermain anak khususnya taman air, sirkulasi pedestrian dan air mancur adalah seluas 406.5 m² atau 19.36% ini dapat disimpulkan masih layak

Sumber: 1. Hasil Analisa, 2011

2. Doni F., *Desain Taman Islami*, Jakarta: Mizan Publika, 2007

3. <http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>

4. <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>

5.5. Analisa Kesesuaian Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis merupakan fungsi utama RTH Taman Kota, secara spesifik fungsi ini terintegrasi dengan fungsi area dengan elemen pendukung yang ada didalam RTH Taman baik RTH Taman Kota, RTH Taman Kecamatan maupun RTH Taman Kelurahan. Adapun fungsi ini terdiri dari kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh. Semua fungsinya tidak harus direalisasikan namun disesuaikan dengan elemen didalam taman. Adapun analisisnya yaitu sebagai berikut:

5.5.1. RTH Taman Kota

A. Kurangi Cemaran, Daerah Resapan

Fungsi ini sangat perlu didalam penyediaan RTH secara umum, karena dasar dari penyediaan RTH adalah untuk fungsi ekologis, dimana kedua fungsi ini memiliki karakteristik tanaman hampir sama dimana yang membedakan adalah untuk fungsi daerah resapan (penyerap air hujan) akan berfungsi optimal jika



permukaan tanah ditanamai tanaman penutup tanah. Jika disesuaikan dengan parameter kebutuhan fungsi penyerap polusi udara (kurangi cemaran) dan daerah resapan air maka disimpulkan bahwa untuk RTH Taman Kota saat ini sudah mengindikasikan fungsi sebagai penyerap polusi udara (kurangi cemaran) dan sebagai daerah resapan air, namun dalam mengoptimalkan fungsi RTH sebagai penyerap polusi udara/cemaran dan daerah resapan, penyediaannya dapat memanfaatkan lahan tapak yang tidak mengganggu kegiatan lainnya. Berdasarkan fungsi area (*zone*) yang akan dikembangkan salah satunya untuk fungsi hutan kecil maka penataan vegetasi pada kawasan ini adalah untuk fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan, Berhubung RTH Taman Kota terdapat ruang yang memungkinkan untuk memperluas daerah hijau. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.29.

Tabel 5.29 Analisa Fungsi Ekologis – Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan – RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	Tinggi 9-13.5 m	Pohon beringin Pohon glodok Pohon trembesi Pohon angkana Pohon ketapang Pohon palem Rumput gajah	Semua jenis vegetasinya sudah sesuai kecuali pohon palem, sedangkan penataannya belum berfungsi optimal sebagai penyerap polusi udara (cemaran) dan daerah resapan, karena jarak tanamnya masih jarang namun dalam mengoptimalkan fungsinya dengan adanya pengembangan hutan kecil maka kawasan ini dapat dikembangkan vegetasi yang berfungsi kurangi cemaran dan daerah resapan berupa kumpulan pepohonan yang dilengkapi tanaman penutup tanah dibawahnya.	Mengembangkan area hutan kecil berstrata sedang (kelas III) dengan penanaman vegetasi berfungsi kurangi cemaran dan daerah resapan: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon trembesi - Pohon beringin Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon maja Bentuk <i>ground cover</i> : - Rumput gajah Jarak tanam rapat 5-15 m
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk 3,2-11 m (sedang dan lebar)			
Massa daun padat	Bermassa daun sedang-padat			
Jarak tanam rapat	Jarak tanam jarang			
Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara	Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara			
Dilengkapi tanaman penutup tanah	Dilengkapi tanaman penutup tanah			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, picturesque, Ground cover</i>	Bentuk: <i>Pyramidal, spreading, rounded, picturesque, weeping.</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Perbaiki Iklim Mikro

Fungsi perbaiki iklim mikro adalah bagian dari fungsi ekologis, karakteristik fungsi ini secara umum sama dengan fungsi penyerap polusi udara (kurangi cemaran) dan daerah resapan, berbentuk kelompok tanaman dengan tajuk yang lebar sehingga memberikan keteduhan/kesejukan. Secara eksisting fungsi ini terdapat di taman bermain anak yang dipenuhi pepohonan yang mengelompok, secara langsung sudah memberikan keteduhan, kesejukan (perbaiki iklim mikro). Sesuai dengan arahan pengembangan fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan,

dan adanya kegiatan didalamnya maka secara tidak langsung kawasan tersebut juga berfungsi sebagai pencipta iklim mikro, terakhir adalah dengan dikembangkannya area olahraga yang dilengkapi kursi taman untuk penonton sangat diperlukan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.30.

Tabel 5.30 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2.5 m	Tinggi 9-13.5 m	Pohon beringin Pohon glodok Pohon trembesi Pohon angkana Pohon ketapang Pohon palem	Pohon palem tidak sesuai sebagai pencipta iklim mikro, sedangkan yang lainnya sudah berfungsi optimal sebagai pencipta iklim mikro. Dimana tajuk pohon yang mengelompok memberikan keteduhan yang memberikan suasana kesejukan. Dengan adanya pengembangan hutan kecil dengan fungsi kurangi cemaran maka secara langsung juga berfungsi sebagai pencipta iklim mikro, terakhir adalah pengembangan area olahraga yang dilengkapi kursi taman untuk penonton sangat diperlukan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro untuk memberikan kenyamanan bagi penonton olahraga.	1. Pada area bermain anak pohon palem dihilangkan. 2. Mengembangkan vegetasi yang berfungsi pencipta iklim mikro pada area olahraga Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon trembesi Bentuk <i>piqturesque</i> : - Pohon bunga terompet Jarak tanam rapat (5-11 m)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk 3,2-11 m (sedang dan lebar)			
Massa daun padat	Bermassa daun sedang-padat			
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya:	Kegiatan bermain anak			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, piqturesque</i>	<i>Pyramidal, spreading, rounded, piqturesque, weeping.</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Peneduh

Fungsi ini merupakan bagian dari fungsi ekologis, berdasarkan hasil analisa RTH Taman Kota Mojokerto perlu adanya fungsi tanaman sebagai peneduh, mengingat adanya jalur pedestrian didalam taman untuk kegiatan bersantai/jalan-jalan didalam taman, namun disisi lain jalur itu mengarahkan pandangan ke tugu (*landmark*) dan pancuran air mancur yang secara visual memberikan nilai estetika. Maka tanaman yang dikembangkan harus dapat berfungsi sebagai peneduh juga berfungsi pengarah pandang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.31.

Tabel 5.31 Analisa Fungsi Ekologis – Peneduh RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah	Tinggi 10 m Tidak bercabang	Pohon palem	Pohon palem hanya berfungsi sebagai pengarah pandang, dan sangat tidak sesuai kriteria sebagai peneduh karena percabangannya yang merunduk, maka karena merupakan jalur pejalan kaki, untuk itu perlu adanya fungsi peneduh yang jika ditanam secara berbaris rapih juga dapat berfungsi sebagai pengarah pandang obyek landmark dan air mancur.	Pengembangan pada jalur tepi pejalan kaki (pedestrian) yang berfungsi sebagai peneduh dan juga dapat berfungsi sebagai pengarah pandang ke <i>landmark</i> . Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni - Pohon maja Bentuk <i>piqturesque</i> : - Pohon bunga terompet Ditanaman secara berbaris, yang membentuk massa
Bentuk percabangan batang tidak merunduk	Percabangan merunduk			
Massa daun padat	Bermassa daun jarang			
Ditanam secara berbaris	Ditanam secara berbaris namun sangat jarang			
Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki	Terdapat trotoar (jalur pejalan kaki)			
Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Piqturesque, Semak</i>	<i>Weeping</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.5.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

Fungsi ekologis merupakan fungsi utama RTH dimana fungsi ini tidak terlepas dari jenis kegiatan di dalam taman. Adapun fungsi ini terdiri dari kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh. Namun dengan jenis area kegiatan dan elemen didalamnya penyediaan fungsi ekologis tidak semuanya harus terpenuhi. Adapun analisisnya yaitu sebagai berikut:

A. Kurangi Cemaran, Daerah Resapan

Fungsi ini sangat perlu didalam penyediaan RTH secara umum, karena dasar dari penyediaan RTH adalah untuk fungsi ekologis, dimana kedua fungsi ini memiliki karakteristik tanaman hampir sama, yang membedakan adalah fungsi daerah resapan (penyerap air hujan) akan berfungsi optimal jika dilengkapi tanaman penutup tanah. Jika disesuaikan dengan parameter kebutuhan fungsi penyerap polusi udara (kurangi cemaran) dan daerah resapan air maka disimpulkan bahwa untuk RTH Taman Kecamatan saat ini hanya berfungsi sebagai daerah resapan air dan belum berfungsi sebagai penyerap polusi udara (kurangi cemaran), maka kedepannya fungsi ini perlu dikembangkan, berupa kumpulan pepohonan, yang jika dilengkapi dengan rerumputan sebagai penutup tanah akan membentuk strata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.32.

Tabel 5.32 Analisa Fungsi Ekologis – Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	-	Rumput gajah	Hanya ada fungsi daerah resapan ini terlihat dengan keberadaan tanaman penutup tanah, dengan ketersediaan lahan pada area olahraga dan agar tidak terlepas dari fungsi RTH sebagai daerah yang mengurangi cemaran dan daerah resapan secara makro dan secara mikro sebagai penyeimbang taman kecamatan maka sangat diperlukan fungsi ini.	1. Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (kurangi cemaran dan daerah resapan), membentuk area pepohonan dengan strata sedang (kelas III) pada area olahraga. Dengan jenis vegetasi: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon tanjung Bentuk <i>ground cover</i> : - Rumput gajah 2. Jarak tanam rapat (5 m)
Tajuk sedang dan lebar	-			
Massa daun padat	-			
Jarak tanam rapat	-			
Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara	-			
Dilengkapi tanaman penutup tanah	Ada tanaman penutup tanah			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, pigtresque</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Perbaiki Iklim Mikro

Fungsi ini pada dasarnya memiliki parameter yang hampir sama dengan fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan, yang bertujuan sebagai penyeimbang atau penyejuk lingkungan taman secara mikro dan kota secara makro, fungsi ini pada lokasi RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon belum dikembangkan, hanya berupa hamparan rumput lapangan terbuka, untuk meningkatkan fungsi RTH-nya maka fungsi ini sangat diperlukan apalagi taman ini akan dikembangkan kegiatan area olahraga (terutama area penonton) dan area bermain anak maka kebutuhan akan fungsi ini sangat mempengaruhi tercapainya kegiatan didalam taman kecamatan. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.33.

Tabel 5.33 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2.5 m	-	-	Karakter vegetasi belum ada. Dengan dikembangkannya area bermain anak dan area penonton olahraga maka sangat diperlukan fungsi ini sebagai pencipta iklim mikro agar yang beraktifitas didalamnya dapat merasakan kesejukan taman. Selanjutnya dengan dikembangkan fungsi penyerap polusi (kurangi cemaran) dan daerah resapan (seperti yang sudah dijelaskan pada analisa sebelumnya) dimana fungsi ini juga dapat berfungsi sebagai pencipta iklim mikro penyeimbang taman agar terasa sejuk.	Penataan tanaman berfungsi pencipta iklim mikro yang melengkapi fungsi area kegiatan bermain anak dan area penonton olahraga agar memberikan kesejukan didalamnya. Dengan jenis vegetasi: <u>Area bermain anak:</u> 1. Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni 2. Jarak tanam disesuaikan dengan tata letak sarana bermain anak <u>Area olahraga:</u> 1. Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon tanjung 2. Jarak tanam jarang (7.5 m)
Tajuk sedang dan lebar	-			
Massa daun padat	-			
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya.	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, pigtresque</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Peneduh

Fungsi ini merupakan bagian dari fungsi ekologis, berdasarkan hasil analisa RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon perlu adanya fungsi tanaman sebagai peneduh, mengingat adanya jalur pedestrian didalam taman untuk kegiatan bersantai/jalan-jalan didalam taman yang menghubungkan antar kegiatan, maka keberadaanya sangat diperlukan, adapun tanaman yang perlu dikembangkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.34.

Tabel 5.34 Analisa Fungsi Ekologis – Peneduh RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah	-	-	Karakter vegetasi belum ada. Fungsi ini sangat perlu dikembangkan pada jalur pedestrian didalam taman. Karena dikembangkannya sarana pedestrian maka fungsi tanaman ini perlu dikembangkan.	1. Pengembangan pada jalur tepi pejalan kaki (pendestrian) yang berfungsi sebagai peneduh Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon Mahoni 2. Ditanam secara berbaris rapi pada tepi sirkulasi pedestrian 3. Jarak tanam ± 10 m
Bentuk percabangan batang tidak merunduk	-			
Massa daun padat	-			
Ditanam secara berbaris	-			
Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki	-			
Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Pigtuesque, Semak</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.5.3. RTH Taman Kelurahan Wates

A. Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan

Fungsi ini sangat perlu didalam penyediaan RTH secara umum, karena dasar dari penyediaan RTH adalah untuk fungsi ekologis, jika disesuaikan dengan parameter kebutuhan fungsi penyerap polusi udara dan daerah resapan maka disimpulkan bahwa untuk RTH Taman Kelurahan Wates Jln. Mayjen Sungkono saat ini belum berfungsi sebagai penyerap polusi udara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.35.

Tabel 5.35 Analisa Fungsi Ekologis – Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan RTH Taman Kel. Wates

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	Tinggi 7 m	Pohon jati Rumput gajah	Karakter pohon jati tidak sesuai karena memiliki lebar tajuk dan massa daun yang rendah, dan saat ini belum ada area tanaman yang berfungsi ekologis untuk kurangi cemaran,	Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (kurangi cemaran dan daerah resapan), membentuk area pepohonan dengan strata sedang (kelas III)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk 1,5 m (rendah)			
Massa daun padat	Bermassa daun rendah			
Jarak tanam rapat	Jarak tanam kurang rapat			

Bersambung ...

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara	Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara		kecuali daerah resapan, yang saat ini sudah ada tanaman rumput gajah sebagai penutup tanah untuk itu diperlukan tambahan fungsi, sehubungan akan dikembangkannya area relaksasi akan lebih optimal jika dikembangkan pada area tersebut.	yang terintegrasi dengan fungsi area kegiatan relaksasi. Dengan jenis vegetasi: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon trembesi Jarak tanam rapat (11 m)
Dilengkapi tanaman penutup tanah	Dilengkapi tanaman penutup tanah			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, piqturesque, ground cover</i>	Bentuk: <i>Piqturesque</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pencipta Iklim Mikro

Fungsi perbaiki iklim mikro adalah bagian dari fungsi ekologis, secara eksisting fungsi ini belum dikembangkan, dan berdasarkan hasil analisa akan dikembangkan pada area kegiatan relaksasi sebagai mana hasil analisa fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan dimana fungsi ini secara langsung juga berfungsi sebagai pencipta iklim mikro, yang ditujukan untuk memberikan kesejukan ruang aktivitas didalamnya, selanjutnya fungsi ini dapat memanfaatkan sudut-sudut lapangan untuk dikembangkan fungsi ini, dan terakhir adalah pada area penonton olahraga sepak bola dan voli dapat dikembangkan fungsi ini untuk memberikan rasa sejuk terhadap penonton olahraga. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.36.

Tabel 5.36 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro Taman RTH Kel. Wates

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2.5 m	Tinggi 7 m	Pohon jati	Pohon jati tidak sesuai karena memiliki lebar tajuk dan massa daun yang rendah. Sesuai dengan rencana kurangi cemaran dan daerah resapan diatas juga merupakan berfungsi sebagai pencipta iklim mikro, adapun tambahan dari fungsi ini yaitu dapat memanfaatkan ruang-ruang sudut area olahraga dan area penonton olahraga sepak bola dan voli untuk fungsi ini guna dalam memberikan kenyamanan bagi penonton.	Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (pencipta iklim mikro). Dengan jenis vegetasi: <u>Sudut lapangan sepak bola</u> Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon bintaro Jarak tanam jarang (7.5) <u>Area penonton sepak bola dan bola voli</u> Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni Jarak tanam: - Lapangan sepak bola: jarang (10 m) - Lapangan bola voli: rapat (5 m)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk 1,5 m (rendah)			
Massa daun padat	Bermassa daun rendah			
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya:	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, piqturesque</i>	Bentuk: <i>Piqturesque</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Peneduh

Dikembangkannya jalur sirkulasi pada taman, kebutuhan akan vegetasi peneduh juga sangat penting, dengan akan dikembangkannya area olahraga dan relaksasi yang dibatasi dengan sirkulasi pedestrian kebutuhan vegetasi peneduh selain berfungsi untuk peneduh bagi pejalan kaki juga dapat berfungsi sebagai pencipta iklim mikro untuk penonton sepak bola yang lagi bersantai. Adapun karakter vegetasi yang dapat dikembangkan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.37.

Tabel 5.37 Analisa Fungsi Ekologis – Peneduh Taman Kelurahan Wates

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah	Tinggi 7 m Percabangan 1 m di atas tanah	Pohon jati	Karakter vegetasi tidak sesuai karena memiliki lebar tajuk dan massa daun yang rendah/jarang, dimana saat ini hanya difungsikan untuk pembatas, dengan dikembangkannya jalur sirkulasi sangat diperlukan vegetasi fungsi peneduh, dengan jenis kriteria seperti yang sudah disebutkan pada fungsi pencipta iklim mikro.	1. Pengembangan pada jalur tepi pejalan kaki (pendestrian) yang berfungsi sebagai peneduh. Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon Mahoni 2. Ditanaman secara berbaris, dengan jarak tanam jarang (10 m)
Bentuk percabangan batang tidak merunduk	Percabangan tidak merunduk			
Massa daun padat	Bermassa daun rendah			
Ditanam secara berbaris	Ditanam secara berbaris namun sangat jarang			
Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki	-			
Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Piqturesque</i> , Semak	Bentuk: <i>Piqturesque</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.5.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung

A. Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan

Fungsi ini sangat perlu didalam penyediaan RTH secara umum, karena dasar dari penyediaan RTH adalah untuk fungsi ekologis, jika disesuaikan dengan parameter kebutuhan fungsi penyerap polusi udara dan daerah resapan, maka disimpulkan bahwa untuk RTH Taman Kelurahan Kedungdung saat ini belum berfungsi sebagai penyerap polusi udara dan penyerap air hujan dimana pohon palem dan tanaman liar tidak memiliki karakter fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan. Berhubung pada area relaksasi telah tersedia maka fungsi ini dapat dikembangkan yang membentuk area pepohonan yang membentuk strata sedang kelas III berupa kumpulan pepohonan dan *ground cover*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.38.

Tabel 5.38 Analisa Fungsi Ekologis – Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan Taman Kel. Kedungdung

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	Tinggi 3	Pohon palem Tanaman liar	Karakter vegetasi belum sesuai, berdasarkan pertimbangan ketersediaan lahan di area relaksasi sebaiknya dikembangkan vegetasi untuk fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan, yang membentuk strata sedang kelas III berupa kumpulan pepohonan dan tanaman <i>ground cover</i> .	1. Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (kurangi cemaran dan daerah resapan), pada area relaksasi. Dengan jenis vegetasi: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon maja Bentuk <i>ground cover</i> : - Rumput gajah 2. Jarak tanam rapat (5 m)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk rendah			
Massa daun padat	rendah			
Jarak tanam rapat	-			
Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara	Tahan terhadap pengaruh udara			
Dilengkapi tanaman penutup tanah	Tanaman liar			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, pigturesque, ground cover.</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pencipta Iklim Mikro

Fungsi pencipta iklim mikro adalah bagian dari fungsi ekologis, secara eksisting fungsi ini belum dikembangkan, dan kedepannya akan berfungsi optimal jika dikembangkan pada area bermain anak, dan area relaksasi, yang ditujukan untuk memberikan kesejukan ruang aktivitas didalamnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.39.

Tabel 5.39 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro Taman Kel. Kedungdung

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2.5 m	Tinggi 3	Pohon palem	Karakter vegetasi belum sesuai, dengan demikian area dengan fungsi pencipta iklim mikro juga belum ada. Dengan dikembangkannya area bermain anak, fungsi ini wujud dari vegetasi yang ditata didalamnya.	1. Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (pencipta iklim mikro). Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni - Pohon maja 2. Jarak tanam: - Pohon mahoni disesuaikan - Pohon maja rapat
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk rendah			
Massa daun padat	rendah			
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya.	Tidak memberikan keteduhan			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, pigturesque</i>	<i>Weeping</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Peneduh

Pengembangan fungsi pencipta iklim mikro pada ruang bermain anak dan relaksasi yang peletakannya sebagian dipinggir sirkulasi secara berbaris rapi juga akan memiliki fungsi sebagai peneduh, sehingga karakteristik fungsi pencipta iklim mikro yang sudah disebutkan diatas juga harus memiliki fungsi sebagai peneduh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.40.

Tabel 5.40 Analisa Fungsi Ekologis – Peneduh RTH Taman Kel. Kedungdung

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah	Tinggi 3	Pohon palem	Belum dikembangkan fungsi ini, dengan dikembangkannya sirkulasi pemisah atau penghubung antar kegiatan sebagai sirkulasi pedestrian maka pengembangan fungsi ini sangat diperlukan, peletakan fungsi ini sebaiknya multifungsi dari satu jenis pohon fungsi pencipta iklim mikro karena penataannya yang menyebar didalam kawasan yang juga sebagian berbaris rapi dipinggir sirkulasi.	1. Penataan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh bagi pengguna sirkulasi. Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni 2. Ditanam secara berbaris rapi pada tepi sirkulasi dengan jarak tanam disesuaikan
Bentuk percabangan batang tidak merunduk	Bercabangan merunduk			
Massa daun padat	rendah			
Ditanam secara berbaris	-			
Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki	Belum ditepi sirkulasi			
Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque, Semak</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.5.5. RTH Taman Kelurahan Meri

A. Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan

Fungsi ini sangat perlu didalam penyediaan RTH secara umum, karena dasar dari penyediaan RTH adalah untuk fungsi ekologis, namun pada skala RTH Taman Kelurahan fungsi ini juga harus dipertimbangkan mengingat fungsi ini juga membentuk area dengan kumpulan dari beberapa pohon, serta perdu dan semak yang membentuk strata, yang sudah pasti sangat membutuhkan lahan. Untuk itu fungsi ini dapat terintegrasi dengan fungsi area kegiatan seperti relaksasi, jika disesuaikan dengan parameter kebutuhan fungsi penyerap polusi udara maka disimpulkan bahwa untuk RTH Taman Kelurahan Meri saat ini belum berfungsi sebagai penyerap polusi udara dan penyerap air. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.41.

Tabel 5.41 Analisa Fungsi Ekologis – Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan RTH Taman Kel. Meri

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	> 2 m	Pohon kerec Pohon trembesi Pohon asam Rumput gajah	Jenis vegetasi sudah berfungsi ekologis kurangi cemaran dan daerah resapan, dengan berbagai variasi, sehubungan dengan pengembangan fungsi relaksasi yang berbatasan langsung dengan sungai pada bagian barat, maka akan lebih baik jika dikembangkan fungsi ekologis kurangi cemaran dan daerah resapan, dan juga dapat melindungi sungai,	1. Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (kurangi cemaran dan daerah resapan), yang terintegrasi dengan fungsi area kegiatan relaksasi. Dengan jenis vegetasi: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon trembesi Bentuk <i>ground cover</i> : - Rumput gajah 2. Jarak tanam rapat (11 m)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk lebar			
Massa daun padat	Padat			
Jarak tanam rapat	Rapat (tidak beraturan)			
Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara	Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara			
Dilengkapi tanaman penutup tanah	Ada tanaman penutup tanah			

Bersambung ...

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, picturesque</i>	<i>Spreading, rounded, ground cover</i>		namun penataan vegetasinya terutama jenis tanaman yang dipilih dan jarak tanamnya harus dirapikan.	

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pencipta Iklim Mikro

Fungsi pencipta iklim mikro adalah bagian dari fungsi ekologis, secara eksisting fungsi ini belum dikembangkan, dan kedepannya akan berfungsi optimal jika dikembangkan pada area bermain anak, dan area relaksasi, yang ditujukan untuk memberikan kesejukan ruang aktivitas didalamnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.42.

Tabel 5.42 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro RTH Taman Kel. Meri

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	>2 m (4-13.5 m)	Pohon keres Pohon trembesi Pohon asam	Karakter tanaman sudah berfungsi sebagai pencipta iklim mikro, dengan dikembangkannya area bermain anak penyediaan vegetasi berfungsi pencipta iklim mikro sangat diperlukan untuk memberikan kesejukan terhadap pengunjung taman. Selanjutnya penyediaan fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan yang sudah dijelaskan sebelumnya juga dapat berfungsi sebagai pencipta iklim mikro.	1. Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (pencipta iklim mikro), yang terintegrasi dengan fungsi area kegiatan bermain anak. Dengan jenis vegetasi: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon kiara payung 2. Jarak tanam disesuaikan
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk lebar (3.5-11.5 m)			
Massa daun padat	Padat			
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya:	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, picturesque</i>	<i>Spreading, Rounded,</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Peneduh

Dikembangkannya jalur sirkulasi pada taman, kebutuhan akan vegetasi peneduh juga sangat penting, sirkulasi yang melintasi area bermain akan dan kegiatan relaksasi sanga perlu tanaman peneduh pada tepi sirkulasi, saat ini ini jenis tanaman RTH Taman Kelurahan Meri sudah berfungsi sebagai peneduh. Adapun karakter vegetasi yang dapat dikembangkan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.43.

Tabel 5.43 Analisa Fungsi Ekologis – Peneduh RTH Taman Kel. Meri

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah	Tinggi (4-13.5 m), Percabangan 2 m di atas tanah	Pohon kerec Pohon trembesi Pohon asam	Karakteristik tanaman sudah berfungsi sebagai peneduh dan pelatakannya saat ini masih mengelompok bukan ditepi pedestrian, setelah diketahuinya rencana pedestrian maka sebaiknya dikembangkan vegetasi peneduh pada tepi pedestrian.	1. Penataan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh, di tepi sirkulasi pedestrian dengan jenis vegetasi sebagai berikut: Bentuk <i>spreading</i> : - Pohon kiara payung 2. Ditanam secara berbaris rapi dengan jarak tanam disesuaikan
Bentuk percabangan batang tidak merunduk	Merunduk-tidak merunduk			
Massa daun padat	Sedang-padat			
Ditanam secara berbaris	Mengelompok			
Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki	Bukan ditepi jalur pejalan kaki			
Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque, Semak</i>	<i>Spreading, Rounded,</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.5.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan

A. Kurangi Cemar dan Daerah Resapan

Fungsi ini sangat perlu didalam penyediaan RTH secara umum, karena dasar dari penyediaan RTH adalah untuk fungsi ekologis, jika disesuaikan dengan parameter kebutuhan fungsi penyerap polusi udara dan daerah resapan maka disimpulkan bahwa karakter vegetasi yang ada di RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan sudah sesuai, namun untuk area ini belum ada, berhubung lahan olahraga cukup luas maka disekitarnya dapat dikembangkan vegetasi fungsi kurangi cemar dan daerah resapan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.44.

Tabel 5.44 Analisa Fungsi Ekologis – Kurangi Cemar dan Daerah Resapan RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	Tinggi 6 m	Pohon waru Rumput gajah	Jenis vegetasi sudah sesuai, namun saat ini belum ada area tanaman yang berfungsi ekologis untuk kurangi cemar dan daerah resapan, karena pentaanya yang belum berbentuk area (kelompok) untuk itu diperlukan tambahan fungsi.	1. Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (kurangi cemar dan daerah resapan), pada area olahraga. Dengan jenis vegetasi: Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon maja Bentuk <i>ground cover</i> : - Rumput gajah 2. Jarak tanam rapat (5 m)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk 2 m (rendah)			
Massa daun padat	Bermassa daun padat			
Jarak tanam rapat	Jarak tanam kurang rapat			
Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara	Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara			
Dilengkapi tanaman penutup tanah	Ada tanaman penutup tanah			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, picturesque</i>	Bentuk: <i>Rounded</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Perbaiki Iklim Mikro

Fungsi perbaiki iklim mikro adalah bagian dari fungsi ekologis, secara eksisting fungsi ini belum dikembangkan, dikembangkannya area olahraga (terutama area penonton) akan lebih sesuai jika dikembangkan vegetasi pencipta iklim mikro sebagai penyejuk kawasan, selain itu pada area bermain anak agar terasa sejuk juga dapat dilengkapi vegetasi ini, dengan demikian keberadaannya sangat diperlukan. Lebih jelas lihat Tabel 5.45.

Tabel 5.45 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro RTH Taman kel. Gunung Gedengan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2.5 m	Tinggi 6 m	Pohon waru	Karakter vegetasi sudah sesuai, saat ini belum ada area tanaman yang berfungsi ekologis pencipta iklim mikro dengan dikembangkannya area olahraga (terutama area penonton) dan bermain anak fungsi ini sangat diperlukan, sebagai penyejuk ruang.	Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis (pencipta iklim mikro), sebagai penyejuk ruang kegiatan bermain anak dan area dan olahraga khususnya area penonton, dengan jenis vegetasi: 1. <u>Area bermain anak</u> Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni Jarak tanam: - Disesuaikan dengan tata letak 2. <u>Area olahraga</u> Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon maja Jarak tanam jarang (10 m)
Tajuk sedang dan lebar	Tajuk 2 m (rendah)			
Massa daun padat	Massa daun padat			
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya:	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, pigturesque</i>	Bentuk: <i>Rounded</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.5.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan

A. Pencipta Iklim Mikro

Fungsi pencipta iklim mikro adalah bagian dari fungsi ekologis, secara eksisting fungsi ini belum dikembangkan, dan kedepannya akan berfungsi optimal jika dikembangkan pada area bermain anak dan area relaksasi yang ditujukan untuk memberikan kesejukan ruang aktivitas didalamnya. Detailnya lihat Tabel 5.46.

Tabel 5.46 Analisa Fungsi Ekologis – Pencipta Iklim Mikro RTH Taman Kel. Surodinawan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2.5 m	Tinggi > 2 m (7 m)	Pohon mangga	Karakter vegetasi sudah sesuai, hanya saja pohon ini berbuah dan buahnya yang berjatuhan akan mengurangi nilai estetika taman. Saat ini belum ada area tanaman	Penataan area tanaman dengan fungsi ekologis pencipta iklim mikro yang terintegrasi dengan fungsi area kegiatan relaksasi dan bermain anak. Dengan jenis vegetasi: <u>Area bermain anak</u> Bentuk <i>spreading</i> :
Tajuk sedang dan lebar	Lebar (5 m)			
Massa daun padat	Massa daun padat			
Jarak tanam disesuaikan	Jarak tanam jarang			

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Memberikan keteduhan terhadap kegiatan didalamnya: Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, picturesque</i>	Pembatas taman dengan ruang luar Bentuk: <i>Rounded</i>		yang berfungsi ekologis untuk pencipta iklim mikro, dengan dikembangkannya kegiatan bermain anak dan relaksasi diperlukan fungsi ini untuk penyejuk ruang.	- Pohon trembesi Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon tanjung Jarak tanam disesuaikan <u>Area relaksasi</u> Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon maja Jarak tanam disesuaikan

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Peneduh

Fungsi ini merupakan bagian dari fungsi ekologis, berdasarkan hasil analisa RTH Taman Kelurahan Surodinawan perlu adanya fungsi tanaman sebagai peneduh, mengingat adanya jalur pedestrian didalam taman untuk kegiatan bersantai/jalan-jalan didalam taman, secara umum karakter vegetasi saat ini sudah berfungsi sebagai peneduh hanya saja pohonnya berbuah dan buahnya yang berjatuhan akan mengurangi nilai estetika taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.47.

Tabel 5.47 Analisa Fungsi Ekologis – Peneduh RTH Taman Kel. Surodinawan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi > 5 m, Percabangan 2 m di atas tanah	Tinggi > 5 m (7 m), Percabangan 2 m di atas tanah	Pohon mangga	Karakter vegetasi sudah sesuai hanya saja pohon ini berbuah sehingga akan mengurangi nilai estetika taman karena buahnya yang berjatuhan, maka sebaiknya dapat dipilih vegetasi yang tidak berbuah. Dikembangkannya jalur pedestrian akan berfungsi optimal jika dikembangkan fungsi peneduh yang terintegrasi dengan fungsi pencipta iklim mikro.	Pengembangan vegetasi pada jalur tepi pejalan kaki (pedestrian) yang berfungsi sebagai peneduh dan juga sebagai pencipta iklim mikro. Bentuk <i>spreadi</i> Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon tanjung - Pohon maja Ditanaman secara berbaris.
Bentuk percabangan batang tidak merunduk	Percabangan tidak merunduk			
Massa daun padat	Bermassa daun padat			
Ditanam secara berbaris	Ditanam secara berbaris namun sangat jarang			
Ditempatkan pada tepi jalur pejalan kaki	Sebagai pembatas taman dengan ruang luar			
Bentuk tanaman: <i>Spreading, Rounded, Picturesque, Semak</i>	Bentuk: <i>Rounded</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6. Fungsi Estetika

Sama halnya dengan fungsi estetika yang merupakan bagian dari fungsi utama RTH Taman Kota, yang secara spesifik terintegrasi dengan fungsi area, adapun fungsi ini adalah sebagai pengarah pandang, pengisi/penghias, pembedah/pengaman, dan pengalas. semua fungsi estetika tidak haru

direalisasikan namun disesuaikan dengan elemen didalam RTH taman. Lebih lanjut akan dibahas satu persatu dibawah ini.

5.6.1. RTH Taman Kota

A. Pengarah Pandang

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengarah pandangan manusia terhadap suatu obyek tertentu yang sifatnya sangat menarik misalnya obyek utama dari taman itu sendiri atau mengarah pandangan untuk tujuan tertentu. Pada RTH Taman Kota Mojokerto terdapat tugu (*landmark*) yang dikelilingi air mancur yang terlihat dari luar taman, berdasarkan analisa tapak hal ini merupakan salah satu pendukung view lanskap taman kota diamana dari arah utara dan selatan sangat terlihat jelas, maka untuk mengoptimalkan fungsi RTH Taman, perlunya fungsi estetika dalam hal ini fungsi pengarah pandang agar secara visual pandangan manusia dapat terfokus kepada taman tugu (*landmark*) tersebut, berdasarkan hasil analisa RTH Taman Kota Mojokerto jenis pohonnya sudah memenuhi fungsi yang ada, hanya saja jarak tanamnya belum beraturan (jarang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.48.

Tabel 5.48 Analisa Fungsi Estetika – Pengarah Pandang RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 2 m	Tinggi 5-10 m	Pohon palem	Karakter pohon sudah memenuhi fungsi pengarah pandang hanya saja jarak tanamnya terlalu lebar dan masih jarang (belum terpenuhi) Perlu adanya penanaman pohon palem dengan jarak tanam rapat (5 m). Selanjutnya sudah disebutkan beberapa fungsi peneduh yang dimana juga telah berfungsi sebagai pengarah pandang.	1. Bentuk <i>weeping</i> : - Pohon palem Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon mahoni 2. Jarak tanam rapat (5 m)
Massa daun lebat-sedang	Bermassa daun sedang			
Jarak tanam rapat	Jarak tanam 10 m (jarang)			
Ditanam secara missal/berbaris	Ditanam secara berbaris			
Tujuan mengarah pandangan	Tugu (<i>landmark</i>)			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, weeping, picturesque</i>	<i>Weeping</i> .			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan/lingkungan yang ada agar tidak terlihat kaku, terdapatnya tugu (*landmark*) sebagai obyek utama taman maka sangat diperlukan tanaman (*vegetasi*) yang berfungsi sebagai

penghias tugu (*landmark*), terutama seperti tanaman semak (bunga-bunga), berdasarkan hasil analisa fungsi ini sudah terpenuhi dimana terdapat beberapa jenis tanaman bunga yang menghiasi tugu (*landmark*) sehingga secara visual memberikan nilai estetika (keindahan), sehingga kesannya tidak terlihat kaku. Selanjutnya dengan dikembangkannya beberapa fungsi dan elemen taman maka fungsi ini ada penambahan baru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.49.

Tabel 5.49 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Tanaman beraroma 	Warna bunga dan daun menarik	Perdu bunga bougenville putih Perdu bunga bougenville merah Bunga rhoeo.	Sudah berfungsi sebagai penghias pada obyek tugu, agar tidak terkesan kaku. Namun adanya rancangan baru pada taman bunga, maka tanaman yang berfungsi sebagai penghias sangat diperlukan, terutama komposisi tanaman bunga sebagai elemen utama pada taman bunga. Selanjutnya pada area olahraga demikian agar terkesan menarik dapat dilengkapi komposisi tanaman, dan terakhir adalah pada area hutan kecil dapat dikembangkan tanaman yang menempel dipohon ini salah satu ciri khas hutan tropis indonesia, dan dapat menjadi daya tarik dalam taman	<p><u>Taman bunga</u> Komposisi 1: Bentuk perdu: - Bunga canna indica Bentuk Semak - Bunga salvia Bentuk <i>ground cover</i>: - Bunga sansevieria - Bunga aglaonema hibrid Bentuk <i>Pyramidal</i>. - Pucuk merah</p> <p>Komposisi 2: Bentuk <i>Picturesque</i>: - Bugenvil Bentuk <i>ground cover</i>: - Bunga seruni jalar - Bunga taiwan beauty</p> <p>Komposisi 3: Bentuk <i>ground cover</i>: - Bunga lavender - Bunga seruni jalar Bentuk <i>Pyramidal</i>. - Pucuk merah</p> <p><u>Area Olahraga</u> Bentuk <i>weeping</i>: - Pohon palem botol Bentuk <i>ground cover</i>: - Sansevieria - Bunga seruni jalar - Simbang darah Bentuk <i>picturesque</i>: - Bunga bugenvile</p> <p><u>Hutan Kecil</u> Menempel dibatang pohon maja dan trembesi, serta tanaman pengarah dan peneduh sirkulasi pedestrian sebagai konsep hutan tropis. Bentuk <i>Ground cover</i>: - Paku sarang burung - Paku tanduk rusa - Bunga Anggrek</p> <p><u>Penghias pergola</u>: Bentuk <i>picturesque</i> - Bunga bugenvil</p> <p><u>Penghias sirkulasi</u> Bentuk <i>semak</i> - Bunga salvia</p>
<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya. 	Penghias tugu			
Dapat mengundang fauna setempat seperti burung, kupu-kupu, serangga dan lainnya	-			
<p>Bentuk penanaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung. 	Mengelompok			
<p>Bentuk tanaman:</p> <p><i>Pyramidal, spreading, Rounded, weeping, picturesque, semak dan ground cover.</i></p>	<i>Picturesque, ground cover</i>			

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
				Penghias planter box Bentuk <i>ground cover</i> : - Bunga seruni jalar - Bunga taiwan beauty

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai (pembatas/pengaman) mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kota Mojokerto sudah berfungsi sebagai pembingkai, dengan jenis tanaman berupa pohon glodok. Hanya saja jarak tanamannya belum teratur (masih jarang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.50.

Tabel 5.50 Analisa Fungsi Estetika – Pembingkai RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	Tinggi ± 11 m	Pohon glodok	Sudah berfungsi sebagai pembingkai. Hanya saja jarak tanamnya masih tidak beraturan, untuk itu perlu perletakan tanaman pohon glodok pada semua ruang yang dibutuhkan.	1. Bentuk <i>pyramida</i> : - Pohon glodok 2. Ditanam secara berbaris 3. Jarak tanam 3 m
Massa daun jarang-padat	Massa daun sedang			
Ditanam secara berbaris	Ditanam secara berbaris			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading, rounded, weeping, picturesque</i>	<i>pyramidal</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

D. Pengalas

Kata lain dari fungsi pengalas adalah pelantai (*ground cover*), artinya segala tanaman yang tujuan penataannya untuk penutup tanah dan fungsi ini merupakan bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kota Mojokerto sudah berfungsi sebagai pengalas, ini terlihat dengan adanya rumput lapangan yang menutupi permukaan tanah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.51.

Tabel 5.51 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman Kota

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Rumput gajah	Sudah dikembangkan tanaman rumput gajah yang berfungsi sebagai pengalas/penutup permukaan pada bagian <i>KDH</i> . Namun dibeberapa area yang masih jarang penataannya dan bahkan belum ditanami.	Penanaman rumput untuk menutupi permukaan tanah pada bagian permukaan <i>KDH</i> , yaitu : - Rumput manila pada area taman bunga yang baru akan direncanakan, - Rumput gajah pada area taman bermain anak, lapangan olahraga sepak bola, dan area Hutan Kecil.

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6.2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

A. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan/lingkungan yang ada agar tidak terlihat kaku, terdapatnya area kegiatan relaksasi sebagai ruang bersantai/istirahat maka akan lebih optimal jika hal itu dilengkapi dengan taman bunga, yang berfungsi sebagai pengisi/penghias lingkungan taman, selain itu pada sudut area bermain anak agar tidak terkesan sebagai ruang mati juga dapat dikembangkan vegetasi yang berfungsi sebagai pengisi/penghias, dan dengan pengadaan pergola akan lebih terlihat menarik jika dilengkapi tanaman menjalar/rambat, karena selain berfungsi sebagai pengisi/penghias juga dapat berfungsi peneduh, selanjutnya keberadaan pohon peneduh disaat pengunjung lagi berjalan santai akan lebih menarik jika didukung tanaman penghias berupa tanaman epifit yang menempel dipohon sebagai ciri khas dari iklim tropis Indonesia, dan terakhir adalah keberadaan planter box sebagai sarana tempat duduk dan bak tanaman di area bermain anak dapat ditanam tanaman pengisi/penghias. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.52.

Tabel 5.52 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Tanaman beraroma 	-	-	Belum berfungsi sebagai pengisi/ penghias, dengan dikembangkannya area relaksasi sebaiknya dikembangkan vegetasi berfungsi penghias/pengisi membentuk taman bunga mengelilingi air mancur agar fungsi relaksasi lebih berfungsi optimal dengan adanya pemandangan bunga dan pada area bermain anak terutama sudut taman agar tidak terkesan ruang mati dapat dikembangkan vegetasi yang berfungsi sebagai pengisi/penghias, sarana pergola agar terlihat lebih menarik dapat dikembangkan vegetasi penghias/pengisi karena ini juga dapat berfungsi sebagai peneduh dan terakhir adalah keberadaan planter box dapat diarea bermain anak dapat ditanami tanaman pengisi/penghias.	Pengembangan fungsi pengisi /penghias untuk memperindah taman. <u>Area relaksasi</u> Komposisi I <u>Bentuk semak:</u> - Bunga salvia <u>Bentuk ground cover:</u> - Bunga krisan kuning - Bunga krisan putih - Bunga krisan merah muda - Althernantera ficoides - Adam hawa <u>Bentuk pyramidal:</u> - Pohon pucuk merah Komposisi II <u>Bentuk ground cover:</u> - Bunga seruni jalar - Bunga Taiwan beauty <u>Area bermain anak</u> Komposisi I: Perdu: - Bunga canna indica <u>Bentuk Semak:</u> - Bunga salvia <u>Bentuk ground cover:</u> - Opipogan
Kegunaan: <ul style="list-style-type: none"> - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya - Dapat mengundang fauna setempat seperti burung, kupu-kupu, serangga dan lainnya. 	-	-		
Bentuk penanaman: <ul style="list-style-type: none"> - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung. 	-	-		
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading Rounded, weeping, piqturesque, semak dan ground cover.</i>	-	-		

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
				Komposisi II: <i>Ground cover</i> - Bunga lavender - Bunga seruni jalar - Pohon pucuk merah <u>Penghias pohon peneduh dan pencipta iklim mikro:</u> - Bunga anggrek - Paku tanduk rusa <u>Pergola</u> Bentuk <i>picturesque</i> : Bunga bogenvil (tanaman rambat) <u>Planter box</u> Bentuk <i>ground cover</i> : - Bunga seruni jalar Bunga taiwan beauty

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai (pembatas) mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon belum berfungsi sebagai pembingkai. Selain itu letak area bermain anak dan relaksasi yang berbatasan langsung dengan area olahraga sepak bola dan bola voli sebaiknya ada pembatas/pengaman, terakhir keberadaan area bermain anak berupa taman sesat juga sangat dibutuhkan tanaman pengaman/pagar dalam mendukung atraksinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.53.

Tabel 5.53 Analisa Fungsi Estetika – Pembingkai RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	-	-	Belum dikembangkan jenis vegetasi dengan fungsi pembingkai/ pengaman, untuk membatasi taman dengan daerah luar, dan juga sebagai pembatas/ pengaman area bermain anak dengan area olahraga, serta dalam mengoptimalkan fungsi taman sesat maka sangat diperlukan tanaman pembingkai/pengaman.	1. Penataan tanaman yang berfungsi sebagai pembingkai/pengaman taman dari daerah luar atau pembatas/ pengaman antar kegiatan olahraga dan bermain anak/ relaksasi maka dibutuhkan tata vegetasi sebagai berikut: Bentuk <i>pyramidal</i> : - Pohon cemara Jarak tanama rapat (1.5 m) 2. Penataan tanaman penunjang atraksi taman sesat: Bentuk <i>piqturesque</i> - Perdu teh-tehan Jarak tanam rapat
Massa daun jarang-sedang	-			
Ditanam secara berbaris	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramida, spreading, rounded, weeping, piqturesque</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pengalas

Fungsi ini bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kecamatan sudah berfungsi sebagai pengalas, ini terlihat dengan adanya rumput taman yang menutupi permukaan tanah. Namun dibebberapa tempat masih terlihat tanah sehingga perlunya penataan tanaman rumput gajah sebagai pengalas disemua ruang KDH selain tanaman yang disebutkan diatas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.545.

Tabel 5.54 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Rumput gajah	Sudah dikembangkan tanaman rumput gajah yang berfungsi sebagai pengalas/penutup permukaan pada bagian <i>KDH</i> . Namun dibebberapa area yang masih jarang penataannya dan bahkan belum ditanami.	Penataan vegetasi fungsi pengalas disemua ruang KDH, diluar tanaman yang disebutkan diatas.: Bentuk <i>ground cover</i> - Jenis rumput gajah

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6.3. RTH Taman Kelurahan Wates

A. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan yang ada agar tidak terlalu kaku, demikian juga lingkungan taman agar terkesan menarik dengan adanya komposisi tanaman, dari segi bentuk warna daun, bunga dan tajuk pohon yang indah. Secara eksisting hal ini belum ada, namun dikembangkannya kegiatan olahraga, terutama relaksasi sangat perlu dikembangkannya tanaman penghisi/penghias lingkungan taman, serta pohon peneduh pada sirkulasi dan pencipta iklim mikro pada area olahraga dan relaksasi akan menarik jika dihiasi dengan tanaman pengisi/penghias berupa tanaman epifit sebagai bagian dari ciri khas iklim tropis dan terakhir adalah planter box sebagai tempat duduk dapat dilengkapi tanaman penghias/pengisi agar tidak terkesan kaku. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.55.

Tabel 5.55 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kel. Wates

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
- Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon).	-	-	Fungsi ini sama sekali belum dikembangkan maka kedepannya sangat diperlukan untuk memperindah lingkungan taman,	Pengembangan fungsi penghisi/penghias untuk memperindah taman dan elemen lainnya. 1. <u>Area olahraga</u> Sebagai identitas Kota Mojokerto:
- Tanaman beraroma	-			

Bersambung ...

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Kegunaan: - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya - Dapat mengundang fauna setempat seperti burung, kupu-kupu, serangga dan lainnya.	-		seperti dikembangkannya tanaman pohon maja sebagai indentitas kota maka sangat baik didukung tanaman penghias/pengisi, selanjutnya keberadaan pohon peneduh dan pencipta iklim mikro akan menarik jika dilengkapi tanaman epifit sebagai ciri khas dari iklim tropis Indonesia, yang juga memberikan keunikan tersendiri.	Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon maja Vegetasi pendukung: Bentuk <i>ground cover</i> : - Bunga seruni jalar - Bunga simbang darah - Opiopogan 2. <u>Penghias planter box</u> Bentuk <i>ground cover</i> : - Seruni jalar - Taiwan beauty 3. <u>Penghias pohon peneduh dan pohon pencipta iklim mikro</u> Bentuk <i>ground cover</i> : - Bunga anggrek - Paku tanduk rusa Paku sarang burung
Bentuk penanaman: - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung.	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading</i> <i>Rounded, weeping,</i> <i>piqturesque</i> , semak dan <i>ground cover</i> .	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai (pembatas) mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kelurahan Wates Jln. Mayjen Sungkono sudah berfungsi sebagai pembingkai, namun masih ada beberapa vegetasi yang potensial memberikan nilai estetika seperti glodok atau cemara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.56.

Tabel 5.56 Analisa Fungsi Estetika – Pembingkai RTH Taman Kel. Wates

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	Tinggi ± 11 m	Pohon jati	Sudah berfungsi sebagai pembingkai. Namun untuk meningkatkan fungsi estetikanya sebaiknya dikembangkannya tanaman <i>pyramidal</i> untuk membatasi taman termasuk pandangan dari daerah luar yang kurang menarik.	1. Bentuk <i>pyramidal</i> : - Pohon glodok 2. Jarak tanam 1.5 m
Massa daun jarang-sedang	Massa daun jarang			
Ditanam secara berbaris	Ditanam secara berbaris			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading,</i> <i>rounded, weeping,</i> <i>piqturesque</i>	<i>piqturesque</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pengalas

Fungsi ini bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kelurahan Wates sudah berfungsi sebagai pengalas, ini terlihat dengan adanya rumput lapangan yang menutupi permukaan tanah, namun ada sebagaian yang masih bersifat jarang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.57.

Tabel 5.57 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman kel. Wates

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Rumput gajah	Sudah dikembangkan tanaman rumput gajah yang berfungsi sebagai pengalas/penutup permukaan pada bagian <i>KDH</i> . Namun di beberapa area yang masih jarang penataannya	Penanaman rumput untuk menutupi permukaan tanah pada bagian permukaan <i>KDH</i> , yaitu : Rumput gajah pada semua area taman diluar tanaman lain.

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6.4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung

A. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan yang ada agar tidak terlalu kaku, demikian juga lingkungan taman agar terkesan menarik dengan adanya komposisi tanaman, dari segi bentuk warna daun, bunga dan tajuk pohon yang indah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.58.

Tabel 5.58 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kel. Kedungdung

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Tanaman beraroma 	-	-	Fungsi ini sama sekali belum dikembangkan maka kedepannya sangat diperlukan untuk memperindah lingkungan taman. Sebaiknya tanaman ini untuk mengoptimalkan estetika area bermain anak dan relaksasi, serta sarana pergola sebagai tempat bersantai.	Penataan vegetasi yang berfungsi sebagai pengisi/penghias taman. <u>Area bermain anak:</u> Komposisi I: Bentuk <i>weeping</i> : - Pohon palem botol Bentuk semak: - Salvia Bentuk: <i>ground cover</i> : - Sansiveria - Bunga simbang darah - Opiopoghan <u>Area relaksasi:</u> Komposisi I: Bentuk <i>weeping</i> : - Pohon palem botol Bentuk semak: - Salvia Bentuk: <i>ground cover</i> : - Sansiveria - Bunga simbang darah - Opiopoghan Komposisi II: Bentuk: <i>ground cover</i> : - Bunga boroco - Seruni jalar - Opiopoghan - Taiwan beauty - Pohon pucuk merah <u>Penghias pergola:</u> Bentuk <i>picturesque</i> : Bunga bogenvil (rambat)
Kegunaan: <ul style="list-style-type: none"> - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya - Dapat mengundang fauna setempat seperti burung, kupu-kupu, serangga dan lainnya. 	-	-		
Bentuk penanaman: <ul style="list-style-type: none"> - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung. 	-	-		
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading Rounded, weeping, pigtresque, semak dan ground cover.</i>	-	-		

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kelurahan Kedungdung belum berfungsi sebagai pembingkai. Kedepannya sangat diperlukan fungsi ini, yang juga dapat menutup pemandangan yang kurang menarik, seperti adanya bangunan rumah yang membelakangi taman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.59.

Tabel 5.59 Analisa Fungsi Estetika – Pembingkai RTH Taman Kel. Kedungdung

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	-	-	Fungsi ini belum dikembangkan, untuk pembatas ruang taman dengan ruang luar, mengingat taman yang tidak berbatasan dengan jalan namun pada bagian barat berbatasan dengan bangunan rumah yang membelakangi taman sehingga menjadi pandangan yang kurang menarik maka sebaiknya dikembangkan fungsi ini.	Penataan vegetasi yang berfungsi sebagai pembatas/pengaman taman dengan ruang luar. 1. Bentuk <i>pyramidal</i> : - Pohon glodok 2. Jarak tanam rapat (1.5 m)
Massa daun jarang-sedang	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramida, spreading, rounded, weeping, picturesque</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pengalas

Fungsi ini bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kelurahan Kedungdung belum berfungsi sebagai pengalas, saat ini hanya berupa tanaman liar yang belum tertata, dengan demikian kedepannya perlu rancangan fungsi pengalas untuk menutupi permukaan pada bagian *KDH*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.60.

Tabel 5.60 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman Kel. Kedungdung

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Tanaman liar	Belum dikembangkan tanaman rumput untuk menutupi permukaan, namun yang ada saat ini hanya berupa tanaman liar yang belum tertata, dengan demikian perlunya penataan tanaman rumput sebagai penutup permukaan (<i>ground cover</i>), pada bagian yang dibutuhkan.	Penataan tanaman rumput sebagai penutup tanah.

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6.5. RTH Kelurahan Meri

A. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan yang ada agar tidak terlalu kaku, demikian juga lingkungan taman agar terkesan menarik dengan adanya komposisi tanaman, dari segi bentuk warna daun, bunga dan tajuk pohon

yang indah. Saat ini RTH Taman Kelurahan Meri belum berfungsi sebagai pengisi/penghias. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.61.

Tabel 5.61 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kel. Meri

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Tanaman beraroma 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berbunga, - Berdaun indah - Bertajuk indah - Tidak beraroma harum 	Pohon keras Pohon trembesi Pohon asam	Karakteristik vegetasi sebagian sudah sesuai, namun fungsi berbunga indah dan beraroma sama sekali belum dikembangkan maka kedepannya sangat diperlukan untuk memperindah lingkungan taman, lampion garden dan pergola. Berupa komposisi tanaman bunga, yang melengkapi fungsi relaksasi agar kegiatan relaksasi berfungsi optimal dimana pengunjung taman dapat menikmati pemandangan bunga yang memberikan kenyamanan.	Penataan vegetasi membentuk taman bunga pada area relaksasi dan penghias pergola yang berfungsi sebagai pengisi/penghias. <u>Area relaksasi</u> Komposisi I: Bentuk <i>ground cover</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Bunga boroco - Bunga krisan - Opiopogan - Bunga lavender - Taiwan beauty - Seruni jalar Komposisi II: Bentuk <i>ground cover</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Bunga krisan merah - Bunga krisan putih <u>Pergola</u> Bentuk <i>picturesque</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Bunga bogenvil (tanaman rambat).
Kegunaan: <ul style="list-style-type: none"> - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya. - Dapat mengundang fauna setempat seperti burung, kupu-kupu, serangga dan linnya. 	Mengisi lingkungan taman			
Bentuk penanaman: <ul style="list-style-type: none"> - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung. 	Mengelompok			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading</i> <i>Rounded, weeping,</i> <i>piqturesque, semak dan</i> <i>ground cover.</i>	<i>Spreading,</i> <i>Rounded,</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai (pembatas) mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kelurahan Meri belum berfungsi sebagai pembingkai. Kedepannya sangat diperlukan fungsi ini karena RTH Taman Kelurahan Meri tidak berbatasan langsung dengan jalan dan pada bagian timur-barat berbatasan dengan bangunan menyamping ke Taman sehingga ini menjadi pemandangan yang kurang menarik maka fungsi ini sangat diperlukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.62.

Tabel 5.62 Analisa Fungsi Estetika – Pemandangan RTH Taman Kel. Meri

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	Tinggi > 1 m	Pohon keres Pohon trembesi Pohon asam	Karakteristik tanaman sebagian sudah berfungsi sebagai pembingkai dengan daerah luar, namun luas lahan yang kurang lebar sebaiknya tanaman yang digunakan adalah tanaman <i>pyramidal</i> yang memiliki tajuk kurang lebar agar kesan lebar, dan juga bertujuan untuk menutup pemandangan yang kurang menarik pada bagian timur-barat taman yang berbatasan langsung dengan bangunan rumah yang menyamping.	Penataan vegetasi yang berfungsi sebagai pembingkai/ pengaman dengan ruang luar. Bentuk <i>pyramidal</i> : - Pohon glodok Jarak tanam rapat 1.5 m
Massa daun jarang-sedang	Massa daun sedang-padat			
Ditanam secara berbaris	Mengelompok			
Bentuk tanaman: <i>Pyramida, spreading, rounded, weeping, picturesque</i>	<i>Spreading, Rounded,</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pengalas

Fungsi ini bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kelurahan Meri sudah berfungsi sebagai pengalas, terdapatnya tanaman rumput gajah sebagai *ground cover* taman hanya saja saat ini kurang terawat sehingga banyak tanaman liar yang menutupi permukaan taman sehingga terkesan kurang menarik, dengan demikian kedepannya dapat menata rumput tanaman dengan rapi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.63.

Tabel 5.63 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman Kel. Meri

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Rumput gajah	Sudah berfungsi sebagai pengalas hanya saja kurang terawat sehingga tanaman liar yang menutupi permukaan sehingga terkesan kurang menarik.	Penataan tanaman rumput gajah sebagai penutup tanah.

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6.6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan

Sama halnya dengan fungsi estetika yang merupakan bagian dari fungsi utama RTH Taman Kelurahan, adapun yang terdiri dari fungsi ini adalah sebagai pengarah pandang, pengisi/penghias, pembingkai, dan pengalas. dengan diketahuinya pola taman, jenis kegiatan dan elemen pendukung pengembangan fungsi ini tidak harus semuanya namun disesuaikan.

A. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan yang ada agar tidak terlalu kaku, demikian juga lingkungan taman agar terkesan menarik dengan adanya komposisi tanaman, dari segi bentuk warna daun, bunga dan tajuk pohon

yang indah. Dengan dikembangkannya pohon pencipta iklim mikro akan sangat menarik jika dilengkapi tanaman epifit sebagai bagian dari ciri khas iklim tropis Indonesia dan juga sarana planter box sebagai tempat duduk penonton olahraga sepak bola sangat diperlukan tanaman pengisi/penghias agar tidak terkesan kaku. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.64.

Tabel 5.64 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
- Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Tanaman beraroma	- Warna kurang menarik - Bertajuk indah - Tidak berbunga	Pohon waru	Karakter vegetasi belum sesuai dan fungsi ini sama sekali belum dikembangkan maka kedepannya sangat diperlukan untuk memperindah lingkungan taman. Seperti pohon pencipta iklim mikro yang dihiasi tanaman epifit, area bermain anak berupa taman air disekitarnya akan dihiasi tanaman bunga serta planter box sebagai tempat duduk dihiasi tanaman bunga agar tidak terkesan kaku.	Penataan tanaman berfungsi sebagai pengisi/penghias pohon pencipta iklim mikro dan <i>planter box</i> sebagai tempat duduk: <u>Penghias/pengisi pohon pencipta iklim mikro:</u> Bentuk <i>ground cover</i> : - Anggrek <u>Penghias/pengisi taman air:</u> - Bunga krisan kuning - Bunga krisan putih <u>Penghias/pengisi planter box:</u> Bentuk <i>ground cover</i> : - Rhoeo - Bunga seruni jalar - Bunga taiwan Beauty
Kegunaan: - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya.	Pembingkai/ pembatas dengan daerah luar taman			
Bentuk penanaman: - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung.	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading Rounded, weeping, picturesque, semak dan ground cover.</i>	Bentuk: <i>Rounded</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai (pembatas) mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan sudah berfungsi sebagai pembingkai, namun belum menyeluruh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.65.

Tabel 5.65 Analisa Fungsi Estetika – Pembingkai RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	Tinggi 6 m	Pohon waru	Sudah berfungsi sebagai pembingkai. Pohon waru namun tanamnya belum ditanami pada semua yang dibutuhkan, untuk itu perlu penataan fungsi ini kesemua ruang yang dibutuhkan.	Penataan vegetasi sebagai pembingkai/pengaman: <u>Pembatas taman dengan kawasan luar:</u> 1. Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon waru 2. Jarak tanam 5 m
Massa daun jarang-sedang	Massa daun sedang			
Bentuk tanaman: <i>Pyramida, spreading, .</i>	Bentuk: <i>Rounded</i>			

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
<i>rounded, weeping, picturesque</i>			Kemudian adanya area olahraga dan bermain anak harus dibatasi tanaman pembatas sebagai pengaman anak-anak yang beraktivitas di dalamnya.	<u>Pembatas area bermain anak dengan olahraga:</u> 1. Bentuk <i>pyramidal</i> : - Pohon cemara Jarak tanam: rapat (1.5 m)

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pengalas

Fungsi ini bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kelurahan Taman Gunung Gedangan sudah berfungsi sebagai pengalas, ini terlihat dengan adanya rumput lapangan yang menutupi permukaan tanah, jadi untuk fungsi ini tidak ada penataan ulang. Jelasnya lihat pada Tabel 5.66.

Tabel 5.66 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman Kel. Gunung Gedangan

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Rumput gajah	Sudah dikembangkan tanaman rumput gajah yang berfungsi sebagai pengalas/penutup permukaan pada bagian <i>KDH</i> .	Tidak ada penataan

Sumber: Hasil Analisa, 2011

5.6.7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan

A. Pengisi/Penghias

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah bangunan yang ada agar tidak terlalu kaku, demikian juga lingkungan taman agar terkesan menarik dengan adanya komposisi tanaman, dari segi bentuk warna daun, bunga dan tajuk pohon yang indah. Saat ini fungsi ini belum dikembangkan sama sekali namun dengan akan dikembangkannya pohon peneduh, planter box serta sirkulasi akan lebih baik dikembangkan tanaman pengisi/penghias agar lebih terlihat menarik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.67.

Tabel 5.67 Analisa Fungsi Estetika – Pengisi dan Penghias RTH Taman Kel. Surodinawan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
- Warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah (pohon). - Tanaman beraroma	-	-	Fungsi ini sama sekali belum dikembangkan maka kedepannya sangat diperlukan untuk memperindah	1. Pengisi/penghias lingkungan relaksasi. Bentuk <i>ground cover</i> : - Bunga boroco: - Bunga krisan

Bersambung . . .

Sambungan . . .

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Kegunaan: - Menghias dinding, - Pengisi ruang atau yang lainnya.	-		lingkungan taman, dikembangkannya planter box di area bermain anak, pohon peneduh serta sirkulasi maka keberadaan tanaman pengisi dan penghias akan lebih terlihat estetika taman.	<ul style="list-style-type: none"> - Simbang darah - <i>Altherrnantera ficoides</i> - Adam hawa - Opiopogan Bentuk <i>pyramidal</i>: <ul style="list-style-type: none"> - Pohon pucuk merah 2. Pengisi/penghias pohon peneduh <ul style="list-style-type: none"> Bentuk <i>ground cover</i>: <ul style="list-style-type: none"> - Anggrek - Paku tanduk rusa 3. Penghias planter box agar tidak terkesan kaku. <ul style="list-style-type: none"> Bentuk <i>ground cover</i>: <ul style="list-style-type: none"> - Bunga seruni jalar - Bunga Taiwan Beauty 4. Penghias/pengisi tepi sirkulasi <ul style="list-style-type: none"> Bentuk <i>ground cover</i>: <ul style="list-style-type: none"> - Bunga lavender - Seruni jalar
Bentuk penanaman: - Sendiri - Mengelompok (komunal), untuk pengisi ruang maka jenis tanaman harus ada yang mendominasi dan ada tanaman sebagai pendukung.	-			
Bentuk tanaman: <i>Pyramidal, spreading Rounded, weeping, picturesque, semak dan ground cover.</i>	-			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan taman, dengan membentuk bingkai (pembatas) mengelilingi taman, berdasarkan hasil analisa saat ini RTH Taman Kelurahan Surodinawan sudah berfungsi sebagai pembingkai. Namun karakter vegetasinya yang berbuah dan buahnya yang berjatuhan juga akan mengurangi nilai estetika taman maka sebaiknya kriteria tanaman ini harus berfungsi sebagai pengaman/pembatas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.68.

Tabel 5.68 Analisa Fungsi Estetika – Pembingkai RTH Taman Kel. Surodinawan

Parameter Fungsi	Eksisting		Analisa	Kebutuhan
	Karakter	Jenis Vegetasi		
Tinggi diatas 1 m	Tinggi 7 m	Pohon mangga	Sudah berfungsi sebagai pembingkai. Hanya saja jenis tanamannya berbuah dan buahnya yang berjatuhan akan mengurangi nilai estetika taman dan jarak tanamnya masih tidak beraturan, untuk itu perlu perletakan tanaman pohon dengan fungsi sebagai pengaman dengan jarak tanam yang beraturan.	Penataan vegetasi yang berfungsi sebagai pembingkai/pembatas/ Pengaman. 1. Pembatas dengan ruang luar: Bentuk <i>rounded</i> : - Pohon bintang Jarak tanam 7.5 m Bentuk semak: - Teh-tehan
Massa daun padat	Massa daun padat			
Bentuk tanaman: <i>Pyramida, spreading, rounded, weeping, picturesque</i>	<i>rounded</i>			

Sumber: Hasil Analisa, 2011

C. Pengalas

Fungsi ini bagian dari fungsi estetika, secara eksisting RTH Taman Kelurahan Surodinawan sudah berfungsi sebagai pengalas, ini terlihat dengan adanya rumput lapangan yang menutupi permukaan tanah, jadi fungsi ini kedepannya tidak perlu adanya pengembangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.69.

Tabel 5.69 Analisa Fungsi Estetika – Pengalas RTH Taman Kel. Surodinawan

Parameter Fungsi	Eksisting	Analisa	Kebutuhan
Tanam <i>Ground Cover</i> berfungsi sebagai pengalas	Rumput gajah	Sudah dikembangkan tanaman rumput gajah yang berfungsi sebagai pengalas/penutup permukaan pada area KDH, jadi kedepannya tidak perlu adanya pengembangan.	Tidak ada pengembangan baru

Sumber: Hasil Analisa, 2011

BAB VI RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERO

Pada bagian ini berisikan tentang rancangan tindak lanjut dari hasil analisa, adapun beberapa rancangan yang dilakukan yaitu RTH taman kota, RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan. Pada rancangan ini tidak akan dilakukan pada semua lokasi namun hanya merancang dibebberapa lokasi yang secara umum memiliki karakteristik yang sama adapun pemilihan lokasi berdasarkan jenis, luas dan fungsi area yang akan dikembangkan yaitu RTH Taman Kota Mojokerto, RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon, RTH Taman Kelurahan Wates, dan RTH Taman Kelurahan Surodinawan.

Tabel 6.1 Tipe RTH Taman Kota Mojokerto

No.	RTH Taman	Luas (M2)	Fungsi Area (Skala Prioritas)
A Kota			
1	RTH Taman Kota Mojokerto	18,000	1. Taman bunga (relaksasi) 2. Olahraga 3. Bermain anak 4. Hutan kecil (relaksasi) 5. Khusus lansia
B Kecamatan			
1	RTH Taman Kec. Prajurit Kulon	16,085	1. Olahraga 2. Bermain anak 3. Relaksasi
C Kelurahan			
1	RTH Taman Kel. Wates	10,405	1. Olahraga 2. Relaksasi 3. Bermain anak
2	RTH Taman Kel. Kedungdung	2,495	1. Bermain anak 2. Relaksasi 3. Olahraga
3	RTH Taman Kel. Gunung Gedangan	11,600	1. Olahraga 2. Bermain anak 3. Relaksasi
4	RTH Taman Kel. Meri	2,678	1. Bermain anak 2. Relaksasi 3. Olahraga
5	RTH Taman Kel. Surodinawan	2,100	1. Bermain anak 2. Relaksasi 3. Olahraga

Sumber: Map Google Earth_2011, Hasil Analisa

6.1. Rancangan RTH Taman Kota

Konsep yang akan dikembangkan pada RTH Taman Kota Mojokerto adalah RTH taman kota dengan fungsi area sebagai “*Area Taman Bunga, Area Olahraga, Area Bermain Anak dan Area Hutan Kecil (Ekologis)*”. Berdasarkan hasil analisa beberapa rancangan tambahan dari rancangan sebelumnya (keberadaan eksisting). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1 dan sedangkan penjabaran setiap jenis fungsi akan dijelaskan lebih lanjut per sub bahasan dibawah ini.

6.1.1. Fungsi Area (*Zone*) dan Kegiatan RTH Taman Kota

Beberapa rencana tambahan yang akan dikembangkan adalah area taman bunga, area hutan kecil yang belum dikembangkan sama sekali, serta penataan olahraga dan area bermain anak.

1. Area (*Zone*) Taman Bunga

Taman bunga yang saat ini belum dikembangkan, taman ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan fungsi rekreasi taman, dengan komposisi tanaman memberikan nilai estetika secara visual, yang nantinya dapat menjadi tempat kegiatan relaksasi, yang dilengkapi dengan kursi taman sebagai sarana kegiatan relaksasi (bersantai dan beristirahat) dalam menikmati pemandangan bunga, selain kursi taman masih ada lagi yang lebih menarik yaitu pergola yang berfungsi sebagai atap yang wujudnya berupa tanaman bunga bugenvil yang merambat membentuk atap/lorong-lorong dalam sirkulasi, ini dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman pengunjung didalam melakukan aktivitas jalan santai di taman bunga, selain itu juga akan dikembangkan air mancur dialam area taman bunga sebagai bagian dari elemen taman yang memiliki peran untuk memberikan rasa kenyamanan dari pemandangan percikan air mancur, dan terakhir adalah terdapat *front park* (taman huruf) dimana banyak patung-patung huruf yang bisa menjadi tempat pengambilan gambar (foto pengunjung) dihuruf yang sesuai dengan huruf awal abjad nama masing-masing, jadi taman bunga secara teknis konsepnya lebih kepada area rekreasi, luas area taman bunga secara keseluruhan yaitu 5,250 m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1 dan Tabel 6.2.

2. Area (Zone) Olahraga

Area olahraga di lokasi perencanaan sudah ada dan terdapat dua area yang sebelumnya keduanya berfungsi sebagai olahraga sepak bola, maka untuk rancangan kedepannya lapangan sepak bola cukup 1 unit, selanjutnya dikembangkan olahraga bola voli dan bola basket. Adapun luas area yang akan dirancang yaitu untuk lapangan sepak bola seluas 3,700 m² dengan ukuran lapangan 55 x 35 m, sedangkan untuk area lap. bola voli dan bola basket seluas 2,800 m² ukuran lapangan 26 x 14 m untuk lap. basket dan 18 x 9 m untuk lap. bola voli. Selanjutnya rancangan *jogging track* konsepnya multifungsi selain sebagai jalur sirkulasi pedestrian juga berfungsi sebagai sarana olahraga lari, lintasan *jogging track* dikonsepsikan dengan melewati berbagai kegiatan menarik seperti taman bunga dan hutan kecil, yang dilengkapi tanaman pengarah dan peneduh serta tanaman epifit dan rambat menghiasi pohon sebagai bagian dari ciri khas iklim tropis Indonesia, yang secara teknis memberikan nilai ekologis dan estetika jadi lebar *jogging track* yang digunakan adalah 5 meter dengan luas 2,050 m² (sudah termasuk sirkulasi), untuk elemen pendukung area ini adalah berupa kursi taman dan planter box sebagai sarana tempat duduk penontong, dan agar disiang hari dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan rasa nyaman akan dilengkapi vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1 dan Tabel 6.2.

3. Area (Zone) Bermain Anak

Area bermain anak saat ini seluas 1,500 m², kedepannya fungsi ini hanya menambahkan 100 m², jadi total keseluruhan area adalah 1,600 m², dengan mengoptimalkan fungsi lahan sebagai area bermain anak. Adapun berbagai jenis sarana bermain anak yang nantinya akan mengisi area ini sebagai atraksi pendidikan anak adalah balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan) serta yang paling menarik adalah papan luncur dan rumah-rumahan. Untuk membuat suasana siang hari lebih nyaman dari terik matahari area ini dilengkapi vegetasi pencipta iklim mikro. Taman ini juga dilengkapi elemen pendukung berupa kursi taman untuk pengunjung (orang tua)

yang lagi mengawasi anaknya dalam berekreasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1 dan Tabel 6.2.

4. Area (Zone) Hutan Kecil

Fungsi ini merupakan fungsi utama RTH, sehingga keberadaannya sangat diprioritaskan, karena fungsinya sebagai area resapan air, kurangi cemaran, dan pencipta iklim mikro yang memberikan kesejukan bagi pengguna area tersebut, seperti kegiatan relaksasi didalamnya, kawasan ini dikonsepsikan sebagai kawasan hutan tropis karena Indonesia bagian dari iklim tropis, adapun ciri khasnya berupa tanaman epifit yang menempel pada pohon seperti paku sarang burung, paku tanduk rusa dan anggrek epifit dan sedangkan pohon inangnya adalah pohon maja yang merupakan tanaman ciri khas Kota Mojokerto, luas area ini ditargetkan seluas 2,100 m², didalam area ini pengunjung dapat menikmati sambil berjalan santai, menariknya konsep ini adalah wujud dari konsep hutan alami yang pastinya akan sangat jarang kita temukan di zaman perkotaan seperti ini, dan ini menjadi orientasi pembangunan kota-kota masa depan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1 dan Tabel 6.2.

6.1.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kota

Beberapa elemen pendukung yang dirancang di RTH taman kota yaitu sirkulasi pedestrian, pergola, kursi taman dan planter box. Adapun detailnya akan dibahas satu persatu.

A. Sirkulasi Pedestrian

Sisa lahan dari area kegiatan dapat dimanfaatkan untuk sirkulasi pedestrian, rancangan baru untuk sirkulasi adalah merubah pola taman, dan peruntukannya hanya untuk sirkulasi manusia yang selain berfungsi demikian juga berfungsi sebagai *jogging track* sebagai sarana olahraga lari dengan ukuran lebar 1.5-5 meter, luas sirkulasi dan *jogging track* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah 2,050 m², sirkulasi nantinya akan berfungsi sebagai pemisah antar kegiatan dan penghubung, dimana akan menghubungkan dari pintu masuk, area taman bunga, area olahraga, area bermain anak serta area hutan kecil. Konsep

vegetasi yang dikembangkan adalah berupa tanaman peneduh dan pengarah pandang, konsep peneduh dimaksudkan untuk melindungi pengunjung dari terik matahari dalam melakukan kegiatan jalan santai sedangkan fungsi pengarah adalah untuk mengarahkan pandangan untuk tujuan tertentu dan juga akan menimbulkan rasa penasaran, sehingga meningkatkan daya untuk selalu menikmati atraksi/pemandangan didalam RTH taman.

B. Pergola

Rancangan pergola dalam RTH Taman Kota Mojokerto sangat berperan dalam mendukung aktivitas didalam taman bunga, rencana kedepannya akan dikembangkan mengikuti pola sirkulasi didalam area taman bunga yang berperan sebagai peneduh, jika nantinya dilengkapi tanaman rambat, selain peneduh juga berfungsi sebagai bingkai/pengarah dalam melihat pemandangan yang ada didalam area taman bunga terutama air mancur yang disekitarnya dikelilingi tanaman hias bunga. Ukuran lebar yang akan dikembangkan yaitu 1.5 m.

C. Kursi Taman dan Planter Box

Rancangan kursi taman dan planter box dalam RTH Taman Kota Mojokerto secara umum difungsikan untuk tempat duduk, khusus untuk planter box selain sebagai tempat duduk juga berfungsi sebagai bak tanaman hias yang nantinya akan mendukung kegiatan didalam RTH taman kota. Untuk kursi taman kedepannya akan dikembangkan pada area taman bunga tepatnya di plaza kecil, yang difungsikan untuk mendukung kegiatan relaksasi, selain di taman bunga juga akan dikembangkan pada area olahraga khususnya olahraga bola voli sebagai tempat duduk penonton, terakhir akan dikembangkan pada area bermain anak untuk tempat duduk bagi pengunjung (orang tua) yang mengawasi anaknya dalam berekreasi di area bermain anak, adapun ukuran kursi taman yang akan dikembangkan yaitu pada area taman bunga dan olahraga berukuran 1.5 x 0.5 m sedangkan pada area bermain anak berdiameter 4 meter (melingkari pohon). Selanjutnya untuk planter box akan dikembangkan pada area olahraga sepak bola dan bola voli sebagai tempat duduk penonton dan juga sebagai penghias area

olahraga, ukuran planter box yang akan dikembangkan yaitu 6 x 3 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1 dan Tabel 6.2.

**Tabel 6.2 Rencana Luas Pembagian Area (Zone)
RTH Taman Kota Mojokerto**

No.	Jenis Area	Jumlah (Unit)	Luas (M ²)/ P x L (M)/L/D (M)
1	Area taman bunga (relaksasi)	1	5,250 m ²
	- Front park	1	725 m ²
	- Air mancur	1	28 m
	- Bendah sejarah	1	204 m ²
	- Pergola	4	2 m
	- Kursi taman	4	1.5 x 0.5 m
2	Area Olahraga	2	6,500 m ²
	- Lapangan sepak bola	1	55 x 35 m
	- Lapangan bola basket	1	26 x 14 m
	- Lapangan bola voli	1	18 x 9 m
	- Planter box	13	6 x 3 m
	- Kursi taman	12	1.5 x 0.5 m
3	Area bermain anak	1	1,600 m ²
	- Balok keseimbangan	3	
	- Panjatan	3	
	- Tangga horizontal	3	
	- Karusel	3	
	- Batang sejajar	4	
	- Ayunan	2	
	- Papan luncur dan Rumah-rumahan	1	
	- Kursi taman	2	4 m
4	Area hutan kecil (ekologis)	1	2,100 m ²
6	Sirkulasi dan jogging track	1	2,050 m ² /1.5-5 m
7	Tugu dan air mancur	1	500 m ²
Luas Keseluruhan			18,000

Sumber: Hasil Rancangan, 2011

6.1.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kota Mojokerto

Fungsi ekologis yang akan dikembangkan terbagi 4 jenis yaitu fungsi kurangi cemaran, daerah resapan, fungsi iklim mikro dan peneduh.

A. Fungsi Kurangi Cemaran, Daerah Resapan

Adapun rancangan dari fungsi ini yaitu pada area hutan kecil RTH Taman Kota Mojokerto, dinamakan demikian karena kawasan ini nantinya berfungsi sebagai penyerap polusi udara (kurangi cemaran) dan daerah resapan (penyerap air hujan). Adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Kumpulan vegetasi pepohonan membentuk hutan kecil berstrata sedang (kelas III) dimana gabungan dari pepohonan dan rumput.
2. Bentuk dan jenis vegetasi :
 - Bentuk vegetasi *spreading* dengan jenis pohon trembesi dan pohon beringin
 - Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon maja
 - Bentuk vegetasi *ground cover* dengan jenis rumput gajah
3. Jarak tanam pohon : rapat 5-15 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.

B. Pencipta Iklim Mikro

Tanaman yang disebutkan diatas (kurangi cemaran dan daerah resapan) secara tidak langsung sudah berfungsi sebagai pencipta iklim mikro. Selanjutnya penambahan lainnya serta eksisting yang dipertahankan yaitu vegetasi sebagai pencipta iklim mikro pada area bermain anak dan area olahraga:

1. Area bermain anak
 - a. Kumpulan vegetasi pepohonan yang membentuk ruang dan memberikan kesejukan bagi pengguna sarana bermain anak
 - b. Bentuk dan jenis vegetasi :
 - Bentuk vegetasi *spreading* dengan jenis pohon trembesi
 - Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon angkana
 - c. Jarak tanam pohon jarang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.
2. Area Olahraga
 - a. Kumpulan vegetasi pepohonan yang membentuk ruang dan memberikan kesejukan bagi pengguna sarana area olahraga termasuk tempat duduk
 - b. Bentuk dan jenis vegetasi :
 - Bentuk vegetasi *spreading* dengan jenis pohon trembesi
 - Bentuk vegetasi *picturesque* dengan jenis pohon bunga terompet
 - c. Jarak tanam pohon rapat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.

C. Peneduh

Secara eksisting lokasi yang ada ditanam dengan pohon pelem dengan jarak tanam yang masih sangat jarang dimana fungsi ini kurang optimal didalam

memberikan keteduhan bagi pengguna jalan, untuk meningkatkan fungsinya dapat dikembangkan tanaman yang sesuai. Adapun rancangannya sebagai berikut :

1. Penanaman vegetasi pohon secara berbaris rapih pada tepi jalur pejalan kaki (pedestrian);
2. Bentuk dan jenis vegetasi:

- Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon mahoni dan pohon maja
- Bentuk vegetasi *piqturesque* dengan jenis pohon bunga terompet

Tanaman pohon mahoni, terompet dan maja selain berfungsi sebagai peneduh juga berfungsi sebagai pengarah pandang ke *landmark* dan air mancur yang jika ditanaman secara berbaris rapi pada tepi pedestrian, keberadaan *landmark* dan air mancur akan lebih terlihat megah, selain itu juga mengarah pandang dalam melakukan aktivitas berjalan santai agar menimbulkan rasa penasaran dalam beraktivitas yang sehingga menghilangkan kejenuhan.

3. Jarak tanam pohon rapat 5 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.

6.1.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kota

Fungsi ini akan mendukung kegiatan taman dan elemen yang ada didalam taman. Sesuai dengan hasil analisa sebelumnya kedepannya ada beberapa fungsi yang akan dirancang yaitu fungsi pengarah pandang, pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas. Lebih lanjut akan dibahas satu persatu pada sub bahasan selanjutnya.

A. Pengarah Pandang

Tujuan dari fungsi ini adalah untuk mengarah pandangan manusia ke tugu (*landmark*) dari luar taman yang secara visual keindahan dari tugu (*landmark*) dan pancuran air mancur akan tampak. Selain itu menimbulkan rasa nyaman dan tidak membosankan dalam melakukan aktivitas berjalan santai.

Adapun rancangannya selain yang disebutkan diatas (tanaman peneduh) juga sebagai berikut:

1. Penanaman pohon secara berbaris rapi pada tepi jalur/sirkulasi dalam taman
2. Bentuk vegetasi *weeping* dengan jenis pohon palem, jika ditanam secara berbaris membentuk suatu perpektif yang mengarahkan pandangan dalam

melakukan aktivitas berjalan santai sehingga menghilangkan rasa jenuh dalam beraktivitas.

3. Jarak tanam pohon rapat 5 meter. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.

B. Fungsi Penghias/Pengisi

Fungsi ini pada dasarnya sudah dikembangkan yaitu sebagai penghias tugu (*landmark*), rencananya akan dikembangkan pada kawasan taman bunga, hutan kecil dan area olahraga dan beberapa sarana kegiatan relaksasi seperti planter box dan pergola agar tidak terkesan kaku maka sangat diperlukan tanaman hias. Dengan komposisi warna, bentuk yang sesuai. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penghias/Pengisi taman bunga sebagai elemen utama

- + Komposisi tanaman berupa bentuk *piqturesque* jenis perdu bunga canna indica sebagai tanaman menonjol (*point of interest*) dan dilingkari tanaman pendukung seperti semak bunga salvia, dan *ground cover* berupa sansevieria, dan anglogena hybrid, yang kemudian dilengkapi dengan tanaman bentuk *pyramidal* seperti pucuk merah, berdiri tegak mengelilingi, sehingga sangat menarik jika dipandang;
- + Komposisi tanaman bentuk *ground cover* bunga seruni jalar dan bunga taiwan beauty yang menutup semua permukaan tanah, yang dilengkapi tanaman perdu bunga bugenvil, sehingga akan membentuk padang bunga yang menghasilkan nilai estetika tinggi.
- + Komposisi tanaman bentuk *ground cover* bunga lavender sebagai tanaman menonjol, yang dikelilingi bunga seruni jalar dan bentuk *pyramidal* pohon pucuk merah yang menghiasi *front park*.

2. Penghias/Pengisi area olahraga

- + Ditanam pada area olahraga khususnya area olahraga basket dan bola voli pada sudut area agar terkesan menarik
- + Komposisi tanaman bentuk *weeping* dengan jenis pohon palem botol sebagai tanaman menonjol (*point of interest*), yang dikelilingi tanaman

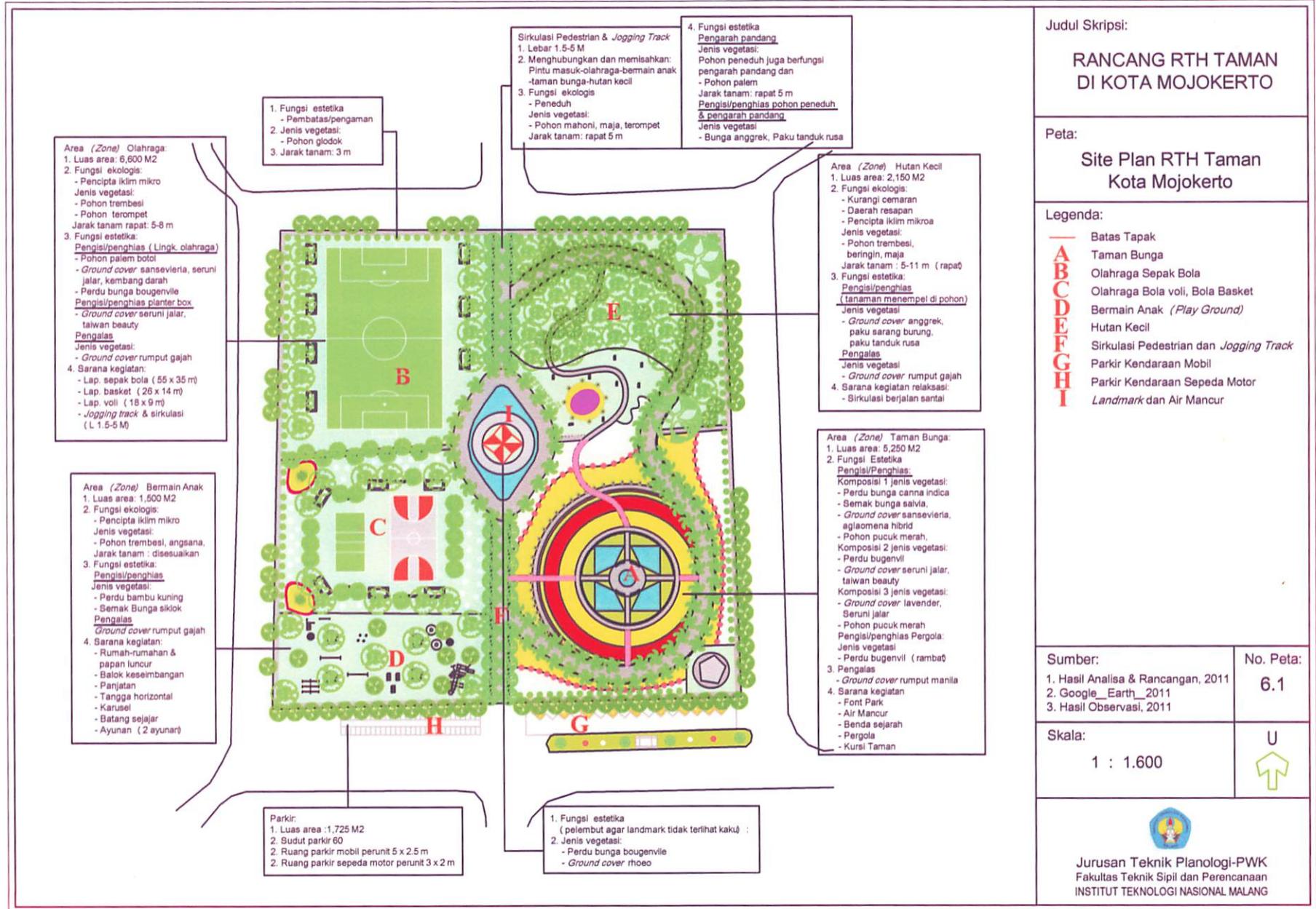
ground cover berupa bunga sansevieria, seruni jalar dan simbang darah, serta dilengkapi perdu bunga bugenvil.

3. Penghias/pengisi area hutan kecil dan tanaman penduh dan pengarah jalan
Komposisi tanaman bentuk *ground cover* dan atau tanaman epifit berupa paku sarang burung, paku tanduk rusa dan anggrek yang menempel dan merambat pada batang pohon, adapun pohon inangnya adalah seperti yang dijelaskan diatas (tanaman fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan) yaitu berupa pohon trembesi dan maja serta tanaman pengarah dan peneduh yaitu pohon mahoni dan palem raja. Konsep ini merupakan preferensi ciri khas iklim tropis Indonesia.
4. Penghias tepi sirkulasi
 - ⊕ Ditanam ditepi sirkulasi yang dikomposisikan dengan tanaman pengarah jalan, sebagai elemen pengisi/penghias
 - ⊕ Bentuk vegetasi *ground cover* dengan jenis tanaman bunga salvia
5. Penghias/Pengisi pada sarana tempat duduk seperti planter box
 - ⊕ Ditanam diarea yang memiliki planter box seperti area olahraga
 - ⊕ Komposisi tanaman bentuk *ground cover* dengan jenis seruni jalar dan Taiwan beauty sehingga tempat duduk jenis material semen tidak terkesan kaku. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1

C. Fungsi Pembingkai/Pengaman

Fungsi ini dimaksudkan untuk membingkai taman dalam artian tanaman yang mengelilingi taman, sebenarnya fungsi ini sudah dikembangkan hanya saja jarak tanamnya masih jarang (tidak beraturan). Adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesan estetikanya maka kedepannya dapat mengoptimalkan fungsi ini dengan menanam tanaman secara berbaris rapi mengelilingi RTH Taman Kota Mojokerto;
2. Bentuk vegetasi *pyramidal* dengan jenis pohon glodok
3. Jarak tanam jarang 3 meter. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
 DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:
**Site Plan RTH Taman
 Kota Mojokerto**

- Legenda:
- Batas Tapak
 - Taman Bunga
 - Olahraga Sepak Bola
 - Olahraga Bola voli, Bola Basket
 - Bermain Anak (*Play Ground*)
 - Hutan Kecil
 - Sirkulasi Pedestrian dan *Jogging Track*
 - Parkir Kendaraan Mobil
 - Parkir Kendaraan Sepeda Motor
 - Landmark* dan Air Mancur

Sumber:	No. Peta:
1. Hasil Analisa & Rancangan, 2011 2. Google_Earth_2011 3. Hasil Observasi, 2011	6.1

Skala:	U
1 : 1.600	

Area (Zone) Olahraga:
 1. Luas area: 6,600 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon trembesi
 - Pohon terompet
 Jarak tanam rapat: 5-8 m
 3. Fungsi estetika:
Pangsi/penghias (Lingk. olahraga)
 - Pohon palem botol
 - Ground cover sansevieria, seruni jalar, kembang darah
 - Perdu bunga bougenville
Pengisi/penghias planter box
 - Ground cover seruni jalar, taiwan beauty
Pengalas
 Jenis vegetasi:
 - Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Lap. sepak bola (55 x 35 m)
 - Lap. basket (26 x 14 m)
 - Lap. voli (18 x 9 m)
 - Jogging track & sirkulasi (L 1.5-5 M)

Area (Zone) Bermain Anak
 1. Luas area: 1,500 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon trembesi, angkana, Jarak tanam : disesuaikan
 3. Fungsi estetika:
Pangsi/penghias
 Jenis vegetasi:
 - Perdu bambu kuning
 - Semak Bunga siklok
Pengalas
Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Rumah-rumahan & papan luncur
 - Panjatan
 - Tangga horizontal
 - Karusel
 - Batang sejajar
 - Ayunan (2 ayunan)

1. Fungsi estetika
 - Pembatas/pengaman
 2. Jenis vegetasi:
 - Pohon glodok
 3. Jarak tanam: 3 m

Sirkulasi Pedestrian & Jogging Track
 1. Lebar: 1,5-5 M
 2. Menghubungkan dan memisahkan:
 - Pintu masuk-olahraga-bermain anak
 - taman bunga-hutan kecil
 3. Fungsi ekologis
 - Peneduh
 Jenis vegetasi:
 - Pohon mahoni, maja, terompet
 Jarak tanam: rapat 5 m

4. Fungsi estetika
Pengarah pandang
 Jenis vegetasi:
 Pohon peneduh juga berfungsi pengarah pandang dan
 - Pohon palem
 Jarak tanam: rapat 5 m
Pengisi/penghias pohon peneduh & pengarah pandang
 Jenis vegetasi
 - Bunga angrek, Paku tanduk rusa

Area (Zone) Hutan Kecil
 1. Luas area: 2,150 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Kurangi cemaran
 - Daerah resapan
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon trembesi, beringin, maja
 Jarak tanam : 5-11 m (rapat)
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias (tanaman menempel di pohon)
 Jenis vegetasi
 - Ground cover angrek, paku sarang burung, paku tanduk rusa
Pengalas
 Jenis vegetasi
 - Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan relaksasi:
 - Sirkulasi berjalan santai

Area (Zone) Taman Bunga:
 1. Luas area: 5,250 M2
 2. Fungsi Estetika
Pangsi/Penghias
 Komposisi 1 jenis vegetasi:
 - Perdu bunga canna indica
 - Semak bunga salvia
 - Ground cover sansevieria, aglaonema hibrid
 - Pohon pucuk merah, Komposisi 2 jenis vegetasi:
 - Perdu bugenvil
 - Ground cover seruni jalar, taiwan beauty
 Komposisi 3 jenis vegetasi:
 - Ground cover lavender, Seruni jalar
 - Pohon pucuk merah
Pengisi/penghias Pergola
 Jenis vegetasi
 - Perdu bugenvil (ramba)
 3. Pengalas
 - Ground cover rumput manila
 4. Sarana kegiatan
 - Font Park
 - Air Mancur
 - Benda sejarah
 - Pergola
 - Kursi Taman

Parkir:
 1. Luas area :1,725 M2
 2. Sudut parkir 60
 2. Ruang parkir mobil perunit 5 x 2.5 m
 2. Ruang parkir sepeda motor perunit 3 x 2 m

1. Fungsi estetika
 (pelembut agar landmark tidak terlihat kakè) :
 2. Jenis vegetasi:
 - Perdu bunga bougenville
 - Ground cover thoeo

D. Fungsi Pengalas

Fungsi ini pada dasarnya sudah dikembangkan, namun belum menyeluruh pada semua area yang permukaannya untuk permukaan *KDH*. maka kebutuhan rancangan kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman vegetasi yang berfungsi sebagai pengalas pada area taman bunga dengan bentuk vegetasi *ground cover* jenis rumput manila.
2. Penanaman vegetasi yang berfungsi sebagai pengalas pada area hutan kecil (area ekologis), taman olahraga dan taman bermain anak dengan bentuk tanaman *ground cover* jenis rumput gajah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.1.

6.2. Rancangan RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

Konsep yang akan dikembangkan pada RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon adalah RTH taman kecamatan dengan fungsi area sebagai “*Area Olahraga, Area Bermain Anak dan Area Relaksasi*”. Berdasarkan hasil analisa beberapa rancangan tambahan dari rancangan sebelumnya (keberadaan eksisting). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2 dan sedangkan penjabaran setiap jenis fungsi akan dijelaskan lebih lanjut per sub bahasan dibawah ini.

6.2.1. Fungsi Area (*Zone*) Kegiatan RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

1. Area (*Zone*) Olahraga

Kondisi eksisting fungsi ini belum dikembangkan, adapun rancangan dari fungsi ini yaitu area olahraga sepak bola, bola voli dan track lari (*jogging track*). Adapun luas yang direncanakan untuk lapangan sepak bola yaitu 70 x 45 m, yang dikelilingi trak lari (*jogging track*) dengan lebar 5 meter dengan luas keseluruhan *jogging track* 1,628 m², sedangkan untuk lapangan voli mengikuti standar pada umumnya yaitu 18 x 9 m, sisanya akan dioptimalkan untuk area penonton/bebas yang dilengkapi kursi taman dan vegetasi dengan fungsi kurangi cemaran, daerah resapan, dan pencipta iklim mikro jadi luas keseluruhan area olahraga RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon seluas 9,964 m². Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2 dan Tabel 6.3.

2. Area (Zone) Bermain Anak

Sama halnya dengan fungsi bermain anak dimana belum juga dikembangkan, adapun beberapa rancangan sarana bermain anak yang dikembangkan yaitu rumah-rumahan dan papan luncur, balok keseimbangan, tiang panjat, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan besar (6 ayunan), dan lebih menariknya dikembangkan taman air dan taman sesat, adapun luas keseluruhan area ini seluas 2,375 m², adapun konsep vegetasi pendukung kawasan ini berupa pohon pencipta iklim mikro dan kawasan taman bunga sebagai pengisi/ornamen. Kemudian karena kawasan ini berbatasan langsung dengan area olahraga sepek bola dan voli sehingga kawasan ini akan diberi pohon pembatas sebagai pengaman terutama anak-anak yang lagi menikmati fasilitas taman. Elemen pendukung area ini adalah planter box sebagai tempat duduk orang pengunjung (orang tua) yang mengawasi anaknya dalam kegiatan rekreasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2 dan Tabel 6.3.

3. Area (Zone) Relaksasi

Sama halnya dengan fungsi ini juga belum dikembangkan, rencana area ini seluas 2,470 m², adapun rancangan beberapa sarana relaksasi yang akan dikembangkan yaitu berupa plaza yang dilengkapi air mancur seluas 1,134 m², dan *green park* seluas 1,336 yang dilengkapi plaza kecil beserta air mancur seluas 56.5 m², gazebo dan pergola. Untuk meningkatkan fungsi relaksasinya kawasan ini dilengkapi taman bunga sebagai pengisi, serta pohon peneduh untuk berjalan santai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2 dan Tabel 6.3.

6.2.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kec. Prajurit Kulon

Beberapa elemen pendukung yang dirancang di RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon yaitu sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola, kursi taman dan planter box. Adapun detailnya akan dibahas satu persatu.

A. Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian yang saat ini belum dikembangkan, adapun rancangan kedepannya adalah sirkulasi dengan lebar 1.5 m yang menghubungkan semua

jenis kegiatan yang dimulai dari pintu masuk, menuju area bermain anak taman sesat, relaksasi, olahraga dan bermain anak, dimana luas keseluruhan sirkulasi adalah 1,276 m². Konsep vegetasi yang dikembangkan hanya berupa tanaman peneduh dan penghias, konsep peneduh dimaksudkan untuk melindungi pengunjung dari terik matahari dalam melakukan kegiatan jalan santai sedangkan fungsi penghias adalah untuk mengoptimalkan fungsi estetika didalam melakukan pergerakan/kegiatan berjalan santai dalam taman, sehingga dapat meningkatkan gairah/semangat dalam beraktivitas.

B. Gazebo

Gazebo kedepannya akan dikembangkan pada area relaksasi dengan ukuran 2 x 2 m berjumlah 4 unit, elemen ini nantinya akan berfungsi sebagai tempat untuk menikmati pemandangan yang ada diarea relaksasi seperti komposisi bunga yang mengelilingi air mancur, dengan demikian fungsi yang diharapkan pada area relaksasi lebih terasa lengkap.

C. Pergola

Sama halnya dengan pergola, dimana kedepannya akan dikembangkan pada area relaksasi, dengan fungsi sebagai tempat istirahat untuk menikmati pemandangan yang ada diarea relaksasi seperti komposisi bunga yang mengelilingi air mancur, dengan demikian fungsi yang diharapkan pada area relaksasi lebih terasa lengkap. Lebar yang akan dikembangkan yaitu 2 m berjumlah 5 unit.

D. Kursi Taman dan Planter Box

Sama halnya dengan RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon dimana rancangan kursi taman dan atau planter box secara umum difungsikan untuk tempat duduk bagi pengunjung, khusus untuk planter box selain sebagai tempat duduk juga berfungsi sebagai bak tanaman hias yang nantinya akan mendukung kegiatan didalam RTH Taman. Untuk kursi taman kedepannya akan dikembangkan pada area olahraga tepatnya di area penonton olahraga, adapun

ukuran yang akan dikembangkan yaitu 1.5 x 0.5 m. Selanjutnya untuk planter box akan dikembangkan pada area bermain anak untuk tempat duduk bagi pengunjung (orang tua) yang mengawasi anaknya dalam berekreasi di area bermain anak, ukuran planter box yang akan dikembangkan yaitu berdiameter 3 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2 dan Tabel 6.3.

**Tabel 6.3 Rencana Luas Pembagian Area (Zone)
RTH Taman Kec. Prajurit Kulon**

No.	Jenis Area	Jumlah (Unit)	Luas (M ²)/ P x L (M)/L (M)
1	Area Olahraga	1	9,964 m ²
	• Lapangan sepak bola	1	90 x 55 m
	• Lapangan bola voli	1	18 x 9 m
	• Track lari (<i>jogging track</i>)	1	288 x 5 m
	• Kursi taman	14	1.5 x 0.5 m
2	Area bermain anak	1	2,376 m ²
	• Taman air	1	77 m ²
	• Taman sesat	1	750 m ²
	• Rumah-rumahan dan papan luncur	1	
	• Balok keseimbangan	3	
	• Panjatan,	3	
	• Tangga horizontal	3	
	• Karusel	2	
	• Batang sejajar	4	
	• Ayunan besar	4	
	• Planter box	2	3 m
3	Area relaksasi	1	2,470 m ²
	• Plaza, air mancur	1	1,134 m ²
	• Green park	1	1,310 m ²
	- Pergola	5	2 m
	- Gazebo	4	2 x 2 m
	- Plaza kecil, air mancur	1	56.5 m ²
5	Sirkulasi	1	1,276 m ²
Luas Keseluruhan			16,085

Sumber: Hasil Rancangan, 2011

6.2.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

Fungsi ekologis yang akan dikembangkan terbagi 4 jenis yaitu fungsi kurangi cemaran, daerah resapan, fungsi iklim mikro dan peneduh.

A. Fungsi Kurangi Cemaran dan Daerah Resapan

Adapun rancangan dari fungsi ini yaitu pada area olahraga RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon, kebutuhan fungsi ini sebagai dasar dari fungsi RTH, adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

- 1 Kumpulan vegetasi membentuk area pepohonan berstrata sedang (kelas III) dimana gabungan dari pepohonan dan *ground cover* atau rumput.
- 2 Bentuk dan jenis vegetasi:
 - Bentuk *spreading* dengan jenis pohon tanjung
 - Bentuk *ground cover* dengan jenis rumput gajah
- 3 Jarak tanam pohon rapat (5 m). Jelasnya lihat Peta 6.2.

B. Fungsi Pencipta Iklim Mikro

Beberapa rancangan untuk fungsi pencipta iklim mikro pada kawasan RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon yaitu di kawasan area bermain anak dan area olahraga, sebagai penyejuk bagi yang beraktivitas didalamnya. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Area bermain anak
 - a. Kumpulan dari pepohonan yang berfungsi sebagai penyejuk di area bermain anak dan relaksasi
 - b. Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon mahoni
 - c. Jarak tanam pohon disesuaikan
2. Area Olahraga
 - a. Kumpulan dari pepohonan yang berfungsi sebagai penyejuk di area penonton olahraga
 - b. Bentuk vegetasi *spreading* dengan jenis pohon mahoni
 - c. Jarak tanam pohon jarang (7.5 m). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2.

C. Peneduh

Pengembangan sirkulasi pedestrian yang menghubungkan area relaksasi dengan area bermain anak maka vegetasi pendukung harus berupa tanaman

peneduh, ini juga dalam menunjang kegiatan relaksasi (beristirahat). Adapun rancangannya sebagai berikut :

1. Penanaman vegetasi pohon secara berbaris rapih pada tepi jalur pejalan kaki (pedestrian);
2. Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon mahoni yang berfungsi sebagai peneduh
3. Jarak tanam jarang pohon 10 m. Jelasnya lihat Peta 6.2.

6.2.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon

Fungsi ini akan mendukung kegiatan taman dan elemen yang ada didalam taman. Sesuai dengan hasil analisa sebelumnya kedepannya ada beberapa fungsi yang akan dirancang yaitu fungsi pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas. Lebih lanjut akan dibahas satu persatu pada sub bahasan selanjutnya.

A. Fungsi Penghias/Pengisi

Fungsi ini pada dasarnya sebagai penghias/pengisi suatu objek tertentu atau kawasan tertentu. rencananya akan dikembangkan pada kawasan area bermain anak sebagai penghias taman agar tidak terbentuknya ruang mati dan juga dapat berfungsi sebagai elemen utama dalam area relaksasi, selanjutnya akan dikembangkan sebagai pengisi/penghias pohon peneduh dan pencipta iklim mikro, sebagai tanaman ciri khas iklim tropis Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri, sarana kegaitan relaksasi seperti pergola agar tidak terkesan kaku maka sangat diperlukan tanaman hias rambat yang juga berfungsi sebagai peneduh dan terakhir adalah keberadaan sarana planter box yang berfungsi sebagai tempat duduk dan bak tanaman pada area bermain anak dapat ditanam tanaman penghisi dan penghias, dengan komposisi warna yang sesuai. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penghias/pengisi pohon peneduh dan pencipta iklim mikro:
 - ↳ Penanaman tanaman epifit serta rambat pada pohon peneduh dan atau pohon pencipta iklim mikro (*pohon inangnya*) yaitu pohon mahoni, agar memberikan daya tarik tersendiri didalam melakukan aktivitas berjalan santai, ini merupakan konsep baru RTH taman di Kota Mojokerto.

- ⊕ Bentuk vegetasi *ground cover* dengan jenis paku tanduk rusa dan bungaanggrek.
2. Penghias/Pengisi area (*zone*) bermain anak :
- ⊕ Penanaman tanaman sebagai elemen pendukung pada area bermain anak agar memberikan keindahan/kenyamanan lingkungan juga serta tidak menimbulkan ruang mati.
 - ⊕ Komposisi tanaman bentuk *piqturesque* jenis perdu bunga *canna indica* sebagai tanaman menonjol (*point of interest*) yang dikelilingi tanaman pendukung berupa semak seperti bunga *salvia*, dan *ground cover* jenis *opiopogan*.
3. Penghias/Pengisi area (*zone*) relaksasi :
- ⊕ Penanaman tanaman sebagai penghias/elemen utama di area relaksasi agar dapat meningkatkan rasa nyaman bagi pengunjung taman yang lagi bersantai/beristirahat;
 - ⊕ Komposisi tanaman bentuk semak jenis bunga *salvia* sebagai tanaman menonjol (*point of interest*) yang dikelilingi tanaman pendukung berupa *ground cover* jenis krisan kuning, krisan putih, krisan merah muda, *Althernantera ficoides*, adam hawa dan terakhir dilengkapi tanaman *pyramidal* berupa pohon pucuk merah.
4. Penghias/pengisi taman sesat pada area bermain anak:
- ⊕ Penanaman tanaman sebagai penghias lingkungan taman sesat pada area bermain anak agar lebih terlihat menarik.
 - ⊕ Komposisi tanaman bentuk vegetasi *ground cover* jenis bunga lavender sebagai tanaman menonjol (*point of interest*) dan dikelilingi bunga seruni jalar serta pohon bentuk *pyramidal* jenis pucuk merah.
5. Penghias/pengisi sarana relaksasi seperti pergola:
- Penanaman tanaman rambat untuk pergola agar tidak terlihat kaku konstruksinya dan juga dapat berfungsi sebagai peneduh yang bersantai didalamnya. Vegetasinya berupa bentuk *piqtuersque* jenis bunga bogenvil (rambat).

6. Penghias/pengisi sarana pendukung area bermain anak seperti planter box:
 - ✦ Ditanam di area yang memiliki planter box seperti area bermain anak
 - ✦ Komposisi tanaman bentuk *ground cover* dengan jenis seruni jalar dan Taiwan beauty sehingga tempat duduk jenis material semen tidak terkesan kaku. Jelasnya lihat Peta 6.2.

B. Fungsi Pembingkai/Pengaman

Fungsi ini kedepannya dikembangkan sebagai tanaman pembatas RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon dengan ruang luar, pembatas antar kegiatan olahraga dengan area kegiatan bermain anak/relaksasi dan juga pembatas sebagai pendukung atraksi taman sesat pada area bermain anak. Adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Pembatas RTH taman dengan ruang luar dan juga pembatas antar kegiatan olahraga dengan area kegiatan bermain anak/relaksasi.
 - a. Untuk meningkatkan kesan estetikanya maka kedepannya dapat mengoptimalkan fungsi ini dengan menanam tanaman secara berbaris rapi mengelilingi RTH Taman Kota serta yang membatasi antar kegiatan olahraga dengan kegiatan lainnya;
 - b. Bentuk vegetasi *pyramidal* dengan jenis pohon cemara
 - c. Jarak tanam jarang 1.5 meter.
2. Pembatas sebagai pendukung kegiatan atraksi taman sesat pada area bermain anak
 - a. Untuk meningkatkan kesan estetikanya serta menunjang kegiatan atraksi taman sesat maka tanamannya harus menutup penglihatan/pandangan pengunjung pada kiri kanan sirkulasi pedestrian taman sesat
 - b. Bentuk vegetasi perdu dengan jenis teh-tehan
 - c. Jarak tanam rapat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.2.

D. Fungsi Pengalas

Fungsi ini pada dasarnya sudah dikembangkan, namun belum menyeluruh pada semua area yang permukaannya untuk permukaan KDH diluar vegetasi yang

Area (Zone) Olahraga:
 1. Luas area: 9,964 M²
 2. Fungsi ekologis:
 - Kurangi cemaran
 - Daerah resapan
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon tanjung
 Jarak tanam rapat-jarang: 5-10 m
 3. Fungsi estetika:
 - Pengalasan
 Jenis vegetasi:
 - *Ground cover* rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Lap. sepak bola (90 x 55 m)
 - Lap. voli (18 x 9 m)
 - Trak lari *jogging track* (L 5 m)

Fungsi estetika
 1. Pembatas/pengaman
Taman-ruang luar:
Antar kegiatan olahraga-
bermain anak/relaksasi
 Jenis vegetasi:
 - Pohon cemara
 Jarak tanam: rapat 1.5 m
 2. Pendukung atraksi
taman sesat
 Jenis vegetasi:
 - Perdu teh-tehan
 Jarak tanah rapat

Area (Zone) Relaksasi:
 1. Luas area: 2,470 M²
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon mahoni
 Jarak tanam : disesuaikan
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias lingkungan:
 Jenis vegetasi: Komposisi I.
 - Semak bunga salvia
 - *Ground cover* bunga krisan putih, krisan kuning, krisan merah muda, althernantera ficoides, adam hawa
 - Pohon pucuk merah

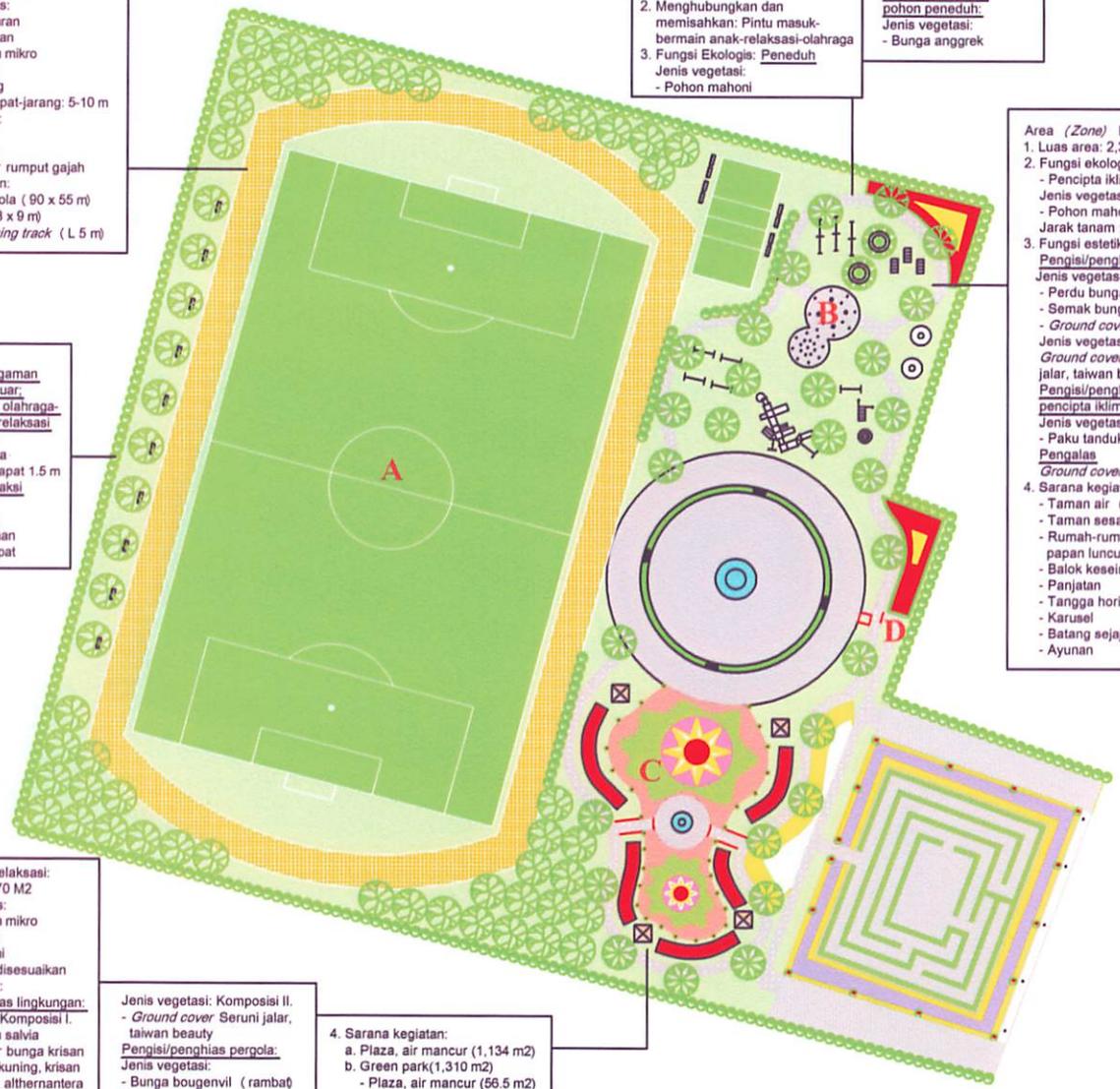
Jenis vegetasi: Komposisi II.
 - *Ground cover* Seruni jalar, taiwan beauty
Pengisi/penghias pergola:
 Jenis vegetasi:
 - Bunga bougenvil (rambat) Pengalasan
Ground cover rumput gajah

4. Sarana kegiatan:
 a. Plaza, air mancur (1,134 m²)
 b. Green park (1,310 m²)
 - Plaza, air mancur (56.5 m²)
 - Gazebo (2 x 2 m)
 - Pergola (Lebar 2 m)

Sirkulasi Pedestrian:
 1. Lebar 1.5 m
 2. Menghubungkan dan memisahkan: Pintu masuk-bermain anak-relaksasi-olahraga
 3. Fungsi Ekologis: Peneduh
 Jenis vegetasi:
 - Pohon mahoni

4. Fungsi Estetika:
Pengisi/penghias pohon peneduh:
 Jenis vegetasi:
 - Bunga anggrek

Area (Zone) Bermain Anak
 1. Luas area: 2,375 M²
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon mahoni
 Jarak tanam : disesuaikan
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias
 Jenis vegetasi: Komposisi I.
 - Perdu bunga canna indica
 - Semak bunga salvia
 - *Ground cover* opiopoghan
 Jenis vegetasi: Komposisi II.
Ground cover bunga seruni jalar, taiwan beauty
Pengisi/penghias pohon pencipta iklim mikro:
 Jenis vegetasi:
 - Paku tanduk rusa
 Pengalasan
Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Taman air (77 m²)
 - Taman sesat (750 m²)
 - Rumah-rumahan & papan luncur
 - Balok keseimbangan
 - Panjatan
 - Tangga horizontal
 - Karusel
 - Batang sejajar
 - Ayunan



Judul Skripsi:
**RANCANG RTH TAMAN
 DI KOTA MOJOKERTO**

Peta:
**Site Plan RTH Taman
 Kec. Prajurit Kulon**

Legenda:
 — Batas Tapak
A Olahraga
B Taman Bermain Anak (*Play Ground*)
C Relaksasi
D Sirkulasi Pedestrian

Sumber:
 1. Hasil Analisa & Rancangan, 2011
 2. Google_Earth_2011
 3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:
6.2

Skala:
 1 : 1.000

U

disebutkan diatas. maka kebutuhan rancangan kedepannya yaitu penanaman vegetasi yang berfungsi sebagai pengalas dengan bentuk tanaman *ground cover*: Jenis rumput gajah pada semua area KDH yang belum ditanamai rumput gajah.

6.3. Rancang RTH Taman Kelurahan Wates

Konsep yang akan dikembangkan pada RTH Taman Kelurahan Wates adalah RTH taman kelurahan dengan fungsi: *Area olahraga* dan *relaksasi*. Berdasarkan hasil analisa beberapa rancangan tambahan dari rancangan sebelumnya (keberadaan eksisting). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.3 dan sedangkan penjabaran setiap jenis fungsi akan dijelaskan lebih lanjut per sub bahasan dibawah ini.

6.3.1. Fungsi Area (Zone) Kegiatan RTH Taman Kelurahan Wates

Beberapa rencana tamahan dari fungsi ini yaitu track lari (*jogging track*) untuk area olahraga dan juga area relaksasi untuk tempat bersantai.

1. Area Olahraga

Saat ini sudah dikembangkan 2 jenis kegiatan olahraga yaitu sepak bola dan bola voli, untuk meningkatkan fungsi ini perlunya ditambahkan dengan sarana olahraga untuk semua kalangan (mudah dilakukan) maka sebaiknya dapat dikembangkan sarana trak lari (*jogging track*), sedangkan untuk lapangan bola voli tetap dipertahankan hanya saja letaknya dipindahkan. Ukuran lapangan sepak bola yang digunakan 70 x 45 m yang dikelilingi *jogging track* lebar 1.5 dengan luas 1,275 m², dan ukuran lapangan sepak bola voli 18 x 9 m jadi luas keseluruhan area olahraga adalah 8,244 m², konsep vegetasi yang menarik nantinya kawasan ini dilengkapi tanaman pencipta iklim mikro sebagai penyejuk area penonton serta tanaman maja sebagai tanaman ciri khas Kota Mojokerto akan menjadi tanaman utama dalam komposisi tanaman, serta tanaman epifit yang menempel pada batang pepohonan (sebagai pohon inangnya) yang juga merupakan ciri khas dari iklim tropis Indonesia akan menjadi poin tersendiri dalam taman ini, terakhir area ini nantinya dilengkapi kursi taman sebagai sarana

tempat duduk bagi penonton olahraga. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.3 dan Tabel 6.4.

2. Area Relaksasi

Area ini rencananya akan dikembangkan sebagai tempat bersantai/beristirahat, bersosialisasi/interaksi, dengan konsep *green park* seluas 2,029 m² yang dilengkapi dengan sarana kegiatan berupa planter box yang menyediakan tempat duduk, pemandangan yang menarik dari komposisi tanaman dan kesejukan dari kumpulan pepohonan serta keberadaan tanaman epifit seperti konsep area olahraga, akan menjadi bagian utama taman dalam taman ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.3 dan Tabel 6.4.

6.3.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kelurahan Wates

Beberapa elemen pendukung yang dirancang di RTH Taman Kelurahan Wates yaitu sirkulasi pedestrian, kursi taman dan planter box. Adapun detailnya akan dibahas satu persatu.

A. Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pada kondisi eksisting belum ada, sebagai elemen pendukung kebaradaanya sangat diperlukan. Pengembangan sirkulasi pedestrian dengan lebar 1.5 m yang menghubungkan dan membatasi area relaksasi dan area olahraga, dimana luas keseluruhan sirkulasi adalah 132 m². Konsep vegetasi yang dikembangkan adalah berupa tanaman peneduh untuk melindungi pengunjung dari terik matahari yang lagi melakukan aktivitas berjalan santai.

B. Kursi Taman dan Planter Box

Kursi taman dan atau planter box secara umum difungsikan untuk tempat duduk bagi pengunjung, khusus untuk planter box selain sebagai tempat duduk juga berfungsi sebagai bak tanaman hias yang nantinya akan mendukung kegiatan didalam RTH Taman. Untuk kursi taman kedepannya akan dikembangkan pada area olahraga tepatnya di area penonton olahraga, adapun ukuran yang akan dikembangkan yaitu 1.5 x 0.5 m. Selanjutnya untuk planter box akan

dikembangkan pada area relaksasi yang nantinya akan dilengkapi tanaman hias pendukung area relaksasi. Ukuran planter box yang akan dikembangkan yaitu 6 x 3 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.3 dan Tabel 6.4.

**Tabel 6.4 Rencana Luas Pembagian Area (Zone)
RTH Taman Kelurahan Wates**

No.	Jenis Area	Jumlah (Unit)	Luas (M ²)/ P x L (M)/L (M)
1	Area Olahraga	1	8,244 m ²
	• Lapangan sepak bola	1	70 x 45 m
	• Lapangan bola voli	1	18 x 9 m
	• Track lari (<i>jogging track</i>)	1	280 x 5 m
	• Kursi taman	16	1.5 x 0.5
2	Area relaksasi (<i>green park</i>)	1	2,029 m
	• Planter box	8	6 x 2 m
4	Sirkulasi	1	132 m ²
Luas Keseluruhan			10,405

Sumber: Hasil Rancangan, 2011

6.3.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kelurahan Wates

Fungsi ekologis yang akan dikembangkan terbagi 5 jenis yaitu fungsi kurangi cemaran, daerah resapan, fungsi iklim mikro dan peneduh

A. Fungsi Kurangi Cemaran, Daerah Resapan

Adapun rancangan dari fungsi ini yaitu pada area relaksasi RTH Taman Kelurahan Wates, dinamakan demikian karena kawasan ini nantinya berfungsi sebagai penyerap polusi udara (kurangi cemaran), daerah resapan dan pencipta iklim mikro yang memberikan kesejukan/keteduhan terhadap pengunjung taman yang melakukan kegiatan didalamnya, adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Penanaman vegetasi pada area relaksasi dengan kumpulan vegetasi pepohonan berstrata sedang (kelas III) dimana gabungan dari pepohonan dan penutup tanah atau rumput.
2. Bentuk vegetasi *spreading* dengan jenis pohon trembesi
3. Jarak tanam rapat 11 m. Jelasnya lihat Peta 6.3.

B. Fungsi Pencipta Iklim Mikro

Rencana untuk fungsi kurangi cemaran dan daerah resapan yang disebutkan diatas juga berfungsi sebagai pencipta iklim mikro. Selanjutnya rencana tambahan untuk fungsi ini adalah akan dikembangkan pada area olahraga dengan mengoptimalkan sudut-sudut area serta pada area penonton. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penanaman vegetasi pada sudut area olahraga dengan fungsi sebagai pencipta iklim mikro
 - a. Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon bintaro
 - b. Jarak tanam jarang 7.5 m.
2. Penanaman vegetasi pada area penonton olahraga bola voli dengan fungsi sebagai pencipta iklim mikro
 - a. Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon mahoni
 - b. Jarak tanam rapat (5 m). Untuk pencipta iklim mikro pada area penonton olahraga sepak bola akan dibahas lebih lanjut pada fungsi peneduh. Jelasnya lihat Peta 6.3.

C. Fungsi Peneduh

Dikembangkannya sirkulasi yang membatasi area relaksasi dengan area olahraga maka sebaiknya dikembangkan fungsi peneduh dimana selain berfungsi sebagai peneduh bagi pedestrian juga dapat berfungsi sebagai pencipta iklim mikro yang lagi bersantai diarea bebas (area penonton) lapangan sepak bola. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penataan vegetasi ditepi jalur pejalan kaki (sirkulasi) yang berfungsi sebagai peneduh
2. Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon mahoni
3. Jarak tanam jarang 10 m. Jelasnya lihat Peta 6.3.

6.3.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kelurahan Wates

Fungsi ini akan mendukung kegiatan taman dan elemen yang ada didalam taman. Sesuai dengan hasil analisa sebelumnya kedepannya ada beberapa fungsi

yang akan dirancang yaitu fungsi pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas. Lebih lanjut akan dibahas satu persatu pada sub bahasan selanjutnya.

A. Fungsi Pengisi/Penghias

Fungsi ini belum dikembangkan, fungsinya sebagai penghias/pengisi sudah seharusnya dikembangkan pada area taman, terutama yang berfungsi sebagai area relaksasi dimana pengunjung dapat beristirahat atau bersantai sambil menikmati pemandangan bunga melalui komposisi yang sesuai yang pada akhirnya dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung taman, fungsi ini kedepannya akan direncanakan pada area olahraga, pada pohon peneduh dan pohon pencipta iklim mikro, serta planter box. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penghias/Pengisi area olahraga
 - ✚ Ditanaman pada area olahraga sebagai elemen pengisi/penghilas lingkungan taman
 - ✚ Komposisi tanaman bentuk *rounded* jenis vegetasi pohon maja sebagai identitas Kota Mojokerto (*point of interest*), yang dikelilingi vegetasi pendukung bentuk *ground cover*: jenis seruni jalar, simbang darah dan opiopogan.
2. Penghias/pengisi pohon peneduh dan pencipta iklim mikro:
 - ✚ Penanaman tanaman epifit serta rambat pada pohon peneduh atau pohon pencipta iklim mikro (pohon inangnya) yaitu pohon mahoni dan pohon trembesi.
 - ✚ Bentuk vegetasi *ground cover* dengan jenis paku tanduk rusa dan bunga anggrek.
3. Penghias/Pengisi pada sarana kegiatan relaksasi seperti planter box
 - ✚ Ditanam di beberapa tempat yang memiliki planter box seperti area relaksasi, agar tidak terkesan kaku konstruksi tempat duduk dan juga akan memperindah lingkungan area relaksasi yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa nyaman bagi pengunjung yang lagi bersantai,
 - ✚ Komposisi tanaman bentuk *ground cover* dengan jenis seruni jalar taiwan beauty Jelasnya lihat Peta 6.3.

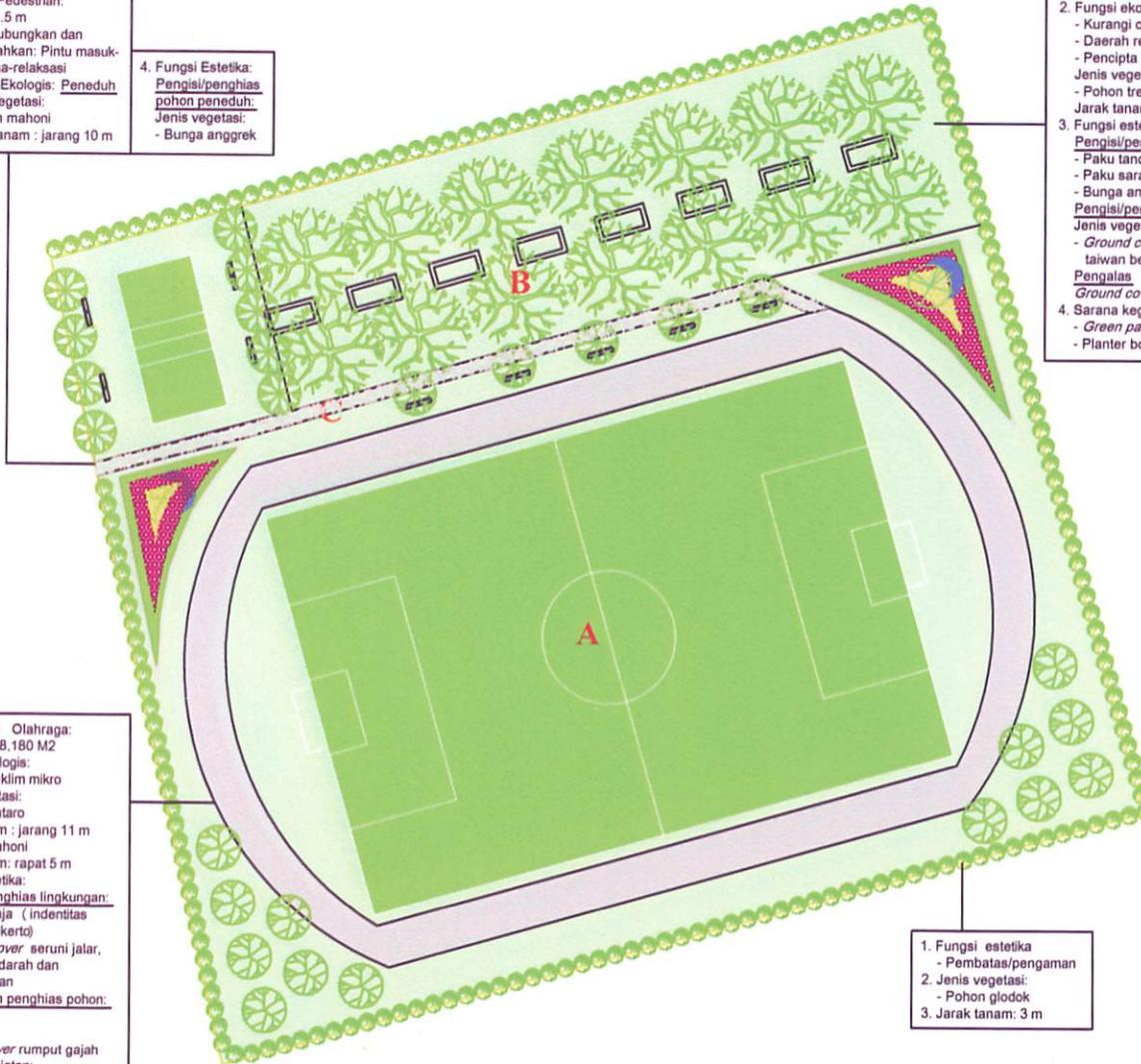
Sirkulasi Pedestrian:
 1. Lebar 1.5 m
 2. Menghubungkan dan memisahkan: Pintu masuk-olahraga-relaksasi
 3. Fungsi Ekologis: Peneduh
 Jenis vegetasi:
 - Pohon mahoni
 Jarak tanam : jarak 10 m

4. Fungsi Estetika:
Pengisi/penghias pohon peneduh:
 Jenis vegetasi:
 - Bunga anggrek

Area (Zone) Relaksasi:
 1. Luas area: 2,029 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Kurangi cemaran
 - Daerah resapan
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon trembesi
 Jarak tanam : rapat 11 m
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias pohon
 - Paku tanduk rusa
 - Paku sarang burung
 - Bunga anggrek
Pengisi/penghias
 Jenis vegetasi:
 - *Ground cover* seruni jalar, taiwan beauty
Pengalas
Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - *Green park*
 - Planter box (6 x 2 m)

Area (Zone) Olahraga:
 1. Luas area: 8,180 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon bintang
 Jarak tanam : jarak 11 m
 - Pohon mahoni
 Jarak tanam: rapat 5 m
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias lingkungan:
 - Pohon maja (indentitas Kota Mojokerto)
 - *Ground cover* seruni jalar, simbang darah dan opipopohan
Pengisi dan penghias pohon:
 - Anggrek
Pengalas
Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Lap. sepak bola (70 x 45 m)
 - Lap. bola voli (18 x 9 m)
 - *Jogging track* (Lebar 5 m)

1. Fungsi estetika
 - Pembatas/pengaman
 2. Jenis vegetasi:
 - Pohon glodok
 3. Jarak tanam: 3 m



Judul Skripsi:

RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO

Peta:

Site Plan RTH Taman Kel. Wates

Legenda:

-  Batas Tapak
-  Olahraga
-  Relaksasi
-  Sirkulasi Pedestrian

Sumber:

1. Hasil Analisa & Rancangan, 2011
2. Google_Earth_2011
3. Hasil Observasi, 2011

No. Peta:

6.3

Skala:

1 : 900

U



Jurusan Teknik Planologi-PWK
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

B. Pembingkai

Fungsi ini dimaksudkan untuk membingkai taman dalam artian tanaman yang mengelilingi taman, sebenarnya fungsi ini sudah dikembangkan hanya saja jenis vegetasinya kurang sesuai dengan kondisi tapak. Adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesan estetikanya maka kedepannya dapat mengoptimalkan fungsi ini dengan menanam vegetasi secara berbaris rapi mengelilingi RTH Taman Kelurahan Wates
2. Bentuk vegetasi *pyramidal* dengan jenis pohon glodok
3. Jarak tanam rapat 1.5 meter. Jelasnya lihat Peta 6.3.

C. Pengalas

Fungsi ini pada dasarnya sudah dikembangkan, namun belum menyeluruh pada semua area yang permukaannya untuk permukaan *KDH*. maka kebutuhan rancangan kedepannya yaitu Penanaman vegetasi yang berfungsi sebagai pengalas dengan bentuk tanaman *ground cover*: Jenis rumput gajah pada seluruh area *KDH* diluar vegetasi lainnya (yang disebutkan sebelumnya). Jelasnya lihat Peta 6.3.

6.4. Rancang RTH Taman Kelurahan Surodinawan

Konsep yang akan dikembangkan pada RTH Taman Kelurahan Surodinawan adalah RTH taman kelurahan dengan fungsi area "*Area Bermain Anak dan Area Relaksasi*". Berdasarkan hasil analisa beberapa rancangan tambahan dari rancangan sebelumnya (keberadaan eksisting). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.4 dan sedangkan penjabaran setiap jenis fungsi akan dijelaskan lebih lanjut per sub bahasan dibawah ini.

6.4.1. Fungsi Area (Zone) dan Kegiatan RTH Taman Kel. Surodinawan

Beberapa rencana tambahan yang akan dikembangkan adalah area bermain anak dan area relaksasi.

1. Area Bermain Anak

Area ini dimaksudkan untuk area rekreasi/pendidikan untuk anak, yang dilengkapi berupa sarana bermain anak, yang disekitarnya dikelilingi pohon yang

berfungsi sebagai pencipta iklim mikro sehingga area ini tetap terasa sejuk. Sarana relaksasi yang akan dikembangkan yaitu taman air, rumah-rumahan dan papan luncur, balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar dan ayunan besar (2 ayunan) adapun luas keseluruhan area ini seluas 852 m². Konsep vegetasi yang akan dikembangkan adalah berupa tanaman pencipta iklim mikro sebagai penyejuk kawasan terutama yang melakukan kegiatan bermain anak, selanjutnya akan dilengkapi tanaman elemen pengisi/penghias berupa tanaman ciri khas dari iklim tropis Indonesia yaitu tanaman epifit yang menghiasi tanaman peneduh sebagai pohon inangnya. Dan terakhir area ini nantinya akan dilengkapi planter box yang berfungsi sebagai bak tanaman dan sarana tempat duduk bagi pengunjung (orang tua) yang mengawasi anaknya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.4 dan Tabel 6.5.

2. Area Relaksasi

Area ini rencananya akan dikembangkan sebagai tempat bersantai/beristirahat, bersosialisasi/interaksi, dengan konsep *green park* yang dilengkapi dengan sarana kegiatan berupa kursi taman yang menyediakan tempat duduk, pemandangan yang menarik dari komposisi tanaman taman bunga dan kesejukan dari kumpulan pepohonan, akan menjadi bagian utama taman maupun pendukung kegiatan. Adapun luas untuk area ini 946 m². Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.4 dan Tabel 6.5.

6.4.2. Elemen Pendukung RTH Taman Kelurahan Surodinawan

Beberapa elemen pendukung yang dirancang di RTH Taman Kelurahan Surodinawan yaitu sirkulasi pedestrian, pergola, kursi taman dan planter box. Adapun detailnya akan dibahas satu persatu.

A. Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi belum dikembangkan, dengan dikembangkannya berbagai kegiatan didalamnya maka keberadaanya sangat diperlukan, adapun pengembangannya yaitu lebar yang dibutuhkan 1.5 m yang menghubungkan dan membatasi area relaksasi, bermain anak dan area olahraga, dimana luas

keseluruhan sirkulasi adalah 302 m². Konsep vegetasi pendukungnya adalah tanaman peneduh untuk melindungi pengunjung dari terik matahari yang melakukan kegiatan jalan santai.

B. Kursi Taman dan Planter Box

Rancangan kursi taman dan atau planter box secara umum difungsikan untuk tempat duduk bagi pengunjung, khusus untuk planter box selain sebagai tempat duduk juga berfungsi sebagai bak tanaman hias yang nantinya akan mendukung kegiatan didalam RTH Taman Surodinawan. Untuk kursi taman kedepannya akan dikembangkan pada area relaksasi yang berfungsi sebagai tempat duduk bagi pengunjung yang ingin bersantai, adapun ukuran yang akan dikembangkan yaitu 1.5 x 0.5 m. Selanjutnya untuk planter box akan dikembangkan pada area bermain anak untuk tempat duduk bagi pengunjung (orang tua) yang mengawasi anaknya dalam berekreasi di area bermain anak, ukuran planter box yang akan dikembangkan yaitu berdiameter 3 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 6.4 dan Tabel 6.5.

**Tabel 6.5 Rencana Luas Pembagian Area (Zone)
RTH Taman Kelurahan Surodinawan**

No.	Jenis Area	Jumlah (Unit)	Luas (M ²)/ P x L (M)/L (M)
1	Area bermain anak	1	852 m ²
	• Taman air, batang sejajar	1/4	77 m ²
	• Rumah-rumahan, papan luncur	1	
	• Balok keseimbangan	2	
	• Panjatan	2	
	• Tangga horizontal	2	
	• Karusel	2	
	• Ayunan besar	2	
	• Planter box	2	3 m
2	Area relaksasi (<i>green park</i>)	1	530 m ²
	• Air mancur	1	12.5 m ²
	• Kursi taman	6	1.5 x 0.5 m
4	Sirkulasi	1	260 m ² /1.5 m
Luas Keseluruhan			2,100

Sumber: Hasil Rancangan, 2011

6.4.3. Fungsi Ekologis RTH Taman Kelurahan Surodinawan

Fungsi ekologis yang akan dikembangkan terbagi 2 jenis yaitu fungsi iklim mikro dan peneduh

A. Fungsi Pencipta Iklim Mikro

Adapun rancangan dari fungsi ini yaitu pada area relaksasi dan bermain anak, yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro yang memberikan kesejukan/keteduhan terhadap pengunjung taman yang melakukan kegiatan didalamnya, adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Area Bermain Anak
 - a. Kumpulan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro pada area bermain anak
 - b. Bentuk vegetasi :
 - Bentuk *spreading* dengan jenis pohon trembesi
 - Bentuk *rounded* dengan jenis pohon tanjung
 - c. Jarak tanam pohon disesuaikan
2. Area Bermain Relaksasi
 - a. Kumpulan vegetasi yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro pada area relaksasi
 - b. Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon maja
 - c. Jarak tanam pohon disesuaikan

B. Fungsi Peneduh

Dikembangkannya sirkulasi pedestrian kebutuhan akan pohon peneduh sangat diperlukan, untuk fungsi ini merupakan multi fungsi dari fungsi pembatas dan pencipta iklim mikro, jadi ketentuan fungsi ini disesuaikan dengan fungsi pencipta iklim mikro area bermain anak, relaksasi dan juga fungsi pembatas yang penataanya secara tidak langsung berfungsi sebagai peneduh karena letak vegetasi yang berbaris rapi ditepi pedestrian. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penataan vegetasi ditepi pedestrian yang berfungsi sebagai peneduh
2. Bentuk dan jenis vegetasi
 - Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon bintaro, pohon maja

- Bentuk vegetasi *spreading* jenis pohon tanjung
3. Jarak tanamnya disesuaikan dengan fungsi pencipta iklim mikro dan pematas area. Jelasnya dapat lihat pada Peta 6.4.

6.4.4. Fungsi Estetika RTH Taman Kelurahan Surodinawan

Fungsi ini akan mendukung kegiatan taman dan elemen yang ada didalam taman. Sesuai dengan hasil analisa sebelumnya kedepannya ada beberapa fungsi yang akan dirancang yaitu fungsi pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas. Lebih lanjut akan dibahas satu persatu pada sub bahasan selanjutnya.

A. Fungsi Penghias/Pengisi

Fungsi ini akan dikembangkan pada area relaksasi ditata berbentuk taman bunga sebagai elemen utama kegaitan relaksasi, Dengan komposisi warna menarik, selain itu juga akan dikembangkan fungsi ini sebagai pengisi/penghias pohon peneduh dan atau pencipta iklim mikro sebagai tanaman ciri khas iklim tropis Indonesia. Adapun rancangannya sebagai berikut:

1. Penghias/Pengisi area relaksasi sebagai elemen utama
 - ✚ Ditanam pada area relaksasi untuk memperindah lingkungan, serta sebagai elemen utama yang nantinya dilengkapi air mancur dalam meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung yang lagi bersantai dia area relaksasi.
 - ✚ Komposisi tanaman bentuk *ground cover* dengan jenis bunga boroco sebagai tanaman menonjol (*point of interest*) dan dilingkari tanaman pendukung seperti bunga krisan, simbang darah, *Althernantera ficoides*, adam hawa dan opipopogan, yang kemudian dilengkapi dengan tanaman bentuk *pyramidal* seperti pucuk merah berdiri tegak mengelilingi, sehingga sangat menarik jika dipandang;
2. Penghisi/penghias pohon peneduh
 - ✚ Penanaman tanaman epifit serta rambat pada pohon peneduh (pohon inangnya) yaitu pohon tanjung dan pohon maja, agar memberikan daya tarik tersendiri didalam melakukan aktivitas berjalan santai.
 - ✚ Bentuk vegetasi *ground cover* dengan jenis paku tanduk rusa dan bunga anggrek.

3. Penghias/Pengisi pada elemen pendukung seperti planter box
 - ✚ Ditanam di area yang memiliki planter box seperti area bermain
 - ✚ Komposisi tanaman bentuk *ground cover* dengan jenis bunga seruni jalar dan bunga taiwan beauty sehingga tempat duduk jenis material semen tidak terkesan kaku.
4. Penghias/Pengisi tepi pedestrian area relaksasi

Penataan vegetasi pada tepi pedestrian dengan bentuk vegetasi semak jenis bunga lavender dan bentuk *ground cover* jenis seruni jalar yang berfungsi sebagai pengisi/penghias. Jelasnya dapat lihat pada Peta 6.4.

B. Fungsi Pembingkai/Pembatas

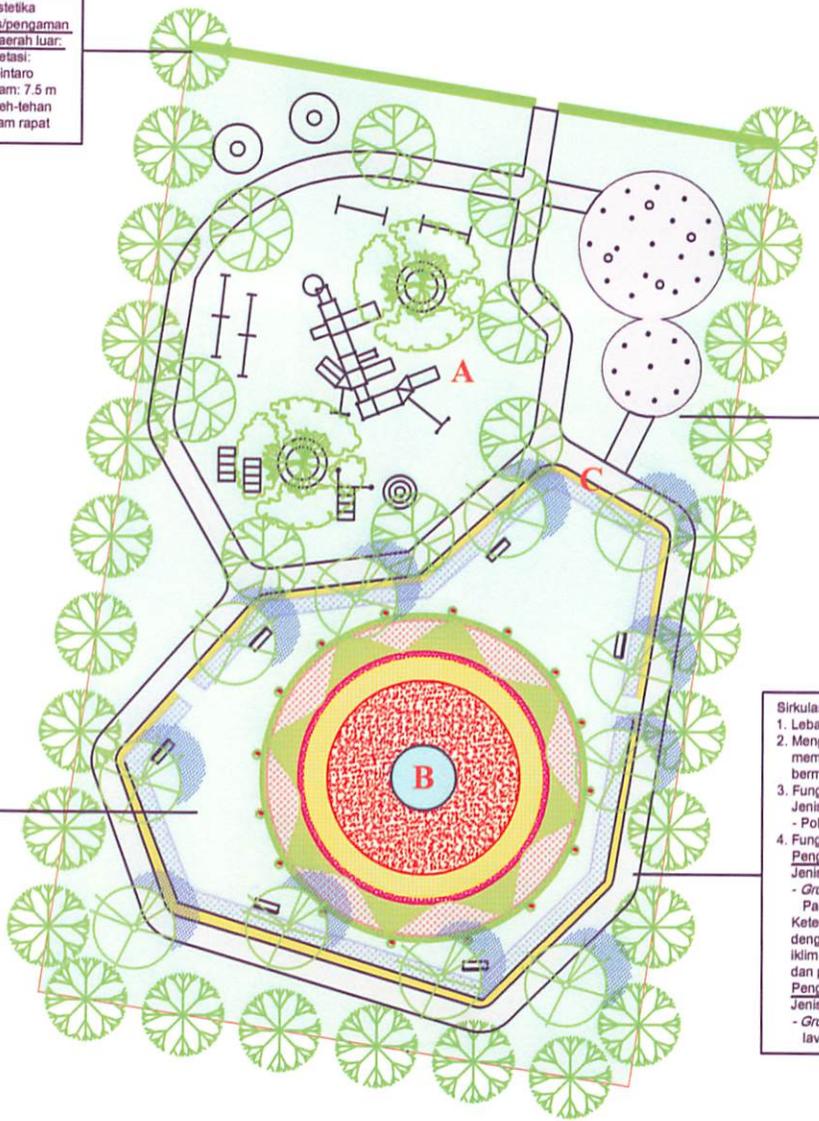
Pengembangan fungsi ini ada dua jenis yaitu berfungsi sebagai pembatas RTH taman dengan ruang luar yang mana saat ini sudah dikembangkan hanya saja tanamannya belum beraturan dan jenis vegetasinya yang tidak sesuai. Adapun kebutuhan rancangannya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesan estetikanya maka kedepannya dapat mengoptimalkan fungsi ini dengan menanam tanaman secara berbaris rapi mengelilingi RTH Taman Kelurahan Surodinawan;
2. Bentuk dan jenis vegetasi:
 - Bentuk vegetasi *rounded* dengan jenis pohon bintaro
 - Bentuk vegetasi semak dengan jenis tanaman teh-tehan
3. Jarak tanam vegetasi:
 - Jarak tanam pohon jarang 7.5 meter
 - Jarak tanam semak rapat

C. Pengalas

Fungsi ini pada dasarnya sudah dikembangkan, diseluruh RTH Taman Kelurahan Surodinawan yaitu berupa rumput gajah (*ground cover*), sebagai pengalas/pelantai. Jelasnya lihat Peta 6.4.

Fungsi estetika
 Pembatas/pengaman
 dengan daerah luar:
 Jenis vegetasi:
 - Pohon bintang
 Jarak tanam: 7.5 m
 - Semak teh-tehan
 Jarak tanam rapat



Area (Zone) Bermain Anak
 1. Luas area: 852 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon trembesi
 - Pohon tanjung
 Jarak tanam : disesuaikan
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias pohon
pencipta iklim mikro:
 Jenis vegetasi:
 - Paku tanduk rusa
Pengalas
 Jenis vegetasi:
Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Taman air (77 m2)
 - Rumah-rumahan &
 papan luncur
 - Balok keseimbangan
 - Panjatan
 - Tangga horizontal
 - Karusel
 - Batang sejajar
 - Ayunan

Area (Zone) Relaksasi:
 1. Luas area: 946 M2
 2. Fungsi ekologis:
 - Pencipta iklim mikro
 Jenis vegetasi:
 - Pohon maja
 Jarak tanam : disesuaikan
 3. Fungsi estetika:
Pengisi/penghias taman
 - Ground cover Bunga boroco,
 krisan kuning, simbang darah,
 althemantera ficoides, adam
 hawa, oplopoghan
 - Pohon pucuk merah
Pengisi/penghias pohon
pencipta iklim mikro:
 Jenis vegetasi:
 - Bunga anggrek
Pengalas
 Jenis vegetasi:
 - Ground cover rumput gajah
 4. Sarana kegiatan:
 - Air mancur (12.5 m2)
 - Kursi taman (1.5 x 0.5 m)

Sirkulasi Pedestrian:
 1. Lebar 1.5 m
 2. Menghubungkan dan
 memisahkan: Pintu masuk-
 bermain anak-relaksasi-olahraga
 3. Fungsi Ekologis: Peneduh
 Jenis vegetasi:
 - Pohon maja, tanjung & bintang.
 4. Fungsi Estetika:
Pengisi/penghias Pohon Peneduh
 Jenis vegetasi:
 - Ground cover bunga anggrek,
 Paku tanduk rusa
 Ketentuan rancangannya sesuai
 dengan ketentuan fungsi pencipta
 iklim mikro, pembatas/pengaman
 dan pengisi/penghias.
Pengisi/penghias tepi sirkulasi
 Jenis vegetasi:
 - Ground cover bunga seruni jalur &
 lavender.

Judul Skripsi: RANCANG RTH TAMAN DI KOTA MOJOKERTO	
Peta: Site Plan RTH Taman Kelurahan Surodinawan	
Legenda: 	
Sumber: 1. Hasil Analisa & Rancangan, 2011 2. Google_Earth_2011 3. Hasil Observasi, 2011	No. Peta: 6.4
Skala: 1 : 450	U
 Jurusan Teknik Planologi-PWK Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	

BAB VII PENUTUP

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi setelah selesai menyusun hasil dari penelitian ini. Dimana isi dari kesimpulan adalah untuk menjawab sasaran/output yang sudah ditetapkan di bab I, selanjutnya rekomendasi untuk tindak lanjut setelah selesainya penelitian ini.

7.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa dan rancangan terhadap lokasi penelitian RTH taman kota, taman kecamatan dan RTH taman kelurahan di Kota Mojokerto, beberapa kesimpulan hasil pencapaian suatu output/sasaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kondisi Tapak

Kondisi tapak katainnya dengan racangan dilokasi penelitian baik RTH taman kota, RTH taman kecamatan dan RTH taman kelurahan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penataan kegiatan/fasilitas taman tidak dipengaruhi oleh kemiringan lereng yang datar
2. Jenis tanah eksisting sangat sesuai untuk beragam jenis vegetasi iklim tropis dan juga tidak mempengaruhi peletakan fasilitas konstruksi seperti plaza, sirkulasi karena jenis tanah yang ada di Kota Mojokerto bukan tanah gamabut
3. Merupakan daerah iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan suhu yang panas maka penyediaan vegetasi penyerap air dan pencipta iklim mikro, peneduh sangat diperlukan.
4. Penataan kegiatan/fasilitas taman tidak menentang arah matahari, jika hal ini akan mempengaruhi aktivitas taman seperti orientasi peletakan lapangan sepak bola dan bola voli.
5. View menarik lansekap yang terlihat dari luar, harus didukung oleh penataan tanaman pembatas dan pengarah, dimana tanaman pembatas tidak boleh

menutup pandangan, sedangkan tanaman pengarah diperlukan jika ada obyek yang akan ditampilkan.

B. Prioritas Fungsi Area (Zone)

Setelah dianalisa sangat terlihat jelas variasi dari setiap responden dalam memilih fungsi RTH Taman baik taman kota, taman kecamatan maupun taman kelurahan. Jadi kesimpulan dari hasil analisa ini yaitu :

1. RTH Taman Kota Mojokerto lebih memiliki prioritas fungsi utama sebagai area taman bunga (kegiatan relaksasi) dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan orang lanjut usia (lansia).
2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon memiliki prioritas fungsi utama sebagai area olahraga dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan relaksasi (beristirahat/bersantai).
3. RTH Taman Kelurahan Wates memiliki prioritas fungsi utama sebagai area olahraga dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan bermain anak.
4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung memiliki prioritas fungsi utama sebagai area bermain anak dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan olahraga.
5. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan memiliki prioritas fungsi utama sebagai area olahraga dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan relaksasi (beristirahat/bersantai).
6. RTH Taman Kelurahan Meri memiliki prioritas fungsi utama sebagai area bermain anak dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan olahraga.
7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan memiliki prioritas fungsi utama sebagai area bermain anak dan prioritas terendah adalah untuk kegiatan olahraga.

C. Rancang RTH Taman

Setelah dilakukan analisa dan rancangan disetiap jenis RTH taman telah diketahui kebutuhan jenis fungsi area yang dikembangkan, elemen pendukung serta jenis, fungsi vegetasi yang akan dikembangkan.

1. RTH Taman Kota Mojokerto

- Konsep rancangan RTH Taman Kota Mojokerto yaitu sebagai area taman bunga (relaksasi) 29.17%, area olahraga 36.11%, bermain anak 8.89% dan hutan kecil (ekologis) 11.67% yang sisanya adalah sirkulasi termasuk *jogging track* 11.39%.
 - Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh) dan estetika (pengarah pandang, pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas).
2. RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon
- Konsep rancangan RTH Taman Kecamatan Prajurit Kulon yaitu sebagai area olahraga 61.95%, area bermain anak 14.77%, area relaksasi 15.36% dan sisanya adalah sirkulasi 7.93%.
 - Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh) dan estetika (pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas).
3. RTH Taman Kelurahan Wates
- Konsep rancangan RTH Taman Kelurahan Wates yaitu sebagai area olahraga 79.23%, area relaksasi 19.50% dan sisanya adalah sirkulasi 1.27%.
 - Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh) dan estetika (pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas).
4. RTH Taman Kelurahan Kedungdung
- Konsep rancangan RTH Taman Kelurahan Kedungdung yaitu sebagai area bermain anak 38%, area relaksasi 50.90%, dan sisanya adalah sirkulasi 11.10%.
 - Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh) dan estetika (pembingkai/pengaman, pengisi dan pengalas).

5. RTH Taman Kelurahan Meri

- Konsep rancangan RTH Taman Kelurahan Meri yaitu sebagai area bermain anak 40.70%, area relaksasi 44.06% dan sisanya adalah sirkulasi 15.24%.
- Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro dan peneduh) dan estetika (pembangkit/pengaman, pengisi dan pengalas).

6. RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan

- Konsep rancangan RTH Taman Kelurahan Gunung Gedangan yaitu sebagai area olahraga 75.59%, area bermain anak 22.80% dan sisanya adalah sirkulasi 1.25 %.
- Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (kurangi cemaran, daerah resapan, pencipta iklim mikro) dan estetika (pembangkit/pengaman, pengisi dan pengalas).

7. RTH Taman Kelurahan Surodinawan

- Konsep rancangan RTH Taman Kelurahan Surodinawan yaitu sebagai area bermain anak 40.6%, area relaksasi 45% dan sisanya adalah sirkulasi 14.4%.
- Konsep vegetasi yang dikembangkan berfungsi ekologis (pencipta iklim mikro dan peneduh) dan estetika (pembangkit/pengaman, pengisi dan pengalas).

7.2. Rekomendasi

Rekomendasi disini terbagi tiga yaitu rekomendasi terhadap pemerintah/dinas terkait, rekomendasi terhadap masyarakat dan rekomendasi terhadap akademisi/peneliti.

A. Rekomendasi Terhadap Pemerintah/Dinas Terkait:

1. Setiap RTH taman bila memungkinkan dikembangkan tanaman yang dapat mencirikan daerah setempat seperti tanaman Pohon Maja;
2. Perlunya peraturan yang memberi larangan penebangan pohon baik secara langsung maupun tidak langsung;

3. Perlunya peraturan tentang larangan berburu burung;
4. Perlunya peran pemerintah/Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto dalam penyediaan bibit tanaman.

B. Rekomendasi Terhadap Masyarakat:

1. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan RTH taman melalui penyediaan lahan;
2. Masyarakat memiliki jiwa kesadaran yang tinggi didalam melestraikan lingkungan alam baik flora maupun fauna setempat seperti pohon maja, binatang burung dan kupu-kupu, agar terciptanya hubungan ekologis khususnya di RTH taman.

C. Rekomendasi Terhadap Akademis/Peneliti:

1. Penelitian selanjutnya mengenai rancangan RTH taman sebaiknya dilengkapi dengan analisis unsur-unsur desain dengan pendekatan prinsip-prinsip desain agar rancangan yang ada tidak hanya terbentuk secara fungsional namun bagaimana semua elemen didalam RTH taman baik *hard material* maupun *soft material* memiliki suatu kesatuan (*unity*) dan menghasilkan rancangan arsitektur lanscape yang bernilai estetika tinggi tanpa melupakan fungsional RTH taman;
2. Pada penelitian selanjutnya, penentuan skala prioritas fungsi area (konsep makro) RTH taman dapat dipertajam lagi dengan pendekatan karakteristik responden yang lebih variatif seperti menurut umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu fungsi/konsep yang akan dikembangkan;
3. Pada penelitian selanjutnya, kebutuhan elemen pendukung RTH taman yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini dapat ditindak lanjuti seperti parkir, lampu taman (pencahayaan) dan lainnya.
4. Penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi didalam merancang RTH terutama RTH taman, atau taman lansia, taman bunga, taman olahraga taman bermain anak dan perencanaan RTH taman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anto, D., 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES, 1, Jakarta.
- Chiara D. J/Koppelman L. E., 1997. *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Jakarta.
- Departemen Jenderal Penataan Ruang, 2008. *RTH Sebagai Unsur Pembentuk Kota Taman*, Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamal, 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota*, Bumi Aksara, Jakarta
- Fireza, D., 2007. *Desain Taman Islami*, Mizan Publika (Anggota IKAPI), Jakarta
- Frick H./Mulyani T. H, 2006. *Arsitektur Ekologis, Konsep Arsitektur Ekologis di Iklim Tropis, Penghijauan Kota dan Kota Ekologis, serta Energi Terbarukan*, Kansius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Hadi Susilo Arifin/Nurhayati HS Arifin, 1993. *Pemeliharaan Taman*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hakim, R./Utomo, H, 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap, Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayati, N./Talib, C., 1987. *Tanah Kritis Pencegahan dan Pemulihannya*, Penerbit Nusah Indah, Flores-NTT.
- Indrianto, 2006. *Ekologi Hutan*, Bumi Aksar, Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G., 1988. *Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha Untuk merehabilitasinya*, Bina Aksara, Jakarta.
- Lestari, G./Kencana, I. P., 2008. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Prabawasari, V. W./Suparman, A., 1999. *Tata Ruang Luar 01*, Gunadarma, Jakarta.
- Prabowo H., 1998. *Arsitektur Psikologi dan Masyarakat*, Gunadarma, Jakarta.
- Setya, M., 2008. *Penggunaan Perkerasan Yang Berfungsi ekologis Pada Taman*

Kota, Jurusan Arsitektur, UI Jakarta.

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Tri. Haryanti D., 2008. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik*, Program Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, UNDIP., Semarang.

Wahyudi, 2009. *Ketersediaan Alokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pada Ordo Kota I Kabupaten Kudus*, Program Magister Ilmu Lingkungan, UNDIP, Semarang.

Wijayakusuma, H., 2000. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*, Prestesi Insan Indonesia, Jakarta.

Wudianto, Rini, 2000. *Mencegah Erosi*, Swadaya, Jakarta.

Peraturan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Jakarta.

Standar Nasional Indonesia No. 033 Tahun 1996, tentang *Tata Cara Perencanaan Lansekap jalan*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta.

Media Massa

Map Google Earth Pro, 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/>, Diakses Pada Rabu, 9 Maret 2011, 04.00 WIB

<http://fasilitasumumsby.wordpress.com/taman/taman-lansial/>, Diakses Pada Rabu, 9 Maret 2011, 04.00 WIB

<http://nasional.kompas.com/read/2010/06/13/1747186/>, Diakses Pada Rabu, 9 Maret 2011, 05.00 WIB

<http://aldes91.blogspot.com/>, Diakses Pada Rabu, 9 Maret 2011, 05.30 WIB

<http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman>, Diakses Pada Kamis 23 Februari 2012, 11.11 WIB

<http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm>, Diakses Pada Kamis, 23 Februari 2012, 11.13 WIB

<http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disainpergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html>, Diakses Pada Kamis, Diakses Pada Kamis, 23 Februari 2012, 11.15 WIB